

Annual Report 2011  
Laporan Tahunan 2011



PT Intiland Development Tbk

**Table of Content**  
**Daftar Isi**

<b>5</b>	<b>Leading the Way</b> Menjadi yang Terdepan
<b>7</b>	<b>2011 Key Performance</b> Performa Penting 2011
<b>23</b>	<b>Important Highlights</b> Ikhtisar Penting
<b>39</b>	<b>Company Profile</b> Profil Perseroan
<b>56</b>	<b>Report from the Board of Commissioners and Directors</b> Laporan dari Dewan Komisaris dan Direksi
<b>67</b>	<b>Management's Discussion and Analysis</b> Analisa dan Pembahasan Manajemen
<b>107</b>	<b>Good Corporate Governance</b> Tata Kelola Perusahaan
<b>141</b>	<b>Corporate Social Responsibility</b> Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<b>151</b>	<b>Corporate Data</b> Data-Data Perusahaan
	<b>Consolidated Financial Statements</b> Laporan Keuangan Konsolidasi

Intiland Tower Jakarta







## Leading the Way

PT Intiland Development Tbk gained remarkable achievements throughout the year 2011 as a result of the Company's sustainable growth in revenues as well as competent human resources development.

With larger business portfolio on offer, Intiland executed its quick growth strategy to establish a propitious stronghold of future profitable business by launching a significant number of new projects.

The aggressive marketing activities and well-progressive constructions of these new projects not only led to Intiland's outstanding business performance, but are also in line with the Intiland's long-term objective to place the Company at the forefront of Indonesia's property industry; and the Company has set the ground to lead the way toward achieving the objective.

## Menjadi yang Terdepan

PT Intiland Development Tbk meraih pencapaian luar biasa sepanjang tahun 2011 sebagai hasil dari pertumbuhan pendapatan perseroan yang berkelanjutan, juga pengembangan sumber daya manusia yang kompeten.

Dengan portfolio bisnis yang lebih besar, Intiland melaksanakan strategi pertumbuhan cepatnya untuk membentuk kekuatan yang tepat bagi bisnis yang menguntungkan di masa mendatang dengan meluncurkan sejumlah proyek baru.

Kegiatan pemasaran yang sangat aktif dan pembangunan yang berjalan progresif dari proyek-proyek baru ini tidak hanya menghasilkan performa bisnis yang luar biasa dari Intiland, tetapi juga sejalan dengan rencana jangka panjang untuk menjadi pemimpin di industri properti Indonesia; dan perseroan telah menetapkan dasar untuk mencapai tujuan ini.



## 2011 Key Performance

### Performa Penting 2011

	2011	2010*	2009	2008	2007
Total Assets Jumlah Aktiva	5.691.910	4.599.239	2.140.127	2.111.152	2.015.697
Liabilities Kewajiban	1.975.432	1.020.824	986.089	982.726	901.387
Equity Ekuitas	3.716.478	3.578.415	1.154.038	1.128.426	1.114.310
Return On Equity Tingkat Pengembalian Ekuitas	3,84%	15,01%	2,24%	1,26%	3,66%
Return On Asset Tingkat Pengembalian Aset	2,72%	10,54%	1,20%	0,69%	1,04%
Debt to Equity Ratio Rasio Hutang terhadap Ekuitas	32,75%	12,13%	49,84%	41,23%	34,34%
Revenues Pendapatan Usaha	939.161	842.716	386.819	332.218	326.233
Gross Profit Laba Kotor	360.886	406.268	162.128	129.814	114.434
EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) Pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA)	271.507	479.607	127.494	102.385	92.568
Income from operation Laba Usaha	187.634	262.688	61.311	40.915	33.654
Income before tax Laba sebelum pajak	198.563	433.627	58.611	45.55	42.535
Net Income Laba Bersih	140.020	355.093	25.612	14.165	20.429

In million rupiah Dalam jutaan rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

## Employees Karyawan

Total Jumlah	1.133	1.139	1.272	1.345	1.042
Employee Profitability * Profitabilitas Karyawan	123	307	20	10	19

\* in million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

**2011 Event Highlights**  
**Kaleidoskop 2011**

**January Januari**

11-12	<p><b>Employee Orientation Program in Jakarta</b></p> <p>To motivate the newly hired staff and employees, the Company held a two-day orientation program that introduced the working environment as well as the history and the projects of Intiland.</p>	<p><b>Program Orientasi Karyawan</b></p> <p>Bertujuan untuk memberikan motivasi bagi para karyawan baru, perseroan menyelenggarakan Program Orientasi Karyawan baru selama dua hari. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan kerja, termasuk sejarah perseroan dan proyek-proyek yang dimiliki Intiland.</p>
18	<p><b>Partnership with PTI Architects and PT Meinhardt Indonesia on Graha Natura, Surabaya</b></p> <p>Intiland signed the joint partnership with PTI Architects and PT Meinhardt Indonesia on the Graha Natura project expansion in Surabaya. While PTI Architects supports the finalization of the property masterplan, PT Meinhardt Indonesia oversees the related technical infrastructure. The signing was done by Sinarto Dharmawan, the Chief Executive Officer of Intiland, and Doddy Tjahjadi, the Managing Director of PTI Architects, and Djinadi Gunawan, the Managing Director of PT Meinhardt Indonesia.</p>	<p><b>Kerjasama dengan PTI Architects dan Meinhardt Indonesia untuk Graha Natura Surabaya</b></p> <p>Intiland menandatangani nota kesepakatan kerjasama dengan PTI Architects dan PT Meinhardt Indonesia untuk mengembangkan kawasan perumahan Graha Natura di Surabaya. Melalui kerjasama ini PTI Architects memberikan dukungan pembuatan rencana induk kawasan Graha Natura dan PT Meinhardt untuk pembuatan desain infrastruktur teknis. Penandatanganan kerjasama dilakukan oleh Sinarto Dharmawan chief executive officer Intiland dan Doddy Tjahjadi, managing director PTI Architects, serta Djinadi Gunawan, managing director PT Meinhardt Indonesia.</p>
27	<p><b>Launch of Intiland Business Club</b></p> <p>The Company launched Intiland Business Club (IB Club), an exclusive association for property agents, as a token of appreciation to the respected individuals who had helped market the property units. The ceremony took place on the second floor of Intiland Tower Jakarta with over 200 property agents attending.</p>	<p><b>Peluncuran Intiland Business Club</b></p> <p>Intiland meluncurkan Intiland Business Club (IB Club) suatu wadah komunikasi bagi para agen properti, sekaligus wujud apresiasi kepada para agen properti yang membantu memasarkan produk-produk properti perseroan. Acara peluncuran dilaksanakan di Podium lantai 2, Intiland Tower Jakarta dan dihadiri lebih dari 200 agen properti.</p>

**February Februari**

8	<p><b>Visit to Bisnis Indonesia newspaper</b></p> <p>The management of Intiland paid a visit to the office of Bisnis Indonesia newspaper.</p>	<p><b>Kunjungan ke Kantor Harian Bisnis Indonesia</b></p> <p>Jajaran manajemen Intiland berkunjung ke kantor redaksi harian Bisnis Indonesia.</p>
21	<p><b>Visit to Kompas newspaper</b></p> <p>The management of Intiland went to the office of Kompas newspaper. This visit was conducted in the aim to enhance the relationship between the Company and the publishing house.</p>	<p><b>Kunjungan ke Kantor Harian Kompas</b></p> <p>Jajaran manajemen Intiland berkunjung ke kantor harian Kompas. Kunjungan ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan hubungan baik dan kerjasama dengan Kompas.</p>
24	<p><b>Employee Orientation Program in Surabaya</b></p> <p>The second Employee Orientation Program was targeted to the new staff and workers spread in Surabaya. As many as 45 people from various projects in the city and the vicinity joined the orientation.</p>	<p><b>Program Orientasi Karyawan di Surabaya</b></p> <p>Program Orientasi Karyawan Baru yang kedua diikuti oleh para karyawan baru di Surabaya. Sebanyak 45 orang yang berasal dari beragam proyek di Surabaya mengikuti kegiatan ini.</p>

28	<p><b>Partnership with Seameo Biotrop on Talaga Bestari</b>  In support to the environment, Intiland invited Seameo Biotrop to initiate a forest conservation program at the Talaga Bestari project in Tangerang.</p>	<p><b>Kerjasama dengan Seameo Biotrop di Talaga Bestari</b>  Sebagai wujud dukungan terhadap kelestarian lingkungan, Intiland menjalin kerjasama dengan dengan Seameo Biotrop untuk program konservasi tanaman hutan nusantara di proyek perseroan Talaga Bestari, Tangerang</p>
----	---	--

## March Maret

3	<p><b>Top Ten Developer award at BCI Asia Top Ten Awards 2011</b>  Intiland received the Top Ten Developers of Indonesia award at the prestigious BCI Asia Top Ten Awards 2011.</p>	<p><b>Penghargaan Top Ten Developer dari BCI Asia</b>  Intiland menerima penghargaan sebagai Top Ten Developer of Indonesia di ajang bergengsi BCI Asia Top Ten Awards 2011.</p>
8	<p><b>Student visit from Ichsan Gorontalo University, Sulawesi</b>  Students from Ichsan Gorontalo University had a field study at the Intiland Tower Jakarta. Such academic pursuit is in line with the Company's CSR that puts education as priority.</p>	<p><b>Kunjungan Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo</b>  Mahasiswa universitas Ichsan Gorontalo Sulawesi berkunjung ke Intiland Tower Jakarta. Program ini selaras dengan program CSR perseroan yang menitikberatkan di bidang pendidikan.</p>
9	<p><b>Sustainable design discussion with WS Atkins</b>  Beginning with the iconic Regatta, Intiland has been collaborating with the London-based acclaimed architecture, design and engineering consultancy WS Atkins for a number of upcoming projects. Two of which are South Quarter and Kebon Melati in Jakarta.</p>	<p><b>Diskusi tentang desain berkelanjutan dengan WS Atkins</b>  Intiland telah berkolaborasi dengan konsultan arsitektur, desain, dan teknik WS Atkins yang berbasis di London semenjak proyek ikonik Regatta hingga beberapa proyek yang akan datang. Dua di antaranya adalah South Quarter dan Kebon Melati di Jakarta</p>
19	<p><b>CSR collaboration with Pesat</b>  As part of the CSR program, Intiland joined hands with Pesat (Children's Welfare Education for Parents) in hosting seminars for parents and parents-to-be.</p>	<p><b>CSR collaboration with Pesat</b>  Sebagai bagian program CSR, Intiland menjalin kerjasama dengan Pesat (Program Edukasi Kesehatan Anak untuk Orang Tua) untuk menyelenggarakan seminar bagi orang tua dan calon orang tua.</p>
27	<p><b>Fun Bike at Talaga Bestari</b></p>	<p><b>Sepeda Santai di Talaga Bestari</b></p>
28	<p><b>Whiz Hotel's new office</b>  To give a boost to the Company's latest venture into the hospitality industry, the Intiwhiz International moved to a new and more comfortable office.</p>	<p><b>Kantor Baru Whiz Hotel</b>  Bertujuan untuk mendukung perkembangan perseroan di industri perhotelan, Intiwhiz Internasional menempati kantor baru yang nyaman.</p>

## April April

4	<p><b>Customer service training</b>  As an effort to improve the service quality toward the clients, the Company conducted a special training on "handling customers' complaint".</p>	<p><b>Pelatihan Layanan Pelanggan</b>  Sebagai upaya meningkatkan mutu layanan pelanggan, perseroan menggelar pelatihan khusus dengan tema "Penanganan komplain pelanggan"</p>
---	---	--

## April April

27	<b>Media visit to Talaga Bestari</b> Intiland invited the media to survey the project Talaga Bestari in Tangerang. This subsequently helped introduce the property to the public as readers.	<b>Kunjungan Media ke Talaga Bestari</b> Intiland mengundang media untuk mengunjungi proyek Talaga Bestari, Tangerang untuk memberikan informasi mengenai perkembangan terbaru.
30	<b>Student visit from Tarumanegara University, Jakarta</b> Regatta welcomed a visit from the postgraduate students of Tarumanegara University to gain some architectural insights on the iconic building construction.	<b>Kunjungan dari Mahasiswa Universitas Tarumanegara</b> Apartemen Regatta mendapat kunjungan dari mahasiswa S2 Universitas Tarumanegara, Jakarta untuk berbagi pengalaman mengenai asitektural dan konstruksi gedung ikonik.

## May Mei

6	<b>Student visit from Parahyangan University, Bandung</b> The technical engineering students from Parahyangan University had a field study at Pantai Mutiara and Regatta in North Jakarta.	<b>Kunjungan dari Universitas Parahyangan, Bandung</b> Mahasiswa fakultas teknik Universitas Parahyangan Bandung berkunjung ke proyek Pantai Mutiara dan apartemen Regatta, Jakarta Utara.
9	<b>New facilities at Intiland Tower Jakarta</b> Intiland Hospitality & Property Management inaugurated the opening of Food Arena, a new facility at the Intiland Tower Jakarta.	<b>New facilities at Intiland Tower Jakarta</b> Intiland Hospitality & Property Management meluncurkan Food Arena, fasilitas baru di Intiland Tower Jakarta.
12	<b>Personal Power Training</b> Part of the HR program, the Personal Power training held in Bandung.	<b>Pelatihan Personal Power</b> Menjadi bagian dari program pengembangan sumber daya manusia, perseroan mengirimkan karyawan untuk mengikuti pelatihan "Personal Power".
25	<b>Ground Breaking of Whiz Hotel Legian</b> The Company laid the cornerstone of the Whiz Hotel Legian which signified the commencement of the construction. The ceremonial event was attended by Moedjianto Soesilo Tjahjono, the President Director & CEO of PT Intiwhiz International.	<b>Peletakan Batu Pertama Whiz Hotel Legian</b> Perseroan memulai tahapan pembangunan Whiz Hotel Legian, Bali. Proses peletakan batu pertama pembangunan Whiz Hotel Legian dilakukan oleh Moedjianto Soesilo Tjahjono, Presiden Direktur & CEO PT Intiwhiz International.
26	<b>Sales Incredible Workshop</b> Another program crafted to improve the HR, the Sales Incredible workshop featured Kafi Kurnia, the Managing Director of Interbrand Indonesia and the author of "Anti Marketing", as the coach speaker.	<b>Pelatihan "Sales Incredible"</b> Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, Perseroan menyelenggarakan workshop "Sales Incredible" menampilkan Kafi Kurnia, managing director Interbrand Indonesia dan penulis buku Anti Marketing, selaku pembicara.

## June Juni

11	<b>Employee Orientation Program in Jakarta</b>	Program Orientasi karyawan di Jakarta
15	<b>The Ground Breaking of Whiz Hotel Balikpapan</b> Whiz Hotel Balikpapan is the first hospitality project under Intiland that resides in Kalimantan. The cornerstone which marked the onset of the construction was laid by Moedjianto Soesilo Tjahjono, the President Director & CEO of PT Intiwhiz International.	<b>Peletakan Baru Pertama Whiz Hotel Balikpapan</b> Whiz Hotel Balikpapan merupakan hotel pertama perseroan yang dibangun di Kalimantan. Proses peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya tahapan pembangunan hotel dilakukan oleh Presiden Direktur & CEO PT Intiwhiz International Moedjianto Soesilo Tjahjono.

## July Juli

5-6	<b>Employee Orientation Program II in Jakarta</b>	Program Orentasi Karyawan II di Jakarta
15-16	<b>Media gathering at Anyer</b> The Company garnered specifically financial journalists in a media gathering event in Anyer, Banten.	<b>Pertemuan media di Anyer</b> Intiland menyelenggarakan kegiatan pertemuan media yang diikuti oleh wartawan keuangan di Anyer, Banten.
21	<b>Topping off of the National Hospital Surabaya</b> The National Hospital at Graha Festival, Surabaya, had a topping off ceremony. This hospital is developed by PT Surabaya Jasa Medika, a joint venture between PT Grande Family View (under Intiland) and PT Istana Motor Surabaya.Banten.	<b>Seremonial Penutupan Atap National Hospital</b> National Hospital Surabaya menyelenggarakan tahapan penutupan atap. Rumah sakit ini dikembangkan oleh PT Surabaya Jasa Medika, perusahaan patungan antara salah satu anak perusahaan perseroan PT Grande Family View dengan PT Istana Motor Surabaya.
27	<b>Topping off of the Whiz Hotel Semarang</b> The second Whiz Hotel located in Semarang had the topping off ceremony officiated by the management team of Intiwhiz International.	<b>Seremonial Penutupan Atap Whiz Hotel Semarang</b> Manajemen Intiwhiz International menyelenggarakan prosesi penutupan atap gedung Whiz Hotel kedua yang berlokasi di Semarang.

## August Agustus

9-10	<b>The Edge of Leadership training</b> The Company had MarkPlus Institute to conduct the trainings necessary for the staff of Intiland. The Edge of Leadership class was attended by staff, the Head of Units and the General Managers among all.	<b>Pelatihan “The Edge of Leadership”</b> Intiland bekerja sama dengan MarkPlus Institute menyelenggarakan pelatihan untuk para karyawan. Pelatihan ini diikuti oleh karyawan mulai dari staf, kepala unit, hingga manajer umum.
11	<b>Charity Bazaar at 1Park Residences</b>	Bazaar Sosial di 1Park Residences
12	<b>Media breakfasting with property journalists</b>	Buka Puasa Bersama Wartawan Properti
22	<b>Media breakfasting with financial journalists</b>	Buka Puasa Bersama Wartawan Keuangan





## September September

5-9	<b>Employee Orientation Program in Surabaya</b>	Program Orientasi Karyawan di Surabaya
11	<b>Intiland Fun Day 2011</b> Intiland Fun Day 2011 was designed to induce a better sense of teamwork and partnership between employees and staff through sports games, futsal, basket ball, tennis table to badminton and bowling.	<b>Intiland Fun Day 2011</b> Intiland Fun Day 2011 dirancang sebagai program kebersamaan antarkaryawan. Kegiatan ini antara lain melalui perlomba olah raga, seperti futsal, basket, tenis meja, badminton, dan bowling.
15	<b>The establishment of Marketing Office Sumatra36 in Surabaya</b> A new project in central Surabaya, Sumatra36 is a high-end apartment tower with 63 luxury downtown apartment units.	<b>Peluncuran Kantor Pemasaran Apartemen Sumatra36 Surabaya</b> Sebuah proyek baru di pusat Surabaya, Sumatra36 merupakan apartemen mewah yang terdiri dari hanya 63 unit.
25	<b>Topping off of the 1Park Residences Apartment</b>	Penutupan Atap Apartemen 1Park Residences
29	<b>Developer of the Year 2011</b> The Property & Bank magazine held The 6th Property & Bank Awards which bestowed the Developer of The Year 2011 award to Intiland.	<b>Pengembang Tahun 2011</b> Perseroan menerima penghargaan Developer of The Year 2011 di ajang penghargaan The 6th Property&Bank Awards yang diselenggarakan majalah Property & Bank.
30	<b>The Disciplines of Marketing Excellence training</b> The Disciplines of Marketing Excellence class was delivered by Hermawan Kartajaya, the celebrated author of award-winning marketing books as well as the founder of MarkPlus Institute.	<b>Pelatihan “The Disciplines of marketing Excellence”</b> Kelas “The Disciplines of marketing excellence” dibawakan oleh Hermawan Kartajaya, penulis terkenal buku-buku marketing yang menerima berbagai penghargaan sekaligus selaku pendiri MarkPlus Institute.

## October Oktober

9	<b>Soft launch of Serenia Hills in Jakarta</b> Serenia Hills is a new residential project located on Karang Tengah Street, Lebak Bulus, South Jakarta. During the soft launch the Company introduced the Regent cluster that comprises 170 housing units.	<b>Peluncuran Perumahan Serenia Hills Jakarta</b> Peluncuran Serenia Hills. Serenia Hills merupakan proyek perumahan terbaru Intiland yang berlokasi di Jalan karang Tengah, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Pada acara ini diperkenalkan klaster Regent tahap pertama sebanyak 170 unit.
15-16	<b>Intiland Win The Catalis Futsal Cup I 2011</b> The Intiland Futsal team won the first place in the Catalis Futsal Cup I 2011, which commemorated the anniversary of capital market Indonesia.	<b>Intiland Win The Catalis Futsal Cup I 2011</b> Tim Futsal Intiland meraih juara pertama turnamen Catalis Futsal Cup I 2011 memperingati hari ulang tahun Pasar Modal.
21-22	<b>Media gathering and site inspection in Surabaya</b>	Pertemuan Media dan Kunjungan Proyek di Surabaya

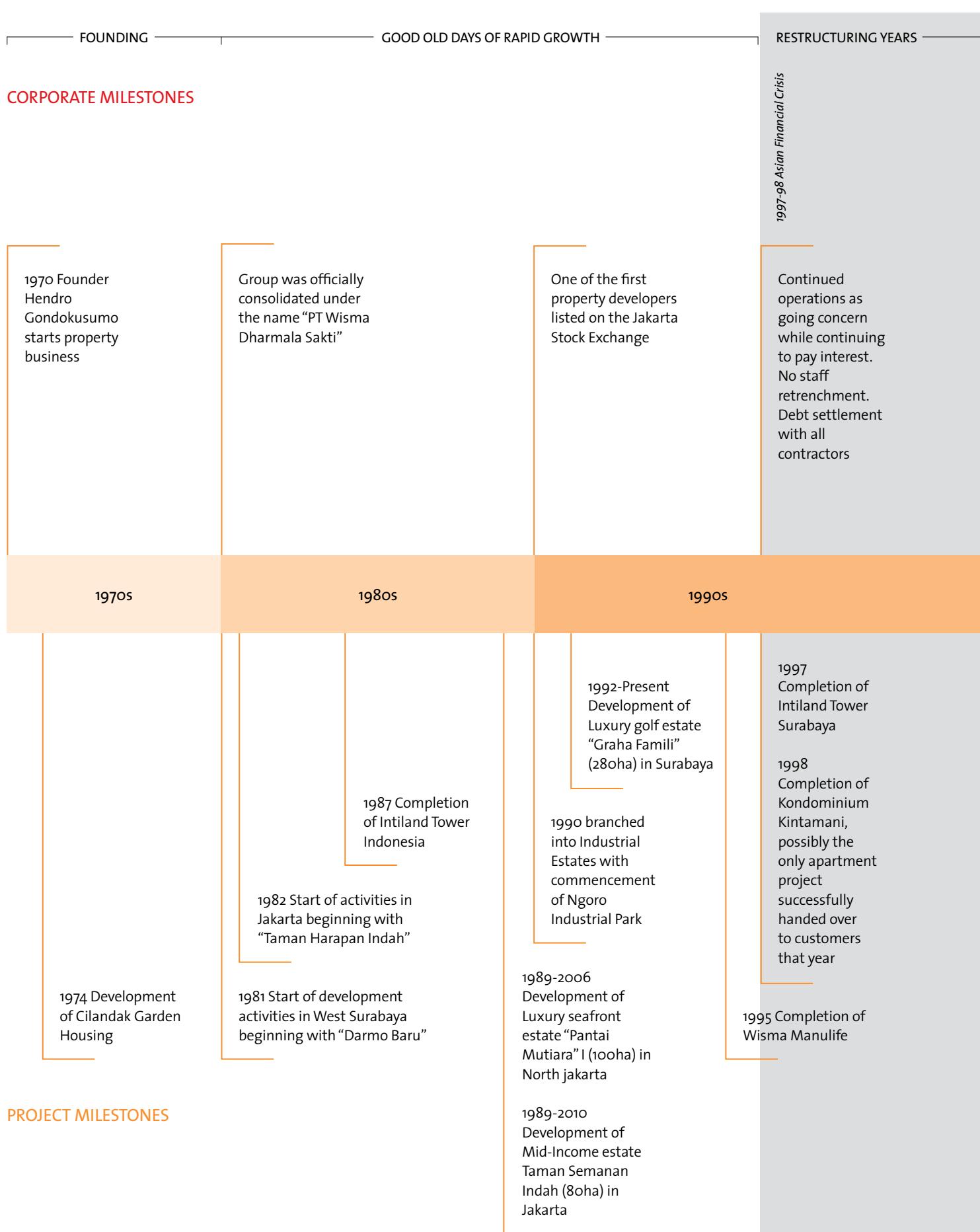
## November November

8	<b>Architecture talks with Paul Noritake Tange</b> Intiland had the pleasure to welcome Paul Noritake Tange, chairman of Japan-based acclaimed architectural firm Tange Associates.	<b>Diskusi Arsitektural dengan Paul Noritake Tange</b> Intiland menerima kunjungan dari Paul Noritake Tange, pemimpin Tange Associates, sebuah firma arsitek terkemuka asal Jepang
11	<b>Grand Opening of Whiz Hotel Semarang</b> The opening ceremony was officiated by Soemarmo HS (the Mayor of Semarang) Cosmas Batubara (President Commissioner of Intiland) and Moedjianto Soesilo Tjahjono (President Director & CEO of Intiwhiz International). Whiz Hotel Semarang located at Piere Tendean street, Semarang, Central Java.	<b>Pembukaan Whiz Hotel Semarang</b> Peresmian pembukaan dilakukan oleh Soemarmo HS (Walikota Semarang), Cosmas Batubara (presiden komisaris Intiland) dan Moedjianto Soesilo Tjahjono (presiden direktur & CEO Intiwhiz). Whiz Hotel Semarang berlokasi di jalan Piere Tendean, Semarang, Jawa Tengah.
28	<b>Bonus reward to the national karate athletes in Sea Games 2011</b> Sports has been considered an important element in the Company's CSR program. Hendro S. Gondokusumo, the founder of Intiland, gave the bonus reward to the national athlete who won the gold medal in Sea Games in the category of karate.	<b>Pemberian Bonus Penghargaan kepada Atlit Karate Sea Games</b> Olah raga menjadi bagian penting dari bagian program CSR perseroan. Hendro S. Gondokusumo, pendiri Intiland memberikan bonus penghargaan kepada atlit karate nasional yang meraih medali emas Sea Games.
30	<b>Introduction of South Quarter in Jakarta</b> Intiland introduced South Quarter, a 7.1-hectare mixed-use development located at TB Simatupang, South Jakarta. The event was conducted by the management team.	<b>Perkenalan South Quarter Jakarta</b> Intiland memperkenalkan kawasan bisnis baru South Quarter seluas 7,1 hektar di koridor TB Simatupang, Jakarta Selatan. Acara perkenalan kawasan bisnis ini dilakukan oleh jajaran direksi perseroan.
30	<b>Winning two awards at the Southeast Asia Property Awards 2011</b> Intiland garnered two awards at The Southeast Asia Property Awards 2011, one for the highly Commended Best Developer (Indonesia) and the other the Highly Commended Best Condo for the Rio De Janeiro Tower at Regatta.	<b>Perseroan Meraih Dua Penghargaan di ajang Asia Property Awards 2011</b> Intiland meraih dua penghargaan dari ajang The Southeast Asia Property Awards 2011, yakni Highly Commended Best Developer (Indonesia) dan Highly Commended Best Condo untuk tower Rio de Janeiro, apartemen Regatta.

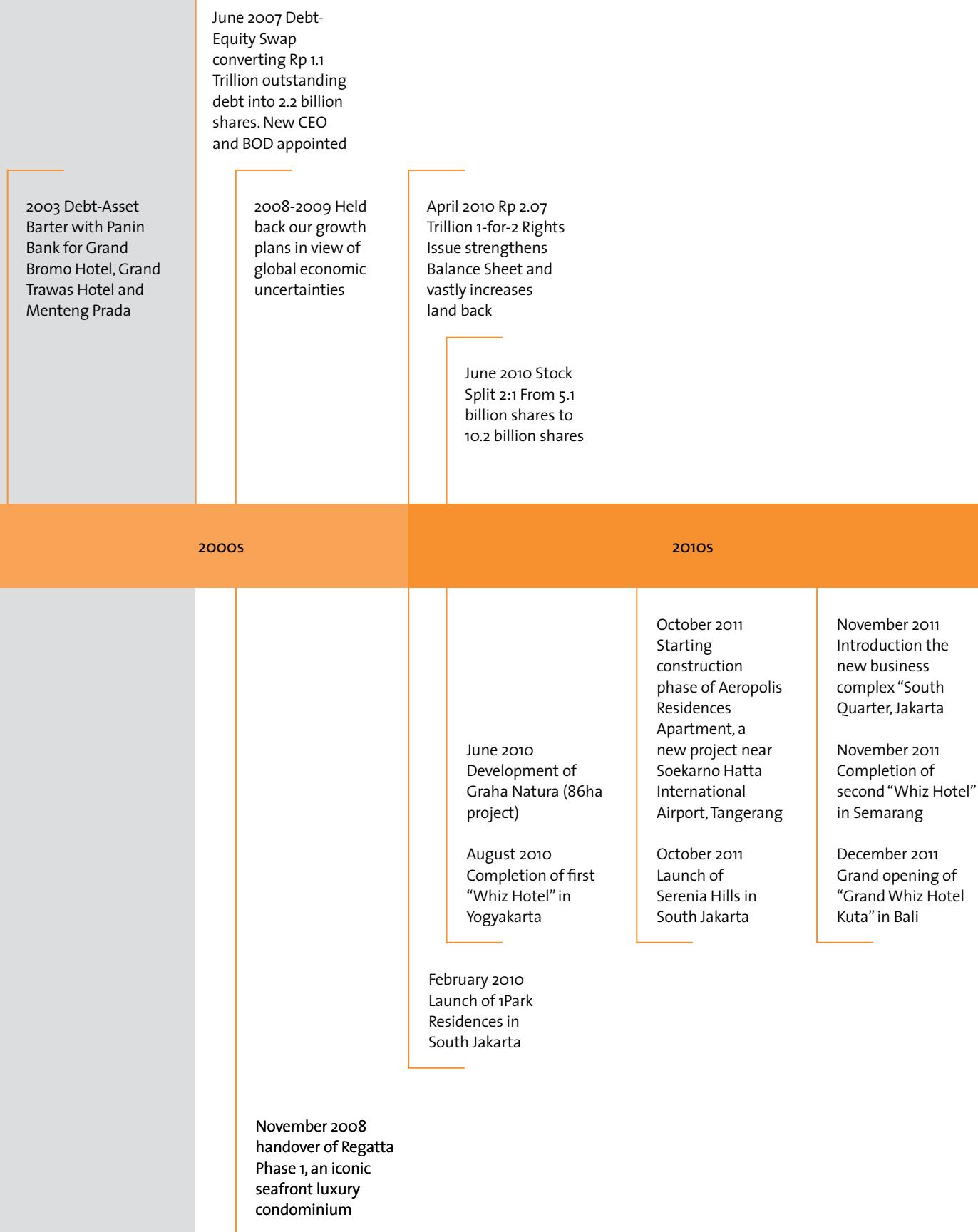
## December Desember

9	<b>40 Top Emerging Companies Award from Forbes Indonesia</b> Intiland was listed by the Forbes Indonesia magazine in the 40 Top Emerging Companies in the country. The award was given during the Best of the Best Awards 2011.	<b>Penghargaan 40 Top Emerging Company dari Forbes Indonesia</b> Intiland menerima penghargaan sebagai 40 Top Emerging Companies di Indonesia dalam ajang Best of the Best Awards 2011 yang diselenggarakan oleh majalah Forbes Indonesia
15	<b>Grand Opening of Grand Whiz Hotel Kuta-Bali</b> Grand Whiz Hotel Kuta Bali is the third hotel developed by Intiwhiz and the first to finish based on joint partnership. The launch was officiated by Cokorda Raka Darmawan (Head of The Badung Tourism Board, Bali), Cosmas Batubara (President Commissioner of Intiland) and Moedjianto Soesilo Tjahjono, (President Director & CEO of Intiwhiz international).	<b>Pembukaan Grand Whiz Hotel Kuta - Bali</b> Grand Whiz Hotel Kuta merupakan hotel ketiga yang dikelola Intiwhiz dan hotel pertama yang dikembangkan dengan konsep kerjasama. Pembukaan hotel dilakukan oleh Cokorda Raka Darmawan (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Bali), Cosmas Batubara (presiden komisaris Intiland) dan Moedjianto Soesilo Tjahjono (presiden direktur & CEO Intiwhiz).
26-28	<b>Staff Appreciation Award 2011 in Surabaya</b>	<b>Ajang Penghargaan Karyawan 2011 di Surabaya</b>

## Milestones Tonggak Sejarah



REJUVENATION, NEW DIRECTION



Fact Numbers  
Fakta Angka



Integrated property developer Pengembang properti terpadu

With **4** core portfolios  
portofolio inti

More than Lebih dari

**2.400 hectares hektar**

Landbank Cadangan lahan

Innovative & Trend Setter Inovatif & Penggagas tren

**100 hectares hektar**

The first reclaimed seafront lifestyle  
residential township in Indonesia  
Perumahan kanal pertama berkonsep  
gaya hidup kelautan di Indonesia

Total Asset Jumlah Aset

**IDR 5,69 trillion**

Fund Raising Penggalangan Dana

**IDR 2,07 trillion**

Rights Issue III 2010 Penawaran umum terbatas III 2010

The long history Sejarah Panjang

40

years  
tahun

Of expertise in the  
property industry  
Pengalaman di  
industri properti



In more than Di lebih dari

15 cities  
kota

Around Indonesia di seluruh Indonesia

More than Lebih dari

**1.000**  
employees  
karyawan









## Important Highlights Ikhtisar Penting

### Balance Sheet Neraca

	2011	2010*	2009	2008	2007
<b>Fixed Assets (nett)</b> Aktiva Tetap (netto)	357.107	334.239	373.286	365.131	379.228
<b>Other Assets</b> Aktiva Lain-lain	5.334.803	4.256.000	1.766.841	1.746.021	1.636.469
<b>Total Assets</b> Jumlah Aktiva	5.691.910	4.599.239	2.140.127	2.111.152	2.015.697
<b>Liabilities</b> Kewajiban	1.975.432	1.020.824	986.089	982.726	901.387
<b>Equity</b> Ekuitas	3.716.478	3.578.415	1.154.038	1.128.426	1.114.310
<b>Total Liabilities &amp; Equity</b> Jumlah Kewajiban & Modal Sendiri	5.691.910	4.599.239	2.140.127	2.111.152	2.015.697

in million Rupiah as of 31 December Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

### Statement of Income Perhitungan Rugi Laba

	2011	2010*	2009	2008	2007
<b>Revenues</b> Pendapatan Usaha	939.161	842.716	386.819	332.218	326.233
<b>Gross Profit</b> Laba Kotor	360.886	406.268	162.128	129.814	114.434
<b>Income from Operations</b> Laba Usaha	187.634	262.688	61.311	40.915	33.654
<b>Income before tax</b> Laba sebelum pajak penghasilan	198.563	433.627	58.611	45.550	42.535
<b>EBITDA</b>	271.507	479.607	127.494	102.385	92.568
<b>Net Income</b> Laba Bersih	140.020	355.093	25.612	14.165	20.429
<b>Income from Operations per-share (Rupiah)</b> Laba Usaha per saham (Rupiah)	18	28	20	13	17
<b>Earnings per-share (Rupiah)</b> Laba Bersih per saham - Dasar (Rupiah)	14	38	8	5	10

For the years ended 31 December (in million Rupiah except Income from Operations and Earning per Share)

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah kecuali Laba Usaha dan Laba Bersih per lembar saham)

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

**Growth Ratio**  
**Rasio Pertumbuhan**

	2011	2010*	2009	2008	2007
Revenues Pendapatan Usaha	11,44%	117,86%	16,44%	1,83%	27,13%
Income from Operations Laba Usaha	-28,57%	328,45%	49,85%	21,58%	-14,92%
Net Profit Laba Bersih	-60,57%	1286,43%	80,81%	-30,66%	-74,54%
Total Assets Jumlah Aktiva	23,76%	114,90%	1,37%	4,74%	5,54%
Equity Ekuitas	3,86%	210,08%	2,27%	1,27%	60559,23%

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

**Profitability Ratio**  
**Rasio Profitabilitas**

	2011	2010*	2009	2008	2007
Gross Profit Margin Laba Kotor / Penjualan	38,43%	48,21%	41,91%	39,07%	35,08%
Operating Profit Margin Laba Usaha / Penjualan	19,98%	31,17%	15,85%	12,32%	10,32%
Net Profit Margin Laba Bersih / Penjualan	14,91%	42,14%	6,62%	4,26%	6,26%
Operating Profit to Shareholders Fund Laba Usaha / Modal Sendiri	5,14%	11,10%	5,37%	3,65%	6,03%
Net Profit to Shareholders Fund Laba Bersih / Modal Sendiri	3,84%	15,01%	2,24%	1,26%	3,66%
Net Profit to Total Assets Laba Bersih / Jumlah Aktiva	2,72%	10,54%	1,20%	0,69%	1,04%

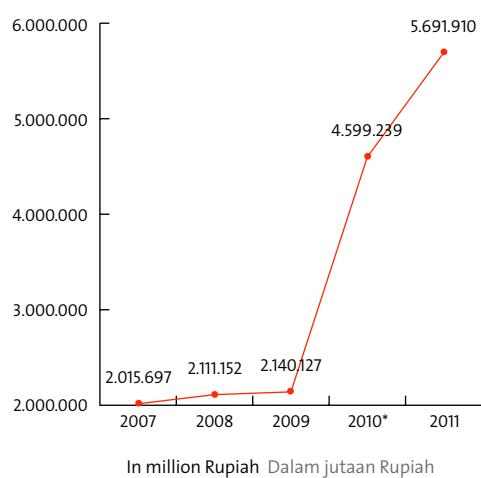
\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

**Financial Ratio**  
**Rasio Keuangan**

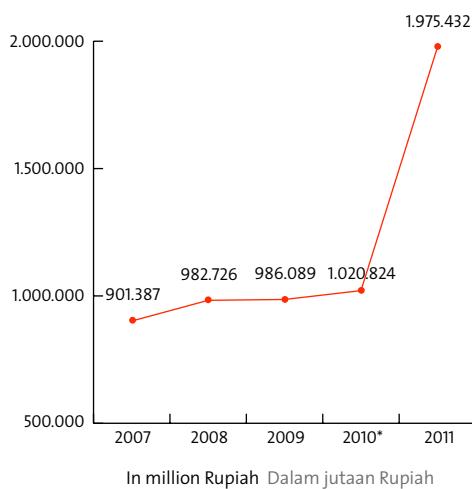
	2011	2010*	2009	2008	2007
Debt to Equity Hutang terhadap Ekuitas	32,75%	12,13%	49,84%	41,23%	34,34%
Total Liabilities to Equity Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	54,16%	43,14%	86,41%	86,27%	159,50%
Total Liabilities to Total Assets Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	38,39%	30,25%	46,39%	46,88%	45,35%

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

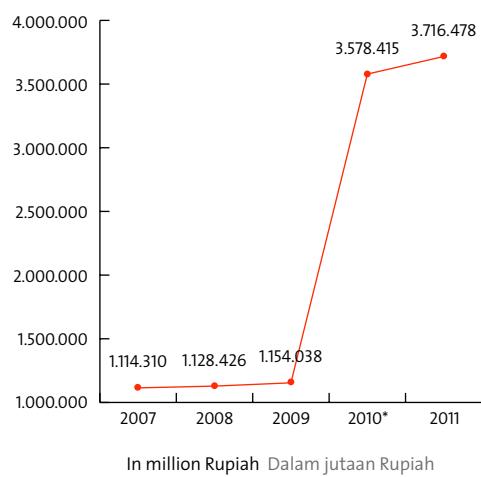
**Total Assets**  
**Jumlah Aktiva**



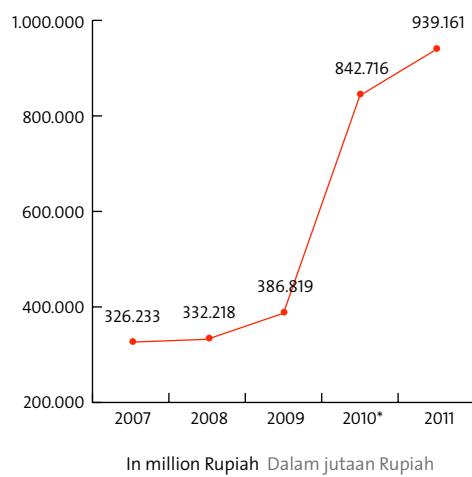
**Liabilities**  
**Kewajiban**



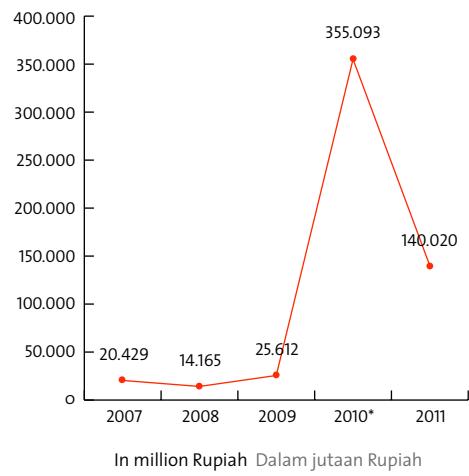
**Ekuitas**  
**Ekuitas**



**Revenues**  
**Pendapatan Usaha**



**Net Profit**  
**Laba Bersih**



\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

**Revenue Contribution by Sector**  
**Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Sektor**

Revenue	2011	2010*	2009	2008	2007
Township & Estate Kawasan Perumahan	220.289	569.150	206.327	187.285	158.614
Hightrise & Mixed Use Hightrise & Mixed Use	415.960	159.114	62.798	28.024	58.569
Hospitality Hospitality	9.432	14.539	23.647	23.416	20.468
Industrial Estate** Kawasan industri**	174.318	0	0	0	0
Office Rental Perkantoran	75.885	69.020	65.961	66.691	68.719
Other Lain-lain	43.277	30.893	28.086	26.802	19.863
<b>Total Jumlah</b>	<b>939.161</b>	<b>842.716</b>	<b>386.819</b>	<b>332.218</b>	<b>326.233</b>

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

\*\* Before 2011, revenues from industrial estate were from Ngoro Industrial Park 1, a 50-50 Joint-Venture with RSEA Taiwan, thus the income was recorded in the net profit. Sebelum tahun 2011, pendapatan dari segmen kawasan industri berasal dari Ngoro Industrial Park 1 yang merupakan Joint Venture dengan RSEA Taiwan dengan kepemilikan masing-masing 50%, sehingga kontribusi pendapatan tercatat di laba bersih.

**Revenue Contribution by Type**  
**Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Tipe**

Revenue	2011	2010*	2009	2008	2007
Development Income Pendapatan dari Pengembangan Properti	817.706	728.263	269.125	215.309	217.183
Recurring Income Pendapatan Berkelanjutan	121.455	114.452	117.694	116.909	109.050

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

**Gross Profit Contribution by Sector**  
**Kontribusi laba kotor Berdasarkan Sektor**

Gross Profit	2011	2010*	2009	2008	2007
<b>Township &amp; Estate</b> Kawasan Perumahan	97.152	286.778	110.272	90.333	79.034
<b>Hightrise &amp; Mixed Use</b> Hightrise & Mixed Use	101.474	80.491	16.417	2.626	8.575
<b>Hospitality</b> Hospitality	3.962	2.102	9.491	8.187	3.781
<b>Industrial Estate**</b> Kawasan industri**	111.620	0	0	0	0
<b>Office Rental</b> Perkantoran	32.978	27.478	20.301	20.842	20.225
<b>Other</b> Lain-lain	13.701	9.419	5.647	7.826	2.819
<b>Total</b> Jumlah	360.886	406.268	162.128	129.814	114.434

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

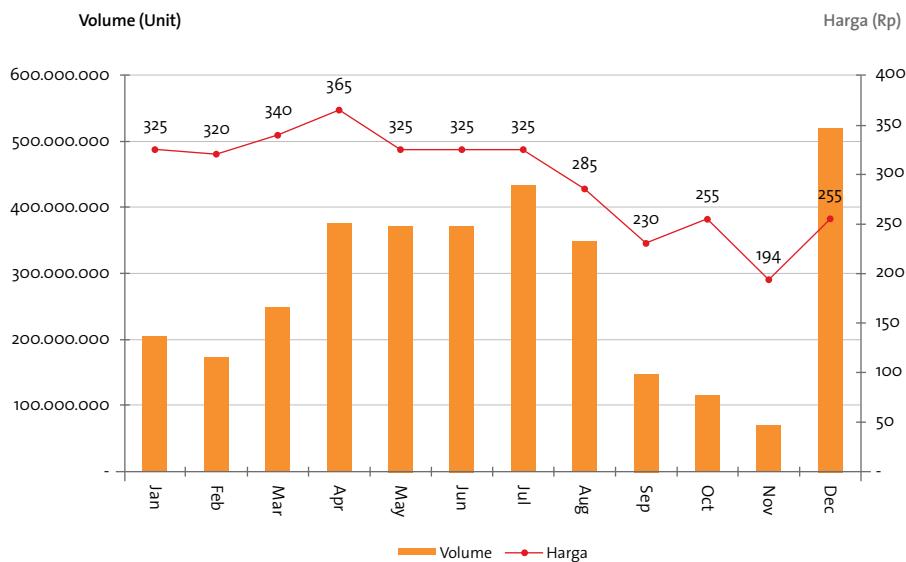
\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

\*\* Before 2011, revenues from industrial estate were from Ngoro Industrial Park 1, a 50-50 Joint-Venture with RSEA Taiwan, thus the income was recorded in the net profit. Sebelum tahun 2011, pendapatan dari segmen kawasan industri berasal dari Ngoro Industrial Park 1 yang merupakan Joint Venture dengan RSEA Taiwan dengan kepemilikan masing-masing 50%, sehingga kontribusi pendapatan tercatat di laba bersih.





**Share Performance 2011**  
**Kinerja Saham 2011**

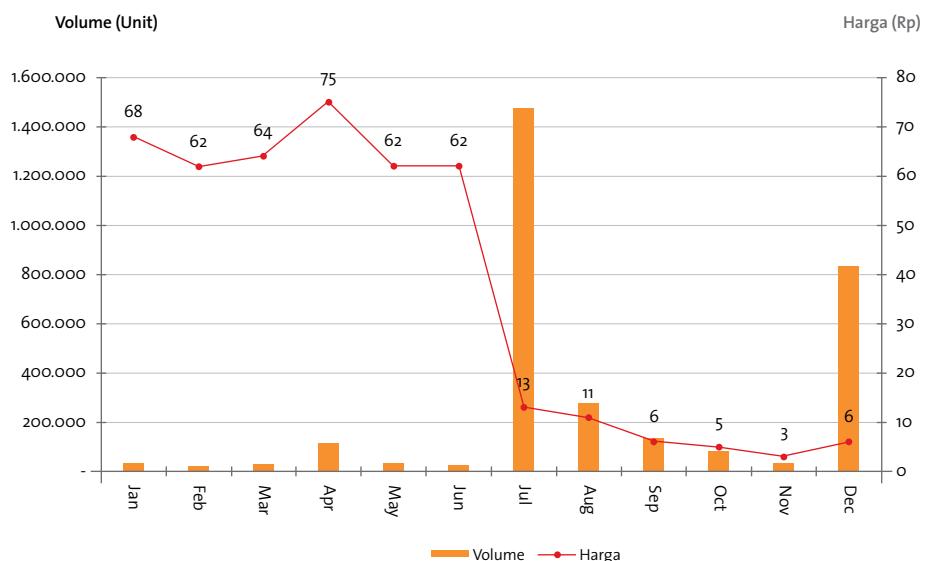


Source / Sumber PT EDI Indonesia (Intiland's Share Registry Office / Biro Administrasi Efek Intiland)

**Share Price 2011 – 2010**  
**Harga Saham 2011 – 2010**

Period Periode	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Volume Volume
<b>2011</b>				
1st Quarter Triwulan Pertama	430	300	340	208.642.000
2nd Quarter Triwulan Kedua	380	310	325	363.485.167
3rd Quarter Triwulan Ketiga	360	195	230	310.191.833
4th Quarter Triwulan Keempat	320	179	255	235.187.167
<b>2010</b>				
1st Quarter Triwulan Pertama	1.274	775	1.016	5.827.881
2nd Quarter Triwulan Kedua	1.187	1.006	1.103	10.485.437
3rd Quarter Triwulan Ketiga	959	498	700	25.480.138
4th Quarter Triwulan Keempat	496	402	454	22.283.528

## Warrant Performance 2011 Kinerja Waran 2011



Source / Sumber PT EDI Indonesia (Intiland's Share Registry Office / Biro Administrasi Efek Intiland)

## Warrant Price 2011 Harga Waran 2011

Period Periode	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Volume Volume
<b>2011</b>				
1st Quarter Triwulan Pertama	91	42	64	84.419.000
2nd Quarter Triwulan Kedua	87	30	62	172.035.000
3rd Quarter Triwulan Ketiga	63	4	6	1.890.782.000
4th Quarter Triwulan Keempat	11	1	6	954.438.000
<b>2010*</b>				
1st Quarter* Triwulan Pertama*	-	-	-	-
2nd Quarter Triwulan Kedua	262	141	197	6.706.317
3rd Quarter Triwulan Ketiga	157	76	114	6.456.352
4th Quarter Triwulan Keempat	97	73	82	2.166.841

\* Warrant listing in IDX: 13 April 2010 Pencatatan Waran di IDX: 13 April 2010

**Chronology of Share Recording**  
**Kronologi Pencatatan Saham**

Description Keterangan	Initial Price Harga Penawaran (Rp)	Effective Date Tanggal Efektif	Shares Saham	Nominal Price Harga Nominal	Total Jumlah (Rp)
Initial Public Offering in the Parallel Bourse Penawaran Saham Perdana di Bursa Paralel	6.500	21 October 1989	12.000.000	1.000	12.000.000.000
Transfer of Listing to Regular Bourse in the Jakarta Stock Exchange Perpindahan Pencatatan ke Bursa Regular, Bursa Efek Jakarta	-	02 August 1991	12.000.000	1.000	12.000.000.000
<b>Rights Issue I</b> Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	1.650	18 June 1992	121.418.000	1.000	121.418.000.000
<b>Rights Issue II</b> PUT II dengan HMETD	2.500	06 June 1994	81.209.000	1.000	81.209.000.000
<b>Bonus Shares</b> Saham Bonus	-	29 December 1997	219.264.300	1.000	219.264.300.000
<b>Stock Split</b> Pemecahan Saham	-	26 January 1998	925.782.600	500	462.891.300.000
<b>Debt to Equity Conversion</b> Konversi Hutang Menjadi Ekuitas	-	23 July 2007	2.183.973.483	500	1.091.986.741.500
<b>Rights Issue III + Warrant</b> PUT III dengan HMETD + Waran	1.000/share 1.050/warrant	29 March 2010	2.073.170.722 1.036.585.361	500	1.036.585.361.000
<b>Stock Split</b> Pemecahan Saham	-	26 July 2010	10.365.853.610	250	2.591.463.402.500

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam – LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perseroan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perseroan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam – LK) No. S-989/PM/1992 perihal

Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992. Every one share entitles the owner to purchase three new shares @ Rp 1,650/share.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994. Every two shares entitle the owner to purchase one new share @ Rp 2,500/share.

On 29 December 1997, the Company issued new shares originating from share agio. Each holder of ten shares is entitled to receive 9 new shares.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share. The split was effective in the Jakarta Stock Exchange by 26 January 1998.

**Debt to Equity Conversion :** Intiland increased its capital without pre-emptive subscription right in the scheme of converting debt into share. On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam – LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010. Every three shares entitles the owner to purchase two new shares @ Rp 1,000/share. Every two shares from the rights issue is entitled to 1 warrant @ Rp 1,050 which can be exercised within 2 years from 13 April 2010 to 12 April 2012.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share. The split was effective in the Indonesia Stock Exchange by 26 July 2010.

pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992. Setiap satu saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli tiga saham baru @ Rp1.650/saham.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam – LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994. Setiap dua saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli satu saham baru @ Rp 2.500/saham.

Pada tanggal 29 Desember 1997, Perseroan menerbitkan saham baru yang berasal dari agio saham. Masing-masing pemegang saham berhak menerima sembilan saham baru.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Jakarta mulai 26 Januari 1998.

**Konversi Hutang menjadi Ekuitas :** Intiland meningkatkan modalnya melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan mengkonversi hutang menjadi saham. Pada tanggal 23 Juli 2007, Perseroan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi hutang tertentu Perseroan menjadi saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perseroan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam – LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010. Setiap tiga saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli dua saham baru @ Rp 1.000/saham. Setiap dua saham baru hasil PUT III melekat 1 buah waran @ Rp1.050 yang mempunyai jangka waktu 2 (dua) tahun yaitu mulai 13 April 2010 sampai dengan 12 April 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 26 Juli 2010.

## Capital Structure and Shareholders' Composition Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham

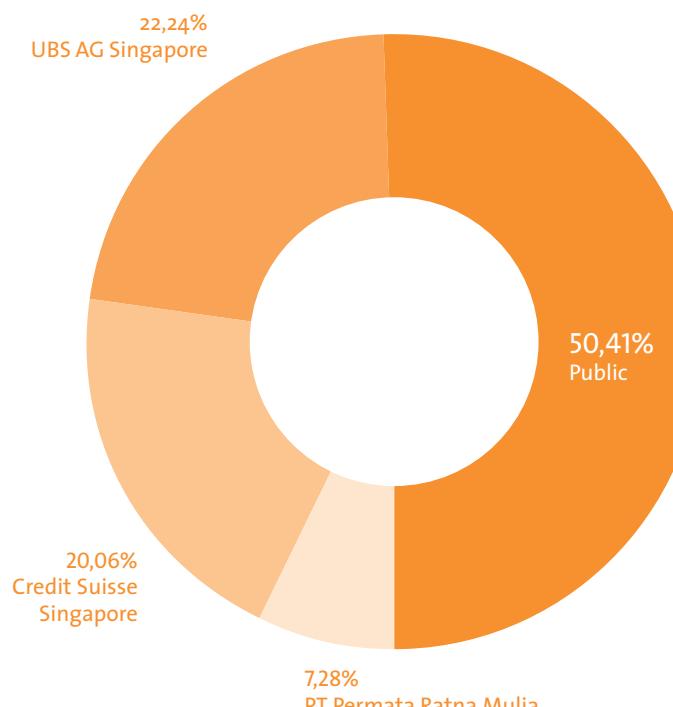
Capital structure and shareholders' composition based on the share registration book issued by share registry office PT EDI Indonesia as of 31 December 2011.

Struktur Permodalan Perseroan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan DPS yang dikeluarkan oleh PT EDI Indonesia per tanggal 31 Desember 2011.

Description Keterangan	Total Shares Jumlah Saham	Nominal Price Harga Nominal	Value (Rp) Nilai (Rp)	% %
<b>Authorized Capital</b> Modal Dasar	24.000.000.000	250	6.000.000.000.000	
<hr/>				
<b>Issued and Paid Up Capital</b> Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
UBS AG Singapore*	2.305.877.364	250	576.469.341.000	22,24
Credit Suisse Singapore**	2.079.336.874	250	519.834.218.500	20,06
PT Permata Ratna Mulia	755.000.000	250	187.500.000.000	7,28
Commissioners and Directors Komisaris dan Direktur	2.280	250	570.000	0,000
Public (less than 5%) Masyarakat lainnya (di bawah 5%)	5.225.639.372	250	1.306.409.843.000	50,41
<b>Subscribed and Paid Up Capital</b> Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.365.853.610	250	2.591.463.402.500	100,00

\*As the custodian of 2.305.877.364 Company's shares (22,24%) owned by Truss Investment Partners Pte Ltd. Sebagai kustodi atas 2.305.877.364 lembar saham Perseroan (22,24%) yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte Ltd.

\*\* As the custodian of 2.062.069.602 Company's shares (19,89%) owned by Strands Investment Ltd. Sebagai kustodi atas 2.062.069.602 lembar saham Perseroan (19,89%) yang dimiliki oleh Strands Investment Ltd.



Shareholder Pemegang saham	Percentage Percentase
Public <5%	50,41
UBS Singapore	22,24
Credit Suisse Singapore	20,06
PT Permata Ratna Mulia	7,28

**Report of the Fund Proceed from Rights Issue III**  
**Laporan Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas III**

Funds Receipt from rights issue (in rupiah)	Value Nilai
Penerimaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (dalam rupiah)	
<b>Public</b> Publik	211.610.946.000
<b>Standby Buyer</b> Pembeli Siaga	1.861.559.776.000
<b>Total</b> Jumlah	2.073.170.722.000
<hr/>	
Funds proceed from rights issue (in rupiah)	Value Nilai
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (dalam rupiah)	
For share acquisition of PT Wirasejati BinaPersada Untuk pengambilalihan saham PT Wirasejati BinaPersada	450.000.000.000
For share acquisition of PT Putra Sinar Permaja Untuk pengambilalihan saham PT Putra Sinar Permaja	450.000.000.000
Payment of promissory notes to PT Permata Ratna Mulia Pembayaran surat hutang ke PT Permata Ratna Mulia	792.625.000.000
For working capital Untuk modal kerja	380.545.722.000
Land acquisition in Talaga Bestari Peluasan lahan di Talaga Bestari	36.525.000.000
Talaga Bestari project Proyek Talaga Bestari	33.744.470.000
Graha Natura project Proyek Graha Natura	23.825.000.000
Ngoro Industrial Park project Proyek Ngoro Industrial Park	53.025.000.000
Land acquisition in Tangerang Perluasan sisa lahan di Tangerang	25.150.000.000
Aeropolis Residence project in Tangerang Proyek Aeropolis Residence di Tangerang	25.151.896.432
Land in Serang, Banten Tanah di Serang, Banten	17.027.000.000
South Quarter project Proyek South Quarter	60.117.681.387
Whiz Hotel project Proyek Whiz Hotel	33.100.000.000
PT Taman Harapan Indah Project Proyek Taman Harapan Indah	9.200.000.000
1Park Residences project Proyek 1Park Residences	45.050.000.000
Kebon Melati project Proyek Kebon Melati	5.194.379.500
Serenia Hills project Proyek Serenia Hills	8.834.287.974
Cost of rights issue Biaya Penawaran Umum Terbatas	4.601.006.707
<b>Total</b> Jumlah	2.073.170.722.000







# Company Profile Profil Perusahaan

## Intiland in Brief

PT Intiland Development Tbk is a leading Indonesian property developer whose primary focus lies on the development, management and investment side of the property business. Drawing from a long history and diversified experience, the Company's portfolio covers middle to high-end residential estates and townships, mixed-use and high-rise developments, and industrial estates in the Greater Jakarta and Surabaya. The Company is also currently engaged in the hospitality industry by establishing and running a chain hotel as well as golf and sports clubs in several cities in Indonesia.

The history of Intiland began in 1970s when the Company's founder, Hendro S. Gondokusumo, took part in a couple of housing compound projects, namely the Cilandak Garden Housing in South Jakarta and the Darmo Satellite Town in Surabaya. These early developments paved the way for the realization of the Company's iconic flagship building, Intiland Tower Jakarta, in 1984. Six years later the Company was successfully enlisted on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Innovation and strategic planning have always been the modes of work that distinguish Intiland as a property developer. This is evident in the 100-hectare luxury seafront township Pantai Mutiara in North Jakarta. Built on mostly reclaimed land with a waterway throughout its course, the project was the first of its kind when launched in 1989. The Company then materialized a groundbreaking idea of an ultra-luxurious high-rise condominium on 11-hectare land there called Regatta. Designed by the renowned Tom Wright of WS Atkins Consultant – the man behind The Burj Al Arab in Dubai – Regatta now stands among the top-line luxury high-rise residences in the country. With its uniqueness and design excellence, Regatta was awarded as one of the best international architectural masterpieces in the FIABCI Prix d'Excellence Award 2010. In Surabaya, the Company's achievement features Graha Famili, a 280-hectare luxury township in the west area, replete with an 18-hole golf course and a land value that is competitive to Surabaya's Central Business District (CBD).

## Sekilas Tentang Intiland

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia yang menfokuskan usahanya pada pengembangan, manajemen, dan investasi dari bisnis properti. Memiliki sejarah dan pengalaman yang panjang, perseroan memiliki portofolio proyek yang meliputi pengembangan kawasan hunian untuk segmen pasar menengah hingga atas, skala kota terpadu, multifungsi dan pengembangan bangunan tinggi, serta kawasan industri yang lokasinya tersebar di seputaran wilayah Jakarta dan Surabaya. Perseroan juga memasuki bisnis perhotelan dengan mendirikan dan mengelola jaringan hotel, serta fasilitas golf dan klub olahraga di beberapa kota di Indonesia.

Latar belakang berdirinya Intiland dimulai pada tahun 1970-an ketika pendiri perseroan, Hendro S. Gondokusumo, mulai terjun ke bisnis properti, lewat pembangunan proyek perumahan Cilandak Garden Housing di Jakarta Selatan dan Darmo Satelit di Surabaya. Perseroan terus mengembangkan proyek-proyek properti lainnya, termasuk merealisasikan pembangunan Intiland Tower Jakarta, gedung ikonik perseroan pada tahun 1984. Enam tahun kemudian, Intiland menjadi perseroan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Inovatif dan pengagasan tren menjadi karakter yang membedakan Intiland dari perusahaan pengembang properti lainnya. Dalam sejarahnya, keunggulan tersebut dibuktikan antara lain melalui pembangunan proyek Pantai Mutiara, sebuah pengembangan kawasan hunian mewah seluas 100 hektar di Pluit, Jakarta Utara. Dibangun pada lahan yang sebagian besar merupakan hasil reklamasi, Pantai Mutiara dilengkapi dengan fasilitas kanal laut yang mengalir di dalam kawasan perumahan. Proyek berkonsep perumahan kanal ini menjadi yang pertama kali dibangun di Indonesia dan diluncurkan pada 1989. Menjadi bagian pengembangan Pantai Mutiara, Perseroan mewujudkan sebuah kondominium mewah di atas lahan seluas 11 hektar yang dinamakan Regatta. Dirancang oleh Tom Wright dari WS Atkins Consultant, sosok di balik desain Burj Al Arab di Dubai, Regatta kini berdiri di barisan hunian bertingkat yang mewah di negeri ini. Dari keunikan dan keunggulan desainnya, Regatta meraih penghargaan sebagai salah satu karya terbaik tingkat internasional di ajang FIABCI Prix d'Excellence Award 2010. Di Surabaya, prestasi Intiland antara lain diwujudkan lewat pembangunan kawasan perumahan Graha Famili, sebuah kawasan perumahan mewah bertemakan golf seluas 280 hektar di wilayah barat. Dilengkapi dengan lapangan golf 18-hole, kawasan perumahan Graha Famili berkembang pesat menjadi salah satu perumahan paling prestisius dengan pertumbuhan nilai lahan setara dengan kawasan pusat bisnis di Surabaya.

Despite many projects starting to unfold in 1990s, the 1997 Asian Financial Crisis hit Intiland hard. The Company nonetheless managed to maintain its operations with self-sufficient cash flow and without any staff retrenchment. To offset unsustainable loans, the Company sold its assets and offered them to creditors.

In July 2007, Intiland underwent financial restructure when Truss Investment Partners Pte Ltd of Singapore and Strands Investments Ltd collectively acquired and converted Rp 1.1 trillion of the Company's outstanding debts into 2.2 billion of new shares, equivalent to 70.23 percent of ownership in the enlarged share capital of the Company. Another change of note was the Company's name, now known as "PT Intiland Development Tbk".

Intiland subsequently shifted its focus to the medium and long-term real estate business that was highly favored by the macro-environment. As such, the Company embarked on an aggressive five-year business strategy making the most out of the situation.

As the Indonesian economy conjectured robust growth in 2009, Intiland excelled correspondingly at revenue and land size increase. Major contributions came in from the sales of housing and land parcels in Graha Famili and Taman Semanan Indah, along with the sales of the high-rise residential Regatta and the favorable rental yield of Intiland Tower Jakarta.

The year 2010 marked a tremendous leap for Intiland in terms of portfolio as well as financial performance. To name some, there were the launch of iPark Residences in South Jakarta and the inception of the 80-hectare Graha Natura in Surabaya. The Company at the same time ventured into the hospitality industry by setting up Intiland's first hotel chain, namely Whiz Hotel in Yogyakarta starting its operation in 2010. Topping the success of the year 2010 off was the capital rejuvenation with the conversion of the rights issue, valued about Rp 2.07 trillion, into the land acquisition of 1,450 hectares in total over Banten, Tangerang and Jakarta. All these and the progressive sales of the rest of the property units as well as divestment of non-core, non-productive and mature assets rounded up a phenomenal figure of net income twelve times bigger than that in the previous year.

Meski banyak mengembangkan proyek-proyek baru di era tahun 1990an, krisis ekonomi Asia memukul Intiland dengan cukup berat di tahun 1997. Di tengah badai krisis, Perseroan berhasil mempertahankan operasinya dengan mengandalkan aliran dana sendiri dan tanpa melakukan pemangkasan jumlah karyawan. Untuk mengatasi hutang yang tidak mampu dibayar dengan arus kas, Perseroan menjual aset dan menawarkannya kepada kreditur.

Pada bulan Juli tahun 2007, Perseroan berhasil melakukan restrukturisasi keuangan ketika Truss Investment Partners Pte Ltd dari Singapura dan Strands Investments Ltd secara bersama-sama mengkonversi hutang perseroan senilai 1,1 triliun rupiah menjadi saham baru sebanyak 2,2 miliar lembar, setara dengan kepemilikan sebagian besar modal saham perseroan senilai 70,23 persen. Seiring dengan masuknya pemegang saham baru, perseroan berganti nama menjadi PT Intiland Development Tbk.

Dengan membaiknya kondisi perekonomian, Intiland kemudian menata kembali fokus dan strategi pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan. Perseroan berkeyakinan dalam jangka panjang sektor properti akan terus berkembang. Perseroan menyiapkan sebuah strategi pertumbuhan bisnis yang agresif untuk lima tahun ke depan dengan mendayagunakan secara maksimal situasi tersebut.

Pada saat perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat di tahun 2009, Intiland berhasil meningkatkan nilai pendapatan dan luas lahan. Kontribusi terbesar berasal dari penjualan rumah dan kavling lahan di Graha Famili dan Taman Semanan Indah, serta kontribusi dari Regatta dan pendapatan sewa dari Intiland Tower Jakarta.

Tahun 2010 menandai lompatan luar biasa bagi Intiland dalam penambahan portfolio proyek dan performa keuangan. Beberapa yang dapat disebutkan seperti peluncuran apartemen iPark Residences di Jakarta Selatan dan pembangunan Graha Natura seluas 80 hektar di Surabaya. Pada saat bersamaan, perseroan berekspansi masuk ke industri perhotelan dengan mendirikan jaringan hotel yang bernama Whiz Hotel. Hotel pertama didirikan di kota Yogyakarta dengan nama Whiz Hotel Yogyakarta yang mulai beroperasi tahun 2010. Lompatan besar lainnya, yakni keberhasilan perseroan melaksanakan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Saham Terbatas III senilai 2,07 triliun rupiah. Dana hasil penawaran saham ini kemudian dialokasikan untuk mengakuisisi lahan seluas 1.450 hektar yang berlokasi di Banten, Tangerang, dan Jakarta. Pada 2010 perseroan melalui peningkatan nilai penjualan yang progresif dari unit-unit usaha serta divestasi aset non-inti, non-produktif dan aset yang sudah hampir selesai pengembangannya, berhasil membukukan laba bersih yang fenomenal, naik hingga lebih dari 12 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Continuing the success of the year 2010, the beginning of 2011 saw the Company launch Intiland Business Club (IB Club), an exclusive membership community comprising top national property agents. Concentration on Jakarta's property development was strongly enhanced with the soft launch of residential complex Serenia Hills in Lebak Bulus, South Jakarta. For office space Intiland unveiled a new 7.2-hectare business area called South Quarter that is located in South Jakarta's TB Simatupang business district. Further expansion on property projects outside the capital occurred in strategic tourism destinations, such as Bali, Semarang and Balikpapan. The first two already had Whiz Hotel up and running by the end of 2011, while on the latter the construction was ongoing until the following year.

Intiland also ramped up more property development in Surabaya, in particular on the mixed-use project Graha Festival in the west district. Spazio, part of the Graha Festival, reached 33 percent of its completion. Slated to finish by 2012, the two-hectare property had remarkably pre-sold 70 percent of its office space by the end of 2011. Another core element of this mixed-use complex is the National Hospital, designed to be the first in Surabaya equipped with Electronic Medical Records (EMR). Stretching over an 8,000-sqm land area, the 179-beds general hospital will start running by the second semester of 2012.

Throughout the year 2011 Intiland received a multiple set of awards in recognition of the efforts to boost the national property industry. Two prestigious national publications, namely Property & Bank magazine and Forbes Indonesia magazine, conferred Intiland with the Developer of the Year 2011 title and a position in Forbes' 40 Top Emerging Companies, respectively. Regionally the Company achieved the outstanding Top Ten Developers 2011 award at the BCI Asia Awards 2011. Intiland also strove and won two coveted titles, as the Highly Commended Best Developer (Indonesia) and the Highly Commended Best Condo for the Rio De Janeiro Tower in Regatta - at the Southeast Asia Property Award 2011 on November 30. Without any doubt, these awards and titles gave nothing but a solid confirmation that Intiland has always been walking on the right path to building the nation.

Melanjutkan kesuksesan pada tahun 2010, perseroan di awal tahun 2011 meluncurkan Intiland Business Club (IB Club), sebuah wadah komunikasi dengan keanggotaan eksklusif bagi para agen-agen properti nasional yang terkemuka. Pendirian IB Club dikonsentrasi untuk mendukung upaya meningkatkan nilai penjualan seiring banyaknya pembangunan proyek baru di Jakarta, seperti kawasan perumahan Serenia Hills di Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Untuk proyek perkantoran, Intiland menyingkap kawasan bisnis baru seluas 7,2 hektar yang dinamakan South Quarter, yang berlokasi di koridor bisnis TB Simatupang, Jakarta Selatan. Ekspansi lebih lanjut dalam proyek properti di luar ibukota adalah di tujuan wisata strategis seperti Bali, Semarang, dan Balikpapan. Whiz Hotel telah berdiri di dua daerah pertama pada akhir 2011, sementara yang terakhir masih dalam pembangunan hingga tahun berikutnya

Intiland juga memacu lebih banyak pengembangan properti di Surabaya, khususnya dalam proyek mixed-use Graha Festival di kawasan barat. Spazio, bagian dari Graha Festival, telah mencapai 33 persen dari tahapan penyelesaiannya. Dijadwalkan selesai pada tahun 2012, properti seluas dua hektar ini telah memiliki angka pra-penjualan ruang perkantoran yang luar biasa yaitu 70 persen di akhir tahun 2011. Elemen inti lainnya dari kompleks mixed-use ini adalah National Hospital, didesain sebagai rumah sakit pertama di Surabaya yang dilengkapi dengan Electronic Medical Records (EMR). Memiliki luas lahan 8.000 m<sup>2</sup>, rumah sakit umum dengan kapasitas 179 tempat tidur ini akan mulai beroperasi pada semester kedua 2012.

Selain pencapaian hasil kinerja operasional yang memuaskan, pada tahun 2011 Intiland menerima beragam penghargaan sebagai wujud pengakuan dan upaya untuk memacu industri properti nasional. Dua perusahaan penerbitan nasional, yaitu majalah Property & Bank dan Forbes Indonesia, menganugerahkan penghargaan kepada Intiland di tahun 2011. Majalah Property & Bank memberikan penghargaan sebagai Developer of the Year 2011 dan Best of The Best The 40 Top Emerging Companies dari majalah Forbes Indonesia. Perseroan juga meraih penghargaan sebagai Top Ten Developers 2011 dalam BCI Asia Awards 2011 dan mendapatkan dua penghargaan lainnya, yakni Highly Commended Best Developer (Indonesia) dan Highly Commended Best Condo, untuk menara Rio De Janeiro Regatta di ajang Southeast Asia Property Award 2011. Tanpa diragukan, beragam penghargaan dan gelar ini telah menegaskan bahwa Intiland selalu berjalan di jalur yang benar dalam membangun bangsa ini.

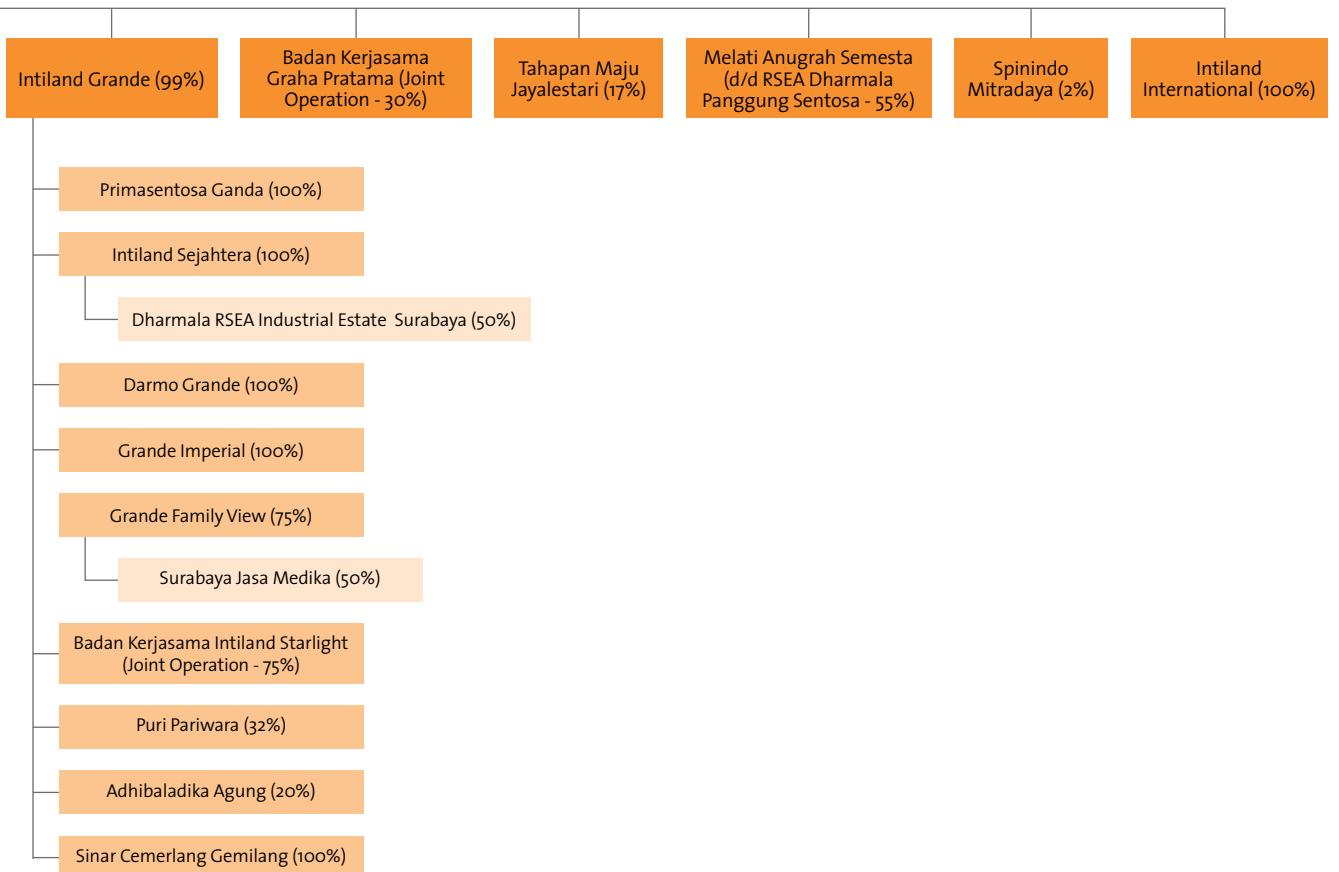
**Consolidated Subsidiaries and Associate Companies**

**By 31 December 2011**

**Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi**

**Pada 31 Desember 2011**





## Vision and Mission

### Vision

To make possible the experience of not only living, but living well throughout Indonesia.

Living well is living a happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

### Mission

To be reputed as a transparent, trustworthy and trendsetting property developer committed to highly sustainable and long-term growth and profitability that deals fairly with all stakeholders.

## Corporate Values

- **Trustworthy**  
We must promise to deliver then deliver more than promised
- **Respect**  
We believe in treating every individual with respect
- **Innovative**  
Our people constantly challenge the norm.
- **Caring**  
We are never satisfied with “good enough” but to go beyond.
- **Excellence**  
We strive for excellence in everything we do

## Corporate Strategy

We believe that the Indonesian real-estate market has significant growth potential due to a combination of favorable long-term trends and factors, including, among others, a growing economy supported by strong natural resources, a large population, the current urbanization trend, increased political stability and increased Government focus on driving investment and infrastructure development within Indonesia. With the objective of improving our market standing and positioning as one of Indonesia's premier property developers going forward, the key elements of our business strategy include the following:

- **Organic Growth**  
We intend to maximize the value of our existing asset portfolio and development land bank through careful planning, development and management of our assets and land bank, with the objective of maximizing our returns for the benefit of our shareholders. To this end, we intend to evaluate our assets on an ongoing basis and divest low-yielding, mature and non-core assets in favor of investments in higher-yielding assets.

## Visi dan Misi

### Visi

Memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman.

Kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan teman-teman dekat, dalam rumah yang nyaman dan indah, di lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan fasilitas terbaik.

### Misi

Memiliki reputasi sebagai pengembang properti yang transparan, terpercaya, pengagas tren terdepan, berkomitmen untuk berkembang dan meningkatkan keuntungan jangka panjang, serta berlaku adil terhadap semua pemangku kepentingan.

## Nilai-Nilai Perseroan

- **Terpercaya**  
Kami berkomitmen untuk memberikan lebih dari yang dijanjikan
- **Menghormati**  
Kami menghormati semua pihak di setiap situasi
- **Inovatif**  
Kami terus menerus mempertanyakan norma/kebiasaan
- **Keperdulian**  
Kami tidak pernah puas dengan hasil “cukup baik” tetapi untuk melampauiinya
- **Luar Biasa**  
Kami berusaha untuk menjadi luar biasa dalam apapun yang kami lakukan

## Strategi Perseroan

Kami percaya bahwa pasar properti di Indonesia memiliki potensi untuk bertumbuh secara signifikan yang ditopang oleh berbagai faktor dan tren jangka panjang yang menunjang seperti pertumbuhan perekonomian yang ditopang oleh sumber daya alam yang kuat, jumlah penduduk yang besar, tren urbanisasi, iklim politik yang stabil, serta strategi pemerintah yang fokus pada upaya pertumbuhan investasi dan pengembangan infrastruktur. Dengan memiliki tujuan utama menjadi pengembang properti terkemuka di masa depan, kami membangun strategi kunci yang meliputi:

- **Pertumbuhan Organik**  
Kami secara konsisten meningkatkan nilai dari portofolio aset dan pengembangan cadangan lahan melalui prinsip kehati-hatian dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan aset dan cadangan lahan dengan tujuan memaksimalkan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Pada akhirnya, kami selalu mengevaluasi dari aset-aset yang ada

- **Opportunistic Acquisitions**  
We intend to monitor the real estate market with the objective of identifying suitable acquisitions of development land and real-estate companies or businesses with strategic fit at attractive valuations. These acquisitions are expected to add to our shareholder value in the long-term. We also plan to expand our hotel portfolio through the launch of a new limited-service hotel chain, Whiz Hotel, which is primarily targeted at value-conscious domestic business and leisure travelers. We believe that this target market is rapidly growing and is currently underserved.
- **Joint Ventures**  
We will continue to seek opportunities to enter into joint ventures or strategic partnerships with highly-rated landowners, private investors and property funds whose investment and strategic focus tie in with that of our Company's growth strategy.
- **Capital & Investment Management**  
We intend to continue to monitor our working capital and balance sheet in order to maintain our financial flexibility and reserves for our current development and future growth. We also intend to explore opportunities to enhance our funding capabilities through, among others, improving our visibility in the international investment community, with the objective of ensuring overall financial stability and the adequacy of our financial resources for the development of our projects.

dan melakukan divestasi terhadap aset yang memberikan tingkat pengembalian yang rendah, yang sudah hampir selesai pengembangannya, dan bukan masuk kategori aset inti, lalu menginvestasikannya ke dalam aset-aset yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi.

- **Peluang Akuisisi**  
Kami secara terus menerus melakukan monitor terhadap pasar properti dengan tujuan untuk mendapatkan peluang-peluang akuisisi dari pengembangan lahan dan perusahaan properti atau bisnis-bisnis lainnya dengan strategi yang disesuaikan dengan nilai valuasinya. Strategi akuisisi kami lakukan dengan tujuan untuk menambah nilai dari pemegang saham dalam jangka panjang. Kami juga mengembangkan portofolio hotel melalui peluncuran Whiz Hotel, yakni jaringan hotel bisnis dengan target pasar adalah para pebisnis dan para pelancong domestik. Kami percaya bahwa target konsumen ini tumbuh dengan cepat di Indonesia dan masih belum terlayani dengan baik.
- **Kerjasama Strategis**  
Kami akan terus-menerus mencari peluang untuk melakukan kerjasama kemitraan atau kerjasama strategis dengan para pemilik lahan, investor dan pemilik modal yang memiliki tujuan selaras dengan strategi pertumbuhan perseroan.
- **Pengelolaan Modal dan Investasi**  
Kami terus menerus memonitor modal kerja dan neraca untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan cadangan untuk pengembangan saat ini maupun pertumbuhan di masa mendatang. Kami juga secara terus menerus mengeksplorasi peluang-peluang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan, antara lain meningkatkan partisipasi pada komunitas sumber pendanaan global. Upaya ini kami lakukan dalam rangka memastikan stabilitas keuangan perseroan secara keseluruhan serta ketersediaan sumber pendanaan untuk melakukan pengembangan proyek-proyek perseroan.





## Projects Map

We concentrate our developments in two major cities in Indonesia : Jakarta and Surabaya. However, with the new venture Whiz Hotel chain, we are expanding throughout cities in Indonesia.

## Peta Lokasi Proyek

We concentrate our developments in two major cities in Indonesia : Jakarta and Surabaya. However, with the new venture Whiz Hotel chain, we are expanding throughout cities in Indonesia.

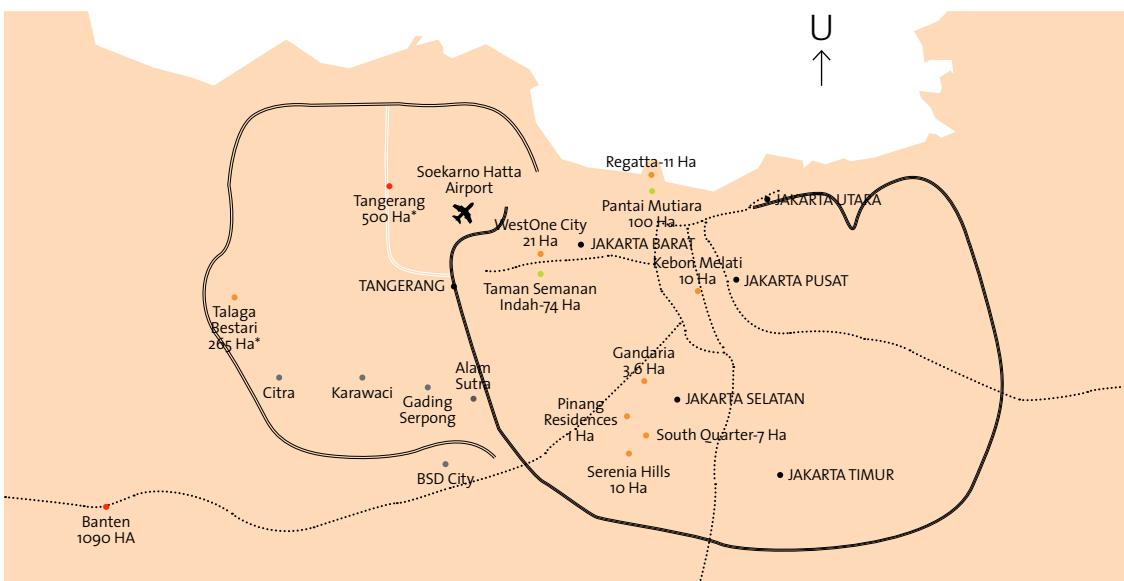


### Jakarta

Our projects in Jakarta are located strategically along major transportation infrastructure and proposed future developments.

### Jakarta

Proyek kami di Jakarta terletak secara strategis sejajar dengan infrastruktur transportasi utama dan rencana pengembangan ke depannya.

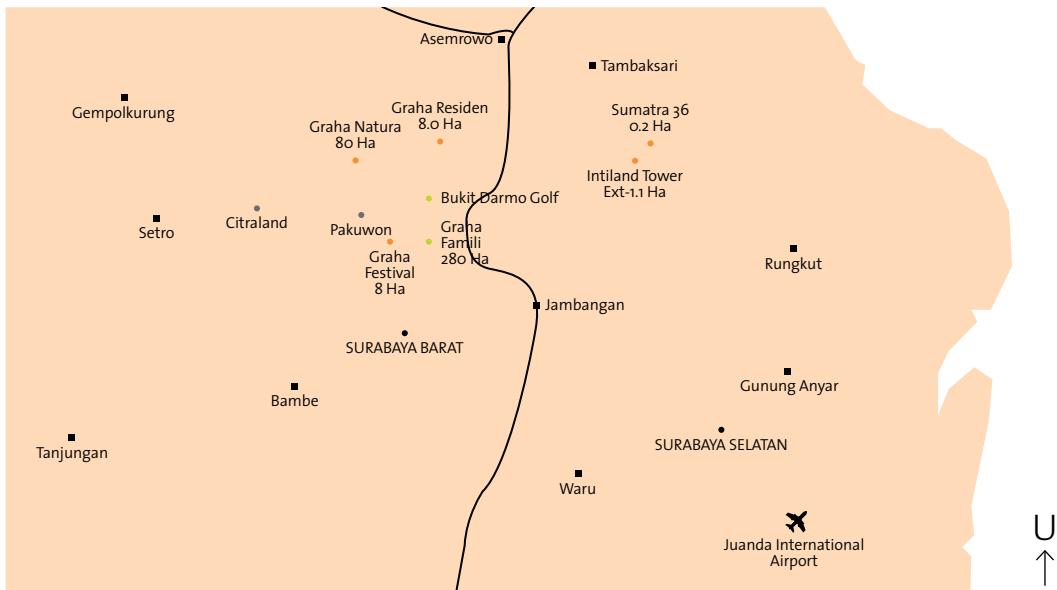


## Surabaya

In Surabaya, our projects are centered around the West Surabaya area favored by wealthier buyers and in the city center.

## Surabaya

Di Surabaya, proyek kami terletak di seputaran Surabaya Barat yang banyak diminati oleh kalangan atas dan juga di tengah kota.



- New Acquisition
- Existing Portfolio
- Mature Portfolio
- Competitor
- Toll Surabaya-Gempol
- Sub-district
- Area
- ✈ Airport

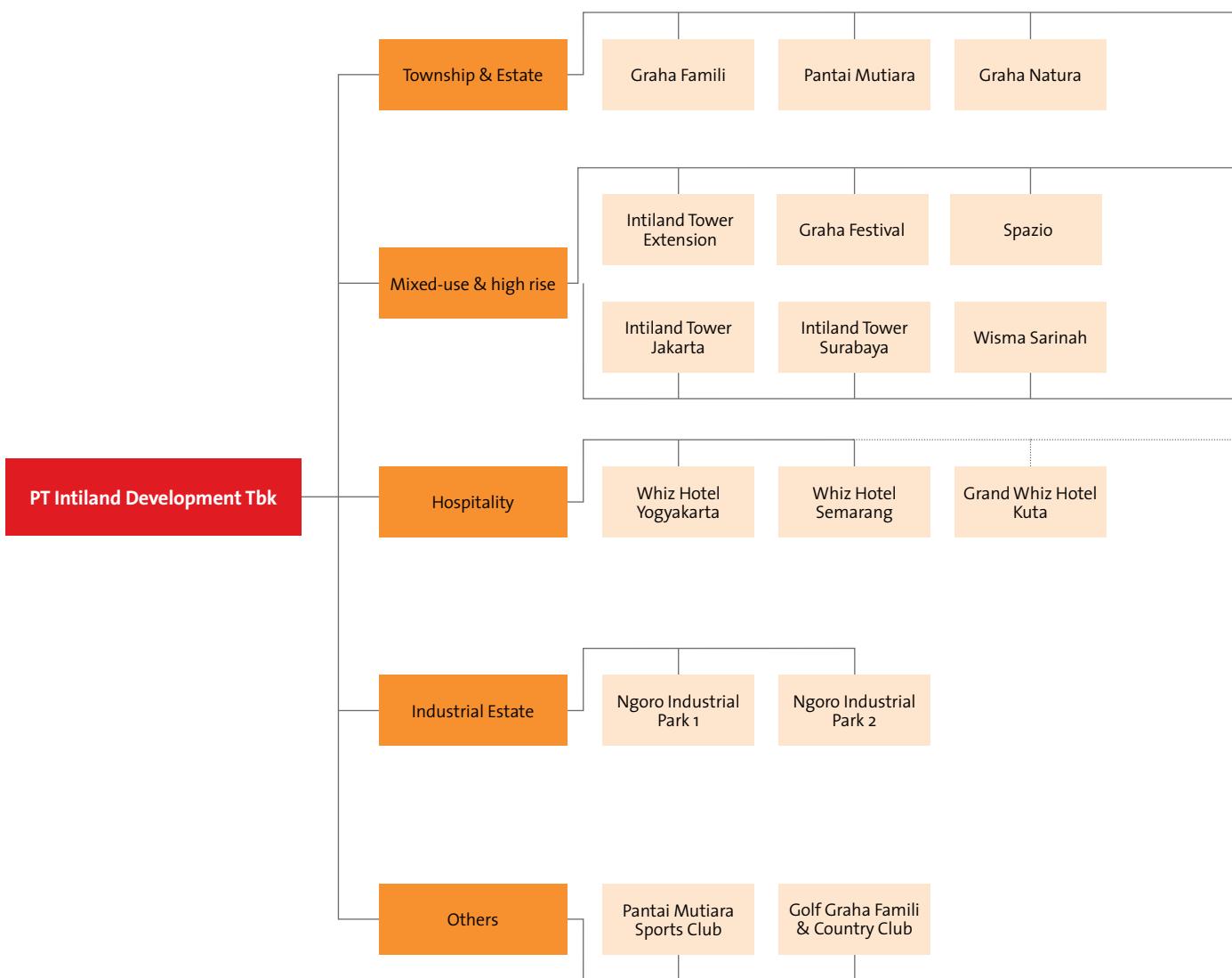
\* Figures shown are the estimated masterplan areas. Marked areas are not to scale.

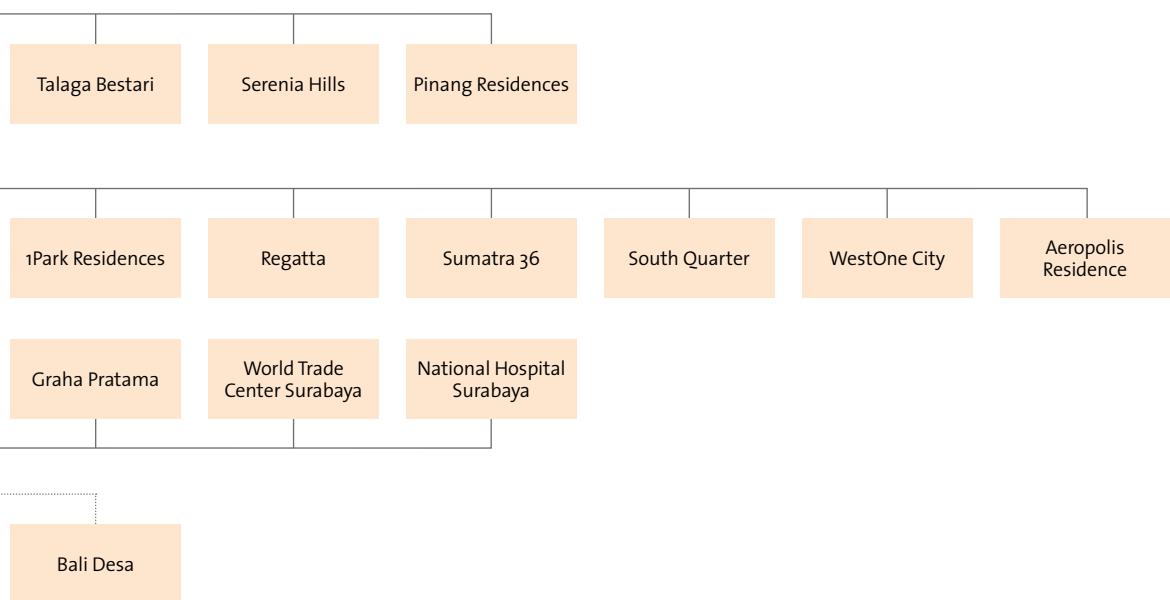
## Portfolio Overview

Intiland's portfolios are diversified into four main business i.e. township & estate, mixed use & highrise, industrial estate and hospitality development. This diversification strategy is to minimize the business risks and to ramp up sustainable growth, thus making Intiland the best proxy for Indonesia property business.

## Ringkasan Portofolio

Portofolio produk properti Intiland terdiversifikasi ke dalam empat bisnis utama, yakni township & estate, mixed-use & high rise, industrial estate, dan hospitality. Strategi mendiversifikasi segmentasi produk bertujuan untuk membantu meminimalisasi risiko usaha dan menciptakan pola pertumbuhan cepat secara berkelanjutan sehingga menjadikan Intiland sebagai proxi terbaik untuk bisnis properti di Indonesia.





— Ownership  
..... Management

## Human Resources Highlight

In order to ensure seamless growth of the Company in the long run, human resources remains as the first and foremost element to consider. Being an employer of choice means having the best employees to choose to stay in spite of other opportunities, and also to attract the best talents in the industry to join Intiland. The 2011 final sum showed as many as 1,133 employees working for Intiland. The total of newly hired employees throughout 2011 were 131 employees.

## Ikhtisar Sumber Daya Manusia

Bertujuan untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sumber daya manusia terus menjadi elemen paling utama yang diperhatikan. Menjadi perusahaan pilihan berarti memiliki karyawan-karyawan terbaik untuk tinggal meskipun ada peluang lain, dan menarik talenta-talenta terbaik di industri untuk bergabung ke Intiland. Pada tahun 2011, sebanyak 1.133 karyawan bekerja di Intiland. Jumlah karyawan baru di tahun 2011 sebanyak 131 orang.

Total Employees	2011	2010	2009	2008	2007
Employees Karyawan	1.133	1.139	1.272	1.345	1.042

## Awards and Certification

## Penghargaan dan Sertifikasi

1	Since December 1995, Intiland Hospitality and Property Management managed to maintain its ISO 9001 certification for quality management system.	Sejak Desember 1995, Intiland Hospitality and Property Management selalu berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001 untuk sistem manajemen mutu.
2	<b>40 Top Emerging Companies Award</b> Intiland was listed by the Forbes Indonesia magazine in the 40 Top Emerging Companies in the country. The award was given during the Best of the Best Awards 2011.	<b>Penghargaan 40 Top Emerging Company</b> Intiland menerima penghargaan sebagai 40 Top Emerging Companies di Indonesia dalam ajang Best of the Best Awards 2011 yang diselenggarakan oleh majalah Forbes Indonesia
3	<b>Developer of the Year 2011</b> The Property & Bank magazine held The 6th Property & Bank Awards which bestowed the Developer of The Year 2011 award to Intiland.	<b>Penghargaan Pengembang Tahun 2011</b> Perseroan menerima penghargaan Developer of The Year 2011 di ajang penghargaan The 6th Property&Bank Awards yang diselenggarakan majalah Property & Bank.
4	<b>Top Ten Developer Award 2011</b> Intiland received the Top Ten Developers of Indonesia award at the prestigious BCI Asia Top Ten Awards 2011.	<b>Penghargaan Top Ten Developer 2011</b> Intiland menerima penghargaan sebagai Top Ten Developer of Indonesia di ajang bergengsi BCI Asia Top Ten Awards 2011
5	<b>Winning two awards at the Southeast Asia Property Awards 2011</b> Intiland garnered two awards at The Southeast Asia Property Awards 2011, one for the highly Commended Best Developer (Indonesia) and the other the Highly Commended Best Condo for the Rio De Janeiro Tower at Regatta.	<b>Perseroan Meraih Dua Penghargaan di ajang Asia Property Awards 2011</b> Intiland meraih dua penghargaan dari ajang The Southeast Asia Property Awards 2011, yakni Highly Commended Best Developer (Indonesia) dan Highly Commended Best Condo untuk tower Rio de Janeiro, Regatta









Dear Shareholders

The year 2011 marked a tumultuous period of global economic and political uncertainties, particularly with the European sovereign debt crisis that has casted a long shadow over almost every sector of the world's economy. I'm glad to know that Indonesia was among the Asian countries listed with the least impacted by such predicament.

With Indonesia's economic growth recorded at 6,5%, we are in a good shape, indeed. By the same token, PT Intiland Development Tbk experienced a remarkable business growth with a lot more new projects under way.

Throughout 2011, we managed to launch a number of new projects, namely 1Park Residences in South Jakarta, Ngoro Industrial Park and Graha Natura Housing in Surabaya, as well as the Company's budget hotel chain operator, Intiwhiz, with more Whiz hotels opened in Semarang, Kuta and Nusa Dua.

Looking at the performance of the first Whiz Hotel in Yogyakarta, which has been in operation since end of 2010, as well as the performance of the other three hotels, there is no reason why we should not move forward with this budget hotel chain business.

Not only have we set our pace to tap the potential market in the hospitality sector, but we also accelerate with other business focuses on prestigious townships & estates, mixed-use & high rise developments and industrial estates.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2011 merupakan masa yang penuh dengan masalah ekonomi global dan ketidakpastian politik, khususnya dengan krisis hutang yang terjadi di Eropa yang berdampak kepada hampir seluruh sektor ekonomi dunia. Sangat melegakan bahwa Indonesia termasuk salah satu dari negara-negara Asia yang tidak mengalami banyak pengaruh dari kondisi tersebut.

Kita saat ini berada dalam kondisi yang baik dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 6,5%. Pada saat yang sama, PT Intiland Development Tbk mengalami pertumbuhan usaha yang luar biasa dengan banyaknya proyek baru yang berjalan.

Sepanjang tahun 2011 kami berhasil meluncurkan sejumlah proyek baru, sebut saja 1Park Residences di Jakarta Selatan, Ngoro Industrial Park dan perumahan Graha Natura di Surabaya, serta jaringan operator hotel budget perusahaan, Intiwhiz, yang membuka hotel-hotel baru di Semarang, Kuta, dan Nusa Dua.

Melihat performa Whiz Hotel pertama di Yogyakarta, yang telah beroperasi semenjak akhir tahun 2010, juga performa dari tiga hotel lainnya, terlihat jelas bahwa kita bisa terus mengembangkan usaha jaringan hotel budget ini.

Kami tidak hanya berhasil mengatur langkah untuk meraih pasar potensial di sektor perhotelan, namun juga telah memacu pengembangan fokus usaha lainnya yaitu kawasan perumahan yang prestisius, pengembangan mixed-use dan high-rise, serta kawasan industri.

Implementasi strategi pertumbuhan cepat pada tahun 2011 menghasilkan angka penjualan yang luar biasa dari proyek-proyek baru kami, yang tercatat sebesar Rp. 501,5 miliar. Angka penjualan total pada 31 Desember 2011 mencapai Rp. 939,2 miliar.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan 10 rapat untuk membahas beragam isu yang terkait dengan perusahaan dan tata kelola. Pada bulan Juni, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui perubahan posisi di Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Lennard Ho Kian Guan mengundurkan diri dari jabatan Presiden Direktur dan CEO, dan Beliau kini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris. Untuk mengisi posisi yang ditinggalkan, pendiri perusahaan Hendro S. Gondokusumo kembali menjabat sebagai Presiden Direktur dan CEO.

The implementation of quick growth strategies in 2011 resulted in the outstanding sales of our new projects, which was recorded at Rp 501.5 billion. The sales figure added up to Rp 939.2 billion revenue for the year ended December 31, 2011.

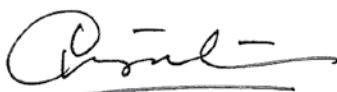
Throughout the year 2011, the Board of Commissioners held as many as 10 meetings to discuss various issues related to the Company and its governance. In June, Annual General Meeting of Shareholders approved the recompositions of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Lennard Ho Kian Guan stepped down as President Director and CEO, and he has assumed the post of Vice President Commissioner. In his place, the Company's founder Hendro S Gondokusumo has returned for the role of President Director and CEO.

Intiland would not have recorded remarkable business performance without the help of the Company's highly competent human resources, and if our daily operations were not executed in accordance with Good Corporate Governance practices. Intiland is well aware that the implementation of Good Corporate Governance is very important to create and maintain sustainability in the Company's business growth and sustainability. Hence, we will keep striving to improve our practices of Good Corporate Governance.

Our goal in 2012 is to have better sales achievements and launch more profitable projects that will lead us to stay at the forefront of Indonesia's property industry. With all the Company's assets and capital, especially the financial and human resources, we are convinced that Intiland will keep enhancing its service excellence in line with the pace of the Company's growth. No less important thing, the year 2012 is where Intiland should increase or at least maintain its Corporate Social Responsibility activities for public benefits across the archipelago.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to conclude my message with an expression of my gratitude to our customers, partners, shareholders and other stakeholders, as well as to the Company's staff and management for their big supports. I know we are growing, but it's just the beginning. Let's have Intiland lead the way to a more prosperous destination.

On behalf of the Board of Commissioners,



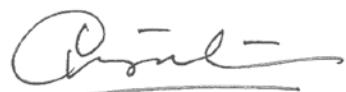
DR. Cosmas Batubara  
President Commissioner

Intiland tidak akan bisa mencapai performa luar biasa tanpa sumber daya manusia yang sangat kompeten dari perusahaan ini, serta penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk operasional sehari-hari. Intiland sadar bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan usaha perusahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kami akan terus berusaha meningkatkan praktik Tala kelola Perusahaan yang Baik.

Tujuan kami pada tahun 2012 adalah memperbaiki angka penjualan dan meluncurkan proyek-proyek baru yang menguntungkan yang akan membawa perusahaan bertahan sebagai pemimpin di industri properti Indonesia. Dengan segala aset dan modal yang dimiliki perusahaan, khususnya bidang keuangan dan sumber daya manusia, kami yakin bahwa Intiland akan tetap meningkatkan mutu pelayanan selaras dengan kecepatan pertumbuhan perusahaan. Juga tak kalah penting, tahun 2012 merupakan saat di mana Intiland harus meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial yang bermanfaat bagi masyarakat di seluruh negeri.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pelanggan kami, juga para rekan usaha, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan, juga kepada semua karyawan dan manajemen perusahaan untuk dukungan besar mereka. Saya tahu saat ini kita sedang berkembang, namun ini hanya sebuah awal. Mari kita bersama-sama membawa Intiland menjadi jauh lebih baik lagi.

Atas nama Dewan Komisaris,



DR. Cosmas Batubara  
Presiden Komisaris



Dear Shareholders,

I am pleased to inform that the year 2011 marked the smooth take off for PT Intiland Development Tbk as the Company launched new projects while continuing to score remarkable achievements.

We successfully executed our strategies to grow with the market while maintaining the top-flight quality standards in terms of projects on offer and human resources competence.

With more various new projects, Intiland's quick growth strategies led to more sustainable business acceleration. The theme "Leading the Way" is therefore suitable for this year's annual report.

The Company's new and existing projects, ranging from those of housing estate and mixed-use development to industrial estate and hotel chain, have significantly contributed to the Company's income.

In 2011, Intiland managed to book higher revenue of Rp939.2 billion, an increase of 11% over the previous year's figure recorded at Rp842.7 billion. The increase in revenue was mainly due to the sales of new projects, such as 1Park Residences in South Jakarta, Ngoro Industrial Park and Graha Natura housing in Surabaya – altogether contributed to 53.4% of the revenue.

Overall, our mixed-use projects contributed the most of our revenue with Rp415.9 billion or 44.3% of the revenue, followed by housing sector with Rp220.3 billion or 23.4% of the revenue and industrial area with Rp174.3 billion or 18.5% of the revenue.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Saya dengan gembira menyatakan bahwa tahun 2011 menandai dimulainya periode tinggal landas yang sangat baik bagi PT Intiland Development Tbk melalui peluncuran proyek-proyek baru, sambil terus membuat pencapaian-pencapaian yang luar biasa.

Kami berhasil melaksanakan strategi untuk tumbuh bersama pasar sambil mempertahankan standar terbaik, untuk proyek-proyek yang sedang dijalankan maupun kompetensi sumber daya manusia.

Dengan beragamnya proyek baru, strategi pertumbuhan cepat Intiland membawa perseroan kepada percepatan bisnis yang berkelanjutan. Oleh sebab itu tema "Leading the Way" sangat cocok untuk laporan tahunan ini.

Proyek-proyek baru dan yang saat ini sedang dikembangkan oleh perseroan, mulai dari kawasan perumahan, pengembangan mixed-use, sampai ke kawasan industri, dan jaringan hotel, secara signifikan memberikan kontribusi kepada pendapatan perseroan.

Pada tahun 2011, Intiland membukukan pendapatan lebih tinggi di angka Rp939,2 miliar, peningkatan sebesar 11% dari tahun sebelumnya yang tercatat Rp842,7 miliar. Kontribusi pendapatan terbesar diperoleh dari hasil penjualan proyek-proyek baru seperti 1Park Residences di Jakarta Selatan, Ngoro Industrial Park, dan perumahan Graha Natura di Surabaya yang secara total memberikan kontribusi 53,4% dari keseluruhan pendapatan.

Secara keseluruhan, proyek pengembangan mixed-use memberikan kontribusi terbesar dengan nilai Rp415,9 miliar atau 44,3% dari total pendapatan, diikuti oleh sektor perumahan dengan jumlah Rp220,3 miliar atau sama dengan 23,4% pendapatan, dan kawasan industri dengan nilai Rp174,3 miliar atau sama dengan 18,5% dari jumlah pendapatan.

Pendapatan berkelanjutan perseroan juga mengalami peningkatan meski hanya berkontribusi sebesar 12,9%, sebagian besar berasal dari penyewaan ruang kantor, fasilitas olahraga, dan hotel.

Pada sektor perhotelan, jaringan Whiz Hotel milik perseroan telah mempersiapkan hotel-hotel lainnya di beberapa kota di Indonesia. Pada akhir 2011, Semarang dan Kuta telah beroperasi. Sementara untuk daerah lainnya seperti Cikini, Kelapa Gading, dan Balikpapan telah masuk tahap pengembangan untuk Whiz Hotel di tahun 2012.

The Company's recurring income also experienced an increase yet it only contributed 12.9%, mainly coming from leases of office space, sports facilities and hotels.

In the hospitality sector, the Company's Whiz Hotel chain has set the pace for more hotels in several cities in Indonesia. As of the end of 2011, Semarang and Kuta added to the list of Whiz hotels operated in the archipelago, with Cikini, Kelapa Gading and Balikpapan being on the map for the development of Whiz hotels in 2012.

Despite the revenue hike, the year 2011 took us to experience a decrease in operating profit. Our operating profit was recorded at Rp187.6 billion, in comparison to the year 2010 whose figure stood at Rp262.2 billion. The decrease in operating profit was primarily due to the increase in cost of goods sold and other operation related expenses particularly for the development of the new projects.

The year 2011 nevertheless set a more sustainable track for us to accelerate further. In 2010, Intiland achieved a phenomenal hike in net profit booked at Rp 350 billion, a twelve-fold increase over the 2009's figure. The hike was due to the Intiland's successful divestment of the Company's low yielding assets as well as non-core and mature assets. From the divestment, we managed to book a very high net income in 2010, recorded at Rp355.1 billion. In 2011, our net income dropped to Rp140 billion because during the year the Company's financial performance was purely the results of business operations.

We have set a propitious stronghold with many new projects taking place. The profitability result of these projects was not yet apparent as of the end of 2011. However, we have set the ground for a better future. The well-scheduled construction phase and lucrative marketing activities of our new projects will lead us to harvest higher profit in the years to come.

Our robust business strategy in 2011 undoubtedly led us to a better position in the property industry. Supported by Indonesia's 6.5% economic growth with the country's stronger purchasing power parity, we are now walking with high level of confidence in Indonesia's property sector. By the same token, Intiland never stops innovating to further improve business excellence.

With my role resuming the position of President Director and CEO of Intiland, we are aiming at quick execution decision without neglecting the good corporate governance and compliance practices. Intiland is aware of the importance of the two standardized elements in running a company, and 2011 was the year Intiland made further improvement in the practices as well as in the execution decisions.

Meskipun nilai pendapatan meningkat, pada tahun 2011 ini kami mengalami penurunan dalam laba operasi, yang tercatat pada jumlah Rp187,6 miliar, dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencatat angka Rp. 262,2 miliar. Penurunan ini diakibatkan oleh peningkatan harga jual barang dan biaya operasional lainnya khususnya untuk pengembangan proyek-proyek baru.

Namun tahun 2011 telah membuka jalan bagi kami untuk bergerak lebih jauh. Pada tahun 2010, Intiland mencapai peningkatan fenomenal dalam keuntungan bersih yang tercatat sejumlah Rp. 350 miliar, dua belas kali lipat dari angka yang tercatat pada tahun 2009. Peningkatan ini adalah hasil dari kesuksesan Intiland dalam divestasi aset berimbang hasil rendah, non-inti maupun aset yang sudah matang. Dari divestasi tersebut, kami berhasil mencatatkan laba bersih sangat tinggi pada tahun 2010, tercatat pada angka Rp355,1 miliar. Pada tahun 2011, laba bersih menurun menjadi Rp140 miliar karena sepanjang tahun tersebut, performa keuangan perseroan secara murni merupakan hasil dari operasi usaha.

Kami telah membentuk sistem yang tepat untuk banyak proyek yang sedang berlangsung. Profitabilitas dari proyek-proyek ini belum terlihat jelas pada akhir 2011, namun, kami telah mempersiapkan rencana yang baik untuk masa mendatang. Pembangunan yang terjadwal dengan baik dan kegiatan pemasaran yang berhasil dari proyek-proyek baru ini akan membuka jalan untuk meraih profit yang lebih tinggi di tahun-tahun ke depan.

Strategi bisnis kami yang kuat di tahun 2011 tanpa diragukan telah menaikkan posisi kami di industri properti. Didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5% dengan pemerataan daya beli yang semakin kuat, kami sekarang bergerak dengan kepercayaan yang tinggi terhadap sektor properti di Indonesia. Intiland juga tidak pernah berhenti untuk terus berinovasi dengan tujuan mencapai kesempurnaan usahanya.

Dengan masuknya kembali saya ke posisi Presiden Direktur dan CEO Intiland, kami menargetkan pengambilan keputusan eksekusi yang cepat dengan tetap memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan praktik compliance. Intiland menyadari pentingnya kedua elemen standar tersebut dalam menjalankan perusahaan dan tahun 2011 merupakan tahun di mana Intiland membuat kemajuan lebih baik dalam hal penerapan praktik tersebut dan juga dalam hal keputusan eksekusi.

As we don't only measure a success from financial gain, Intiland's series of Corporate Social Responsibility activities conducted in 2011 connected the Company's core values to its social commitment toward benefiting Indonesian society at large.

To conclude, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my deepest gratitude to our shareholders, consumers and business partners for their unwavering support throughout the years. My appreciation also goes to our employees for their hard work and commitment as a team that has brought Intiland to greater height. Despite all the upcoming challenges that we will face in the year 2012, I'm confident that Intiland will be able to ride through the challenges and transformed them into a propitious opportunity.

On behalf of the Board of Directors



**Hendro S. Gondokusumo**  
President Director and CEO

Mengingat kami tidak hanya mengukur kesuksesan dari peraihan finansial semata, Intiland melaksanakan serangkaian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sepanjang tahun 2011 yang terkait pada nilai inti perusahaan untuk komitmen sosial yang bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia secara luas.

Sebagai penutup, atas nama dewan direksi, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham kami, konsumen, dan rekan usaha untuk segala dukungan yang diberikan kepada kami selama ini. Rasa terima kasih saya juga tujuhan kepada para karyawan kami untuk kerja keras dan komitmen mereka sebagai sebuah tim yang telah membawa Intiland ke tingkat yang lebih tinggi. Di luar segala tantangan yang akan datang dan akan kami hadapi di tahun 2012, saya yakin bahwa Intiland mampu melewatkannya bahkan memanfaatkannya sebagai kesempatan yang berharga.

Atas nama Dewan Direksi



**Hendro S. Gondokusumo**  
Presiden Direktur dan CEO







**Responsibility for Annual Report**  
**Pertanggungjawaban Laporan Tahunan**

Annual Report 2011 and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of PT Intiland Development Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

The undersigned:

**Cosmas Batubara**  
President Commissioner & Independent Commissioner  
Komisaris Utama & Komisaris Independen

**Leonard Ho Kian Guan**  
Vice Preseident Commissioner  
Wakil Komisaris Utama

**Thio Gwan Po. Micky**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

**Jahja Asikin**  
Commissioner  
Komisaris

**Ping Handayani**  
Commissioner  
Komisaris

**Walman Siahaan**  
Commissioner  
Komisaris

Laporan Tahunan 2011 berikut laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang terkait dengan tanggung jawab manajemen PT Intiland Development Tbk dan telah dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Yang bertandatangan:

**Hendro S. Gondokusumo**  
President Director & Chief Executive Officer  
Direktur Utama

**Suhendro Prabowo**  
Vice President Director & Chief Operating Officer  
Wakil Presiden Direktur

**Sinarto Dharmawan**  
Vice President Director & Chief Operating Officer  
Wakil Presiden Direktur

**Ricky Holil**  
Director & Chief Financial Officer  
Direktur Keuangan

**Irene P. Rahardjo**  
Independent Director  
Direktur Independen

**Archied Noto Pradono**  
Director  
Direktur

**Utama Gondokusumo**  
Director  
Direktur

**Moedjianto Soesilo Tjahjono**  
Director  
Direktur





## Management's Discussion and Analysis

### Analisa dan Pembahasan Manajemen

#### Financial Analysis

The financial statements for the annual reports due by December 31, 2011 and 2010 have been audited by Public Accountant Office Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (firm member of Moore Stephens International Limited) with unqualified opinion.

#### Analisa Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (member firm of Moore Stephens International Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Description Uraian	2011	2010*
<b>Revenue</b> Pendapatan Usaha	939.161	842.716
<b>Cost of Sales and Direct Expense</b> Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	578.275	436.448
<b>Gross Profit</b> Laba Kotor	360.886	406.268
<b>Operating Expense</b> Beban Usaha	173.252	143.580
<b>Income From Operation</b> Laba Usaha	187.634	262.688
<b>Other Income (Charges)</b> Penghasilan (beban) Lain-lain	(9.566)	117.783
<b>Equity in Net Income of Associated Companies</b> Ekuitas pada Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	20.494	53.156
<b>Tax Expenses</b> Beban Pajak	(51.158)	(58.579)
<b>Net Income before Other Comprehensive Income</b> Laba tahun berjalan sebelum Pendapatan Komprehensif Lain	147.404	375.048
<b>Other Comprehensive Income</b> Pendapatan Komprehensif lain	28	-
<b>Attributable Comprehensive Income</b> Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan	147.432	375.048
<b>Attributable comprehensive income to non-controlling Interest</b> Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(7.412)	(19.955)
<b>Comprehensive income attributable to Owners of the Company</b> Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	140.020	355.093

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

**Revenues**  
**Pendapatan**

Description	2011	2010*
Uraian		
<b>Development Income</b>		
Pendapatan dari Pengembangan		
<b>Township &amp; Estate</b> Kawasan Perumahan	220.289	569.150
<b>High-rise &amp; Mixed-Use</b> High-rise & Mixed-Use	415.960	159.114
<b>Industrial Estate</b> Kawasan Industri	174.318	-
<b>Recurring Income</b>		
Pendapatan Berkelanjutan		
<b>Office Building</b> Gedung Perkantoran	75.885	69.020
<b>Hotel</b> Perhotelan	9.432	14.539
<b>Others</b> Lain-lain	43.277	30.893
<b>Total</b> Jumlah	939.161	842.716

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

The Company's total revenues in 2011 were Rp. 939.16 billion, which drew 86 percent of it from the sales of township, high-rise and industrial estates; and 14 percent from the office, hotel and sports facility rentals.

The total revenues in 2011 increased by 11 percent or Rp. 96.44 billion from the previous year, due to the leap of income sales from 1Park Residences as much as Rp. 232.84 billion along with the sales of industrial estate blocks of Rp. 174.32 billion.

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun 2011 sebesar Rp. 939,16 miliar terdiri dari 86% dari penjualan perumahan, kondominium dan daerah industri serta 14% dari pendapatan persewaan kantor, hotel dan sarana olahraga.

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun 2011 meningkat 11% atau sebesar Rp. 96,44 miliar terutama disebabkan karena adanya peningkatan pengakuan pendapatan atas apartemen 1Park Residences sebesar Rp. 232,84 miliar, juga dikarenakan adanya penjualan kavling daerah industri sebesar Rp 174,32 miliar.

**Cost of Sales and Direct Expenses**  
**Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung**

Description	2011	2010*
Uraian		
<b>Township &amp; Estate</b> Kawasan Perumahan	123.137	282.371
<b>High-rise &amp; Mixed-Use</b> High-rise & Mixed-Use	314.487	78.623
<b>Industrial Estate</b> Kawasan Industri	62.698	-
<b>Office Building</b> Gedung Perkantoran	42.907	41.542
<b>Hotel</b> Perhotelan	5.470	12.437
<b>Others</b> Lain-lain	29.576	21.475
<b>Total</b>	578.275	436.448
Jumlah		

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

The Company's total cost of sales and direct expenses in 2011 was Rp. 578.27 billion. 87 percent of which came from the cost of sales of township, high-rise and industrial estates; and 13 percent from the cost of office, hotel and sport facility rentals.

The total cost of sales and direct expenses in 2011 rose by 32 percent largely due to the cost of the 1Park Residences property and the industrial estate blocks which amounted to Rp. 139.32 billion.

Beban pokok penjualan dan beban langsung Perseroan untuk tahun 2011 sebesar Rp. 578,27 miliar dimana 87% terdiri dari harga pokok penjualan perumahan, kondominium dan daerah industri serta 13% terdiri dari beban langsung atas persewaan kantor, hotel dan sarana olah raga

Kenaikan beban pokok penjualan dan beban langsung sebesar 32%, berkaitan dengan kenaikan pengakuan pendapatan atas apartemen 1Park Residences dan penjualan kavling di daerah industri, dimana hal ini mengakibatkan kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp. 139,327 miliar.

## Operating Expenses Beban Usaha

Description Uraian	2011	2010*
Selling Expenses Beban Penjualan	26.800	23.372
General and Administrative Expenses Beban Umum dan Administrasi	146.452	120.208
Total Jumlah	173.252	143.580

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

The Company's total operating expenses escalated by 21 percent or Rp. 29.67 billion largely due to the increasing employment cost as much as 23 percent or Rp. 11.78 billion. The reason for this increase has been the recruitment of new employees for new projects developed by the Company.

Beban usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar 21% atau sebesar Rp. 29,67 miliar terutama disebabkan kenaikan biaya karyawan sebesar 23% atau sebesar Rp. 11,78 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya perekrutan karyawan untuk proyek-proyek baru yang akan dibangun Perseroan.

## Other Incomes and Charges Penghasilan dan Beban Lain-lain

Description Uraian	2011	2010*
Interest income Penghasilan bunga	2.075	2.141
Gain on Sales of Property and Equipment Keuntungan Penjualan asset tetap	108	252
Loss in foreign exchange – Net Kerugian Kurs Mata uang asing bersih	(2.027)	(1.024)
Amortization Goodwill Amortisasi Goodwill	-	(3.092)
Interest Expense Beban Bunga	(48.300)	(32.541)
Gain on Sales of Long-term Investment Keuntungan penjualan Investasi Jangka Panjang	-	136.675
Others – Net Lain-lain – Bersih	38.578	15.372
Total Jumlah	(9.566)	117.783

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

The Company's other incomes and charges in 2011 decreased by 108 percent mainly due to the expanding interest expense by 48 percent or Rp. 15.76 billion and the huge leap of profit in 2010 on the sales of long-term investment.

Penghasilan (beban) lain-lain Perseroan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 108% disebabkan karena kenaikan beban bunga sebesar 48% atau sebesar Rp. 15,76 miliar dan pada tahun 2010 terdapat keuntungan atas penjualan investasi jangka panjang.

**Operating Income and Net Comprehensive Income**  
**Laba Usaha dan Laba Komprehensif bersih**

Description	2011	2010*
Uraian		
<b>Operating Income</b> Laba Usaha	187.634	262.688
<b>Net Comprehensive Income</b> Laba Komprehensif Bersih	140.020	355.093

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

The Company recorded the operating income in 2011 amounting to Rp. 187.63 billion, plunging down by 28 percent or Rp. 75.05 billion. This was due to the swelling operational cost on the developing projects. Similarly, the Company's comprehensive net income in 2011 also endured loss as much as 60 percent or Rp. 211.07 billion since the year 2010 had an impressive long-term investment sales record of Rp. 136.67 billion.

Perseroan mencatat laba usaha untuk tahun 2011 sebesar Rp.187,63 miliar, turun sebesar Rp. 75,05 miliar atau 28% terutama disebabkan karena naiknya biaya operasional untuk proyek-proyek yang sedang dikembangkan. Sedangkan untuk laba komprehensif bersih Perseroan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 215,07 atau sebesar 60% dikarenakan pada tahun 2010 terdapat keuntungan penjualan investasi jangka panjang sebesar Rp 136,67 miliar.

**Growth of Assets, Liabilities and Equity**  
**Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas**

Description	2011	2010*
Uraian		
<b>Assets</b> Aset	5.691.910	4.599.239
<b>Liabilities</b> Liabilitas	1.892.908	975.083
<b>Equity</b> Ekuitas	3.716.478	3.578.415
<b>Non-controlling Interest</b> Kepentingan non pengendali	82.524	45.741

In million Rupiah Dalam jutaan Rupiah

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

### Assets

The Company's total assets as of December 31, 2011 grew by 24 percent or Rp. 1,092.67 billion due to the recent significant investment on PT Melati Anugerah Semesta, new shares in PT Sinar Cemerlang Gemilang and the land acquisition for upcoming developments, such as Serenia Hills and Aeropolis.

### Liabilities

The Company's total liabilities as of December 31, 2011 soared by 94 percent or Rp. 917.82 billion, following the financial supports from banks, including Bukopin Bank, to the working capital.

### Solvability

Solvability is the ability of the Company to finance its entire liabilities by comparing liabilities with asset (asset solvability); and liabilities with equity (equity solvability).

### Aset

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.092,67 miliar atau 24% terutama disebabkan karena adanya peningkatan investasi pada perusahaan asosiasi di PT Melati Anugerah Semesta, pembelian Investasi baru di PT Sinar Cemerlang Gemilang dan akuisisi beberapa lahan untuk dikembangkan misalnya untuk proyek Serenia Hill dan Aeropolis.

### Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 917,82 miliar atau sebesar 94% disebabkan karena adanya penambahan fasilitas hutang bank untuk modal kerja Perseroan, antara lain pada Bank Bukopin.

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membandingkan kewajiban dengan rata-rata aset (Solvabilitas aset) dan membandingkan kewajiban dengan rata-rata ekuitas (Solvabilitas Ekuitas).

Description Uraian	2011	2010*
Assets Solvability	38%	30%
Equity Solvability	54%	43%

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

### Rentability

The Company's rentability is measured by margin ratio, net income, return on asset ratio and return on equity ratio. These ratios reflect the Company's potential to have a gain in certain period.

### Rentabilitas

Rentabilitas perseroan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin laba bersih, imbal hasil aset dan imbal hasil ekuitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perseroan memperoleh keuntungan pada masa tertentu.

Description Uraian	2011	2010*
Net Income Margin Margin laba bersih	15%	42%
Return on Asset Tingkat pengembalian aset	3%	11%
Return on Equity Tingkat pengembalian ekuitas	4%	15%

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam

## Liquidity and Cash Flow

Liquidity in a property company is defined as the ability of the Company in running the cash flow management. The cash-in flow mainly derives from the clients' payment, while the cash-out flow is mainly the Company's expense to contractors and suppliers.

The Company manages its liquidity via centralized and consistent financial policy, in addition to maintaining balance between sources of income from the sales of property and payment to contractors and suppliers. To sustain liquidity in the future, the Company will depend on the Company's cash funds, bank loans and capital market funding resources.

These ratios measure the Company's ability to finance its short-term financial liabilities. The liquidity ratios here consist of Quick Ratio and Current Ratio. Quick Ratio compares current assets with the exception of inventories with current liabilities. Meanwhile, Current Ratio compares current assets with current liabilities.

## Likuiditas dan Arus Kas

Likuiditas dalam perseroan yang bergerak dibidang pembangunan properti merupakan gambaran dan kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan pelanggan. Sedangkan arus keluar Perseroan terutama digunakan untuk pembayaran kepada kontraktor dan pemasok.

Perseroan mengelola likuiditasnya melalui kebijakan keuangan yang terpusat dan konsisten, disamping menjaga keseimbangan antara sumber pendapatan dari penjualan properti dan pengeluaran untuk kontraktor dan pemasok. Untuk menjaga likuiditas usaha dimasa yang akan datang, Perseroan tetap mengandalkan dana kas Perseroan, Hutang Bank serta pendanaan dari pasar modal.

Rasio ini untuk mengukur kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas finansial Jangka pendeknya. Rasio Likuiditas disini terdiri dari Quick Ratio dan Current Ratio. Quick Ratio didapat dengan membandingkan antar aset lancar kecuali persediaan dengan liabilitas lancar. Sedangkan Current ratio didapat dengan membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar

Description	2011	2010*
Uraian		
Quick Ratio	0,61	1,37
Current Ratio	1,53	2,81

\* Restated due to Bapepam's rules Disajikan kembali sesuai aturan Bapepam





## **Business Outlook and Prospects**

In the wake of the previous global economic crisis the property industry in developed countries had invariably displayed disappointing growth and low interest rates. This in return pushed major global funds to the emerging markets, including Indonesia. Since 2008 the pattern has undergone a refinement in as much as the progressive developments in Indonesia eschewed any repercussion of the crisis occurring in the West.

The national economy, which had grown by 6.1 percent in 2010, leaped positively to 6.5 percent in 2011, largely due to the high domestic consumption and investment and healthy export revenues. The increasing residential property price was among the first to pick up such incremental growth, with a 4.5 percent rise from 2010 to the third quarter of 2011, as noted on the Residential Property Survey conducted by Bank Indonesia. Basic factors contributing the increase varied from the higher prices of construction materials to the higher workers' wages.

On the wider scope however, Indonesia's property price still remains below the standard of the developing countries in Asia. Given the swelling population of 245 million people as an indispensable core asset, the contrasting reality needs not only more room for growth but also a definitive breakthrough to solve unsettling matters that put the market boom on hold. The foreign ownership restrictions, high tax rates and red tape in government are some of the important issues.

Interestingly enough the year 2011 saw a competitive progress on the domestic market between metropolises off the capital. While Jakarta was leading the market with 5.74 percent growth over the property price from 2010 to first quarter of 2011, Makassar fared as the runner-up, projecting a laudable 5.32 percent increase. If any, the latter city had strenuously made the most out of its sea trade hub and the fishing industry.

It is worth to note that these positive improvements would not have materialized if let alone without the support of Bank Indonesia. The reasonable interest rate set anywhere between 6.25 and 6.75 percent was proven effective to take control of the inflation rate as well as arousing the demand of the residential property buyers. Consequently major corporate businesses found better ways to fund property rentals in the central business district areas. Such steady growth from year to year in overall proposed a rosy future prospect for many more developments to occur in Indonesia.

## **Tinjauan dan Prospek Bisnis**

Akibat dari krisis ekonomi global yang terjadi sebelumnya, industri properti di semua negara-negara maju menunjukkan angka pertumbuhan dan suku bunga yang mengecewakan. Hal ini mendorong dana utama global menuju ke pasar-pasar berkembang, termasuk Indonesia. Semenjak tahun 2008 telah banyak sektor yang mengalami perbaikan seiring pengembangan-pengembangan yang progresif di Indonesia yang bertolak belakang dengan krisis yang terjadi di Barat.

Perekonomian nasional, yang tumbuh sebesar 6,1 persen di tahun 2010, kemudian melompat menjadi 6,5 persen di tahun 2011, sebagian besar karena tingginya angka konsumsi domestik dan investasi, serta pemasukan eksport yang sangat baik. Peningkatan harga properti perumahan merupakan salah satu yang pertama yang mengalami pertumbuhan yang baik, dengan kenaikan 4,5 persen dari 2010 hingga kuartal ketiga 2011, seperti tercatat dalam Survei Properti Perumahan Bank Indonesia. Faktor-faktor dasar yang berkontribusi pada peningkatan ini bervariasi, mulai dari kenaikan harga bahan baku konstruksi sampai upah para pekerja yang lebih tinggi.

Namun, harga properti di Indonesia masih berada di bawah standar negara-negara berkembang lainnya di Asia. Dengan populasi sebesar 245 juta jiwa sebagai aset utama, situasi kontras yang terjadi tidak hanya memberikan ruang yang lebih besar untuk pertumbuhan, tetapi juga sebuah terobosan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang menghalangi perkembangan seperti pembatasan kepemilikan asing, pajak yang tinggi, dan birokrasi dalam pemerintahan.

Cukup menarik melihat perkembangan yang kompetitif di antara kota-kota metropolitan di luar ibukota DKI Jakarta di tahun 2011. Jakarta masih memimpin pasar dengan pertumbuhan harga properti sebesar 5,74 persen dari tahun 2010 ke kuartal pertama 2011. Makassar berada posisi kedua, mencatat pertumbuhan sebesar 5,32 persen. Kota ini berhasil memanfaatkan dengan baik jalur perdagangan laut dan industri perikanan milik mereka.

Perlu dicatat bahwa perbaikan-perbaikan ini tidak mungkin terjadi tanpa dukungan dari Bank Indonesia. Suku bunga yang seimbang pada angka 6,25 persen dan 6,75 persen terbukti efektif untuk mengendalikan angka inflasi akibat dari permintaan pasar properti perumahan. Hal ini menyebabkan sektor usaha utama perusahaan mendapatkan jalan yang lebih baik untuk mendanai penyewaan properti di kawasan pusat bisnis. Pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun memberikan prospek yang cerah untuk pengembangan-pengembangan lainnya di Indonesia.

## **Marketing Aspects**

Intiland conducts relevant marketing strategies to generate a better outcome of the Company's growth. They begin with a market analysis prior to any project launch and continue on with a set of innovative marketing programs that determine the sales achievement on an immediate basis. The final strategy is to broaden the potential captive market based on the trend and other prospective opportunities.

Throughout the year 2011 there were four main marketing tasks executed by the related departments. First was the enhanced concentration of the marketing strategies, followed by effective and innovative promotional programs; positioning and brand enhancement; and the recruit of the internal sales team for the Aeropolis project.

Some of the marketing-related activities that took place in that year included preparation and strategy planning before the launch of the new South Quarter project in Jakarta. Three professional consultants were hired to take responsibility over the office space and the retail marketing, as well as managing the operational system of the building. Another property on the capital, 1Park Residences was targeted to have all the units sold out by the first semester of 2012. Attractive promotional deals such as low-rate installments and rental guarantees for potential investors strongly encouraged the sales pitch.

The Company also came up with an overall market review for 1Park Residences phase 2 project. 1Park Residences phase 2 has spent a significant amount of investment, and thus the project is expected to yield a major income contribution for the Company. In a similar vein the residential Serenia Hills project was already engaged with a thorough list of marketing strategies targeting upon the medium-to-high end clientele during its launch on October 9, 2011.

Last but not least, the Intiland Business Club (IBClub) which was officially opened on January 27, 2011, took the Company's marketing network to a new ground.

## **Property Development, Management and Investment**

Being a leading property developer in Indonesia, Intiland has well explored its capacity to include new types of projects in the portfolio year after year. Specifically the year 2011 provided a chance for the Company to build its first national hospital as part of the Graha Festival mixed-use in Surabaya. The rest of the accomplished projects spanning over three decades include residential townships and estates, mixed-use and high-rise developments, industrial estate, hospitality, small residential clusters along with sports clubs management and golf courses.

There have been many developments ongoing since 2011 to 2012 and can be tracked down into four main categories: township & estates, mixed-use & highrise,

## **Aspek Pemasaran**

Intiland melakukan beberapa rencana pemasaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pertumbuhan perusahaan. Dimulai dengan melakukan analisa pasar sebelum peluncuran setiap proyek dan dilanjutkan dengan serangkaian program pemasaran yang inovatif yang menentukan pencapaian penjualan secara langsung. Strategi akhir adalah memperluas jangkauan pasar potensial berdasarkan tren dan kesempatan prospektif lainnya.

Sepanjang tahun 2011 terdapat empat tugas utama dalam bidang pemasaran yang dilaksanakan oleh departemen terkait. Pertama adalah peningkatan konsentrasi pada strategi pemasaran, diikuti oleh program-program promosi yang efektif dan inovatif; penempatan dan peningkatan merek; dan perekruitan tim pemasaran internal untuk proyek Aeropolis.

Beberapa kegiatan yang terkait dengan aktivitas pemasaran di tahun 2011, termasuk persiapan dan strategi perencanaan sebelum peluncuran proyek baru, South Quarter di Jakarta. Tiga konsultan profesional dipekerjakan untuk memasarkan ruang kantor dan ritel, sekaligus mengelola sistem operasional gedung. Properti lainnya di Jakarta, 1Park Residences ditargetkan untuk menjual seluruh unit pada semester pertama tahun 2012. Penawaran yang atraktif seperti angsuran dengan bunga rendah dan jaminan sewa untuk para investor potensial, diharapkan dapat mendorong penjualan.

Perusahaan juga melakukan kajian pasar secara keseluruhan untuk proyek 1Park Residences tahap 2. Proyek ini telah memperoleh nilai investasi yang signifikan, oleh karena itu diharapkan untuk memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi perusahaan. Demikian pula untuk Proyek Serenia Hills yang telah melakukan beragam strategi pemasaran yang bertujuan menarik konsumen dari kalangan menengah ke atas pada peluncurnya tanggal 9 Oktober 2011.

Terakhir, Intiland Business Club (IBClub) yang secara resmi diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2011 diharapkan membawa jaringan pemasaran perusahaan ke tingkat yang baru.

## **Pengembangan, Manajemen, dan Investasi**

Sebagai pengembang properti terdepan di Indonesia, Intiland telah mengeksplorasi kemampuannya untuk menghadirkan banyak tipe proyek baru di dalam portfolionya dari tahun ke tahun. Khususnya tahun 2011, perusahaan mendapatkan kesempatan untuk pertama kalinya membangun sebuah rumah sakit nasional sebagai bagian dari pengembangan mixed-use Graha Festival di Surabaya. Banyak proyek yang berhasil diselesaikan dalam kurun waktu lebih dari tiga dekade, meliputi kawasan perumahan, pengembangan mixed-use dan high-rise, kawasan industri, perhotelan, klaster perumahan kecil, serta kepengelolaan klub olahraga dan lapangan golf.

hospitality and industrial estate. Office buildings are included in the mixed use & highrise .The residential projects in both Jakarta and Surabaya still top the list as the major net asset value for the Company at present. The hospitality sector meanwhile makes up an opportunity to foray into tourism-driven destinations, such as Yogyakarta and Bali, which had not been a concentrated market in the past. This subsequently paves the way for the Company to penetrate into untapped potential locations outside the capital and Surabaya.

### Township and Estates

Township and estates have been the main staples of the Company's portfolio since the very beginning. Often the targeted market is the middle-to-high society that favors excellent concepts and quality. The Company's current land bank is about 2,400 hectares, spread over Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya and Mojokerto.

#### Talaga Bestari

Talaga Bestari is a residential project sitting on a 265-hectare land in Cikupa, Tangerang, Banten. Drawing from the main concept of "educational and family township", the Company has deployed a number of marketing strategies since 2010 to re-position and re-focus the Talaga Bestari estate brand. There were new clusters launched and development area expansion in 2011. The sales record that year noted 239 housing units totaling in 23.6 hectares were sold out. Most of the units belong to The Hills and The Harmony clusters, which were introduced to the market early in 2010. The Company also built Jungle Walk, a six-hectare commercial center in front of the residential complex. It housed 136 units of ruko (house and store), 331 kiosks, 44 cafes, retail courts and music center. Currently there are over 4,000 families residing at Talaga Bestari.

#### Pinang Residences

Pinang Residences is a small-scale residential property located in the Pondok Pinang district, South Jakarta. Occupying a 1.6-hectare land, the first phase of development set up 33 houses, taking up one-hectare space. All of the operation was run by a new division called ID Homes – a strategic initiative team in charge of one-to-10 hectare-scale residences in premium locations with well-built facilities and infrastructure. Since its inception in 2010 Pinang Residences has received good response from the market. The 2011 sales achievement responded to this with 16 units sold.

#### Graha Natura

Covering a total land of 80 ha the Graha Natura project in Surabaya is a unique estate with a focus on healthy lifestyle through nature and good technology. The first phase in 2011 worked on a 25-hectare land for the basic infrastructure establishment, starting from roads, underground conduits, fiber optic network to WTP and an integrated sewage treatment plan. 16 model homes and the marketing office were completed, too.

Proyek-proyek yang sedang berjalan sepanjang tahun 2011 hingga 2012 dapat dibagi ke dalam empat kategori utama: kawasan perumahan, mixed-use dan high-rise, perhotelan, dan kawasan industri. Gedung perkantoran termasuk dalam bagian pengembangan mixed-use. Proyek-proyek perumahan di Jakarta dan Surabaya masih berada di urutan teratas sebagai aset utama perusahaan saat ini. Sementara di sektor perhotelan membuka kesempatan untuk merebut pasar di daerah-daerah tujuan wisata seperti Bali dan Yogyakarta, yang belum banyak dikembangkan sebelumnya. Juga ke semua lokasi-lokasi potensial yang belum tersentuh di luar Jakarta dan Surabaya.

### Kawasan Perumahan

Pengembangan kawasan perumahan menjadi portfolio utama perusahaan sejak awal. Target pasar yang dituju adalah kalangan menengah ke atas yang mendukung konsep dan kualitas terbaik. Kepemilikan lahan perusahaan saat ini adalah sekitar 2.400 hektar, tersebar di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya, dan Mojokerto.

#### Talaga Bestari

Talaga Bestari adalah proyek perumahan seluas 265 hektar di Cikupa, Tangerang, Banten. Mengambil dari konsep utama sebagai "Kota Belajar Keluarga", perusahaan meluncurkan sejumlah strategi pemasaran sejak melakukan pengkonsep dan penataan ulang di tahun 2010. Ada beberapa klaster baru yang diluncurkan dan pengembangan perluasan kawasan di tahun 2011. Penjualan pada tahun tersebut tercatat sebanyak 239 unit rumah dari dengan total luas lahan 23,6 hektar yang terjual. Sebagian besar dari penjualan unit rumah tersebut berasal dari klaster The Hills dan The Harmony, yang dipasarkan pada awal 2010. Perusahaan juga membangun Jungle Walk, sebuah pusat komersial seluas enam hektar di depan kompleks perumahan. Terdiri dari 136 unit ruko, 331 kios, 44 kafe, area ritel dan pusat kegiatan musik. Saat ini ada lebih dari 4.000 keluarga yang tinggal di Talaga Bestari.

#### Pinang Residences

Pinang Residences merupakan perumahan skala kecil di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Dengan lahan seluas 1,6 hektar, pengembangan tahap pertama meliputi 33 rumah yang dibangun di lahan seluas satu hektar. Seluruh operasi pengembangannya dilaksanakan oleh sebuah divisi baru yang dinamakan ID Homes – sebuah strategi inisiatif untuk pengembangan perumahan dengan skala lahan satu hingga sepuluh hektar di lokasi premium dengan fasilitas dan infrastruktur yang baik. Sejak kehadirannya di tahun 2010, Pinang Residences terus mendapatkan sambutan yang baik dari pasar. Terbukti dengan penjualan sebanyak 16 unit pada tahun 2011.

#### Graha Natura

Berdiri di lahan seluas 80 hektar, proyek Graha Natura adalah kawasan perumahan yang unik dengan fokus gaya hidup sehat melalui lingkungan dan teknologi. Tahap pertama pada tahun 2011 adalah pengembangan di atas lahan seluas 25 hektar

### **Graha Famili**

Located in one of Surabaya's most prestigious addresses, Graha Famili is a 280-hectare luxurious township complemented with an 18-hole golf course designed by Arnold Palmer. This sprawling property has become Intiland's flagship residential project, having the original masterplan developed by the US-based RTKL-Baltimore and the design by Singapore-based Belt Collins. The latest phase of the ongoing development is the integrated commercial and mixed-use Graha Festival. Throughout 2011 the Company polished the marketing strategy to maintain the values of the estate. Eleven units in the Astrella Place and Emerald Place clusters were sold at the end.

### **The Platinum**

The Platinum is an exclusive landed serviced apartment integrated in the Graha Famili estate. Built on a 1.4-hectare land, The Platinum offers its residents all-inclusive facilities and amenities from maid service to maintenances as such water and electricity. The project consists of 28 units and is designed by world-class architect Chan Soo Khian from Singapore-based SCDA.

### **Serenia Hills**

Serenia Hills is a new housing estate developed by Intiland that stretches over 10 hectares in the Lebak Bulus district, South Jakarta. Targeting on the mid-to-high buyers, the Company launched the soft opening for Serenia Hills on July 23, 2011, to introduce the Regent cluster, part of the first phase development. The cluster proposed 151 units on a five-hectare area. The second phase will see the Signature cluster erect, encompassing 74 units on a four-hectare area. By the end of 2011 the basic infrastructure of the estate was already established, and as many as 44 units were sold, culminating in a sales total of Rp 69.2 billion.

untuk pembangunan infrastruktur dasar, mulai dari jalan, saluran bawah tanah , jaringan serat optik hingga pusat pengolah air dan pengolahan limbah terintegrasi. Sebanyak 16 rumah contoh dan kantor pemasaran juga telah selesai pembangunannya.

### **Graha Famili**

Berlokasi di daerah paling bergengsi di Surabaya, Graha Famili adalah kawasan perumahan mewah seluas 280 hektar yang dilengkapi dengan lapangan golf 18-hole yang dirancang oleh Arnold Palmer. Properti ini telah menjadi proyek perumahan unggulan Intiland, dengan rencana induk pertama kawasan ini dikembangkan oleh konsultan RTKL-Baltimore yang berbasis di Amerika Serikat dan dirancang oleh Belt Collins yang berbasis di Singapura. Pengembangan terbaru adalah area komersial terintegrasi dan mixed-use Graha Festival. Sepanjang tahun 2011 ini, perusahaan telah menyempurnakan strategi pemasaran untuk menjaga dan meningkatkan nilai dari kawasan, khususnya di klaster Astrella Place dan Emerald Place.

### **The Platinum**

The Platinum adalah sebuah landed service apartment eksklusif yang terintegrasi di dalam kawasan Graha Famili. Dibangun di lahan seluas 1,4 hektar, The Platinum menawarkan para penghuninya seluruh fasilitas dan kenyamanan mulai dari layanan pembantu rumah tangga hingga aspek pemeliharaan properti seperti air dan listrik. Proyek ini terdiri dari 28 unit dan dirancang oleh arsitek kelas dunia, Chan Soo Khian dari konsultan SCDA yang berbasis di Singapura.

### **Serenia Hills**

Serenia Hills adalah sebuah kawasan perumahan terbaru yang dikembangkan oleh Intiland yang membentang di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Dengan target pembeli dari kalangan menengah ke atas, perusahaan melakukan peluncuran perdana pada tanggal 23 Juli 2011 dengan memperkenalkan klaster Regent yang menjadi bagian dari pengembangan tahap pertama. Klaster ini terdiri dari 151 unit di atas lahan seluas lima hektar. Tahap kedua adalah pembangunan klaster Signature, terdiri dari 74 unit dengan luas lahan empat hektar. Pada akhir 2011 lalu, infrastruktur dasar kawasan telah selesai dibangun dan 44 unit terjual dengan nilai penjualan Rp. 69,2 miliar.

<b>Project</b> Proyek	<b>Ownership</b> Kepemilikan	<b>Location</b> Lokasi	<b>Concept</b> Konsep	<b>Total Area</b> Luas Lahan	<b>Land Bank</b> Sisa Lahan	<b>Progress as of 31 December 2011</b> Perkembangan s/d 31 Desember 2011
Talaga Bestari	100%	Cikupa, Tangerang	Middle-class residences with education theme. Perumahan kelas menengah bertemakan pendidikan	265 ha	68,4 ha	Finished the development of the clusters Penyelesaian pembangunan klaster
Graha Famili	75%	Babatan, West Surabaya	A luxury golf-themed township. Perumahan mewah dengan fasilitas lapangan golf	280 ha	5,6 ha	Development of the clusters. Pembangunan klaster.
The Platinum	75%	Graha Famili, West Surabaya	Luxury strata-title townhouses Rumah bandar mewah dengan hak strata, terdiri dari 28 unit.	1,4 ha	7 units	Completed development. Pengembangan selesai.
Graha Natura	100%	Lontar, West Surabaya	A middle-upper class township designed in a modern style with green and sustainable surroundings. Perumahan kelas menengah ke atas yang didesain dengan gaya hidup modern dalam lingkungan yang sehat hijau dan berkelanjutan.	86 ha	64 ha	Completing the 16 model homes, marketing office and basic infrastructure. Penyelesaian pembangunan 16 unit rumah contoh, kantor pemasaran, dan infrastruktur.
Pinang Residences	100%	Pondok Pinang, South Jakarta	A small cluster development under ID Homes (a new division of home builder). Pengembangan perumahan klaster kecil di bawah ID Homes.	1,6 ha	0,1 ha	Completed. Selesai.
Maja	100%	Lebak, Banten	An integrated township designed for the middle class segment. Perumahan terpadu untuk kelas menengah. A middle-class	1.092 ha	1.092 ha	Landbank Lahan
Serenia Hills	100%	Lebak Bulus, Jakarta	Residential property with a modern and green concept for middle-upper income segment. Perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan konsep modern dan asri.	10 ha		Construction of infrasrtucture. Kontruksi untuk infrastruktur.

## Mixed-use and High-Rise Developments

The basic notion of high-rise and mixed-use developments is to provide solutions to living well in busy metropolises. Notoriously famed for the traffic congestion, Jakarta remains as the main city where most projects take place. Offering a one-stop living destination for living, shopping, working and entertainment, 1Park Residences, Aeropolis Residence, and South Quarter, are three concentrated properties by the Company at present. Hot on the heels are new projects cropping up in Surabaya, particularly in the west district where the Graha Festival mixed-use development takes place.

### 1Park Residences

1Park Residences is a strategically located condominium in close proximity to major shopping malls, hospitals, international schools and entertainment centers. Built on a 1.2-hectare land, 1Park Residences comprises three apartment towers of 16, 18 and 22 levels, respectively, totaling in 379 individual units altogether. The ground floor of the Tower A is designed to accommodate facilities such as restaurants, cafés, a mini market and laundry. The complementing outdoor facilities include a tropical pool, garden, barbecue area, children playground, jogging track, tennis court and many more. The three towers had their topping-off ceremonies on September 25, 2011, and by the end of that year 327 units were sold.

### Regatta

Regatta is an iconic, ultra-luxurious high-rise condominium at the Pantai Mutiara township, Jakarta. It consists of ten apartment towers, a five-star hotel, serviced apartments and an Aqua Park. The name itself suggests the implication of the nautical architectural concept, as in Italian Regatta means "boat race". London-based acclaimed architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions – led by Tom Wright who designed the Burj Al Arab – worked on the masterplan of the condominium. Part of the first phase development, the Rio de Janeiro tower was completed in 2011.

### WestOne City

Situated in Daan Mogot, West Jakarta, the WestOne City mixed-use comprises residential, retail and commercial properties complete with educational institutions, sports clubs and parking spaces among many other facilities. There will be 15 phases to finish the whole construction, and the first four phases are expected to come to completion by 2014. The infrastructure and the marketing office were already set up in 2011.

## Pengembangan Mixed-use and High-Rise

Gagasan mendasar dari pengembangan mixed-use and high-rise adalah menyediakan solusi untuk kehidupan yang nyaman di tengah kota yang sangat sibuk. Jakarta, meski memiliki masalah kemacetan lalu lintas yang cukup besar, tetap menjadi kota utama di mana banyak proyek dibangun. Menawarkan sebuah one-stop untuk tinggal, bekerja, belanja, dan hiburan, Intiland saat ini berkonsentrasi pada tiga properti utama yaitu 1Park Residences, Aeropolis Residence, dan South Quarter. Proyek baru juga mulai muncul di Surabaya, khususnya di daerah barat di mana pengembangan mixed-use Graha Festival berlangsung.

### 1Park Residences

1Park Residences adalah kondominium dengan lokasi strategis, dekat dengan pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah internasional, dan pusat-pusat hiburan. Dibangun di atas lahan seluas 1,2 hektar, 1Park Residences terdiri dari tiga menara apartemen dengan tinggi 16, 18, dan 22 lantai, dengan total keseluruhan 379 unit apartemen. Lantai dasar dari Tower A dirancang untuk mengakomodasi beragam fasilitas seperti restoran, kafe, mini market, dan laundry. Fasilitas pelengkap di area luar termasuk sebuah kolam bermuansa tropis, taman, area barbekyu, taman bermain anak, jogging track, lapangan tenis dan lainnya. Topping-off ketiga tower telah dilakukan pada 25 September 2011, dan pada akhir tahun tersebut 327 unit terjual.

### Regatta

Regatta adalah sebuah kondominium ikonik dan mewah yang terletak di kawasan perumahan Pantai Mutiara, Jakarta yang terdiri dari sepuluh menara apartemen, sebuah hotel bintang lima, apartemen servis dan sebuah Aqua Park. Namanya sendiri memberi inspirasi untuk konsep arsitektur bermuansa kelautan, dalam bahasa Italia, Regatta berarti balap kapal layar. Firma konsultan arsitektur, desain, dan teknik WS Atkins Design and Engineering Solutions yang berbasis di London dan dipimpin Tom Wright yang merancang Burj Al Arab, mengerjakan masterplan dari kondominium ini. Menjadi bagian dari pengembangan tahap pertama, menara Rio de Janeiro selesai pada tahun 2011.

### WestOne City

Bertempat di Daan Mogot, Jakarta Barat, WestOne City terdiri dari properti hunian, ritel, dan komersial yang dilengkapi dengan institusi pendidikan, klub olahraga, area parkir, dan beragam fasilitas lainnya. Pembangunan dibagi dalam 15 tahapan, empat tahap pertama diharapkan selesai pada tahun 2014. Infrastruktur dan kantor pemasaran telah selesai terbangun pada tahun 2011.



### **South Quarter**

South Quarter is a 7.2-hectare mixed-use development comprising three office towers, two residential towers and supporting retail facilities. Designed by London-based architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter is accessible via TB Simatupang toll road and the Lebak Bulus Street. Pre-construction process especially the infrastructure preparation was accomplished in 2011.

### **Graha Festival**

Graha Festival is a commercial and high-density town center for the Graha Famili township in West Surabaya. The project incorporates an office zone on two hectares and a residential-cum-retail lifestyle zone on a six-hectare plot. The latter consists of apartment towers, temporary and permanent retail structures, hotels, serviced apartments and a hospital. The development commenced with the establishment of Loop, a hangout hub with an outdoor concept, and the construction of Spazio as well as the National Hospital.

### **Spazio**

Spazio is the Graha Festival's 135,000-sqm office space consists of 110 strata title office units, with the first and second floors as the F&B and lifestyle commercial spaces. The construction has been ongoing since 2011.

### **National Hospital Surabaya**

National Hospital was built at a strategic location at Graha Famili, West Surabaya with an area of 8.500 sqm. To start operation in second half 2012, National Hospital, developed by PT Surabaya Jasa Medika, was a joint venture company between Company with strategic partners, with each company sharing 50% proportion

### **Kebon Melati**

One of the future key projects of Intiland, Kebon Melati sits on a prime location in the heart of Jakarta's Central Business District (CBD), next to Grand Indonesia shopping complex. The 10-hectare development will include a stylish commercial sector along with outdoor elements such as pedestrian walkways and retail outlets opening until late hours. WS Atkins Design and Engineering Solutions took part in the masterplan, which incorporates the adjacent reservoir as well as environmentally friendly and energy-saving design features. The Company had the site expanded in 2011.

### **South Quarter**

South Quarter adalah pengembangan mixed-use seluas 7,2 hektar yang terdiri dari tiga menara kantor, dua menara apartemen, dan fasilitas ritel sebagai pendukung. Dirancang oleh WS Atkins Design and Engineering Solutions yang berbasis di London dan berkonsentrasi sebagai konsultan arsitektur, desain, dan teknik. Proses pra-konstruksi, khususnya persiapan infrastruktur telah selesai pada tahun 2011.

### **Graha Festival**

Graha Festival adalah sebuah pusat kegiatan komersial dengan kepadatan tinggi untuk kawasan Graha Famili di Surabaya Barat. Projek ini terdiri dari sebuah zona perkantoran di lahan seluas dua hektar dan sebuah daerah hunian dengan zone ritel gaya hidup pada lahan seluas enam hektar. Area tersebut akan terdiri dari beberapa menara apartemen, struktur ritel sementara dan permanen, hotel, apartemen servis, dan sebuah rumah sakit. Pengembangan ini dimulai dengan pembangunan Loop, sebuah pusat hiburan dan makanan dengan konsep terbuka, dan pembangunan Spazio berjalan bersamaan dengan National Hospital.

### **Spazio**

Spazio adalah perkantoran seluas 135.000 meter persegi yang terdiri dari 110 unit kantor strata title, dengan lantai pertama dan keduanya berfungsi sebagai area ritel dan gaya hidup. Pembangunan sudah berjalan semenjak 2011.

### **National Hospital Surabaya**

National Hospital dibangun di lokasi strategis di kawasan Graha Famili, Surabaya barat dengan area seluas 8.500 meter persegi. Mulai beroperasi pada semester kedua tahun 2012, rumah sakit ini dikembangkan oleh PT Surabaya Jasa Media, perusahaan kerjasama antara perseroan dengan mitra strategis dengan kepemilikan sebesar 50 persen.

### **Kebon Melati**

Salah satu proyek utama di masa mendatang dari Intiland, Kebon Melati berdiri di atas lahan yang terletak di lokasi strategis di kawasan pusat bisnis Jakarta, di sebelah kompleks perbelanjaan Grand Indonesia. Pengembangan sebesar 10 hektar ini akan menyertakan sebuah area komersial stylish bersama dengan elemen-elemen ruang terbuka seperti jalur pedestrian dan jalur ritel yang buka hingga larut malam. WS Atkins Design and Engineering turut serta dalam perencanaan rencana induk, yang memanfaatkan waduk yang berdekatan dengan proyek juga menggunakan fitur-fitur ramah lingkungan dan hemat energi. Pada tahun 2011, perusahaan telah memperluas lahan untuk proyek ini.

Project Proyek	Ownership Kepemilikan	Location Lokasi	Concept Konsep	Total Area Luas Lahan	Net Saleable Area Area yang Dijual	Progress as of 31 December 2011 Perkembangan s/d 31 Desember 2011
1Park Residences	100%	Gandaria, South Jakarta	A vertical living project designed to integrate the natural ambience and modern minimalist architecture concept. Apartemen yang dirancang untuk mengintegrasikan suasana alam dan konsep arsitektur modern minimalis.	1.2 ha	403.000 m <sup>2</sup>	Competing the Construction phase for three towers. Penyelesaian tahapan kontruksi untuk tiga tower
Regatta	50%	Pantai Mutia, North Jakarta	An ultra-luxurious condominium with a spectacular sea view, earning the accolade of the FIABCI Prix d'Excellence in Bali Congress Award 2010 Menara apartemen merupakan simbol kapal berlayar yang diwakili oleh sebuah hotel mewah. Dengan pemandangan laut spektakuler. Karya Tom Wright ini meraih penghargaan dari FIABCI Prix d'Excellence, Bali Congress Award 2010	11 ha	833.000 m <sup>2</sup>	Completing the interior for Rio De Janeiro tower Penyelesaian interior untuk menara Rio De Janeiro
WestOne City	40%	Rawa Buaya, West Jakarta	A mixed-use property comprising residential, retail and commercial areas Pengembangan mixed-use	21 ha	403.000 m <sup>2</sup>	Completing the infrastructure development. Penyelesaian pembangunan infrastruktur.
Graha Festival	75%	Graha Famili, West Surabaya	A mixed-use development consisting of offices, apartments and a lifestyle retail district Pengembangan mixed-use yang terdiri dari perkantoran, apartemen, dan komunitas gaya hidup	4.8 ha	-	-
Spazio	75%	Graha Famili, West Surabaya	A mixed-use development consisting of offices and F&B outlets Pengembangan mixed-use yang terdiri dari perkantoran dan outlet F&B	0.8 ha	135.000 m <sup>2</sup>	Completing the contruction. Penyelesaian kontruksi
National Hospital	75%	Graha Famili, West Surabaya	Integrated-modern hospital. Rumah sakit modern dan terintegrasi	0.8 ha	-	Completing the contruction development Penyelesaian pembangunan kontruksi
South Quarter	90%	TB Simatupang, South Jakarta	A mixed-use development consisting of offices, residential towers and retail district Pengembangan mixed- use yang terdiri dari perkantoran, hunian, dan apartemen sewa	7.2 ha	1.974.000 m <sup>2</sup>	Finished the development of the main gate Penyelesaian pembangunan gerbang utama
Intiland Tower Extension	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya	Mixed-Use development Pengembangan Mixed-Use	1 ha	-	Land clearance. Persiapan lahan.

Project Proyek	Ownership Kepemilikan	Location Lokasi	Concept Konsep	Total Area Luas Lahan	Net Saleable Area Area yang Dijual	Progress as of 31 December 2011 Perkembangan s/d 31 Desember 2011
Kebon Melati	55%	Kebon Melati, Central Jakarta	A mixed-use development right at the heart of the capital city Pengembangan Mixed-Use di tengah ibukota	3,2 ha	-	-
Sumatra 36	100%	Jl Sumatra Surabaya	A luxury apartment Apartemen mewah	2.358 m <sup>2</sup>	8.188 m <sup>2</sup>	Land clearance. Persiapan lahan.
Aeropolis Residence	100%	Cengkareng, Soekarno- Hatta International Airport	A mixed-use development consisting of private dorms, office park, business center, thematic mall, commercial park, sports club and hotel Pengembangan mixed- use terdiri dari asrama privat, perkantoran, pusat bisnis, mal tematik, kawasan komersial, pusat olahraga dan hotel.	6 ha	-	Land clearance and the infrastructure development.

### **Aeropolis Residence**

Aeropolis Residence departs from a private dorm concept, given its enviable location 700 meters away from the Soekarno-Hatta International Airport. Designed as part of the 70-hectare integrated zone, Aeropolis is equipped with various modern facilities such as an office park, business center, thematic mall, commercial park, sports club and hotel, plus shuttle bus service to the airport. Occupying a six-hectare land, the land clearing and the road access development commenced in 2011.

### **Sumatra 36**

Sumatra 36 is a luxury downtown apartment situated on Sumatra Street, Surabaya, one of the prime housing addresses in the city. Harking back to its past as the location of the crème de la crème of society, the property occupies a 2,358-sqm land and stands erect 12 floors, encompassing 63 units exclusively. Four different units are on offer, from one-bedroom to three-bedroom to penthouse. The marketing office setup and land clearing were conducted in 2011.

### **Office Buildings**

Since the beginning Intiland has developed not only discerning office towers with energy-conscious functions but also strategically located buildings in close proximity to the market. Its flagship of the office establishments is the Intiland Tower in Jakarta that evolved from a unique green concept and was designed by Paul Rudolph. Beside the capital city, Surabaya springs as the second destination where the Company builds excellent office towers with smart concepts.

#### **Intiland Tower Jakarta**

The Company's flagship office building, Intiland Tower Jakarta sits on a 0.86-hectare land with total space of 30,785 square meters. The construction was completed in 1986 by renowned American architect Paul Rudolph who developed the "green" concept which reflects the tropical-themed Indonesian architecture. Owing to its unique design, the building model was exhibited at the Museum of Modern Arts in New York.

#### **Intiland Tower Surabaya**

Another masterpiece by Paul Rudolph, Intiland Tower in Surabaya sprawls on a 0.47-hectare plot in the heart of CBD Surabaya. The building came to completion in 1997, having 12 floors with two basements and fronting terraces on every level that enables natural free flow of air and lighting. Today Intiland Tower Surabaya with its 16,850 sqm leasable area is marketed as a leading IT Building in the city.

#### **Graha Pratama**

Located in MT Haryono, South Jakarta, Graha Pratama is built on a 0.73 hectares of land with a joint-venture with PT Famharindo. Intiland holds 30% of shares. Total lettable areas are 18,428 sqm.

#### **Wisma Sarinah**

A small three-storey build-operation-transfer (BOT) building at Jakarta's CBD, adjacent to the Merdeka

### **Aeropolis Residence**

Aeropolis Residence menawarkan konsep sebuah asrama privat, karena lokasinya yang sangat luar biasa, hanya 700 meter dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Dirancang sebagai bagian dari kawasan terintegrasi sebesar 70 hektar, Aeropolis yang dilengkapi beragam fasilitas modern seperti office park, pusat bisnis, mall tematik, taman komersial, klub olahraga, dan hotel, ditambah dengan layanan shuttle bus ke bandara. Menempati lahan seluas enam hektar, pembukaan lahan dan pembangunan jalan akses dimulai pada 2011.

### **Sumatra 36**

Sumatra 36 adalah sebuah apartemen mewah di tengah kota yang berlokasi di jalan Sumatra, salah satu daerah bergengsi di kota Surabaya. Melihat kembali lokasi ini sebagai tempat berkumpulnya kalangan atas, properti ini akan memiliki 63 unit eksklusif di bangunan setinggi 12 lantai yang menempati lahan seluas 2.358 m<sup>2</sup>. Menawarkan empat tipe unit berbeda, mulai dari tipe satu kamar, tiga kamar hingga penthouse. Pembangunan kantor pemasaran dan pembukaan lahan telah dilaksanakan pada tahun 2011.

### **Gedung Perkantoran**

Sejak awal, Intiland tidak hanya mengembangkan sebuah gedung perkantoran cerdas dengan fungsi-fungsi hemat energy namun juga memiliki lokasi yang sangat strategis. Intiland Tower di Jakarta menjadi gedung perkantoran unggulan perusahaan yang dibangun dengan konsep ramah lingkungan yang unik dan dirancang oleh Paul Rudolph. Selain di Jakarta, perusahaan juga membangun gedung kantor unik dengan konsep yang cerdas di Surabaya.

#### **Intiland Tower Jakarta**

Sebagai gedung perkantoran unggulan dari perusahaan, Intiland Tower Jakarta berdiri di atas lahan seluas 8.600 meter persegi dengan luas total bangunan sebesar 30.785 meter persegi. Pembangunan selesai pada 1986 dengan desain dari arsitek Paul Rudolph yang mengembangkan konsep "hijau" yang mencerminkan tema arsitektur tropis Indonesia. Berkat desain unik ini, miniatur bangunan ini pernah dipamerkan di Museum of Modern Arts di New York.

#### **Intiland Tower Surabaya**

Mahakarya lain dari Paul Rudolph, yakni Intiland Tower di Surabaya membentang di lahan seluas 4.700 meter persegi di jantung daerah pusat bisnis Surabaya. Bangunan ini selesai pada tahun 1997, memiliki 12 lantai dengan dua lantai basement dan teras depan di setiap lantai yang memungkinkan masuknya pencahayaan dan udara alami ke dalam gedung. Saat ini Intiland Tower Surabaya dengan 16.850 meter persegi ruang kantor, dipasarkan sebagai gedung teknologi informasi terdepan di kota ini.

#### **Graha Pratama**

Berlokasi di jalan MT Haryono, Jakarta Selatan, Graha Pratama dibangun di atas lahan seluas 7.300 meter persegi bersama PT Famharindo. Intiland memegang 30 persen saham. Luas total area yang disewakan adalah 18.428 meter persegi.

State Palace, Wisma Sarinah, has 2,017 sqm of space for lease. The building's Management is targeting small offices of less than 50 sqm.

#### **World Trade Center**

Built in 1991 in a joint venture (JV) with Bank Mandiri's Pension Fund, the World Trade Center Surabaya (WTCS) is a six-storey building that includes an exhibition hall, multipurpose hall, and a trade mart. Intiland owns 32 percent in the JV.

#### **Wisma Sarinah**

Wisma Sarinah merupakan gedung build-operation-transfer (BOT) kecil dengan ketinggian tiga lantai yang terletak dekat Istana Merdeka dan memiliki ruangan sebesar 2.017 meter persegi yang disewakan. Pengelola gedung menargetkan untuk kantor-kantor kecil dengan luasan kurang dari 50 meter persegi.

#### **World Trade Center**

Dibangun pada tahun 1991 sebagai usaha gabungan dengan Dana Pensiu Bank Mandiri, World Trade Center Surabaya (WTCS) adalah bangunan dengan setinggi enam lantai yang memiliki ruang pameran, ruang serbaguna, dan ritel. Intiland memiliki 32 persen kepemilikan di proyek kerjasama ini.

Project Proyek	Ownership Kepemilikan	Location Lokasi	Concept Konsep	Total Area Luas Lahan	Net Rentable Area Luas Area Sewa	Progress as of 31 December 2011 Perkembangan s/d 31 Desember 2011
Intiland Tower Jakarta	100%	Jl Jend. Sudirman 32, Central Jakarta	A modern tropical building smartly designed by Paul Rudolph with energy-efficient architectural functions.  Bangunan modern tropis yang dirancang oleh Paul Rudolph dengan arsitektur hemat energi.	0,86 ha	30.785 m <sup>2</sup>	94% occupancy rate. Average rent/sqm including service charge is Rp 129.340 Tingkat okupansi 94%. Harga sewa rata- rata termasuk biaya pemeliharaan per-meter persegi Rp 129.340.
Intiland Tower Surabaya	30%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya, East Java	IT building with terraces on every level enabling natural free flow of air and natural design. Another masterpiece by Paul Rudolph.  Bangunan sehat dengan teras di setiap lantai memungkinkan aliran udara dari alam bebas dan desain yang alami. Salah satu karya terbaik lainnya dari Paul Rudolph	0,47 ha	16.850 m <sup>2</sup>	82% occupancy rate. Average rent/sqm including service charge is Rp 126.000. Tingkat okupansi 82%. Harga sewa rata- rata termasuk biaya pemeliharaan per-meter persegi Rp 126.000.
Graha Pratama	32%	Jl. MT Haryono, East Jakarta	A joint-operation office building. Gedung perkantoran kerjasama operasi.	0,73 ha	18.462 m <sup>2</sup>	98% occupancy rate. Average rent/sqm including service charge is Rp 94.157. Tingkat okupansi 98%. Harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp 94.157.
World Trade Center	BOT	Jl Pemuda, Surabaya, East Java	A telecommunication retail center Gedung ini dikenal sebagai pusat penjualan produk- produk telekomunikasi	1,25 ha	7.498 m <sup>2</sup>	97,2% occupancy rate. Average rent/sqm including service charge is Rp 202.000,- Tingkat okupansi 97,2 %. Harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp 202.000
Wisma Sarinah		Jl Harmoni, Central Jakarta	BOT office building with PT Sarinah until September 2012 Gedung perkantoran BOT dengan PT Sarinah sampai September 2012	0,15 ha	2.017 m <sup>2</sup>	80% occupancy rate. Average rent/sqm including service charge is Rp 88.328. Tingkat okupansi 80%. Harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp 88.328.

## Hospitality

The Company has embarked on a new business venture by opening medium-class hotels suited to value-conscious frequent travelers. Under the brand Whiz (two star-plus) and Grand Whiz (three-star) Hotels, the chain is now spread in Semarang, Bali and Yogyakarta. Intiland aims to have as many as 60 hotels in operation across Indonesia in a five years frame, including in Jakarta, Pekanbaru, Palangkaraya, Makassar, Bogor, Malang, Surabaya and others.

### **Whiz Hotel Yogyakarta**

Run and managed by PT Intiwhiz Internasional, a subsidiary of Intiland, the first Whiz Hotel was opened in Yogyakarta on October 10, 2010. Being a city hotel, the meeting facility enjoyed high demand and was recently added with complementary amenities. In terms of occupancy rate, there was a gradual increase after the Mount Merapi eruption in 2010 – which had impacted a sudden decrease of 40 percent. The rate nonetheless soared up to 63 percent in the closing of 2011, with an average room price of Rp 322,000/night.

### **Whiz Hotel Semarang**

The second Whiz Hotel was launched in Semarang on November 11, 2011. Its location is a key factor contributing to the success of the accommodation. Up to the 2011 year-end, the occupancy rate surged up to 64 percent, with room stay pricing of Rp 219,000/night .

### **Grand Whiz Hotel Kuta Bali**

The three-star Grand Whiz Hotel was opened on December 15, 2011 in the busy strip of Kartika Plaza Street, Kuta. While the development stage was conducted in collaboration with business partners, PT Intiwhiz International runs the hotel as the hotel operator, manning the day-to-day operation. The occupancy rate peaked at 60 percent in 2011 with room rate pricing of Rp 450,000/night.

## Perhotelan

Perusahaan memulai bidang usaha baru dengan membuka usaha perhotelan kelas menengah yang cocok untuk orang-orang yang sering bepergian dan sadar akan nilai uang. Di bawah merek Whiz Hotel (bintang dua plus) dan Grand Whiz Hotel (bintang tiga), jaringan hotel ini kini tersebar di Semarang, Bali, dan Yogyakarta. Intiland bertujuan memiliki 60 hotel yang beroperasi di seluruh Indonesia dalam jangka waktu lima tahun, termasuk di Jakarta, Pekanbaru, Palangkaraya, Makassar, Bogor, malang, Surabaya, dan sebagainya.

### **Whiz Hotel Yogyakarta**

Whiz Hotel pertama ini dibuka di Yogyakarta pada tanggal 10 Oktober 2010 dan dikelola oleh PT Intiwhiz International, anak perusahaan Intiland. Sebagai sebuah hotel perkotaan, fasilitas ruang rapat mendapatkan permintaan yang tinggi dan saat ini ditambahkan fasilitas-fasilitas pelengkap. Untuk tingkat okupansi, terjadi peningkatan secara bertahap semenjak letusan Gunung Merapi di tahun 2010 yang mengakibatkan penurunan mendadak sebesar 40%. Namun harga sewanya meningkat 63% dengan harga kamar rata-rata Rp. 322.000/malam.

### **Whiz Hotel Semarang**

Whiz Hotel kedua diluncurkan di Semarang pada tanggal 11 November 2011. Lokasinya adalah kunci sukses hotel ini. Hingga akhir tahun 2011, tingkat okupansinya mencapai 64 persen dengan harga kamar Rp 219.000/malam.

### **Grand Whiz Hotel Kuta Bali**

Hotel bintang tiga Grand Whiz Hotel Kuta dibuka pada tanggal 15 Desember 2011 di Jl. Kartika Plaza, Kuta, yang ramai. Tahap pembangunan dilaksanakan melalui kerjasama dengan mitra strategis, PT Intiwhiz International berperan sebagai operator hotel. Tingkat okupansi tertinggi pada tahun 2011 adalah 60 persen dengan harga kamar Rp. 450.000/malam.

Project Proyek	Ownership Kepemilikan	Location Lokasi	Concept Konsep	Total Area Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Total Rooms Jumlah Kamar	Progress as of 31 December 2011 Perkembangan s/d 31 Desember 2011
Whiz Hotel Yogyakarta	100%	Jl Dagen, Malioboro, Yogyakarta, Central Java	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	853	100	63% occupancy rate. Average room rate is Rp 322.000 Tingkat okupansi 63% dengan harga sewa kamar rata- rata Rp322.000,-
Whiz Hotel Semarang	100%	Jl Pierre Tendean, Semarang, Central Java	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	938	148	64% occupancy rate. Average room rate is Rp 219.000 Tingkat okupansi 64% dengan harga sewa kamar rata- rata Rp219.000,-
Grand Whiz Hotel Kuta - Bali	Franchise	Jl. Kartika Plaza, Kuta, Bali	A three-star hotel Hotel bintang tiga	2.043	134	60% occupancy rate. Average room rate is Rp 450.000 Tingkat okupansi 60% dengan harga sewa kamar rata- rata Rp450.000,-
Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali	Franchise	BTDC, Nusa Dua, Bali	A three-star hotel Hotel bintang tiga	1.713	129	Renovation work Pekerjaan renovasi
Grand Whiz Hotel Kelapa Gading, Jakarta	Franchise	Kelapa Gading, North Jakarta	A three-star hotel Hotel bintang tiga		260	Finishing Work Penyelesaian akhir
Whiz Hotel Legian - Bali	Franchise	Jalan Raya Legian, Bali	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	2.500	165	Under construction Tahapan konstruksi
Whiz Hotel Balikpapan	100%	Jl Jend. Sudirman, Balikpapan	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	1.230	168	Under construction Tahapan konstruksi
Whiz Hotel Kelapa Gading, Jakarta	Franchise	Kelapa Gading, North Jakarta	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	12.728	152	Under construction Tahapan konstruksi
Whiz Hotel Cikini, Jakarta	100%	Jl Cikini Raya, Menteng, Central Jakarta	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	732	75	Under construction Tahapan konstruksi
Whiz Hotel Hayam Wuruk - Jakarta	100%	Jl Hayam Wuruk, Central Jakarta	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	1.881	186	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain
Whiz Hotel Palangkaraya	67,5%	Jl. Imam Bonjol, Palangkaraya,	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	1.460	131	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain
Whiz Hotel Bogor	100%	Jl Padjajaran, Bogor, West Java	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	1.455	138	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain
Whiz Hotel Makassar	100%	Jl Sam Ratulangi, Makasar	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	1.131	104	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain
Whiz Hotel Pekanbaru	20%	Jl. Jend. Sudirman, Pekanbaru	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	906	140	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain
Whiz Hotel Surabaya	100%	Jl Mayjen Sungkono, Surabaya, East Java	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	960	156	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain
Whiz Hotel Malang	100%	Jl Basuki Rahmad, Malang, East Java	A two-star-plus hotel Hotel bintang dua plus	1.272	125	Permit and design process Tahapan Perizinan dan Desain

Grand Whiz Hotel Kuta, Bali





## Industrial Estates

In the issue of governmental regulation PP No. 24 of 2009 (6R 24/2009) on industrial estates which became effective starting March 2010, industrial factories must be relocated in a special zone of industrial estates. The Ngoro Industri Persada/ Ngoro Industrial Park (NIP) project by Intiland has come to comply with this regulation. Its quality infrastructure aside from the strategic location appears to be a sought-after element.

### Ngoro Industrial Park 1

Ngoro Industrial Park 1 covers a total area of 215 hectares in Ngoro, Mojokerto, 50 km south of Surabaya, East Java. The project was developed through a joint venture in which the Company holds a 50 percent equity interest with the RSEA Engineering Corporation entitled to the remaining interest. There were 11 blocks, of a 150,155-sqm land, sold in 2011, thrice the size of the sales in 2010. Intiland successfully increased the land pricing as well, currently in the average of Rp 400,000/sqm.

### Ngoro Industrial Park 2

Ngoro Industrial Park 2 stretches over 225 hectares of land adjoining the Ngoro Industrial Park 1. The last development was concentrated on the land expansion and basic infrastructure installment. Intiland aims to have the NIP 2 reach the size of 350 hectares in the end. Nonetheless 2011 proved to be a good year in terms of sales performance, as a total of 451,505-sqm land was sold with the average price of Rp 396,393/sqm. The majority of the tenants are from the multinational companies of food, ceramic and electronic industries, respectively.

## Kawasan Industri

Berdasarkan peraturan pemerintah PP No. 24 tahun 2009 (6R 24/2009) untuk kawasan industri yang berlaku mulai bulan Maret 2010, pabrik-pabrik harus di relokasi ke zona khusus kawasan industri. Proyek Ngoro Industri Persada/ Ngoro Industrial Park (NIP) oleh Intiland dibangun untuk memenuhi tuntutan dari peraturan ini. Kualitas infrastruktur selain lokasi yang strategis menjadi keunggulannya.

### Ngoro Industrial Park 1

Ngoro Industrial Park 1 menempati lahan seluas 215 hektar di Ngoro, Mojokerto, 50 KM ke arah selatan Surabaya, Jawa Timur. Proyek ini dikembangkan dengan RSEA Engineering Corporation dengan Intiland mendapatkan 50% kepemilikan saham. Terdapat 11 blok dengan total luas lahan sebesar 150.155 m<sup>2</sup> yang terjual pada tahun 2011. Tiga kali lipat jumlah penjualan di tahun 2010. Intiland juga berhasil meningkatkan harga tanah, saat ini dengan harga rata-rata Rp. 400.000/m<sup>2</sup>.

### Ngoro Industrial Park 2

Ngoro Industrial Park 2 membentang di lahan seluas 225 hektar, bersebelahan dengan Ngoro Industrial Park 1. Pengembangan terakhir ini berkonsentrasi pada perluasan lahan dan pembangunan infrastruktur dasar. Intiland bertujuan untuk memiliki lahan seluas 350 hektar untuk NIP 2. Bagaimanapun tahun 2011 menunjukkan kinerja penjualan yang bagus, dengan total lahan seluas 451.505 m<sup>2</sup> berhasil terjual dengan harga rata-rata Rp. 396.393/m<sup>2</sup>. Sebagian besar pemilik ini merupakan perusahaan multinasional di bidang makanan, keramik, industri elektronik dan lainnya.

Project Proyek	Ownership Kepemilikan	Location Lokasi	Concept Konsep	Total Area Luas Lahan	Land Bank Sisa Lahan	Progress as of 31 December 2011 Perkembangan s/d 31 Desember 2011
Ngoro Industrial Park 1	50%	Ngoro, Mojokerto, East Java	Modern industrial estates complete with infrastructure and facilities for industrial factories. Kawasan industri yang modern yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas bagi industri.	215 ha	5 ha	Completed development Tahapan pengembangan sudah selesai
Ngoro Industrial Park 2	100%	Ngoro, Mojokerto, East Java		225 ha	93 ha	Infrastructure development work Pembangunan sarana infrastruktur

## Golf and Sports Club Management

The existence of golf and sports club facilities within the premise of Intiland's residential properties supports the Company's vision to provide a living well concept to the residents. Run and managed by the Company, these privileges are currently available in Jakarta, Bekasi and Surabaya.

### PM Club

Pantai Mutiara Club is the only sports club in Jakarta situated on the beach. Developed to be part of Pantai Mutiara, PM Club more than just place to exercise, but also to socialize, have fun and enjoy the day. PM Club have wide range of services, including swimming pool, fitness center, outdoor and indoor cafe, basket, and tennis.

### CLUBs LINK

CLUBs Link is a sports club management network established since February 14, 2004. The network as of now has seven sports clubs spread in Jakarta, Bekasi and Surabaya. It offers a wide range of services, including various sports activities in seven different places and environments as well as special discount rates at partnering merchants.

### Golf Graha Famili & Country Club

Designed by Arnold Palmer, the Golf Graha Famili & Country Club in Surabaya is a hallmark of excellence of the luxurious township. The 18-hole, 72-par golf course is replete with challenging plain levels, lakes, rivers, bunkers and hills. To suggest more entertainment, a tropical swimming pool, restaurants, gym & spa services are available at the country club.

## Golf dan Fasilitas Olah Raga

Kehadiran lapangan golf dan fasilitas klub olahraga di dalam kawasan properti hunian Intiland mendukung visi perusahaan untuk menyediakan konsep kehidupan yang baik bagi para penghuninya. Dikelola oleh perseroan, fasilitas unggulan ini tersedia di Jakarta, Bekasi, dan Surabaya.

### PM Club

Pantai Mutiara Club merupakan satu-satunya klub olah raga di Jakarta yang berada di dekat pantai. Dikembangkan untuk menjadi bagian dari kawasan Pantai Mutiara, PM Club lebih dari sekedar tempat untuk bersantai, tetapi juga untuk bersosialisasi dan mendapatkan kegembiraan. PM Club memiliki layanan yang lebar, termasuk fasilitas kolam renang, pusat fitness, cafe, basket, dan tenis.

### CLUBs LINK

CLUBs Link adalah jaringan kepengelolaan klub olahraga yang didirikan sejak 14 Februari 2004. Kini, jaringan ini telah memiliki tujuh klub olahraga yang tersebar di Jakarta, Bekasi, dan Surabaya. Menawarkan serangkaian layanan, termasuk beragam kegiatan olahraga di tujuh tempat dan lingkungan yang berbeda juga diskon di toko-toko rekanan

### Golf Graha Famili & Country Club

Dirancang oleh Arnold Palmer, Golf Graha Famili & Country Club di Surabaya adalah ikon dari perumahan mewah ini. Lapangan golf dengan 18-hole dan 72-par ini penuh tantangan dengan area datar, danau, sungai, bunker, dan bukit. Untuk memberikan hiburan lebih, kolam renang bertema tropis, restoran, gym, dan spa tersedia di country club.

Project Proyek	Ownership Kepemilikan	Location Lokasi	Concept Konsep	Total Area Luas Lahan	Progress as of 31 December 2011 Perkembangan s/d 31 Desember 2011
PM Club	100%	Pantai Mutiara, North Jakarta	The PM Club is more than just a place to exercise, but also to socialize, have fun and enjoy the day. PM Club bukan hanya sebagai tempat untuk berolahraga, namun juga sebagai tempat untuk bersosialisasi, bersenang-senang dan menjadi lebih bahagia dan sehat	3,5 ha	Currently managing other sports clubs as well: Villa Meruya Sport Klub Keluarga, Club TB, and Splash Swimming Pool & Gym. Saat ini juga mengelola klub olahraga lainnya: Villa Meruya Sport Klub Keluarga, Club TB, dan Splash Kolam Renang & Gym.
Golf Graha Famili & Country Club	100%	Graha Famili, Surabaya	The course offers excellent tests for all skill levels, with challenges varying from lakes, rivers to bunkers and hills Lapangan golf ini sangat cocok untuk semua tingkat keahlian, penuh ketegangan dan tantangan dengan dilengkapi danau, sungai, bunker dan perbukitan	70 ha	Planned to upgrade the quality of the course. Disiapkan rencana meningkatkan kualitas lapangan.

## Acquisitions and Divestments

The Company re-evaluated the overall assets in 2011 on an ongoing basis to see the needs of divestments and reinvestments. Divestments were done on the less profitable assets, while the potential yet non-main assets received an investment boost to achieve a higher income contribution in the future.

In terms of land acquisition, there were two major activities that happened in Jakarta and the near suburb area. The first was a 10-hectare land in Lebak Bulus, South Jakarta, committed to the development of the new Serenia Hills project. The next was a 6-hectare land in close proximity to the Soekarno-Hatta International Airport, precisely at Negalsari, Tangerang. This would be prepared for another project coming up in the pipeline.

## Dividend Policy

The company pays dividend once a year, where the amount to be disbursed depends on earned profit and company's condition, without restricting the right of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise. Payment of dividend is made after receiving approval from the General Meeting of Shareholders with the recommendation from the Directors. Recommendation of Directors will be implemented in accordance to the prevailing laws and the Company's financial condition.

## Changes of Accounting Policy

The Company has adopted the following Financial Accounting Standards (PSAK) and interpretations (ISAK) effective January 1, 2011:

1. PSAK No 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short term and long term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and have presented its prior year's consolidated financial statements in conformity with the December 31, 2011 consolidated financial statements.

## Akuisisi dan Divestasi

Perusahaan melakukan evaluasi ulang atas seluruh aset di tahun 2011 dengan dasar untuk melihat kebutuhan divestasi dan reinvestasi. Divestasi dilakukan pada aset dengan keuntungan terendah, sementara aset potensial namun bukan utama mendapatkan tambahan investasi untuk mencapai kontribusi pendapatan yang lebih tinggi di masa mendatang.

Untuk hal akuisisi lahan, ada dua kegiatan utama yang terjadi di Jakarta dan daerah sekitarnya. Pertama adalah lahan seluas 10 hektar di Lebak Bulus, Jakarta Selatan yang digunakan untuk pengembangan proyek baru, Serenia Hills. Berikutnya adalah lahan seluas 6 hektar yang dekat dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, tepatnya di Negalsari, Tangerang. Ini dilakukan untuk persiapan proyek-proyek yang akan datang.

## Kebijakan Dividen

Perusahaan membagikan dividen sekali dalam setahun dengan jumlah yang tergantung pada besarnya laba yang dihasilkan tiap tahunnya serta kondisi Perusahaan tanpa membatasi hak rapat umum untuk menentukan yang lain. Pembayaran dividen akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan RUPS dan atas usulan Direksi. Usulan Direksi yang dimaksud adalah dengan memperhatikan peraturan perundungan yang berlaku serta pertimbangan Direksi atas kemampuan finansial Perusahaan

## Changes of Accounting Policy

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

1. PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, mengenai tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi, dan memperkenalkan pengungkapan baru antara lain, estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diajukan dalam laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lainnya". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif, atau dua laporan yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011.

**Recorded Dividend Payment**  
**Riwayat Pembayaran Dividen**

No	Fiscal Year Tahun Buku	Cash Dividend per Share Dividen Tunai per Saham	Total Dividend Jumlah Dividen	Profit o Fiscal Year Laba Tahun Berjalan	Payout Ratio (%) Dividen (%)
1	31 Des 1992	50	8.120.900.000	12.176.411.840	54
2	31 Des 1993	100	16.241.800.000	22.553.304.654	72
3	31 Des 1994	115	28.017.105.000	55.411.663.493	43
4	31 Des 1995	115	28.017.105.000	57.689.512.093	49
5	31 Des 1996	100	24.362.700.000	70.299.340.849	35
6	31 Des 1997	-	-	(169.680.960.083)	-
7	31 Des 1998	-	-	(179.753.586.162)	-
8	31 Des 1999	0,20	185.156.520	18.323.771.464	1
9	31 Des 2000	-	-	(274.290.900.669)	-
10	31 Des 2001	-	-	(102.706.354.814)	-
11	31 Des 2002	-	-	108.069.679.010	-
12	31 Des 2003	-	-	13.259.836.924	-
13	31 Des 2004	-	-	(45.750.227.673)	-
14	31 Des 2005	-	-	(34.485.314.719)	-
15	31 Des 2006	-	-	80.229.873.493	-
16	31 Des 2007	-	-	20.429.374.533	-
17	31 Des 2008	-	-	14.165.322.151	-
18	31 Des 2009	-	-	25.612.283.715	-
19	31 Des 2010	-	-	350.491.922.129	-

2. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.

In accordance with this provision of PSAK No. 4, the Company has recorded its investments in subsidiaries at cost in the Parent Company Financial Statements. Accumulated equity in net income of subsidiaries and associated companies recognized before January 1, 2011 and 2010 amounting to Rp 491,611,280,252 and Rp 102,087,295,490 were adjusted to retained earnings as of January 1, 2011 and 2010, respectively, in the Parent Company Financial Statements.

2. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 4, Perusahaan mencatat investasi pada anak perusahaan pada biaya perolehan dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan. Akumulasi ekuitas pada laba (rugi) bersih anak perusahaan yang diakui sebelum 1 Januari 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 491.611.280.252 dan Rp 102.087.295.490 telah disesuaikan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2011 dan 2010 dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan.

3. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting.

4. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

5. PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects. No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year commencing on or after January 1, 2011 In accordance with the transitional provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill of Rp 44,361,563,642 against cost; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

6. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

### Human Resources

In order to ensure seamless growth of the Company in the long run, human resources remains as the first and foremost element to consider. Hence Intiland is committed to improving the human resource quality via education, training and mentoring in every step of the way. Multiple programs to nurture the hard skill as well as the soft skill have been provided to help shape the future generation of Intiland. It is much expected

3. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.

4. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

5. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya. Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang diterapkan untuk transaksi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode/tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak 1 Januari 2011, maka Grup:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait sebesar Rp 44,361,563,642
- melakukan uji penurunan nilai goodwill sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

6. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2009) tersebut juga menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama dalam hal uji penurunan nilai goodwill yang harus dilakukan setidaknya setahun sekali dan akan lebih sering jika terdapat suatu indikasi adanya penurunan nilai.

### Sumber Daya Manusia

Bertujuan untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sumber daya manusia terus menjadi elemen paling utama yang diperhatikan. Maka Intiland berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia

that each successful individual possesses these admirable personalities: talented, creative, capable, pro-active and trustworthy.

Significant improvement on the human resource development in 2011 was palpable in a number of ways, be it the increasing amount of employees or the extended content of training. The 2011 final sum showed as many as 1,133 employees working for Intiland, slightly less than 1,139 employees in 2010. The total of newly hired employees throughout 2011 were 131 employees, a surge from 96 employees in 2010.

As a matter of fact, recruitment was one of the many strategies the Company utilized to fulfill the demand of human resources in new projects as well as the need for regeneration. Most of the newly recruited employees filled the vacant positions in the marketing, sales, finance and accounting, legal, technology, information and human resource development department.

melalui pendidikan, pelatihan, dan pengajaran di setiap langkahnya. Berbagai program untuk mengembangkan hard skill dan soft skill dilangsungkan untuk membentuk generasi mendatang dari Intiland. Diharapkan nantinya setiap individu sukses menguasai kepribadian sebagai berikut: berbakat, kreatif, cakap, pro-aktif, dan dapat dipercaya.

Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di tahun 2011 secara jelas dalam banyak hal, seperti peningkatan jumlah karyawan maupun materi pelatihan yang luas. Pada akhir 2011 menunjukkan terdapat 1.133 karyawan yang bekerja untuk Intiland, jumlah yang sedikit lebih kecil dari tahun 2010 di mana terdapat 1.139 karyawan. Jumlah total karyawan baru sepanjang 2011 adalah 131 orang, meningkat dari jumlah 96 orang di tahun 2010. Faktanya, perekruit adalah salah satu dari banyak strategi yang dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di proyek-proyek baru juga kebutuhan untuk Regenerasi. Kebanyakan dari karyawan baru mengisi posisi kosong di bagian pemasaran, penjualan, keuangan dan akunting, legal, teknologi informasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

#### Total Employees Total Karyawan

Year Tahun		2011	2010
Employees Karyawan		1.133	1.139

#### Based on age Berdasarkan usia

	<30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 55	> 56	Total Jumlah
2011	324	195	237	205	104	45	23	1.133
2010	333	236	236	182	84	51	17	1.139

#### Based on level Berdasarkan tingkat jabatan

	Executive	General Manager	Manager	Supervisor	Staff	Non-staff	Total
2011	11	24	88	173	284	553	1.133
2010	13	21	67	149	241	648	1.139

**The newly hired employee Karyawan Baru**

	2011	2010
New employee Karyawan Baru	131	96

**Based on education Berdasarkan Pendidikan**

	S2-S3	S1	D3	Highschool –below SMA ke bawah	Total
2011	28	257	83	755	1.133
2010	27	223	83	806	1.139

**Based on the work field Berdasarkan segmentasi produk**

	Holding & Head Office	Estate & Township	Mixed-use & High-rise	Hospitality	Industrial Estate	Office Building	Golf & Sports Club
Total Jumlah	91	496	87	15	53	112	279
Percentage Persentase	8,0	43,7	7,6	1,3	4,6	9,8	24,6

**Based on status Berdasarkan status**

	2011	2010
Permanent Tetap	1.052	910
Contract Kontrak	81	229

**Competency Development Program for Employee**

On a regular basis the Company provides trainings and workshops for employees of different levels to hone their skills and widen their knowledge in both service and technical aspects. In conjunction with MarkPlus Institute of Marketing and other partners, there were 15 trainings conducted throughout 2011 with focus on three major issues: skills, management and leadership. Additional subjects such as mastering complaint handling came into discussion during the training. There were also 6 workshops in 2011 covering differing topics, from Corporate Social Responsibility (CSR) to Human Resource Development (HRD).

**Program Pengembangan Kompetensi Karyawan**

Secara berkala, perusahaan menyediakan pelatihan dan lokakarya untuk karyawan dari berbagai jabatan untuk mengasah kemampuan dan memperluas pengetahuan mereka baik dalam aspek pelayanan dan teknis. Bersama MarkPlus Institute of Marketing dan rekan lainnya, terdapat 15 subyek pelatihan yang diadakan sepanjang tahun 2011 dengan fokus pada tiga hal utama kemampuan, kepengelolaan, dan kepemimpinan. Subyek tambahan seperti penanganan keluhan muncul dalam diskusi selama pelatihan. Juga terdapat 6 lokakarya di tahun 2011 yang meliputi topik-topik berbeda, dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) hingga ke pengembangan sumber daya manusia (HRD).

**Training classes**  
**Kelas Pelatihan**

Topic Topik	Date Tanggal	Speaker Pembicara	Participants Partisipan*
			Exe GM HU MNG Staff
Improving Quality of Interaction & Handling Customer Complaint Meningkatkan kualitas interaksi & penanganan keluhan pelanggan	25-26 Jan	Value Consulting	• •
Sensitivity for Service Excellence Sensitivitas untuk keunggulan layanan	23-24 Mar	Value Consulting	• • •
Handling Customer Complaint Penanganan keluhan pelanggan	12 Apr	MarkPlus Institute	• • • •
Professional Salesmanship Keahlian menjual secara profesional	28 Apr	MarkPlus Institute	• • •
Personal Power Kekuatan pribadi	11-13 May	Tessie Setiabudi	• •
Sales Force Management Manajemen tenaga penjualan	19-20 May	Markplus	• • •
Incredible Sales Penjualan luar biasa	26 May	Kafi Kurnia	• • • • •
Negotiation Skill Kemampuan negosiasi	30 May	MarkPlus Institute	• • • • •
HRM Framework Kerangka sumber daya manusia	30 Jun - 2 Jul	Nani Koespriani and	• • • • •
The Edge of Leadership Sisi kepemimpinan	9-10 Aug	Devi Femina	• • • • •
Marketing Strategy Strategi pemasaran	22-23 Aug	MarkPlus Institute	• • • • •
Effective Coaching Pembinaan efektif	19 Sep	Devi Femina	• • • • •
The Disciplines of Marketing Excellence Disiplin keunggulan pemasaran	30 Sep	Hermawan Kartajaya	• • • • •
The Disciplines of Marketing Excellence Disiplin keunggulan pemasaran	6 Oct	Hermawan Kartajaya	• • • • •
Capital Market Study Sekolah Pasar Modal	8 Nov	Indonesia Stock Exchange	• • • • •
Work Management Manajemen kerja	5 Dec	Nani Koespriani	•

Ex: Executive | GM: General Manager | HU: Head Unit | MNG: Manager | Staff





**Training Classes**  
**Kelas Pelatihan**

Topic Topik	Date Tanggal	Speaker Pembicara	Participants Partisipan*
			Exe GM HU MNG Staff
National HRD Conference 2011 Konferensi Nasional SDM Indonesia 2011	20-21 Oct		• •
2011 Real Estate Summit Pertemuan Real Estat 2011	9 Nov		• • •
Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	25 Oct		•
Social Media Media Sosial	Jun	Virtual Consulting	•
Human Resources Development Program Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	14-15 Sep	Estubizi Business Center	•
Annual Report Development Penyusunan Laporan Tahunan	23 Nov	Indonesia Stock Exchange	• •
National K3 Workshop Workshop National K3	14-15 Des	Pusat Studi Manajemen Indonesia	• •

Ex: Executive | GM: General Manager | HU: Head Unit | MNG: Manager | Staff

## **Employee Orientation Program**

To anticipate the high number of newly recruited employees in 2011, the Company conducted Employee Orientation Program / Orientasi Karyawan Baru (OKB) which served as an introduction to the work environment. It also provided the employees the basic knowledge about Intiland, from the Company profile, policy and business prospects to each property development in various locations.

The OKB was conducted as many as three times in 2011 with more than 100 participants joining in total. The first was held in Jakarta on January 11 and 12, with over 60 newly hired employees from the headquarters and the projects such as Talaga Bestari, 1Park Residences, South Quarter, Regatta, Intiland Hospitality & Property Management, Pantai Mutiara, Aeropolis Residence and Whiz Hotel. The next OKB in Jakarta happened on July 5 and 6 with 20 employees participating.

The OKB took place as well in Surabaya on September 5 to 9, joined by 51 new employees. The participants were from different projects in the city, including Graha Famili, Intiland Tower Surabaya, Spazio, Golf Graha Famili & Country Club, Hospital and the property management.

As a follow-up to the OKB, the Company held Intiland Fun Day (IFD) 2011 in September in Jakarta that would induce a better sense of teamwork and partnership between the employees via sport games, ranging from indoor soccer, tennis table, tennis, basketball to badminton and bowling. Hundreds of employees under the projects in Jakarta and the headquarters threw themselves into the games and the closing ceremony on November 27, which was enlivened with varied entertainment programs and art competition at the Intiland Tower Jakarta.

In Surabaya the Company had a similar event with different games and competitions, such as the writing, the bulletin board and the photo contests. All the employees of Intiland in Surabaya were invited to join the event. On December 26 to 28, the Company hosted the Staff Appreciation Award 2011 to reward the talented workers from the supervisor level and above.

## **Information Technology**

The rapid progress of information technology (IT) in the last decade brought significant changes in the corporate work system worldwide. This applies particularly in the workplace where improvements on IT render much impact on the refinement of work results, data automation, time and work efficiency, and risk management. On day to day operation, IT holds the determining factors in achieving a sound management, especially when the developing projects are located independently from one to another. Hence for a corporate to grow and spread its business across the nation, IT seems to be the ultimate key to success.

## **Program Orientasi Karyawan Baru**

Mengantisipasi tingginya jumlah karyawan baru di tahun 2011, perusahaan mengadakan Orientasi Karyawan Baru (OKB) sebagai media perkenalan pada lingkungan kerja. Hal ini juga memberikan para karyawan akan pengetahuan dasar mengenai Intiland, mulai dari profil perusahaan, kebijakan, dan prospek usaha dari setiap pengembangan properti di berbagai lokasi.

OKB diadakan sebanyak tiga kali pada tahun 2011 dengan lebih dari 100 partisipan ikut serta. Pertama diadakan di Jakarta pada 11 dan 12 Januari, dengan lebih dari 60 karyawan baru dari kantor pusat dan proyek seperti Talaga Bestari, 1Park Residences, South Quarter, Regatta, Intiland Hospitality & Property Management, Pantai Mutiara, Aeropolis Residence, dan Whiz Hotel. OKB berikutnya di Jakarta diadakan pada tanggal 5 dan 6 Juli yang diikuti oleh 20 karyawan

OKB juga berlangsung di Surabaya pada tanggal 5 sampai 9 September, diikuti 51 karyawan baru. Para partisipan berasal dari proyek-proyek berbeda di kota, termasuk Graha Famili, Intiland Tower Surabaya, Spazio, Golf Graha Famili & Country Club, Rumah Sakit dan manajemen properti.

Mengikuti OKB, perusahaan mengadakan Intiland Fun Day (IFD) 2011 pada bulan September di Jakarta yang diharapkan menumbuhkan rasa kerjasama dan kebersamaan di antara para karyawan melalui pertandingan olahraga, mulai dari futsal, tenis meja, tenis, basket hingga badminton dan bowling. Ratusan karyawan dari berbagai proyek di Jakarta dan kantor pusat ikut serta dalam pertandingan-pertandingan ini. Upacara penutupan pada tanggal 27 November diramaikan dengan berbagai acara hiburan dan kompetisi seni di Intiland Tower Jakarta.

Di Surabaya, perusahaan mengadakan acara serupa dengan bentuk kompetisi yang berbeda seperti penulisan, majalah dinding, dan lomba foto. Semua karyawan dari Intiland Surabaya diundang untuk ikut serta dalam acara ini. Pada tanggal 26 sampai 28 Desember, perusahaan mengadakan Staff Appreciation Award 2011 untuk memberikan penghargaan kepada para pekerja berbakat dari tingkat supervisor ke atas.

## **Teknologi Informasi**

Perkembangan pesat dari teknologi informasi (TI) dalam satu dekade terakhir ini membawa perubahan yang signifikan dalam sistem kerja perusahaan di seluruh dunia. Ini berlaku di tempat kerja di mana peningkatan di bidang TI memberikan banyak dampak positif pada hasil kerja, otomatisasi data, waktu dan efisiensi kerja, serta pengelolaan resiko. Dalam kegiatan harian, TI memegang faktor penting untuk mencapai manajemen perusahaan yang kuat, terutama saat pengembangan proyek yang lokasinya berjauhan satu dengan lainnya. Maka agar perusahaan dapat tumbuh dan mengembangkan

Such understanding can be clearly seen as applied in Intiland. The Company has taken in initiatives to continuously fine-tune its IT system since the year 2010, with the goals of having more accurate, faster and reliable management data; a better asset control; and a seamless distribution of policy and corporate decisions. Also seeing the new developments established in different locations, the Company senses the need for implementing the Enterprise Resources Planning (ERP) system.

In 2011 the Company worked on one main issue as to replace the previous IT system with the new one. The change is deemed necessary due to the lack of interdependency quality in consolidating the data between the sub-companies. The ERP system meanwhile relies on centralized database which automatically distributes any update of information evenly on each sub-company and the related working units.

The first installation phase of the new IT system happened on the financial and accounting modules, along with the marketing system on a number of projects. A standardization setting on Chart of Account (CoA), financial reports and accounting processes had to be done on finalizing the financial and accounting modules.

Ensuing that, the Company in November 2011 began the second phase of the IT system which focused on the purchasing, tenant management, project ledger and land acquisition modules. The Company also installed data interconnection system from offices to headquarters, to ensure a seamless and fast data relay. This IT system does benefit the management tremendously as any up-to-date changes on the financial report and the project sales can tracked in an instant.

In 2012 Intiland will continue working on the third phase of the ERP system, that is already incorporated in the Company's long-term development. This phase will cover the rest of the modules and the implementation of the system into lower units of Intiland.

bisnisnya di seluruh nusantara, TI tampaknya menjadi kunci sukses utama.

Pemahaman ini dapat terlihat penerapannya dengan jelas di Intiland. Perusahaan telah secara inisiatif menggunakan dan terus meningkatkan sistem TI semenjak tahun 2010, dengan tujuan mendapatkan pengolahan data yang lebih akurat, cepat, dan dapat diandalkan; pengendalian aset yang lebih baik; serta distribusi informasi dari keputusan dan kebijakan perusahaan dengan cepat dan lancar.

Pada tahun 2011 perusahaan melakukan pergantian dari sistem TI sebelumnya dengan yang baru. Perubahan ini dinilai perlu karena kurangnya kualitas ketergantungan dalam konsolidasi data di antara sub-perusahaan. Sementara sistem ERP bersandar pada database terpusat yang secara otomatis mendistribusikan tambahan informasi apapun secara seimbang pada setiap sub-perusahaan dan unit-unit usaha terkait.

Tahap pertama instalasi dari sistem TI yang baru dilakukan pada modul keuangan dan akuntansi, bersamaan dengan sistem pemasaran beberapa proyek. Standarisasi diatur berdasarkan Chart of Account (CoA), laporan keuangan dan proses akunting harus dilakukan pada finalisasi modul keuangan dan akunting.

Berikutnya, perusahaan di bulan November 2011 memulai tahap kedua dari instalasi sistem TI yang berfokus pada modul pembelian, pengelolaan pelanggan, buku besar proyek, dan akuisisi lahan. Perusahaan juga melakukan instalasi sistem interkoneksi data dari kantor-kantor ke kantor pusat, untuk memastikan pengiriman data dengan lancar dan cepat. Sistem TI ini menguntungkan manajemen secara luar biasa dengan segala perubahan terbaru pada laporan keuangan dan penjualan proyek dapat dilihat dengan instan.

Pada tahun 2012, Intiland akan terus melakukan tahap ketiga dari sistem ERP ini, yang telah dimasukan dalam rencana pengembangan jangka panjang perusahaan. Tahap ini akan meliputi modul-modul lainnya dan implementasi sistem ke unit-unit yang lebih rendah di Intiland.





# Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan

## Introduction

Corporate governance is basically the framework of rules, systems, relationships and processes which is practiced in companies. Corporate governance is also the measurement that sets the objective of a company and other important elements within the company's organizational structure, such as risk monitoring and business performance optimization.

## Good Corporate Governance

The practice of Good Corporate Governance (GCG) is one of the crucial components that drive a company toward achieving sustainable business growth. The practice is also potential to create shareholder value and public trust.

Out of the many principles of sound corporate governance is the creation of a system that sets apart the company's owners from day-to-day corporate management. This separation allows professionals as a potential source of the engine that runs a company efficiently.

Good corporate governance suggests that companies should create value not only for shareholders but also for communities where the companies are part of. In creating value for the communities, corporate social responsibility plays its significant role through the implementation of social activities.

By the same token, the external capital to finance the growth of a company, such as equity and loans, should be separately managed by external financiers. This in turn provides assurance for both shareholders and creditors, given that the management makes accountable decisions in the best interest of the company. Such fine corporate governance shall benefit the company with sustainable robust growth.

## Pengantar

Tata kelola perusahaan pada dasarnya adalah sebuah kerangka peraturan, sistem, hubungan dan proses yang dilakukan di perusahaan. Tata kelola perusahaan juga merupakan ukuran yang meletakkan tujuan perusahaan dan elemen penting lainnya ke dalam struktur organisasi perusahaan seperti kontrol resiko dan optimalisasi kinerja bisnis.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Praktek tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen yang krusial yang membawa sebuah perusahaan mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Praktek ini juga secara potensial menciptakan nilai pemegang saham dan kepercayaan publik.

Salah satu dari berbagai prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah penciptaan sistem yang memisahkan pemilik perusahaan dari manajemen perusahaan harian. Pemisahan ini memungkinkan profesional sebagai sumber penggerak potensial dapat menjalankan perusahaan secara efisien.

Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan bukan hanya menciptakan nilai untuk pemegang saham namun juga untuk masyarakat di mana perusahaan berkecimpung. Dalam menciptakan nilai bagi masyarakat, tanggung jawab sosial perusahaan memegang peranan yang penting melalui pelaksanaan kegiatan sosial.

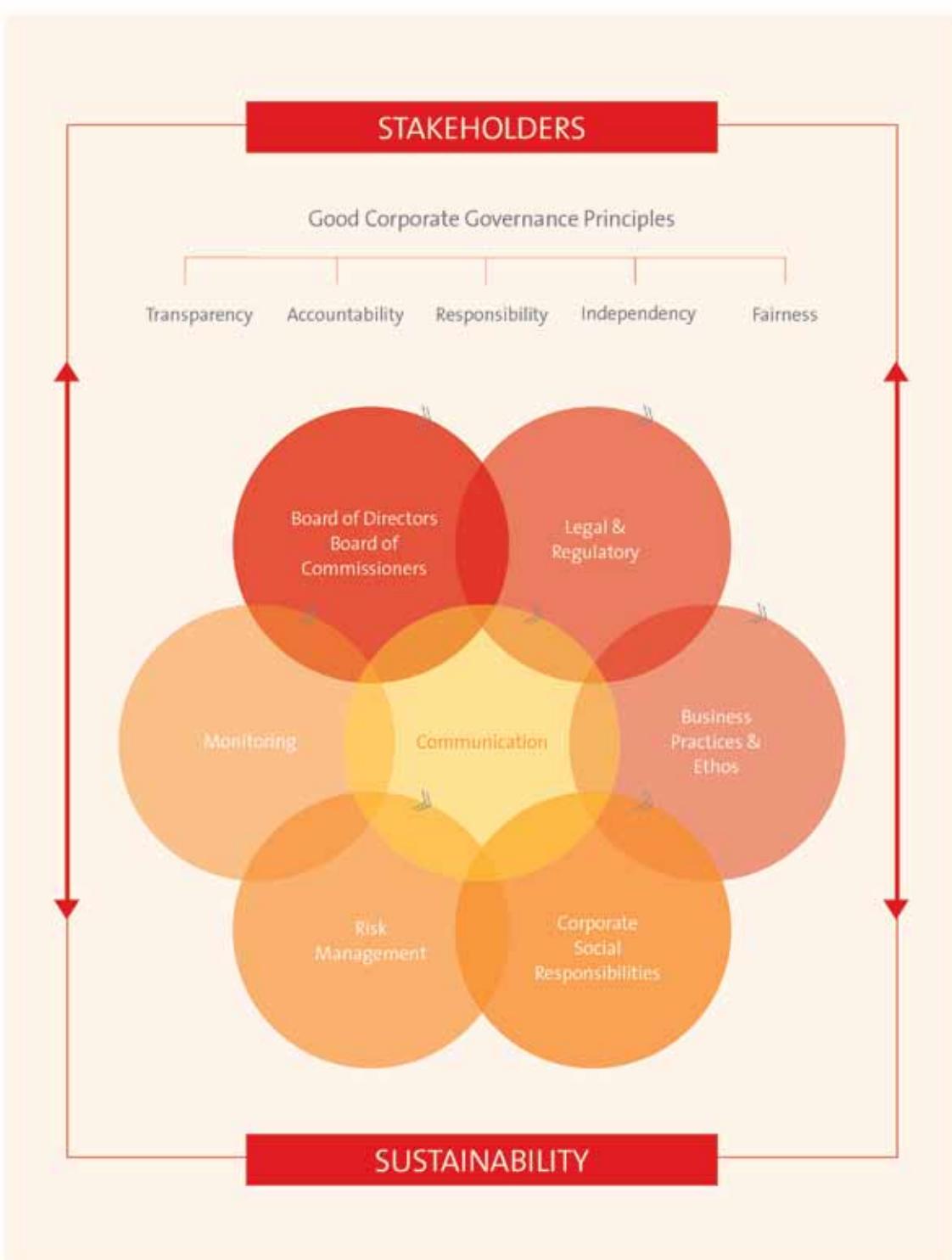
Pada saat yang sama, modal eksternal yang digunakan untuk membiayai perkembangan perusahaan, seperti ekuitas dan pinjaman, harus dikelola secara terpisah oleh pemodal eksternal. Hal ini akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan kreditur, jika manajemen mengambil keputusan berdasarkan kepentingan perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan semacam itu maka perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan.

## The Structure of Corporate Governance in Intiland

The practice of Good Corporate Governance (GCG) is one of the crucial components that drive a company toward achieving sustainable business growth. The practice is also potential to create shareholder value and public trust.

## Struktur Tata Kelola Perusahaan Intiland

Praktek tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen yang krusial yang membawa sebuah perusahaan mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Praktek ini juga secara potensial menciptakan nilai pemegang saham dan kepercayaan publik.



In 2011, PT Intiland Development Tbk executed quick growth strategy in the Company's new projects while maintaining steady income with the existing projects. The strategy successfully resulted in outstanding sales of the new projects, significantly contributing to the Intiland's generating higher revenue than that of the previous year. Aside from the monetary gains, Intiland's remarkable achievements during the year include the application of the good corporate governance principles such as transparency, accountability, responsibility, independency and fairness – all of which are executed by the Board of Commissioners and the Board of Directors, based on the existing legal and regulatory environment in Indonesia as well as the Company's business practices and ethics.

The implementation of good corporate governance in Intiland is monitored by the Company's internal audit whose function is to audit, evaluate and analyze the Company's business operations, and to identify any potential risks of each activity. One of the functions of the audit committee is to help the Board of Commissioners ensuring sound corporate governance practice, maintaining an adequate internal control structure and process, as well as improving the Company's disclosure quality of financial reporting.

Meanwhile, the Board of Directors is assisted by the risk management committee in analyzing and identifying risks related to new project proposals. The committee also provides the Board with strategic advisory to mitigate such risks. In order that the Company maintains its effective communications with its stakeholders, Intiland delegates the Corporate Secretary to take charge of ensuring that the Company's information is accessible to the stakeholders.

In 2011, Intiland had the recomposition of the Board of Directors, which was executed according to the Company's needs and business scale. The structural change aims to speed up the execution decisions and thus expedite the project developments.

Last component in Intiland's corporate governance structure is the corporate social responsibility program. It is the function of the Board of Directors to ensure that the Company's social responsibility program is strategically executed, through a series of initiatives with the objective of not only increasing the Company's value as corporate citizen, but more important, enhancing the public welfare.

Pada tahun 2011, PT Intiland Development Tbk melaksanakan strategi perkembangan cepat di proyek-proyek baru perseroan sambil menjaga keseimbangan pemasukan dari proyek-proyek yang ada. Strategi ini menunjukkan hasil yang baik dalam kinerja penjualan proyek-proyek baru yang secara signifikan memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi bagi Intiland dibandingkan tahun sebelumnya. Selain keuntungan secara keuangan, pencapaian Intiland lainnya selama tahun tersebut termasuk aplikasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan – di mana semuanya dieksekusi oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia serta etika dan praktik bisnis perseroan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Intiland dimonitor oleh audit internal perseroan berfungsi untuk mengaudit, mengevaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis perseroan, dan untuk mengidentifikasi resiko potensial dari setiap kegiatan. Salah satu fungsi komite audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, menjaga struktur dan proses kontrol internal yang cukup serta meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan perseroan.

Selain itu, Dewan Direksi juga dibantu oleh komite manajemen resiko dalam menganalisa dan mengidentifikasi resiko terkait proposal proyek baru. Komite ini juga memberikan arahan strategis kepada Direksi untuk memitigasi resiko tersebut. Agar komunikasi efektif terjalin dengan baik antara perseroan dengan para pemangku kepentingan, Intiland mendelegasikan otoritas kepada sekretaris perusahaan untuk memastikan informasi tentang perseroan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2011, Intiland melakukan penataan ulang susunan Dewan Direksi yang dieksekusi berdasarkan kebutuhan dan skala bisnis perseroan. Perubahan struktural ini dimaksudkan untuk mempercepat keputusan eksekusi yang pada akhirnya mempercepat pengembangan proyek.

Komponen terakhir dari struktur tata kelola perusahaan Intiland adalah program tanggung jawab sosial. Merupakan fungsi dari Dewan Direksi untuk memastikan bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan ini dieksekusi secara strategis melalui berbagai inisiatif dengan tujuan bukan hanya untuk meningkatkan nilai perseroan selaku bagian dari masyarakat melainkan yang lebih penting adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## General Meeting of Shareholders

As the highest authority in the Company's structure, General Meeting of Shareholders (GMS) has the power to appoint, dismiss and evaluate members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. General Meeting of Shareholders is the authority that approves the Company's annual report.

In addition, the meeting functions as the instrument for shareholders to make decisions involving the Company, and in accordance with the prevailing regulations and the Company's article of association. Nevertheless, decisions must be made according to the Company's long-term business objectives. It is important to note that the General Meeting of Shareholders cannot intervene the duties and functions of the commissioners and directors.

## Board of Commissioners

The main responsible of the Board of Commissioners (BOC) is to supervise and provide advisory to the Board of Directors (BOD) as a means of providing the assurance the Company conducts its business activities in the interests of the stakeholders, and in accordance with the existing laws and regulations. It is also the responsibility of the Board of Commissioners to monitor the Company's compliance with the practice of corporate governance.

Throughout 2011, the Board of Commissioners held 10 meetings to discuss various issues involving the Company and its corporate governance practice. The General Meeting of Shareholders on June 22 announced the recombination of the Board of commissioners along with the Board of Directors. Lennard Ho Kian Guan stepped down as President Director and CEO to assume the role of Vice President Commissioner. The Company's founder Hendro Gondokusumo has currently returned for taking the position as President Director and CEO.

The Board's re-composition also included the re-designation of Vice President Director Walman Siahaan as Commissioner, and the CEO of PT Intiwhiz International, Moedjianto Soesilo Tjahjono, joined the Board of Directors as Executive Director. Meanwhile, Gunawan Angkawibawa resigned from his position as Commissioner.

The following is the complete list of Intiland's Board of Commissioners after the re-composition:

- Cosmas Batubara (President Commissioner, Independent)
- Lennard Ho Kian Guan (Vice President Commissioner)
- Ping Handayani Hanli (Commissioner)
- Jahja Asikin (Commissioner)
- Walman Siahaan (Commissioner)
- Thio Guan Po Micky (Independent Commissioner)

## Rapat Umum Pemegang Saham

Sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam struktur perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kekuasaan untuk menunjuk, mencopot dan mengevaluasi anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. RUPS merupakan otoritas yang melakukan persetujuan atas laporan tahunan perseroan.

Selain itu, rapat tersebut juga berfungsi sebagai instrumen bagi pemegang saham untuk membuat keputusan terhadap perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan anggaran dasar perseroan. Namun, keputusan yang dibuat harus sesuai dengan strategi bisnis jangka panjang perseroan. Penting untuk diperhatikan bahwa RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas dan fungsi komisaris dan direksi.

## Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris (BOC) adalah melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Dewan Direksi (BOD) sebagai alat untuk memberikan keyakinan bahwa perseroan melakukan kegiatan bisnisnya untuk kepentingan pemangku kepentingan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Merupakan tanggung jawab BOC untuk memonitor kesesuaian perseroan dengan praktek tata kelola perusahaan.

Sepanjang tahun 2011, BOC melakukan 10 pertemuan untuk mendiskusikan berbagai hal yang menyangkut perseroan dan praktek tata kelola perusahaannya. RUPS yang diadakan pada 22 Juni mengumumkan adanya penataan ulang susunan BOC dan BOD. Lennard Ho Kian Guan pindah dari jabatannya selaku Presiden Direktur dan CEO ke posisi Wakil Komisaris Utama. Founder perseroan, Hendro S. Gondokusumo, kembali ke posisi Presiden Direktur dan CEO.

Penataan ulang direksi juga termasuk pindahnya Walman Siahaan dari Wakil Presiden Direktur menjadi Komisaris dan masuknya CEO PT Intiwhiz International, Moedjianto Soesilo Tjahjono ke dalam jajaran direksi. Sementara itu, Gunawan Angkawibawa mengundurkan diri dari posisinya selaku Komisaris.

Berikut adalah susunan lengkap Dewan Komisaris Intilang setelah penataan ulang :

- Cosmas Batubara, Presiden Komisaris, Independen
- Lennard Ho Kian Guan, Wakil Presiden Komisaris
- Ping Handayani Hanli, Komisaris
- Jahja Asikin, Komisaris
- Walman Siahaan, Komisaris
- Thio Guan Po Micky, Komisaris Independen

## BOC Meetings in 2011

### Rapat BOC 2011

Date Tanggal	Meeting Agenda Agenda Rapat	Attendees Peserta
		CB    HSG*    WLM*    LH*    JA    GA*    PH    MT
1 March 1 Maret	Approval on the corporate action plan. Persejukan Atas Rencana Aksi Korporasi	•    •    •    •    •    •    •    •
29 March 29 Maret	Internal audit report for the period of October-December 2010, report from the directors for the company's financial report ended 31 December 2010 and preparation for AGM and EGM. Laporan Internal Audit periode Oktober - Desember 2010, Laporan Direksi atas Kinerja Keuangan Perseroan per 31 Desember 2010 serta Persiapan RUPS & RUPSLB.	•    •    •    •    •    •    •    •
26 April 26 April	Internal audit report for the period of January-March 2011, report from the directors for the company's financial report ended 31 March 2011 and preparation for AGM and EGM. Laporan Internal Audit periode Januari - Maret 2011, Laporan Direksi atas Kinerja Keuangan Perseroan per 31 Maret 2011, Persiapan RUPS & RUPSLB.	•    •    •    •    •    •    •    •
20 June 20 Juni	Discussion on AGM scripts. Pembahasan naskah RUPS Perseroan.	•    •    •    •    •    •    •    •
28 June 28 Juni	Discussion on the new PSAK (accounting standard) and its impact on Intiland's financial report by Moore Stephens public accountant. Pembahasan PSAK baru dan dampaknya bagi laporan keuangan Intiland oleh KAP Moore Stephens.	•    •    •    •    •    •    •    •
26 July 26 Juli	Internal audit report for the period of April - June 2011, report from the directors for the company's financial report ended 30 June 2011. Laporan Internal Audit periode April - Juni 2011, Laporan Direksi atas Kinerja Keuangan Perseroan per 30 Juni 2011.	•    •    •    •    •    •    •    •
25 October 25 Oktober	Internal audit report for the period of July - September 2011, report from the directors for the company's financial report ended 30 September 2011. Laporan Internal Audit periode Juli - Sept 2011, Laporan Direksi atas Kinerja Keuangan Perseroan yang berakhir 30 September 2011.	•    •    •    •    •    •    •    •
7 November 7 November	Approval on the credit facility from Bank Bukopin. Persejukan Kredit Bank Bukopin.	•    •    •    •    •    •    •    •
17 November 17 November	Work plan 2012. Rencana Kerja 2012.	•    •    •    •    •    •    •    •
22 December 22 Desember	Approval on the credit facility from Bank CIMB Niaga. Persejukan Kredit Bank CIMB Niaga	•    •    •    •    •    •    •    •

CB: Cosmas Batubara, HSG: Hendro Gondokusumo, WLM: Walman Siahaan, LH: Lennard Ho Kian Guan, JA: Jahja Asikin, GA: Gunawan Angkawibawa, PH: Ping Handayani, MT: Micky Thio. \*BOC and BOD recombination effective July 2011. Rekomposisi BOC dan BOD efektif sejak Juli 2011.





During 2011, BOC made two circular approvals as follows :

1. 19 April : approval on corporate action plan
2. 2 May : approval to use the company as the corporate guarantor for loan borrowing and to establish a foreign company

Total remuneration approved by the General Meeting of Shareholders to be granted to the Board of Commissioners for 2011 and 2010 was Rp. 7,603,916,850 and Rp. 6,659,919,620.

#### Board of Directors

The appointment and removal of members of the Board of Directors (BOD) are executed at a General Meeting of Shareholders. At Intiland, BOD is comprised of eight directors who are in charge of the Company's management.

The eight directors are a President Director/Chief Executive Officer, two Vice President Directors acting as Chief Operating Officers, an Independent Director and four Executive Directors with one director acting as Chief Financial Officer. The duties and responsibilities of each director are detailed as follows:

- CEO – The Chief Executive Officer is responsible for creating the long-term value for shareholders through the Company's growth and long-term profitability. He exercises the Company's strategic management in consultation with BOD. Also assuming the role of the President Director, his incumbency includes leading the Company's overall management and executing the long-term strategies set forth by BOD and BOC.
- COO – The Chief Operating Officer is the second-in-command in Intiland's management whose incumbency includes executing the Company's overall strategies to achieve sustainable business growth. Working closely with the CEO, his leadership skills are crucial to produce the team capable of achieving certain targets.
- CFO – The Chief Financial Officer is primarily in charge of overviewing the overall financial oversight, including the Company's capital structure. In addition to his involvement in job description that relates to the Company's financial expense and financing risk, he holds the responsibility for managing related workload.
- Director, Capital & Investment Management, and Corporate Legal

The Director, Capital & Investment Management involves with all aspects of the Company's engagements and contracts with the Capital Markets. His main incumbency includes sourcing, negotiating and procuring various types of funding from financial institutions such as banks, investment funds and other financial investors.

Selama tahun 2011, BOC membuat dua persetujuan sirkuler sebagai berikut :

1. 19 April : persetujuan rencana aksi korporasi
2. 2 Mei : persetujuan perseroan selaku penjamin korporat untuk peminjaman kredit dan mendirikan perusahaan di luar negeri.

Total remunerasi yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2011 dan 2010 adalah Rp 7.603.916.850 dan Rp 6.659.919.620.

#### Dewan Direksi

Pengangkatan dan pergantian anggota Dewan Direksi dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham. Di Intiland, BOD terdiri dari delapan direktur yang bertanggung jawab atas manajemen perseroan.

Kedelapan direktur tersebut adalah seorang Presiden Direktur/ Chief Executive Office, dua Wakil Presiden Direktur yang juga bertindak sebagai Chief Operating Officer, seorang Direktur Independen dan empat Direktur Eksekutif di mana salah satunya berfungsi sebagai Chief Financial Officer. Tugas dan tanggung jawab setiap direktur adalah sebagai berikut :

- CEO – Chief Executive Officer bertanggungjawab atas penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham melalui pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perseroan. Beliau melakukan manajemen strategis dengan konsultasi kepada BOD. Selaku Presiden Direktur perseroan, beliau juga memimpin manajemen keseluruhan perseroan dan melakukan eksekusi strategi jangka panjang yang ditetapkan oleh BOD dan BOC.
- COO – Chief Operating Officer merupakan komando kedua di manajemen Intiland yang melakukan eksekusi strategi keseluruhan perseroan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bekerjasama erat dengan CEO, kemampuan COO dalam memimpin sangatlah krusial untuk dapat menciptakan tim yang mampu mencapai target tertentu.
- CFO – Chief Financial Officer mempunyai tanggung jawab utama melakukan pengawasan keuangan perseroan secara keseluruhan termasuk struktur modal perseroan. Selain bertanggung jawab atas pengeluaran dan resiko pendanaan perseroan, beliau juga bertanggung jawab atas pengelolaan tugas-tugas terkait.
- Direktur, Manajemen Modal & Investasi dan Corporate Legal

Direktur, Manajemen Modal & Investasi, bertanggung jawab atas seluruh aspek yang berhubungan dengan pasar modal. Tugas utama meliputi pencarian, negosiasi dan menyiapkan berbagai jenis pendanaan baik dari institusi

He works closely with the CFO in providing solutions for external financing of the Company's capital expenditure and working capital.

As the Director of Corporate Legal, his main function is to take charge of assessing legal contracts. To achieve the target of his duty as the Director of Corporate Legal, he is assisted by the Company's legal counsel and advisors.

- Director, Business Development – The primary function of the Director of Business Development is to develop the Company's business operations and to keep improving services to customers. In addition, he holds the responsibility for assessing the viability of potential acquisitions such as land parcels and buildings. He performs his duty of acquisition assessment in consultation with the corporate marketing team, CFO and COO.
- Independent Director – As regulated by Indonesia Stock Exchange in its Listing Regulation No. IA, in that, listed companies should appoint an Independent Director. The purpose of the appointment of an Independent Director is to ensure that BOD can effectively exercise their fair judgment for the Company's exclusive benefit.

Along the year 2011, BOD held 13 meetings to facilitate the discussions of various issues related to the Company's business activities and operations. As mentioned before, the General Meeting of Shareholders on June 22 announced the recomposition of BOD.

The following is the complete list of Intiland's BOD after the re-composition:

- Hendro S. Gondoksumo (President Director and Chief Executive Officer)
- Suhendro Prabowo (Vice President Director and Chief Operating Officer – Jakarta)
- Sinarto Dharmawan (Vice President Director and Chief Operating Officer – Surabaya)
- Ricky Holil (Director and Chief Financial Officer),
- Utama Gondokusumo (Executive Director, Business Development )
- Archied Noto Pradono (Executive Director, Capital & Investment Management and Corporate Legal)
- Irene Rahardjo (Independent Director)
- Moedjianto Soesilo Tjahjono (Executive Director)

keuangan seperti perbankan, dana investasi dan investor keuangan lainnya. Beliau bekerjasama erat dengan CFO dalam mencari solusi pendanaan eksternal untuk belanja modal dan modal kerja perseroan.

Sebagai Direktur Corporate Legal, fungsi utamanya adalah menilai kontrak hukum dengan bantuan dari penasehat dan konsultan hukum perseroan.

- Direktur, Pengembangan Bisnis – Tugas utama dari Direktur Pengembangan Bisnis adalah mengembangkan operasi bisnis perseroan dan terus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu beliau juga bertanggungjawab melakukan penilaian atas kelayakan atas potensi akuisisi lahan dan bangunan. Penilaian akuisisi yang dilakukan bekerjasama dengan tim pemasaran korporat, CFO dan COO.
- Direktur Independen – Sebagaimana diatur oleh Bursa Efek Indonesia dalam Peraturan Pencatatan No. IA, bahwa, perusahaan publik harus menunjuk seorang Direktur Independen. Tujuan dari penunjukan ini adalah untuk memastikan bahwa BOD dapat secara efektif melakukan penilaian yang adil untuk kepentingan eksklusif perseroan.

Sepanjang tahun 2011, BOD melakukan 13 pertemuan untuk memfasilitasi pembahasan berbagai hal terkait dengan kegiatan bisnis dan operasional perseroan. Seperti yang sudah disebutkan terdahulu bahwa RUPS pada 22 Juni telah mengumumkan perubahan komposisi BOD.

Berikut adalah daftar lengkap susunan BOD Intiland setelah dilakukan perubahan komposisi :

- Hendro S. Gondoksumo, Presiden Direktur dan Chief Executive Officer
- Suhendro Prabowo, Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer - Jakarta
- Sinarto Dharmawan, Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer - Surabaya
- Ricky Holil, Direktur dan Chief Financial Officer
- Utama Gondokusumo, Direktur Eksekutif, Pengembangan Bisnis
- Archied Noto Pradono, Direktur Eksekutif, Manajemen Modal & Investasi dan Corporate Legal
- Irene Rahardjo, Direktur Independen
- Moedjianto Soesilo Tjahjono, Direktur Eksekutif

## BOD Meetings in 2011

### Rapat BOD 2011

Date Tanggal	Meeting Agenda Agenda Rapat	Attendees Peserta									
		LH*	HSG*	ANP	RH	SP	IR	WLM*	SD	UG	MU*
17 February 17 Februari	Capital expenditure, funding strategies, progress of key projects and human resources. Belanja modal, strategi pendanaan, perkembangan proyek-proyek kunci dan sumber daya manusia.	•		•	•	•	•	•	•	•	•
25 April 25 April	Quarterly meeting (1Q 2011) Jakarta Rapat triwulan (kuartal 1, 2011) Jakarta	•		•	•	•				•	
28 April 28 April	Quarterly meeting (1Q 2011) Surabaya Rapat triwulan (kuartal 1, 2011) Surabaya	•			•				•		
12 – 13 May 12-13 Mei	Project Progress Surabaya Perkembangan proyek Surabaya.	•	•	•	•				•		
20 July 20 Juli	Quarterly meeting (2Q 2011) Jakarta Rapat triwulan (kuartal 2, 2011) Jakarta	•	•	•	•	•			•	•	•
21-22 July 21-22 Juli	Quarterly meeting (2Q 2011) Surabaya Rapat triwulan (kuartal 2, 2011) Surabaya	•	•	•					•		
20 September 20 September	Marketing Sales Penjualan dan pemasaran	•	•	•	•	•	•		•	•	
19 October 19 Oktober	Quarterly meeting (3Q 2011) Jakarta Rapat triwulan (kuartal 3, 2011) Jakarta	•	•	•	•	•			•	•	•
20-21 October 20-21 Oktober	Quarterly meeting (3Q 2011) Surabaya Rapat triwulan (kuartal 3, 2011) Surabaya	•	•	•	•	•			•	•	
3 November 3 November	Challenges and opportunities in 2012. Tantangan dan kesempatan di tahun 2012.	•	•	•	•	•	•		•	•	•

LH: Lennard Ho Kian Guan, HSG: Hendro Gondokusumo, SP: Suhendro Prabowo, SD: Sinarto Dharmawan, WLM: Walman Siahaan, RH: Ricky Holil, IR: Irene Rahardjo, ANP: Archied Noto Pradono, UG: Utama Gondokusumo, MU Moedjianto Soesilo Tjahjono. \*BOC and BOD recombination effective July 2011. Rekomposisi BOC dan BOD efektif sejak Juli 2011.

Total remuneration approved by BOC to be granted to BOD for 2011 and 2010 was Rp. 12,030,375,129,- and Rp. 10,280,336,300,-

Total remuneration yang disetujui oleh Dewan Komisaris untuk diberikan kepada Direksi untuk tahun 2011 dan 2010 adalah Rp 12.030.375.129 dan Rp 10.280.336.300.

## Audit Committee

The authority body that provides independent opinions to BOC, the Audit Committee is equipped with the roles and responsibilities as follows:

- Overviewing the execution and results of the audits conducted by both Internal Audit and External Audit.
- Providing strategic advisory to maintain and improve the company's internal control structure.
- Evaluating the company's financial reporting and its disclosure quality in conformity of the prevailing accounting standards.
- Reviewing the company's procedures in disseminating information.
- Conducting risk management.
- Performing other tasks that relate to the function of BOC.

Throughout the year 2011, hand in hand with the Company's BOC, BOD was to improve the transparency in the management and financial information, and evaluate business risks particularly in executing the Company's new project developments. The most important of all is the Audit Committee in Intiland always ensures that the Company stays in compliance with current rules and regulations.

## Komite Audit

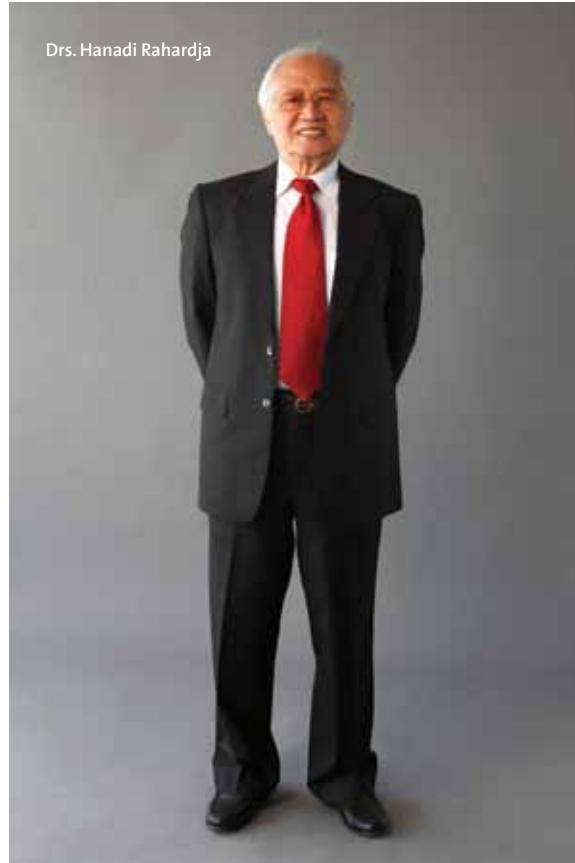
Sebagai badan otoritas yang memberikan pendapat independen kepada BOC, Komite Audit dilengkapi dengan tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

- Pengawasan atas eksekusi dan hasil audit yang dilakukan baik oleh audit internal maupun audit eksternal
- Menyampaikan pertimbangan strategis untuk menjaga dan meningkatkan struktur pengawasan internal perseroan
- Melakukan evaluasi atas laporan keuangan perseroan dan kualitas keterbukaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas prosedur yang dilakukan perseroan dalam menyebarluaskan informasi.
- Melakukan manajemen resiko.
- Melakukan tugas lainnya yang diminta oleh BOC.

Selama tahun 2011, bersama-sama dengan BOC, BOD meningkatkan transparansi dalam pengelolaan informasi keuangan dan melakukan evaluasi atas resiko bisnis terutama dalam melakukan eksekusi terhadap proyek-proyek baru perseroan. Komite audit Intiland selalu berusaha memastikan bahwa perseroan melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Date Tanggal	Meeting Agenda Agenda Rapat	Attended by Dihadiri oleh
		CB    SL    HR    JA
29 March 29 Maret	Discussion with the internal auditor about the audit report and with BOD about the financial performance ended 31 Desember 2010 and the preparation for AGM and EGM. Diskusi dengan Audit Internal tentang laporan hasil audit dan dengan Dewan Direksi mengenai hasil kinerja keuangan yang berakhir 31 Desember 2010, serta persiapan pelaksanaan RUPS dan RUPSLB	•    •    •    •
26 April 26 April	Discussion with the internal auditor about the audit report and with BOD about the financial report ended 31 March 2011, and the preparation for AGM and EGM. Diskusi dengan Audit Internal tentang laporan hasil audit dan dengan Dewan Direksi mengenai hasil kinerja keuangan yang berakhir 31 Maret 2011, serta persiapan pelaksanaan RUPS dan RUPSLB	•    •    •    •
28 June 28 Juni	Discussion on of the new accounting standards and its impacts on Intiland's Financial Report with Public Accountant Moore Stephens. Pembahasan PSAK baru dan dampaknya bagi laporan keuangan Intiland bersama KAP Moore Stephens.	•    •    •    •
26 July 26 Juli	Discussion with the internal auditor about the audit report and with BOD about the financial report ended 30 June 2011. Diskusi dengan Audit Internal tentang laporan hasil audit dan dengan Dewan Direksi mengenai hasil kinerja keuangan yang berakhir 30 Juni 2011.	•    •    •    •
4 October 4 Oktober	Discussion on the Audit Plan Pembahasan tentang rencana audit	•    •    •    •
25 October 25 Oktober	Discussion with the internal auditor about the audit report and with BOD about the financial report ended 30 September 2011. Diskusi dengan Audit Internal tentang laporan hasil audit dan dengan Dewan Direksi mengenai hasil kinerja keuangan yang berakhir 30 September 2011.	•    •    •    •
17 November 17 November	Discussion on the Work Plan 2012 Pembahasan tentang rencana kerja 2012	•    •    •    •

CB: Cosmas Batubara SL: Soesanto Lukman HR: Hanadi Rahardja JA: Jahja Asikin



## Audit Committee Member Profiles

Sejalan dengan Piagam Komite Audit tertanggal 28 April 2003, anggota Komite Audit terdiri dari setidaknya tiga anggota, salah satunya adalah Komisaris Independen yang bertugas sebagai Ketua Komite Audit dan dua anggota lainnya adalah seorang komisaris dan auditor eksternal. Piagam ini juga memberikan keleluasaan untuk menambah auditor eksternal ke dalam komite dengan persetujuan BOC.

The following are the member profiles of the Intiland's Audit Committee:

### **DR. Cosmas Batubara (Chairman)**

73 years old

Also taking the post as Intiland's President Commissioner and Independent Commissioner, Cosmas served as Minister of Public Housing until 1988, Minister of Manpower from 1988 to 1993, and a member of Indonesian Parliament from 1967 to 1978. He was appointed as the President of the ILO for one-term tenure in 1991. His education background includes receiving his bachelor's degree from the University of Indonesia in 1974. Later in his career stage after scoring achievements, Cosmas in 2002 obtained his PhD from the Faculty of Social and Political Sciences, also from the same university.

### **Drs. Hanadi Rahardja**

76 years old

Holding a Bachelor's Degree in Accounting and a Master's Degree in Economics from the University of Indonesia, Hanadi currently takes role of Commissioner and member of the Audit Committee from several companies. In addition, he plays various key roles in a number of public accounting firms as Principal Partner, Chairman and Senior Advisor.

### **Drs. Soesanto Lukman**

80 years old

Graduated from the University of Indonesia with majors in Accounting and Financial Management, Soesanto has taken key positions at various reputable companies, such as Senior Tax Advisor at Deloitte Touche (1999-2002), Advisor to Executive Committee KPMG (1997-1999), President Commissioner of Sudjendro Soesanto Management Consultant, Chairman of KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1992-1997), and as Managing Partner of KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1987-1992).

### **Drs. Jahja Asikin, MBA**

59 years old

Serving as a Commissioner at Intiland, Asikin has built his almost two-decade experience holding the post of Director of the Company and in one of the Company's subsidiaries. Prior to joining Intiland, he worked as an Auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountant and Bank Central Asia. He obtained his MBA degree from IBMJ Jakarta in 1994 and his bachelor's degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1977.

## Profil Anggota Komite Audit

Sejalan dengan Piagam Komite Audit tertanggal 28 April 2003, anggota Komite Audit terdiri dari setidaknya tiga anggota, salah satunya adalah Komisaris Independen yang bertugas sebagai Ketua Komite Audit dan dua anggota lainnya adalah seorang komisaris dan auditor eksternal. Piagam ini juga memberikan keleluasaan untuk menambah auditor eksternal ke dalam komite dengan persetujuan BOC.

Berikut adalah profil anggota Komite Audit Intiland :

### **DR. Cosmas Batubara, Ketua**

73 tahun

Menjabat selaku Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Intiland, Cosmas menjabat sebagai Menteri Perumahan Rakyat sampai tahun 1988, Menteri Tenaga Kerja dari tahun 1988 – 1993 dan sebagai anggota parlemen Indonesia dari tahun 1967 – 1978. Beliau terpilih menjadi Presiden ILO untuk periode 1 tahun pada tahun 1991. Latar belakang pendidikannya meliputi gelar S1 dari Universitas Indonesia di tahun 1974. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya setelah berbagai prestasi yang diraihnya dalam berkarir, dan mendapatkan gelar PhD dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari universitas yang sama.

### **Drs. Hanadi Rahardja**

76 tahun

Memiliki gelar S1 Akuntansi dan S2 Ekonomi dari Universitas Indonesia, Hanadi saat ini berperan sebagai komisaris dan anggota komite audit di beberapa perusahaan. Selain itu, beliau juga memiliki berbagai posisi penting di beberapa perusahaan akuntan publik sebagai Principal Partner, Chairman dan Senior Advisor.

### **Drs. Soesanto Lukman**

80 tahun

Lulusan Universitas Indonesia jurusan manajemen keuangan dan akuntansi, Soesanto menduduki posisi kunci di berbagai perusahaan ternama antara lain sebagai Senior Tax Advisor di Deloitte Touche (1999-2002), Advisor to Executive Committee KPMG (1997-1999), Presiden Komisaris Sudjendro Soesanto Management Consultant, Chairman KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1992-1997) dan sebagai Managing Partner KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1987-1992)

### **Drs. Jahja Asikin, MBA**

59 tahun

Berperan sebagai komisaris Intiland, Asikin memiliki pengalaman hampir dua dekade menduduki posisi sebagai Direktur perseroan dan anak perusahaan. Sebelum bergabung dengan Intiland, beliau adalah auditor di Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan di Bank Central Asia. Beliau mendapatkan gelar MBA dari IBMJ Jakarta pada tahun 1994 dan gelar S1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1977.

Theresia Rustandi



### Corporate Secretary

The presence of Corporate Secretary is vital to ensure that a company follows procedures in accordance with applicable rules and regulations. As listed in the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Regulation No.IX.I.4, based on Decision Letter of Bapepam Chairman No.Kep-63/PM/1996, the Corporate Secretary's main functions include keeping up-to-date with capital market regulations and facilitating investor's accessibility to the Company's information and records.

The Corporate Secretary attends all meetings of BOD, and assists BOD in ensuring proper information flow within BOD and BOC. The appointment and the removal of the Corporate Secretary are subject to approval of BOD.

#### **Theresia Rustandi** (Corporate Secretary)

Serving as Intiland's Corporate Secretary since 2000, Theresia joined Intiland in 1994, two years before she earned her undergraduate degree from the University of Indonesia in 1996.

An alert and active professional, Theresia's performance in holding her current post has been demonstrated through her multi-tasking capability of handling different tasks, and her being adaptive to new and existing rules and regulations. She is also actively involved in Real Estate Indonesia Association (REI) as Vice Secretary General, in Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) as Treasurer, and as a member of International Real Estate Federation (FIABCI).

### Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memiliki peran yang vital untuk memastikan perseroan mengikuti prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagaimana diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.I.4 berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 bahwa tugas utama sekretaris perusahaan adalah memberikan informasi terkini tentang peraturan pasar modal dan menyediakan akses kepada investor untuk mendapatkan informasi tentang perseroan.

Sekretaris perusahaan menghadiri seluruh pertemuan BOD dan membantu BOD untuk memastikan bahwa informasi terdistribusi dengan baik di BOD dan BOC. Penunjukan dan perubahan sekretaris perusahaan harus dengan persetujuan BOD.

#### **Theresia Rustandi**, Sekretaris Perusahaan

Menjadi sekretaris perusahaan sejak tahun 2000, Theresia bergabung di Intiland sejak tahun 1994, dua tahun sebelum lulus dari Universitas Indonesia di tahun 1996.

Selaku profesional yang aktif dan cekatan, kinerja Theresia dalam posisinya yang sekarang ditunjukkan melalui kapabilitas multi-tasking dalam mengelola berbagai tugas yang berbeda dan adaptif terhadap peraturan baru dan yang masih berlaku. Beliau aktif dalam kegiatan di organisasi Realestat Indonesia (REI) selaku Wakil Sekretaris Jenderal, di Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA) selaku Bendahara dan sebagai anggota Exchange Committee di Federasi Realestat Internasional (FIABCI).

**Corporate Secretary correspondency regarding information disclosure in 2011**  
**Daftar korespondensi Sekretaris perusahaan terkait keterbukaan informasi tahun 2011**

Date Tanggal	Letter Reference Number Nomor Referensi Surat	To Tujuan	About Prihal
12 Jan 2011	002/Intiland/CS/ANP-RH/I/2011	BAPEPAM	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 31 December 2010 Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas III periode 31 Desember 2010
12 Jan 2011	001/Intiland/CS/TVR/I/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 31 December 2010 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2010
13 Jan 2011	002/Intiland/CS/TVR/I/2011	BEI	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 31 December 2011 Laporang penggunaan Dana hasil hasil Penawaran Umum Terbatas III periode 31 Desember 2011
25 Jan 2011	003/Intiland/CS/TVR/I/2011	BEI	Information disclosure " Investor Presentation Januari 2011" Keterbukaan informasi tentang "Investor Presentation Januari 2011"
23 Feb 2011	004/Intiland/CS/TVR/II/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 31 January 2011 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek periode 31 Januari 2011
23 Mar 2011	011/Intiland/CS/TVR/III/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 31 January 2011 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek perioade 31 Februari 2011
31 Mar 2011	018/Intiland/CS/TVR/III/2011	BEI	Submission of unaudited financial report ended 31 December 2010. Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2010
31 Mar 2011	019/Intiland/CS/TVR/III/2011	BEI	Explanation about the increasing asset > 20 % in audited financial report 2010 Penjelasan Perseroan tentang adanya kenaikan total aktiva > 20% pada laporan keuangan audit tahun terakhir.
31 Mar 2011	020/Intiland/CS/TVR/III/2011	BEI	Submission of the advertisement proof of the audited financial report ended 31 December 2011 published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 31 March 2011. Penyampaian bukti iklan Laporan Keuangan Tahunan 2010 di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily tertanggal 31 Maret 2011.
31 Mar 2011	015/Intiland/CS/TVR/III/2011	BAPEPAM	Submission of the audited financial report ended 31 December 2010 and 2009 Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2010 dan 2009
31 Mar 2011	017/Intiland/CS/TVR/III/2011	BAPEPAM	Submission of the advertisement proof of the audited financial report ended 31 December 2010 and 2009 Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2010 dan 2009
11 Apr 2011	021/Intiland/CS/TVR/IV/2011	BEI	Information disclosure "Press Release of the 2010 Company Financial Report" Keterbukaan informasi "Siaran Pers hasil kinerja keuangan Perseroan Tahun 2010"
11 Apr 2011	023/Intiland/CS/TVR/IV/2011	BEI	Information disclosure "Investor Update April 2011" Keterbukaan Informasi mengenai publikasi "Investor Update edisi April 2011"
14 Apr 2011	024/Intiland./CS/ANP-RH/IV/2011	BAPEPAM	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 31 March 2011 Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas III periode 31 Maret 2011
15 Apr 2011	025/Intiland/CS/TVR/IV/2011	BEI	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 31 March 2011 Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III periode 31 Maret 2011
28 Apr 2011	028/Intiland./CS/ANP-RH/IV/2011	BAPEPAM	Submission of financial report 2010 Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2011
29 Apr 2011	031/Intiland/CS/ANP-RH/IV/2011	BEI	Submission of financial report 2010 Penyampaian laporan keuangan 2010
29 Apr 2011	032/Intiland/CS/TVR/IV/2011	BEI	Submission of unaudited financial report ended 31 March 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit Periode 31 Maret 2011
29 Apr 2011	033/Intiland/CS/TVR/IV/2011	BEI	Submission of annual report 2010 Penyampaian Laporan Tahunan 2010
29 Apr 2011	031/Intiland./CS/ANP-RH/IV/2011	BAPEPAM	Submission of annual report 2010 Penyampaian Laporan Tahunan 2010
5 Mei 2011	035/Intiland/CS/ANP/V/2011	BEI	Explanation about the progress of the Company's projects Penjelasan tentang perkembangan dari proyek-proyek perusahaan
16 Mei 2011	034/Intiland/CS/TVR/V/2011	BAPEPAM	Announcement of the annual general meeting of shareholder Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham shareholders

Date Tanggal	Letter Reference Number Nomor Referensi Surat	To Tujuan	About Prihal
18 Mei 2011	037/Intiland/CS/TVR/V/2011	BEI	<b>Announcement of the annual general meeting of shareholders</b> Pemberitahuan rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
19 Mei 2011	039/Intiland/CS/TVR/V/2011	BAPEPAM	<b>Revision on the schedule of the annual general meeting of shareholders</b> Revisi jadwal Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
23 Mei 2011	038/Intiland/CS/TVR/V/2011	BEI	<b>Monthly report of the shareholder list as of 30 April 2011</b> Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2011
23 Mei 2011	040A/Intiland/CS/TVR/V/2011	BEI	<b>Revision on the schedule of the annual general meeting of shareholders</b> Revisi pemberitahuan rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
23 Mei 2011	041/Intiland/CS/TVR/V/2011	BEI	<b>Submission of the advertisement proof of the notice of the annual general meeting of shareholder published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 23 May 2011.</b> Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dimuat di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily tertanggal 23 Mei 2011
23 Mei 2011	040/Intiland/CS/TVR/V/2011	BAPEPAM	<b>Submission of the advertisement proof of the notice of the annual general meeting of shareholder published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 23 May 2011.</b> Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dimuat di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily tertanggal 23 Mei 2011
1 Jun 2011	043/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Announcement of the annual general meeting of shareholders.</b> Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham
1 Jun 2011	042/Intiland./CS/ANP-RH/VI/2011	BAPEPAM	<b>Announcement of the annual general meeting of shareholders.</b> Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
6 Jun 2011	044/Intiland./CS/ANP-RH/VI/2011	BAPEPAM	<b>Submission of the advertisement proof of the announcement of the annual general meeting of shareholder published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 6 June 2011.</b> Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Intiland Development Tbk yang dimuat di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily tertanggal 6 Juni 2011
6 Jun 2011	045/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Submission of the advertisement proof of the announcement of the annual general meeting of shareholder published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 6 June 2011.</b> Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Intiland Development Tbk yang dimuat di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily tertanggal 6 Juni 2011
14 Jun 2011	046/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Submission of the proposed public expose</b> Penyampaian rencana penyelenggaraan paparan publik.
16 Jun 2011	049/Intiland/CS/TVR/V/2011	BAPEPAM	<b>Explanation about the delay in the publication of the announcement of the annual general meeting of shareholders</b> Penjelasan keterlambatan penyampaian iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham
24 Jun 2011	052/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Monthly report of the shareholder list as of 31 May 2011</b> Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2011
17 Jun 2011	053/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Submission of the public expose material</b> Penyampaian materi paparan publik
24 Jun 2011	058/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Submission of the result of the annual general meeting of shareholders.</b> Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
24 Jun 2011	059/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Submission of the advertisement proof of the result of the annual general meeting of shareholders</b> Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
24 Jun 2011	054/Intiland./CS/ANP-RH/VI/2011	BAPEPAM	<b>Submission of the result of the annual general meeting of shareholders.</b> Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
24 Jun 2011	055/Intiland./CS/ANP-RH/VI/2011	BAPEPAM	<b>Submission of the advertisement proof of the result of the annual general meeting of shareholders</b> Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham
24 Jun 2011	056/Intiland./CS/ANP/VI/2011	BAPEPAM	<b>Submission of documents related to rights issue III.</b> Penyampaian Salinan Dokumen Terkait Penawaran Umum Terbatas III
27 Jun 2011	060/Intiland/CS/TVR/VI/2011	BEI	<b>Submission of public expose report held on 22 June 2011.</b> Laporan pelaksanaan paparan publik yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2011

Date Tanggal	Letter Reference Number Nomor Referensi Surat	To Tujuan	About Prihal
4 Jul 2011	o61/Intiland./CS/RH/VII/2011	BAPEPAM	Submission of notice of leave of the Corporate Secretary of PT Intiland Development Tbk Pemberitahuan Cuti Corporate Secretary PT Intiland Development Tbk
12 Jul 2011	o64/Intiland./CS/RH/VII/2011	BAPEPAM	Submission of additional documents related to rights issue III. Penyampaian tambahan dokumen terkait Penawaran Umum Terbatas III
15 Jul 2011	o65/Intiland./CS/ANP-RH/VII/2011	BAPEPAM	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 30 June 2011 Penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III per 30 Juni 2011
25 Jul 2011	o68/Intiland/CS/ANP/VII/2011	BEI	Capital market school program for public company in Indonesia Stock Exchange Program Sekolah Pasar Modal bagi Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia
29 Jul 2011	o63/Intiland/CS/TVR/VII/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 30 June 2011 Penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang efek per 30 Juni 2011
15 Jul 2011	o66/Intiland/CS/TVR/VII/2011	BEI	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 30 June 2011. Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III periode 30 Juni 2011
29 Jul 2011	o72/Intiland/CS/TVR/VII/2011	BEI	Submission of the unaudited financial report ended 30 June 2011. Penyampaian laporan keuangan interim yang tidak diaudit periode 30 Juni 2011
29 Jul 2011	o73/Intiland/CS/TVR/VII/2011	BEI	Submission of the advertisement proof of the financial report ended 30 June 2011 published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 29 July 2011. Penyampaian bukti iklan Laporan Keuangan Interim periode 30 Juni 2011 yang dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 29 Juli 2011.
29 Jul 2011	o71/Intiland./CS/ANP-RH/VII/2011	BAPEPAM	Submission of the advertisement proof of the financial report ended 30 June 2011 published in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on 29 July 2011. Penyampaian bukti iklan Laporan Keuangan Interim periode 30 Juni 2011 yang dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 29 Juli 2011.
2 Agt 2011	o74/Intiland./CS/ANP-RH/VIII/2011	BAPEPAM	Submission of the Company's response on Bapepam's review of the financial and annual report 2010. Penyampaian jawaban perseroan atas penelaahan Bapepam untuk Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2010
3 Agt 2011	o76/Intiland./CS/RH/VIII/2011	BAPEPAM	Submission of the additional documents related to the Company's response on Bapepam's review of the financial and annual report 2010. Penyampaian tambahan dokumen atas jawaban penelaahan Bapepam untuk laporan keuangan dan Laporan Tahunan 2010
22 Agt 2011	o78/Intiland/CS/TVR/VIII/2011	BEI	Explanation about the Company's share transaction in the negotiation market amounting 948,945,687 shares. Penjelasan terkait terjadinya transaksi saham DILD di pasar negosiasi sebanyak 948,945,687 saham
26 Sep 2011	o77/Intiland/CS/TVR/VIII/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 31 July 2011 Penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang efek periode 31 Juli 2011
26 Sep 2011	o79/Intiland/CS/TVR/IX/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 31 August 2011 Penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang efek periode 31 Agustus 2011
13 Okt 2011	o82/Intiland./CS/ANP-RH/X/2011	BAPEPAM	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 30 September 2011. Penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III periode 30 September 2011
15 Okt 2011	o83/Intiland/CS/TVR/X/2011	BEI	Submission of the usage of fund from the rights issue III as of 30 September 2011. Penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III periode 30 September 2012
25 Okt 2011	o85/Intiland/CS/TVR/X/2011	BEI	Monthly report of the shareholder list as of 30 September 2011 Penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang efek periode 30 September 2011
28 Okt 2011	o86/Intiland./CS/RH/X/2011	BAPEPAM	Submission of the unaudited financial report ended 30 September 2011. Penyampaian laporan keuangan tidak diaudit per 30 September 2011 .
31 Okt 2011	o88/Intiland/CS/TVR/X/2011	BEI	Submission of the unaudited financial report ended 30 September 2011. Penyampaian laporan keuangan tidak diaudit per 30 September 2011 .
31 Okt 2011	o87/Intiland./CS/RH/ANP/X/2011	BAPEPAM	Submission of the Company's explanation related to the the recommendations from Bapepam's technical examination. Penyampaian penjelasan Perseroan atas rekomendasi hasil pemeriksaan teknis Bapepam

Date Tanggal	Letter Reference Number Nomor Referensi Surat	To Tujuan	About Prihal
7 Des 2011	092/Intiland/CS/TVR/XII/2011	BEI	Submission of notice of leave of the Corporate Monthly report of the shareholder list as of 31 October 2011 Penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang efek periode 31 Oktober 2011
21 Des 2011	094/Intiland/CS/TVR/XII/2011	BEI	Submission of the Company's explanation on the volatility of the share transaction for the period 15-16 December 2011. Penyampaian penjelasan perseroan atas volatilitas transaksi saham periode 15-16 Desember 2011

### Communication Activities

Intiland as a public company is aware of the importance of building and maintaining good communication flow with stakeholders. Good communication creates two-way bridge that facilitates proper outflow communication path, from the Company to outside parties, and inflow communication path, from the public needs to Intiland. Corporate Communications Department is responsible for maintaining the Company's image and reputation, through the dissemination of information on the Company's dynamic development. The information dissemination is conducted systematically and accurately to both internal and external parties through the Company's communication channels.

As an effort to hold effective communications, Intiland applies the policy that governs the Company to provide all shareholders with fair accessibility to the Company's related information delivered in a timely manner. The information is subject to publications in accordance with the corporate governance stipulated in capital market regulations. Intiland publishes such information on the Company's website. Public and shareholders can access information on the Company's financial condition, business performance, ownership and corporate governance.

In a greater scope, the information dissemination aims at sharing with all stakeholders, employees and general public the dynamic of the Company's business development. The information dissemination is conducted regularly and systematically, and based on the Company's needs and development at the corporate level or in the project base.

Corporate communications in executing its functions is responsible for the inclusion of communications and external relations, internal communication, and social responsibility. The function of the external communications and relations covers media and public relations. All the strategic communications and program implementations are governed in the standardized corporate governance and policy, and are at all times revised in accordance with the need of business and its development.

The function of communications and public relations includes managing and handling of the needs of public communications and other parties

### Aktivitas Komunikasi

Intiland sebagai perusahaan publik menyadari pentingnya membangun dan menjaga arus komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi yang baik berfungsi untuk menjembatani kepentingan dua arah, baik dari perusahaan ke luar maupun dari keperluan masyarakat terhadap Intiland. Departemen Komunikasi Korporat bertanggung jawab untuk menjaga citra dan reputasi melalui penyampaian informasi mengenai dinamika dan perkembangan yang terjadi di dalam perusahaan. Upaya penyebaran informasi dilakukan secara akurat dan sistematis kepada pihak eksternal maupun internal, melalui kanal-kanal komunikasi yang telah dibangun dan dimiliki oleh perusahaan.

Sebagai upaya penyelenggaraan komunikasi yang efektif, perusahaan memiliki kebijakan bahwa semua pemegang saham memiliki akses yang sama dan tepat waktu atas informasi material yang terkait kondisi perusahaan. Informasi tersebut dipublikasikan sesuai dengan ketentuan dan tata laksana yang diatur dalam peraturan pasar modal serta dipublikasikan di situs perusahaan. Masyarakat dan pemegang saham dapat mengakses informasi mengenai kondisi keuangan, pencapaian kinerja, kepemilikan, dan praktik tata kelola, sesuai fakta yang terjadi.

Pada cakupan lebih luas, penyebaran informasi bertujuan supaya seluruh pemangku kepentingan, baik untuk masyarakat umum maupun karyawan mengetahui perkembangan dan dinamika yang terjadi di dalam perusahaan. Penyebaran informasi dilakukan secara berkala dan sistematis, maupun disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan yang terjadi pada tingkat korporat maupun di proyek.

Komunikasi Korporat bertanggung jawab meliputi komunikasi dan hubungan eksternal, komunikasi internal, dan tanggung jawab sosial. Fungsi hubungan dan komunikasi eksternal meliputi hubungan publik dan hubungan media. Seluruh pelaksanaan program dan strategi komunikasi diatur dalam kebijakan dan tata laksana yang terstandarisasi yang selalu dikaji dan ditinjau serta berkala serta diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha.

Fungsi komunikasi dan hubungan publik meliputi pengelolaan dan penanganan kebutuhan komunikasi

whose interests are related to the Company, such as education, public research and government institutions. The function is executed based on the following basic tasks:

- Disseminating information and explanation on the Company's development
- Providing corporate data

### Investor Relation

As investors are the Company's strategic stakeholders, Intiland ensures that all the information is promptly disclosed. In disseminating the information, Intiland upholds equal treatment policy. Thus, the Company stresses the importance of quality and timeliness of the information.

To provide investors with a more balanced perspective, the investor relations team is equipped with the role of communicating the Company's business performance, financial reporting and business outlook to the investors.

Below is the list of investor relations activities in 2011 :

masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti lembaga pendidikan, sosial, penelitian, maupun pemerintahan. Fungsi ini memiliki tugas pokok:

- Memberikan informasi dan penjelasan tentang perkembangan perusahaan
- Memberikan data-data perusahaan

### Hubungan Investor

Sebagaimana investor adalah pemangku kepentingan strategis perseroan, Intiland meyakinkan bahwa keterbukaan informasi dilakukan secara benar dan tepat. Dalam hal penyebaran informasi, Intiland menganut prinsip persamaan perlakuan. Perseroan menekankan pentingnya kualitas dan ketepatan informasi.

Untuk memberikan perspektif yang seimbang kepada investor, tim hubungan investor diberikan otoritas untuk mengkomunikasikan kinerja bisnis perseroan, laporan keuangan dan prospek bisnis kepada investor.

Berikut adalah kegiatan hubungan investor yang dilakukan di 2011 :

Date Tanggal	Event Acara	City Kota	Facilitator Fasilitator
19 January 19 Januari	BNP Paribas ASEAN Conference Finance & Properties Corporate Days	Singapore	BNP Paribas
23-24 February 23-24 Februari	Real Indonesia Conference : on the Ground in Surabaya	Surabaya	MacQuarie
3-4 March 3-4 Maret	BNP Paribas ASEAN Conference Finance & Properties Corporate Days	Hong Kong	BNP Paribas
18-20 May 18-20 Mei	Asian Stars Conference	Singapore	Bank of America Merrill Lynch
3 August 3 Agustus	BNP Paribas ASEAN Conference Finance and Property Corporate Day	Singapore	BNP Paribas
15 August 15 Agustus	Analyst Meeting	Jakarta	Intiland
11 November 11 November	Property Access 2011	Jakarta	CIMB Securities





## Media Relation

The function of the media relation is to focus more on managing and developing good mutual relations with mass media. Its core functions include providing accurate information through news activities such as press release, press conferences and media gathering. The company regularly conducts media visit to the projects. Thus they know first hands the current progress and conditions of Intiland's projects. In the efforts to improve the quality of media relations, the company equips the authorized personnels in charge for media relations with education and training programs.

For the perception management, in 2011, the company was able to improve the quality and quantity of the information dissemination to the public through media coverage. Total media coverage directly and indirectly related to Intiland was 1,009 articles. This figure increased by 17% compared to 2010. The focus of the coverage was more to the progress of the company and its new projects.

Media relations activities in 2011 :

- 24 press releases
- 17 press conferences
- 3 media gatherings
  - Property journalists (12 August)
  - Financial journalists (22 August)
  - Surabaya journalists (7 September)
- 2 visits to the media office
  - 8 February, visit to Bisnis Indonesia. Attendees from Intiland : Lennard Ho Kian Guan (President Director/CEO), Archied Noto Pradono (Director), Theresia Rustandi (Corporate Secretary). Attendees from Bisnis Indonesia : Arief Budisusilo (Managing Editor), several journalists and marketing team.
  - 28 February, visit to Kompas. Attendees from Intiland : Hendro S. Gondokusumo (Vice President Commissioner), Lennard Ho Kian Guan (President Director/CEO), Utama Gondokusumo (Director) and Theresia Rustandi (Corporate Secretary). Attendees from Kompas : Rikard Bangun (Managing Editor), several journalists and marketing team.
- 4 Project visits
  - Jakarta projects
    - 27 April (Talaga Bestari, Tangerang)
    - 15-16 July (Apartemen 1Park Residences, Talaga Bestari, Regatta, WestOne City)
  - Surabaya projects
    - 20-21 July (Graha Famili)
    - 26-27 October (Graha Famili, Isen, Ngoro Industrial Park, Villa Dharma Trawas)

For external communications, Intiland optimized the functions of the company website as an effective communication channel. The website can be accessed through [www.intiland.com](http://www.intiland.com), providing all corporate information for publics, media or investors. For public communications, the company utilizes and provides electronic letters and contact numbers.

## Hubungan Media

Fungsi hubungan media lebih difokuskan pada upaya mengelola dan membangun hubungan baik dan mutual dengan pihak media massa. Tugas pokoknya meliputi penyediaan informasi yang akurat lewat beragam aktivitas pemberitaan, seperti siaran pers, konferensi pers, maupun melalui program pertemuan wartawan. Perusahaan juga menyelenggarakan secara rutin kegiatan kunjungan ke proyek-proyek bagi media massa. Kegiatan ini bertujuan agar pihak media massa mengetahui perkembangan dan kondisi terbaru yang terjadi di proyek-proyek Intiland. Sebagai upaya memperbaiki kualitas hubungan media, perusahaan meningkatkan kemampuan ketrampilan dan keahlian kepada karyawan yang bertanggung jawab melalui program pendidikan dan pelatihan.

Dari sisi pengelolaan persepsi, perusahaan di tahun 2011 berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas penyampaian informasi ke publik melalui peliputan media. Jumlah total peliputan media massa berkaitan tentang Intiland baik secara langsung maupun tidak langsung sebanyak 1.009 artikel, jumlah ini meningkat sekitar 17% dibandingkan tahun 2010. Fokus peliputan media lebih banyak mengenai perkembangan perusahaan dan proyek-proyek baru.

Kegiatan hubungan media di tahun 2011:

- 24 siaran pers
- Konferensi pers sebanyak 17 kali
- Pertemuan media sebanyak 3 kali
  - Wartawan sektor properti (12 Agustus)
  - Wartawan sektor keuangan (22 Agustus)
  - Wartawan Surabaya (7 September)
- Kunjungan ke kantor media sebanyak 2 kali :
  - 8 Februari, kunjungan ke Bisnis Indonesia. Hadir dari Intiland : Lennard Ho Kian Guan (Presiden Direktur/CEO), Archied Noto Pradono (Direktur), Theresia Rustandi (Sekretaris Perusahaan). Hadir dari Bisnis Indonesia : Arief Budisusilo (Pemimpin Redaksi), beberapa wartawan dan tim marketing.
  - 28 Februari, kunjungan ke Kompas. Hadir dari Intiland : Hendro S. Gondokusumo (Wakil Presiden Komisaris), Lennard Ho Kian Guan (Presiden Direktur/CEO), Utama Gondokusumo (Direktur) dan Theresia Rustandi (Sekretaris Perusahaan). Hadir dari Kompas : Rikard Bangun (Pemimpin Redaksi), beberapa wartawan dan tim marketing.
- Kunjungan proyek dilakukan sebanyak 4 kali
  - Jakarta projects / Proyek Jakarta
    - 27 April (Talaga Bestari, Tangerang)
    - 15-16 Juli (Apartemen 1Park Residences, Talaga Bestari, Regatta, WestOne City)
  - Proyek Surabaya
    - 20-21 Juli (Graha Famili)
    - 26-27 Oktober (Graha Famili, Isen, Ngoro Industrial Park, Villa Dharma Trawas)

Untuk komunikasi ke pihak eksternal, Intiland berusaha mengoptimalkan fungsi-fungsi dari situs perusahaan sebagai saluran komunikasi yang efektif.

For internal communications, the company utilizes communication channels effectively and properly such as corporate portal and "Mitra" newsletter. Through corporate portal, head office employees can access and acquire informations related to the company progress. The publication of "Mitra" newsletter is to bridge the information needs of the employees on the company progress.

Internal communication is to involve internal stakeholders to improve their care and pride about the company. The communication strategy prioritized the understanding and supports from the employees to the vision and mission, strategy, values and policies of the company.

As the efforts to improve the quality of the corporate communication channels, by end of 2011, Intiland developed new website and corporate portal. The objectives are to improve the information quality by adding new information features and improving the information access.

Situs yang dapat diakses di alamat [www.intiland.com](http://www.intiland.com) menyajikan seluruh informasi perusahaan, baik untuk kepentingan publik, media massa, maupun investor. Untuk keperluan komunikasi publik, perusahaan mendayagunakan dan menyediakan layanan surat elektronik dan nomor kontak yang dapat digunakan atau dihubungi.

Sementara untuk keperluan komunikasi internal, perusahaan mendayagunakan kanal-kanal komunikasi secara efektif dan tepat sasaran, seperti penggunaan portal korporat dan newsletter "Mitra". Melalui portal korporat karyawan yang berada di kantor pusat dapat mengakses dan mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan perkembangan perusahaan. Penerbitan newsletter "Mitra" bertujuan menjembatani kebutuhan informasi karyawan proyek mengenai perkembangan perusahaan.

Komunikasi internal berupaya untuk melibatkan para pemangku kepentingan di internal agar menumbuhkan kepedulian dan kebanggaan terhadap perusahaan. Strategi komunikasi yang dijalankan memprioritaskan tercapainya pemahaman dan dukungan dari karyawan atas visi dan misi, strategi, nilai-nilai perusahaan, maupun kebijakan-kebijakan perusahaan.

Sebagai upaya meningkatkan mutu kanal komunikasi perusahaan, pada akhir 2011 Intiland membangun situs dan portal korporat yang baru. Tujuan perbaikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi dengan menambahkan fitur informasi baru dan memperbaiki akses informasi.

**List of Press Release publication in 2011**  
**Daftar penerbitan Siaran Pers tahun 2011**

No	Date Tanggal	Theme Tema
1	18 January 18 Januari	Intiland to Bring In PTI Architects and Meinhardt for Graha Natura Project Intiland Gandeng PTI Architects dan Meinhardt untuk Proyek Graha Natura
2	7 February 7 Februari	Intiwhiz to Build Whiz Hotel Pekanbaru Intiwhiz Segera Bangun Whiz Hotel Balikpapan
3	16 February 16 Februari	Talaga Bestari To Start with Jungle Walk Project Talaga Bestari Bangun Proyek Jungle Walk
4	30 March 30 Maret	Intiland Records Net Income of Rp 350 Billion in 2010 Intiland Cetak Laba Rp350 Miliar di 2010
5	27 April	Talaga Bestari Set to Develop The Forest Cluster Talaga Bestari Siapkan Klaster The Forest
6	28 April	Intiland Records Net Profit of Rp87,5 billion Laba Intiland Triwulan I 2011 mencapai Rp87,5 Miliar
7	25 May 25 Mei	Whiz Hotel to Operate Soon in Legian Bali Whiz Hotel Hadir di Legian Bali
8	7 June 7 Juni	Whiz Hotel Yogyakarta Experiencing High Occupancy Rate Tingkat Okupansi Whiz Hotel Yogyakarta Meningkat
9	15 June 15 Juni	Intiland Starts the Development of Whiz Hotel Balikpapan Intiland Bangun Whiz Hotel Balikpapan
10	22 June 22 Juni	Intiland Focuses on Rapid Growth Strategy Intiland Fokus Pada Strategi Pertumbuhan Cepat
11	4 July 4 Juli	Golf Graha Famili Held Junior Open Tournament 2011 Golf Graha Famili Gelar Junior Open Tournament 2011
12	15 July 15 Juli	Intiland to Push The Development of New Projects Intiland Genjot Pengembangan Proyek-Proyek Baru
13	21 July 21 Juli	Surabaya Jasa Media Holds Topping Off National Hospital Surabaya Jasa Medika Gelar Topping Off National Hospital
14	27 July 27 Juli	Intiland Holds Topping Off Whiz Hotel Semarang Intiland Gelar Topping Off Whiz Hotel Semarang
15	29 July 29 Juli	Intiland's Performance Increases During The First Half 2011 Kinerja Intiland meningkat di Semester I 2011
16	7 September	Apartment Market in Surabaya Prospective Pasar Apartemen di Surabaya Prospektif
17	25 September	Intiland Held Topping Off Ceremony 1Park Residences Intiland gelar Topping Off 1Park Residences
18	21 October 21 Oktober	Intiland To Push On New Projects in Surabaya Intiland Genjot Pertumbuhan Proyek Baru di Surabaya
19	23 October 23 Oktober	Golf Graha Famili Held Anniversary Golf Tournament Golf Graha Famili Gelar Turnamen Golf Ulang Tahun
20	31 October 31 Oktober	Intiland Focuses Expansion on Four Product Segments Intiland Fokuskan Ekspansi di empat Segmen Produk
21	21 November	Intiland to Open Whiz Hotel Semarang Intiland Resmikan Pembukaan Whiz Hotel Semarang
22	30 November	Intiland Launches South Quarter Megaproject Intiland Luncurkan Megaproyek South Quarter
23	11 December 11 Desember	1Park Residences Held Children on Christmas and Charity Event 1Park Residences Gelar Children on Christmas and Charity Event
24	19 December 19 Desember	Grand Whiz Hotel Kuta Bali Officially Opened Hotel Grand Whiz Kuta Bali Resmi Beroperasi

## **Internal Audit**

The Company established the Internal Audit Division since 2005. In accordance with the Decree of the Chairman of Bapepam. LK Kep-496/BL/2008, dated 28 November 2008 on "Establishment and Development Guidelines for Internal Audit Unit", the Internal Audit developed an Internal Audit Charter referring to the Decision Letter of Bapepam Chairman and already approved by the Board of Commissioners and Board of Directors on December 2009.

Internal audit is entrusted with the role and responsibility of auditing, evaluating and analyzing Intiland and its subsidiaries operations. By identifying the risk rates of each activity, the Company is able to recommend a course of action to improve those weaknesses.

## **Internal Audit Charter**

Internal Audit Charter, among others, set:

- Head of Internal Audit shall be appointed and dismissed by the President Director with BOC approval.
- Head of Internal Audit is administratively responsible to the President Director and functionally to the Audit Committee.
- Conduct regular communication and meetings, or incidental to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee.
- Internal Audit reports to the President Director and the Board of Commissioners and to the Audit Committee.
- The role and function of Internal Audit is to evaluate and analyze business operations of Intiland and subsidiaries as well as make recommendations on the settlement of problems encountered and recommendations for optimizing the system work in the company.

Internal audit presents its audit reports regularly in the audit committee meetings attended by BOC and BOD. In the audit committee meeting, the head of internal audit presents its findings and answers questions arising from the meeting participants. The internal audit reports will be followed up by BOC by issuing decision to be implemented by BOD.

### **Budi Hermawan (Internal Audit)**

Budi Hermawan served as Head of Internal Audit since August 2007 and joined the Intiland since 1996. Before serving as Chief of Internal Audit, Budi Hermawan served as Head of Accounting and Head of Corporate Legal.

In many ways, Budi Hermawan is a passionate individual, happy to interact and try to think and work independently as well as provide input on issues that were consulted him or where Budi Hermawan involved. Budi Hermawan graduated from Tarumanagara University in 1994 with a major in accounting.

## **Audit Internal**

Perusahaan membentuk divisi Audit Internal sejak tahun 2005. Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. LK Kep-496/BL/2008, tanggal 28 November 2008 tentang "Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Unit Audit Internal", maka Audit Internal telah menyusun Piagam Audit Internal yang mengacu pada Surat Keputusan Ketua Bapepam tersebut dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada bulan Desember 2009.

Tugas dan tanggung jawab audit internal adalah melakukan audit, evaluasi, dan analisa atas kegiatan operasional bisnis Intiland dan anak perusahaan serta untuk mengidentifikasi tingkat risiko dari setiap kegiatan perusahaan. Hasil akhir yang diperoleh audit internal akan digunakan sebagai rekomendasi dalam mengoptimalkan sistem kerja di dalam Perusahaan.

## **Piagam Audit Internal**

Piagam Audit Internal antara lain mengatur:

- Kepala audit internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.
- Kepala audit internal secara administratif bertanggungjawab kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit.
- Mengadakan komunikasi dan rapat secara berkala atau insidental dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
- Audit Internal membuat laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta kepada Komite Audit.
- Peran dan fungsi audit internal adalah melakukan evaluasi dan menganalisa operasional bisnis Intiland dan anak perusahaan serta memberi rekomendasi penyelesaian atas masalah yang terjadi serta rekomendasi untuk optimalisasi sistem kerja di dalam Perusahaan.

Audit Internal menyampaikan laporan audit internal secara berkala melalui forum rapat Komite Audit yang juga dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Dalam rapat Komite Audit, Kepala Audit Internal menyampaikan Laporan Audit Internal kepada Komite Audit dan seluruh peserta rapat dan menjawab pertanyaan yang timbul pada saat pembahasan Laporan Audit Internal tersebut. Laporan audit internal ditindak lanjuti oleh Dewan Komisaris dengan membuat keputusan untuk dilaksanakan oleh Dewan Direksi.

### **Budi Hermawan, Audit Internal**

Budi Hermawan menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak Agustus 2007 and sudah bergabung dengan Intiland sejak tahun 1996. Sebelum menjadi Kepala Audit Internal, Budi Hermawan menempati posisi sebagai Kepala Akuntansi dan Kepala Corporate Legal.

Dalam berbagai hal, Budi Hermawan adalah individu yang penuh percaya diri, senang berinteraksi dan

### Risk Management Committee

The Company's risk management committee (RMC), which has been in place since 2008, consists of two commissioners, three directors, one member of the Company's internal audit division, one member of the Company's operations division and one member of the Company's marketing division

It performs its function in accordance with the decision of the Board of Directors dated 28 May 2008 which was approved by the Board of Commissioners. Assisting the BOD in analyzing and identifying the risks of new projects proposal, RMC also recommends proper course of action in mitigating those risks.

### Litigation

1. Based on the letter from the Office of the Attorney and Legal Consultant of the Company dated February 23, 2011, the Company is facing a lawsuit in South Jakarta District Court, Case No.582/PDT.G/2010, regarding the land dispute in 1Park Residences. However, the defendant in the aforementioned case should have not been the Company since the object of dispute belongs to PT Gandaria Permai and PT Gandaria Prima. On March 15, 2011, South Jakarta District Court has stated that this lawsuit is unacceptable.

Management believes that as of the date of completion of the consolidated financial statements, there is no appeal filed against the Company.

2. The Company filed a lawsuit against Sia Joe Sing CS (SJS) involving a land dispute on a property located in Jl. Mas Mansyur No. 140-141, Tanah Abang, Central Jakarta.

Based on the letter from the Company's legal counsel, the ruling on this case had been made on August 3, 2004, where SJS has lost the case. SJS then filed an appeal. On January 29, 2007, the Supreme Court of the RI issued the decision letter No.1507 K/PDT/2006 which states that the Company is the owner of the disputed land. On May 13, 2009, the Supreme Court issued the decision letter No.141 PK/PDT/2008 which stated the cancellation of decision letter No.1507 K/PDT/2006. In lieu of this decision, the Company through its lawyer has filed another appeal. As of the date of completion of the consolidated financial statements, this case is still in process.

selalu berpikir dan bekerja secara independen serta mampu memberikan masukan terhadap masalah-masalah yang dikonsultasikan kepada beliau atau yang mengikutsertakan beliau. Budi Hermawan adalah lulusan Universitas Tarumanagara tahun 1994 dengan bidang keahlian akuntansi.

### Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Resiko (RMC) telah dibentuk Perusahaan sejak tahun 2008, dengan anggotanya terdiri dari dua komisaris, tiga direktur, satu wakil divisi audit internal, satu wakil divisi operasional dan satu wakil divisi pemasaran.

Tata kerja RMC adalah berdasarkan hasil keputusan BOD tertanggal 28 Mei 2008 yang telah disetujui oleh BOC yaitu membantu BOD dalam menganalisis dan mengidentifikasi risiko yang akan dihadapi oleh proyek baru serta memberi rekomendasi-rekomendasi guna mengurangi risiko tersebut.

### Perkara Hukum

1. Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan tertanggal 23 Februari 2011, disebutkan bahwa Perusahaan tengah menghadapi gugatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No.582/PDT.G/2010, mengenai sengketa tanah di lokasi 1 Park Residences. Dimana penggugat keliru dalam memposisikan Intiland sebagai pihak tergugat, karena objek sengketa adalah milik PT Gandaria Permai dan PT Gandaria Prima. Pada tanggal 15 Maret 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menyatakan gugatan para penggugat tidak dapat diterima.

Menurut pendapat manajemen, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian tidak ada banding yang dilakukan pihak penggugat kepada Perusahaan.

2. Dalam perkara sengketa tanah yang berlokasi di Jl. Mas Mansyur No. 140 - 141, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Perusahaan selaku Penggugat melawan Sia Joe Sing CS (SJS) selaku tergugat.

Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan, disebutkan bahwa perkara ini telah diputuskan pada tanggal 3 Agustus 2004, dan SJS dinyatakan kalah dan menyatakan banding. Pada tanggal 29 Januari 2007, Mahkamah Agung RI mengeluarkan putusan No.1507 K/PDT/2006 yang memutuskan bahwa Perusahaan adalah pemilik tanah yang disengketakan. Pada tanggal 13 Mei 2009, MA mengeluarkan putusan No.141/PK/PDT/2008 yang menyatakan pembatalan putusan MA RI No.1507 K/PDT/2006. Atas putusan tersebut, Perusahaan melalui kuasa hukumnya melakukan upaya hukum dengan mengajukan peninjauan kembali (PK) dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan

3. PT Taman Harapan Indah (THI), a subsidiary, is one of the developers that are partners in the North Beach, Jakarta reclamation project with BP Pantura DKI Jakarta District Authority (BP Pantura). THI and its partners filed a lawsuit against the Minister of Environmental Affairs at the Court of Tata Usaha Negara (PTUN) due to the Decision Letter of Minister of Environmental Affairs No. 14/2003 regarding improper Reclamation Activities and Revitalization Activities on North Beach Jakarta of BP Pantura.

Based on the letter from THI's legal counsel, which stated that a decision has been made on case No. 75/G.TUN/2003/PTUN-JKT jo case No. 202/B/2004/PT.TUN.JKT at High Court of Tata Usaha Negara (PTTUN) on February 3, 2005, where the Ministry of Environmental Affairs revoked the Decision Letter No. 14/2003. Based on such decision, the Minister of Environmental Affairs filed an appeal to the Supreme Court and filed a motion to appeal on May 9, 2005 which was replied to by the plaintiffs by filing a counter appeal on May 27, 2005. The appeal was decided by the Supreme Court decision in letter No. 109 K/TUN/2006 dated July 28, 2009 in favor of the Minister of Environmental Affairs.

In lieu of this decision, the Company through its lawyer has filed another appeal. The Supreme Court issued the decision letter No. 12PK/TUN/2011 dated March 24, 2011 which stated the cancellation of decision letter No. 109 K/TUN/2006 and the Ministry of Environmental Affairs revoked the Decision Letter No. 14/2003.

konsolidasian, belum ada pemberitahuan lebih lanjut tentang perkembangan kasus ini.

3. Anak perusahaan, PT Taman Harapan Indah (THI), adalah salah satu dari perusahaan pengembang yang menjadi mitra BP Pantura Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (BP Pantura) dalam mereklamasi pantai utara Jakarta, yang menggugat Menteri Negara (Menneg) Lingkungan Hidup (LH), ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dengan obyek gugatannya adalah Surat Keputusan (SK) Menneg LH Nomor 14/2003 tentang ketidaklayakan Kegiatan Reklamasi dan Revitalisasi Pantai Utara Jakarta oleh BP Pantura.

Berdasarkan surat dari kantor Pengacara dan Konsultan Hukum THI, disebutkan bahwa dalam perkara Tata Usaha Negara No. 75/G.TUN/2003/PTUN-JKT jo No. 202/B/2004/PT.TUN.JKT di tingkat Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara yang telah diputuskan pada tanggal 3 Februari 2005 pada intinya memerintahkan Menteri Negara Lingkungan Hidup untuk mencabut Surat Keputusan No. 14 tahun 2003. Atas putusan tersebut Menteri Negara Lingkungan Hidup telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 9 Mei 2005 yang kemudian ditanggapi Termohon Kasasi dengan mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 27 Mei 2005. Hasil kasasi ini diputuskan oleh Mahkamah Agung dengan surat putusan No. 109 K/TUN/2006 tanggal 28 Juli 2009 dengan kekalahan pada pihak Perusahaan.

Atas putusan tersebut, Perusahaan melalui kuasa hukumnya melakukan upaya hukum dengan pengajuan peninjauan kembali (PK) dan Mahkamah Agung mengabulkan permohonan PK tersebut pada tanggal 24 Maret 2011 dengan surat keputusan No. 12PK/TUN/2011 dan membantalkan putusan Mahkamah Agung No. 109 K/TUN/2006 tanggal 28 Juli 2009 yaitu menyatakan tidak sah dan mewajibkan Menteri Negara Lingkungan Hidup untuk mencabut Surat Keputusan No. 14 Tahun 2003.

## Risk Factors

### Business Risks

All of our existing properties and development projects are located in Jakarta, Surabaya and the surrounding Banten and East Java provinces. The success of our business therefore heavily depends on the continued growth of the real estate market in Indonesia and, in particular, in these regions. Our financial condition, results of operation and profitability may be materially and adversely affected by any adverse development in the supply of or demand for property, property prices or government actions in Jakarta, Surabaya and elsewhere in Indonesia.

- **Landbank Risks**

The company involves in the acquisition, development, provision of ready-to-develop landbank, building and marketing. Landbanks can be decreased due to the selling. The decreased landbank can be resulted in the decreased company performance, thus at the end decreasing the company revenues.

- **Litigation Risks**

The company acquires lands from landowners based on the permit letter of "Surat Ijin Lokasi dan Pembebasan Hak/Pembelian Tanah". The acquisition process can trigger lawsuit from other parties. This lawsuit can affect the company's activities and thus affects the company's operations and incomes.

- **Competition Risks**

As a property developer, the company faces competitions from other developers especially in the residential and commercial areas around the company's projects. With tight competitions, it may decrease the demand for the company's products thus at the end affect the company's revenues.

- **Interest Rate Fluctuation Risks**

Changes in monetary policies from the government such as tight money policies, interest rate increment and economy growth can be resulted in the buying power of the potential customers to buy the company's products, thus at the end affects the incomes of the company.

- **Material Scarcity Risks**

Building materials such as cement, steel and other materials are the main ingredients of the constructions of the houses, shophouses, office buildings, shopping malls and other buildings. If the materials are not available when needed, it will delay the hand-over and thus delay the company's revenue recognitions.

- **Environment Risks**

The company realizes that the government will always try to solve the environment problems. If the company cannot comply with the requisitions from the government to take care of the negative impacts to the environment, it will decrease the demand for the company's products and thus at the end decrease the revenues and profit of the company.

## Faktor Resiko

### Resiko Usaha

Seluruh pengembangan proyek dan properti Perusahaan berlokasi di Jakarta, Surabaya, dan sekitar kawasan provinsi Banten dan Jawa Timur. Kesuksesan bisnis kami bergantung pada pertumbuhan secara terus menerus dari pasar properti di Indonesia, termasuk di beberapa kawasan. Kondisi keuangan kami, berasal dari hasil operasional dan keuntungan dapat dipengaruhi oleh setiap perkembangan dari penyediaan dan permintaan, harga properti, maupun kebijakan pemerintah daerah di Jakarta, Surabaya, atau kawasan lain di Indonesia.

- **Resiko Berkurangnya Lahan**

Perseroan bergerak di bidang pembebasan, pematangan, penyediaan tanah siap bangun, pembangunan dan penjualan. Lahan yang dapat ditawarkan dan dijual akan berkurang sebanding dengan jumlah penjualan. Berkurangnya lahan menyebabkan penurunan penjualan Perseroan, sehingga kinerja Perseroan akan menurun, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan.

- **Resiko Gugatan Hukum**

Perseroan membebaskan tanah dari pihak-pihak lain berdasarkan Surat Ijin Lokasi dan Pembebasan Hak/Pembelian Tanah. Proses pembebasan tanah ini tidak menutup kemungkinan timbulnya gugatan hukum dari pihak lain. Dalam hal Perseroan digugat, akan mengganggu kegiatan usaha Perseroan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kinerja operasional dan pendapatan Perseroan.

- **Resiko Persaingan**

Sebagai perusahaan yang menjalankan usaha di bidang pengembang properti, Perseroan saat ini menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan lain yang menjalankan usaha sejenis khususnya pemukiman dan komersial, terutama yang berada di sekitar proyek-proyek Perseroan. Banyaknya pengembang proyek sejenis dengan Perseroan dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan akan produk Perseroan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

- **Resiko Fluktuasi Tingkat Bunga**

Perubahan-perubahan di sektor moneter dan kebijakan Pemerintah seperti kebijakan uang ketat, kenaikan tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak terhadap kemampuan calon pembeli untuk membeli produk-produk Perseroan, sehingga mempengaruhi pendapatan usaha dan laba Perseroan.

- **Resiko Kelangkaan Bahan Baku**

Bahan baku seperti semen, besi beton atau bahan bangunan lain merupakan kebutuhan utama dalam pembangunan rumah, ruko, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan atau gedung-gedung lain. Apabila bahan baku tidak tersedia pada saat dibutuhkan, maka akan terjadi keterlambatan dalam penyerahan produk Perseroan yang selanjutnya akan menunda pengakuan pendapatan Perseroan.

## Country Risk

We are incorporated in Indonesia, and substantially all of our respective assets and operations are located in Indonesia. As a result, future political, economic, legal and social conditions in Indonesia, as well as certain actions and policies that the Government may or may not take or adopt, could have a material adverse effect on our respective businesses, prospects, financial conditions and results of operations, and could have a negative impact on the price of our shares.

Political and social instability in Indonesia may adversely affect the economy, which in turn could have a material adverse effect on our businesses, prospects, financial conditions and results of operations.

- **Governance Policy Risk**

Policies and measures introduced and which may be introduced by the Government may lead to changes in market conditions, including price instability and an imbalance between supply of, and demand for, properties in Indonesia. We cannot assure that significant declines will not take place in the Indonesian property market in the future, or that other regional property markets in which we may operate will not experience any significant decline. Furthermore, there can be no assurance that there will not be measures implemented by the Government to restrict the growth of the Indonesian property market. Any such changes could have a material adverse effect on our revenue and profitability.

- **Labor Risk**

In March 2003, the Government enacted Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and has further issued implementing regulations allowing employees to form unions and preventing unwanted interference from employers. The liberalization of regulations permitting the formation of labor unions combined with weak economic conditions has resulted, and will likely continue to result, in labor unrest and activism in Indonesia.

Labor unrest and activism in Indonesia could disrupt our operations, or those of our suppliers or our contractors and could affect the financial condition of Indonesian companies in general, depressing the prices of Indonesian securities on the Jakarta or other stock exchanges and the value of the Rupiah relative to other currencies. Such events could materially and adversely affect our business, share price, prospects, financial condition and results of operations.

- **Resiko Dampak Lingkungan**  
Perseroan menyadari bahwa Pemerintah senantiasa berupaya untuk menanggulangi masalah lingkungan hidup. Jika terjadi ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Pemerintah berkenaan dengan penanggulangan dampak negatif pada lingkungan dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk Perseroan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan turunnya pendapatan usaha dan laba Perseroan.

## Resiko Negara

Perusahaan didirikan di Indonesia, dan sebagian besar aset kami masing-masing dan beroperasi di Indonesia. Akibatnya, masa depan politik, ekonomi, hukum dan kondisi sosial di Indonesia, serta tindakan-tindakan tertentu dan kebijakan yang diambil Pemerintah bisa memiliki dampak yang signifikan pada bisnis perusahaan, prospek, kondisi keuangan dan hasil usaha, serta bisa memiliki dampak negatif pada harga saham.

Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia mungkin mempengaruhi perekonomian, yang pada gilirannya bisa berdampak buruk pada kondisi bisnis kami, prospek, keuangan dan hasil usaha.

- **Resiko Kebijakan Pemerintahan**

Kebijakan dan langkah-langkah ditempuh Pemerintah dapat menyebabkan perubahan kondisi pasar, termasuk menciptakan ketidakstabilan dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan yang akan berakibat pada harga properti di Indonesia. Perusahaan tidak dapat menjamin bahwa penurunan yang signifikan tidak akan terjadi di pasar properti Indonesia di masa depan, atau daerah-daerah di mana perusahaan beroperasi tidak mengalami penurunan signifikan. Selain itu, tidak ada jaminan bahwa pemerintah tidak akan mengeluarkan kebijakan dan langkah-langkah untuk membatasi pertumbuhan pasar properti Indonesia. Setiap perubahan tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan pada kami pendapatan dan profitabilitas.

- **Resiko Tenaga Kerja**

Pada bulan Maret 2003, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") dan telah mengeluarkan peraturan yang memungkinkan karyawan untuk pembentuk serikat dan mencegah gangguan yang tidak diinginkan. Liberalisasi peraturan ini memungkinkan pembentukan serikat buruh dikombinasikan dengan kondisi ekonomi yang lemah telah menghasilkan, dan kemungkinan akan terus terjadi, aktivitas demonstrasi tenaga kerja di Indonesia.

Kerusuhan dan aktivitas buruh di Indonesia bisa mengganggu operasional perusahaan, pihak pemasok atau kontraktor dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan di Indonesia secara umum, dan relatif dapat menekan harga surat berharga Indonesia di bursa saham atau nilai rupiah terhadap mata uang lainnya. Kejadian seperti ini dapat mempengaruhi secara material kepada bisnis kami, harga saham, prospek, kondisi keuangan dan hasil usaha.

### **Company's Accountant**

Based on the Board of Directors' proposal no. 034/Intiland/RH/IX/2011 to audit committee and based on the recommendation from audit committee to the Board of Commissioners through the report of the audit committee meeting on Tuesday, 4 October 2011, the Board of Commissioners agreed to grant approval to use Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (independent member of Moore Stephens) as the company's external auditor to audit the company's financial report ended 31 December 2011 with Ahmad Syakir as the auditing partner.

### **Access of Information**

Information about the Company can be obtained through:

- The Company's website: [www.intiland.com](http://www.intiland.com)
- The Company's general e-mail: [info@intiland.com](mailto:info@intiland.com)
- The Company's investor e-mail: [investor@intiland.com](mailto:investor@intiland.com)
- Corporate Secretary Office, Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220. Telp. +6221 5701912 ext. 1831, 1848, 1846. Fax. +6221 5700015

### **Akuntan Perusahaan**

Berdasarkan usulan Dewan Direksi melalui surat no. 034/Intiland/RH/IX/2011 kepada Komite Audit serta berdasarkan surat rekomendasi Komite Audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui laporan hasil rapat Komite Audit yang diadakan pada Selasa, 4 Oktober 2011, maka Dewan Komisaris Perseroan memberikan persetujuan untuk menggunakan jasa KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota independen Moore Stephens) sebagai auditor eksternal Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2011 dengan Ahmad Syakir selaku rekanan yang melakukan audit terhadap Perseroan.

### **Akses Informasi**

Informasi mengenai Perusahaan dapat diperoleh melalui:

- Situs Perusahaan: [www.intiland.com](http://www.intiland.com)
- Email umum Perusahaan: [info@intiland.com](mailto:info@intiland.com)
- Email investor Perusahaan: [investor@intiland.com](mailto:investor@intiland.com)
- Kantor Sekretaris Perusahaan, Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220. Telp. +6221 5701912 ext. 1831, 1848, 1846. Fax. +6221 5700015









## Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Intiland firmly believes that corporate development does not stay apart from the social contribution rendered by the community and environment. As paramount as any other foundation bricks that base the Company's growth, both tangible and intangible social impacts play a vital role to the fulfillment of Intiland's main vision, which is to expand and enhance the experience of living well throughout the country. Thus, Intiland exercises a progressive social responsibility to nurture and improve the society's quality of life. There are of course events and activities designed to accomplish this, which fall under the Corporate Social Responsibility (CSR) program.

The implementation of the Company's CSR activities is also designed to meet the expectations of our employees, the communities in which we operate, and no less importantly social in general. In practice, we create a balanced working environment that will fairly benefit the society in multiple aspects.

The year 2011 alone saw Intiland do constant reviews on events and activities belonging to the CSR program. Care and solution-driven thinking were poured into the making of each CSR agenda, whose ultimate goal was the betterment of the targeted society. From education to sports, these were a number of CSR implementations conducted by Intiland in 2011.

### Education

Education has always been the key to success in any company around the world. As such, Intiland showers a lot of attention and gives strong commitment on this particular issue. The next generation will therefore be equipped with knowledge to make positive changes, to create a better world in the eventuality. Pro-active participation on setting up a better education is encouraged by the Company too, in the form of scholarship rewards and internship program opening amongst many.

- Scholarships given to the children of the employees who would like to study at the Al Azhar Syifa Budi Elementary School, Talaga Bestari, Tangerang
- Property Management staff of the Graha Famili project in Surabaya visiting the As-Salam Orphanage in Gunung Sari Indah, Surabaya on August 19. The visit not only celebrated the Moslem breakfasting moment together but also brought school utilities for the kids.
- Donation to the Tunggadewi and Pansophia foundations respectively to establish Rumah Pintar (alternative schools). Through the foundation, the Company helped build educational facilities provided for the children of the poor family.

Intiland percaya bahwa pengembangan perusahaan tidak terlepas dari kontribusi sosial yang diberikan kepada komunitas dan lingkungan. Sebagai bagian terpenting dari pondasi dasar pertumbuhan perusahaan, baik yang nyata maupun tak berwujud, tanggung jawab sosial memiliki peran penting untuk mewujudkan visi Intiland untuk memberikan pengalaman dan kehidupan yang layak di seluruh negeri ini. Intiland melakukan sebuah tanggung jawab sosial yang progresif untuk memelihara dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Beberapa kegiatan dan aktivitas dalam rangka mewujudkan visi tersebut dilaksanakan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR-Corporate Social Responsibility).

Implementasi dari aktivitas CSR dirancang untuk memenuhi harapan karyawan kami, komunitas di mana kami berada, dan yang terpenting adalah masyarakat secara umum. Dalam pelaksanaannya, kami menciptakan keseimbangan dalam lingkungan kerja yang akan memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam berbagai aspek.

Tahun 2011, Intiland telah melakukan peninjauan secara konstan akan acara dan aktivitas yang termasuk ke program CSR. Kepedulian dan pola pikir solutif dituangkan untuk membuat tiap agenda CSR, yang tujuannya adalah perbaikan dari masyarakat yang dituju. Dari pendidikan sampai olahraga, berikut ini adalah implementasi CSR yang dilakukan Intiland di tahun 2011.

### Pendidikan

Pendidikan selalu menjadi kunci sukses di setiap perusahaan di seluruh dunia. Dengan demikian, Intiland menuangkan banyak perhatian dan memberikan komitmen kuat untuk masalah ini. Generasi berikutnya akan dilengkapi dengan pengetahuan untuk membuat perubahan yang positif, untuk membuat dunia yang lebih baik dalam kemungkinan apapun. Partisipasi dalam menyiapkan pendidikan yang lebih baik juga didorong oleh perusahaan, dalam bentuk beasiswa dan program magang yang dibuka untuk banyak pihak seperti yang disebutkan berikut ini.

- Beasiswa yang diberikan kepada anak-anak dari para karyawan yang ingin menempuh pendidikan di SD Al Azhar Syifa Budi, Talaga Bestari, Tangerang.
- Karyawan manajemen properti dari proyek Graha Famili Surabaya mengunjungi yatim piatu As Salam di Gunung Sari Indah, Surabaya pada tanggal 19 Agustus. Kunjungan ini bukan hanya untuk mengadakan acara buka puasa bersama namun juga membawakan perlengkapan sekolah untuk anak-anak di sana.

- Receiving educational visits from several universities across the country. In April the Company welcomed 35 students from the postgraduate study program of Tarumanagara University, Jakarta to gain architectural and legal analyses on the Pantai Mutiara and Regatta in North Jakarta. The same properties were also inspected by 60 students from the Faculty of Technology, Ichsan University, Gorontalo in May. Regatta similarly enjoyed an observational visit from the Faculty of Technology, Parahyangan University, Bandung in June, followed by another field trip of 30 students from Pepabri University, Makassar in December.
- Educational visits happened as well on the property in Surabaya. In June the Graha Famili property was presented to the students from the Faculty of Architecture, Haluoleo University, South-East Sulawesi during their study excursion.
- Introducing an internship program tailored to the senior university students. Vacancies for the interns were opened at different departments, including the financial, marketing, human resource, communication to business development and property management, with options of hands-on experiences. Throughout last year three students from the London School of Public Relation, Bina Sarana Informatika, and University of Indonesia Jakarta joined the program. Students residing in Surabaya and the vicinity were likewise accepted as interns in the Graha Famili residential project, particularly in the property management division.
- Collaboration and involvement on studies, surveys and researches for educational purposes. The Company provided necessary information inquired by scientific firms and university students.
- Sponsoring Photo Journalism Indonesia Awards in June at Blitzmegaplex Grand Indonesia. This annual event was participated by photo journalists from print and online media throughout Indonesia.
- The launch of the biography of Prof. Dr. FG Winarno, which also marks the end of his incumbency as the director of Atma Jaya Catholic University. This activity, which was held in November at the university's Yustinus Building, included the book discussion.
- Sumbangan kepada yayasan Tunggadewi dan Pansophia untuk pendirian Rumah Pintar (sekolah alternatif). Melalui yayasan ini, perseroan membantu membangun fasilitas pendidikan yang disediakan untuk anak-anak dari keluarga tidak mampu
- Menerima kunjungan pendidikan dari beberapa universitas dari berbagai daerah di Indonesia. Pada bulan April perseroan menerima kunjungan 35 mahasiswa dari program studi pascasarjana Universitas Tarumanagara, Jakarta untuk mendapatkan analisa arsitektur dan aspek legal dari Pantai Mutiara dan Regatta di Jakarta. Properti yang sama juga telah dikunjungi oleh 60 mahasiswa dari Fakultas Teknologi Universitas Ichsan, Gorontalo pada bulan Mei. Regatta mendapatkan kunjungan observasi yang sama dari Fakultas Teknologi Universitas Parahyangan, Bandung di bulan Juni, diikuti kunjungan lapangan dari 30 mahasiswa dari Universitas Pepabri, Makassar di bulan Desember.
- Kunjungan pendidikan juga berlangsung di properti di Surabaya. Pada bulan Juni, Graha Famili dipresentasikan kepada para mahasiswa dari Fakultas Arsitektur, Universitas Haluoleo, Sulawesi Tenggara selama studi ekskusi mereka.
- Memperkenalkan program magang untuk para mahasiswa senior. Lowongan untuk magang dibuka di berbagai departemen, termasuk finansial, marketing, sumber daya manusia, komunikasi, hingga pengembangan bisnis dan manajemen properti. Sepanjang tahun lalu tiga mahasiswa dari London School of Public Relation, Bina Sarana Informatika, dan Universitas Indonesia Jakarta mengikuti program ini. Mahasiswa yang bertempat tinggal di Surabaya dan sekitarnya diterima untuk magang di proyek perumahan Graha Famili, khususnya di divisi manajemen properti.
- Kolaborasi dan keterlibatan dalam studi, survei, dan riset untuk tujuan pendidikan. Perseroan menyediakan informasi penting yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan bidang ilmiah dan para mahasiswa.
- Mensponsori Penghargaan Jurnalisme Foto Indonesia pada bulan Juni di Blitzmegaplex Grand Indonesia. Acara tahunan ini diikuti oleh para jurnalis foto baik media cetak maupun online dari seluruh Indonesia.
- Peluncuran biografi Prof. Dr. FG Winarno, yang juga menandai akhir masa jabatannya sebagai rektor Universitas Katholik Atma Jaya. Kegiatan ini, yang juga diadakan pada bulan November di Gedung Yustinus dari kampus, turut menyertakan diskusi buku.

## Health

The concentration on the health sector was focused majorly on giving access to information on healthy lifestyle. In conjunction with Orang Tua Perduli Foundation, Intiland held as many as six seminars at the Intiland Tower Jakarta, emphasizing on the impact of parent's care on the children's welfare (shortened and called "PESAT"). Each schedule drew around 70 up to 100 audiences and pertained to a specific theme, from the introduction of medicines for children to sex education and first-aid medical practice. Additionally the collaboration between the Orang Tua Perduli Foundation and Intiland has been going on since 2009. opening amongst many.

During the establishment process of the Ngoro Industrial Park (NIP) 2, the Company built the Mojokerto Polres Polyclinic that would take care of patients from the vicinity as well as distributing medicinal needs around the area. Not to forget, Intiland in Surabaya provided free medical care for the Graha Famili employees and the poor families.

## Environment

A determining factor to the communal quality of life, environment is a serious concern on which Intiland always takes an extra mile to make sure the best result comes out at the end. Green movement and the awareness of conservation have been regularly established via campaigns circulated among the employees, people in the neighborhood and elsewhere. More than that, the Company invites experts from different backgrounds to make use the most of the green areas, home to multifarious plants and vegetation. This subsequently will improve the quality of air in the dense and populated areas.

- Collaborating with Seameo Biotrop in conserving the heterogenic vegetation sprawling around the property project in Talaga Bestari, Tangerang. Seameo Biotrop is the center of tropical biology study in Southeast Asia that does analysis, training, partnership and seminars to care better for the nature.
- Working with the central government (Forestry Department) to donate 3,000 trees to the property project in Talaga Bestari.
- Collaborating with Seameo Biotrop in the conversation program at the Graha Natura, Surabaya. 1,000 genera of trees were to be planted on the area, which represent 25 percent of the approximately 4,000 genera of plants in Indonesia. So far there were 3,000 trees of 220 genera planted at the Graha Natura by the end of 2011. One of the most interesting genera was the rare and unique Baobab (Kalpataru or Adansonia Digitata) – also known as the tree of life – that can live up to a thousand years. Other genera included Khaya (African Mahony), Devil Rat Tree (Alstonia Scholaris), Kigelia Africana, Asoka

## Kesehatan

Konsentrasi pada sektor kesehatan berfokus pada pemberian informasi gaya hidup sehat. Bergabung dengan Yayasan Orang Tua Perduli, Intiland mengadakan enam seminar di Intiland Tower Jakarta, menekankan pada dampak dari kepedulian orang tua pada kesejahteraan anak (disingkat "PESAT"). Terdapat 70 hingga 100 hadirin pada setiap sesinya dan berhubungan dengan sebuah tema spesifik, dari pengenalan obat-obatan untuk anak sampai kepada pendidikan seksual serta praktik pertolongan pertama. Sebagai tambahan, kolaborasi antara Yayasan Orang Tua Perduli dan Intiland telah berjalan sejak tahun 2009.

Selama proses pembangunan Ngoro Industrial Park (NIP) 2, perseroan membangun Poliklinik Polres Mojokerto yang akan merawat pasien dari wilayah sekitar serta menyalurkan kebutuhan pengobatan untuk sekitarnya. Tak lupa, Intiland di Surabaya menyediakan layanan kesehatan gratis untuk karyawan Graha Famili dan kalangan keluarga tidak mampu.

## Lingkungan

Sebagai faktor yang menentukan untuk kualitas hidup masyarakat, lingkungan selalu menjadi prioritas Intiland yang akan melakukan usaha lebih untuk memastikan hasil akhir yang terbaik. Gerakan hijau dan kepedulian akan konservasi telah dibentuk melalui kampanye yang disalurkan di antara karyawan, masyarakat di lingkungan sekitar, dan daerah lainnya. Lebih dari itu, perseroan mengundang para ahli dari berbagai latar belakang untuk memanfaatkan area-area hijau, tempat beragam tanaman dan pohon untuk tumbuh. Ini akan memperbaiki kualitas udara di daerah-daerah padat penduduk.

- Kolaborasi dengan Seameo Biotrop dalam konservasi tumbuhan heterogen yang menyebar di sekitar proyek properti Talaga Bestari, Tangerang. Seameo Biotrop adalah pusat dari studi biologi daerah tropis di Asia Tenggara yang menganalisa, melatih, bekerjasama, dan mengadakan seminar untuk menjaga alam.
- Bekerjasama dengan pemerintah pusat (Departemen Kehutanan) untuk menyumbangkan 3000 pohon kepada proyek properti Talaga Bestari.
- Kolaborasi dengan Seameo Biotrop dalam program konservasi di Graha Natura, Surabaya. 1000 jenis pohon akan ditanam di area ini, yang mewakili sekitar 25 persen dari sekitar 4000 jenis tanaman di Indonesia. Sejauh ini telah terdapat 3000 pohon dari 220 jenis yang ditanam di Graha Natura pada akhir 2011. Salah satu jenis yang menarik adalah Baobab yang langka dan unik (Kalpataru atau adansonia digitata), juga dikenal sebagai pohon kehidupan, yang dapat hidup hingga seribu tahun. Jenis lainnya adalah

- (*Saraca*), Jusmine Tree – also known as the tree of luck – and Silk Cotton Tree (*Bombax Ceiba*) – which is the national flower of China.
- Having a joint recycling program between Regatta and Buddhist Tzu Chi Foundation. The whole employees of Regatta helped recycle cans and bottles in the premise.

### Humanitarian

Intiland conducted events and activities dedicated to help the unfortunate communities on a personal level. The regular ones were blood donations that took place in each and every project of Intiland. For the Talaga Bestari area, Intiland gave donation to 100 orphan kids living in the neighborhood in August.

On the development of the Ngoro Industrial Park (NIP) 2 in East Java, the Company helped clear the land for roadway to Lolawang Village, Sukorejo District and Jurangsari District, as well as supplying the needs for bricks making at Lolawan Village. Intiland also created a dam and flattened the road to the villages to prevent landslides or floods.

Similarly at the Graha Natura property in Surabaya, Intiland responded to the dire needs of the society in the vicinity. A mosque renovation at the RW 06, Kuwukan, Lontar near the property premise was carried out as a first, along with the asphalt layering at the Lontar Street, West Surabaya. To prevent floods, an artificial lake was made at the Graha Natura to accommodate any excessive rainwater temporarily.

The Company joined the society in celebrating major holidays throughout the year. During last year's Moslem Idul Fitri Day, Intiland handed individual gifts as a token of appreciation to the community living around the Graha Famili project in Surabaya. Participation on societal activities such as village clean-up and the Independence Day bazaar was conducted on-hand by the Company's employees too.

Developed since 2007, Puri Permata Indah in Pacitan, East Java serves as one of Intiland's CSR programs. 60 houses out of 104 houses have been built with the skills of local contractors. By this, the technical quality of local contractors have been improved significantly to meet the national standard.

Khaya (Mahoni Afrika), Devil Rat Tree (*alstonia scholaris*), Kigelia Africana, Asoka (*Saraca*), pohon Jusmine, dan Randu Alas atau *bombax ceiba* yang merupakan bunga nasional China.

- Program daur ulang gabungan antara Regatta dan Yayasan Buddhist Tzu Chi. Seluruh karyawan Regatta membantu dalam daur ulang kaleng dan botol.

### Kemanusiaan

Intiland mengadakan acara dan aktivitas yang didedikasikan untuk membantu langsung masyarakat kurang beruntung. Donor darah diadakan di setiap proyek Intiland. Untuk daerah Talaga Bestari, Intiland memberikan sumbangan kepada 100 anak yatim piatu yang tinggal di sekitarnya pada bulan Agustus.

Dalam pengembangan Ngoro Industrial Park (NIP) 2 di Jawa Timur, perseroan membantu membersihkan lahan untuk jalanan ke desa Lolawang, Wilayah Sukorejo dan Jurangsari, juga menyediakan kebutuhan untuk pembuatan batu bata di desa Lolawang. Intiland juga membangun bendungan dan meratakan jalan yang menuju ke beberapa desa utnuk mencegah longsor dan banjir.

Hal yang sama juga dilakukan di properti Graha Natura, Surabaya. Intiland merespon kepada kebutuhan masyarakat di sekitar. Renovasi sebuah masjid di RW 06, Kuwukan, Lontar di dekat proyek dilaksanakan sebagai program pertama, bersamaan dengan pengaspalan di Jalan Lontar, Surabaya Barat. Untuk mencegah banjir, danau buatan dibuat di Graha Natura untuk menampung tumpahan air hujan sementara.

Perseroan bergabung dengan masyarakat dalam merayakan hari-hari besar sepanjang tahun. Sepanjang Idul Fitri tahun lalu, Intiland memberikan hadiah sebagai rasa terima kasih kepada komunitas yang tinggal di sekitar Graha Famili di Surabaya. Partisipasi pada aktivitas sosial seperti kerja bakti membersihkan desa dan bazaar hari kemerdekaan diadakan oleh para karyawan perseroan juga.

Dikembangkan sejak tahun 2007, perumahan Puri Permata Indah di Pacitan, Jawa Timur merupakan bagian dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sebanyak 60 rumah dari total 104 rumah yang direncanakan, telah selesai dibangun dengan mendayagunakan keahlian kontraktor setempat. Melalui program ini, kualitas teknik dari kontraktor-kontraktor setempat meningkat secara signifikan untuk mencapai standar nasional.

## Sports

A healthy lifestyle begins with healthy physique. Sport is one of the best ways to attain such body condition, not excluding other supporting elements. Hence Intiland makes a difference by joining exciting fun bike events as well as giving the national athletes rewards for their remarkable achievements. Supports on the employee's sport talents are also cherished by sponsoring the related tournaments.

- Giving a bonus reward to the national athlete winning the gold medal in Sea Games in the category of Karate.
- Giving a bonus reward to the national team of tennis table.
- Sponsoring as well as having the winning team on the first place in the Catalis Futsal Cup I 2011. The tournament was held commemorating the anniversary of Capital Market Indonesia in November.
- Sponsoring as well as having the winning team on the third place in the Property Futsal Cup 2011, which was held by the Property Journalist Forum.
- Supporting a team of employees to join the Aeron Hockey Pan Asia Championship 2011 in September. It was the first championship to take place in Indonesia, held at Dialogue Artspace, Kemang, South Jakarta.
- Participating in the Fun Bike Perkim Go Green 2011 which was held by the Minister of Housing (Kemenpera) and Real Estate Indonesia (REI) in celebration of the National Housing Day. The total of participants exceeded 2,000 people.
- Sponsoring the anniversary of Tangkas Alfamart Badminton Association in November at the Ballroom of Hotel Mulia, Jakarta. Established in February 1951 in Jakarta, the association's objective is to help players from small badminton clubs in small towns to bigger clubs.

Total investment value for CSR activities during 2011 was Rp4,662,000,000 (four billion six hundred and sixty two million rupiah) or 3.3% of the Company net income.

## Olah Raga

Gaya hidup sehat dimulai dengan fisik yang sehat. Olahraga adalah salah satu cara terbaik untuk mencapainya, tanpa mengesampingkan elemen pendukung lainnya. Maka Intiland membuat perbedaan dengan mengadakan fun bike serta memberikan penghargaan kepada para atlit nasional atas pencapaian luar biasa mereka. Dukungan atas bakat olahraga karyawan juga dihargai dengan mensponsori beragam turnamen.

- Memberikan bonus hadiah kepada atlit nasional yang memenangkan medali emas SEA Games dalam kategori Karate.
- Memberikan bonus hadiah kepada tim nasional tenis meja.
- Mensponsori serta menjuarai Catalis Futsal Cup 2011. Turnamen diadakan dalam rangka ulang tahun Pasar Modal Indonesia di bulan November.
- Mensponsori dan menjadi juara ketiga di Property Futsal Cup 2011, yang diadakan Forum Jurnalis Properti.
- Mendukung tim karyawan yang mengikuti Aeron Hockey Pan Asia Championship 2011 di bulan September. Itu adalah kejuaraan pertama yang diadakan di Indonesia, diadakan di Dialogue Artspace, Kemang, Jakarta Selatan.
- Berpartisipasi dalam Fun Bike Perkim Go Green 2011 yang diadakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat dan Real Estate Indonesia (REI) untuk merayakan hari perumahan nasional. Total partisipan melebihi 2000 orang.
- Mensponsori acara ulangtahun dari Persatuan Bulutangkis Tangkas Alfamart pada bulan November di Ballroom Hotel Mulia, Jakarta. Didirikan di bulan Februari 1951 di Jakarta, tujuan persatuan ini adalah untuk membantu para pemain dari klub-klub bulutangkis kecil di daerahnya menuju klub-klub yang lebih besar.

Keseluruhan nilai investasi untuk kegiatan CSR di tahun 2011 adalah sebesar Rp4,662.000.000 (empat miliar enam ratus enam puluh dua juta rupiah) atau setara 3,3 % dari laba bersih perseroan.

### **Future Plans**

Considering more projects in the pipeline, Intiland felt the need to ramp up the CSR events and activities to touch wider audience. This aspiration then evolved into what the Company recently launched in 2011, that was the Intiland Foundation. The Foundation oversees and conducts the whole range of CSR programs, both on the concept and the practice.

Up to date there are four sectors to be explored by the Foundation, namely education, environment, humanitarian and disaster relief. Early initiatives are concentrated on the education sector, since it plays a significant role in creating future leaders for the world. The Foundation has granted children of the employees scholarships to pursue their study further. Such effort will of course make a difference from generation to generation.

### **Rencana Ke Depan**

Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha dan banyaknya proyek-proyek baru, perseroan merasa perlu untuk meningkatkan mutu program dan aktivitas tanggung jawab sosial guna menjangkau masyarakat yang lebih luas. Berangkat dari tujuan tersebut, Intiland pada tahun 2011 memulai gagasan untuk mendirikan Yayasan Intiland atau Intiland Foundation. Intiland Foundation menjadi payung dari seluruh program dan aktivitas tanggung jawab sosial perseroan baik secara konsep maupun pelaksanaannya

Program dan aktivitas dari Intiland Foundation difokuskan pada empat bidang yaitu pendidikan, lingkungan, kemanusiaan, dan tanggap bencana. Inisiatif awal difokuskan pada kegiatan di bidang pendidikan, lantaran bidang ini memiliki peran signifikan dalam membentuk para pimpinan di masa mendatang. Yayasan memberikan beasiswa kepada anak-anak karyawan untuk mengajar pendidikan mereka lebih jauh. Usaha ini akan membuat perbedaan dari generasi ke generasi.



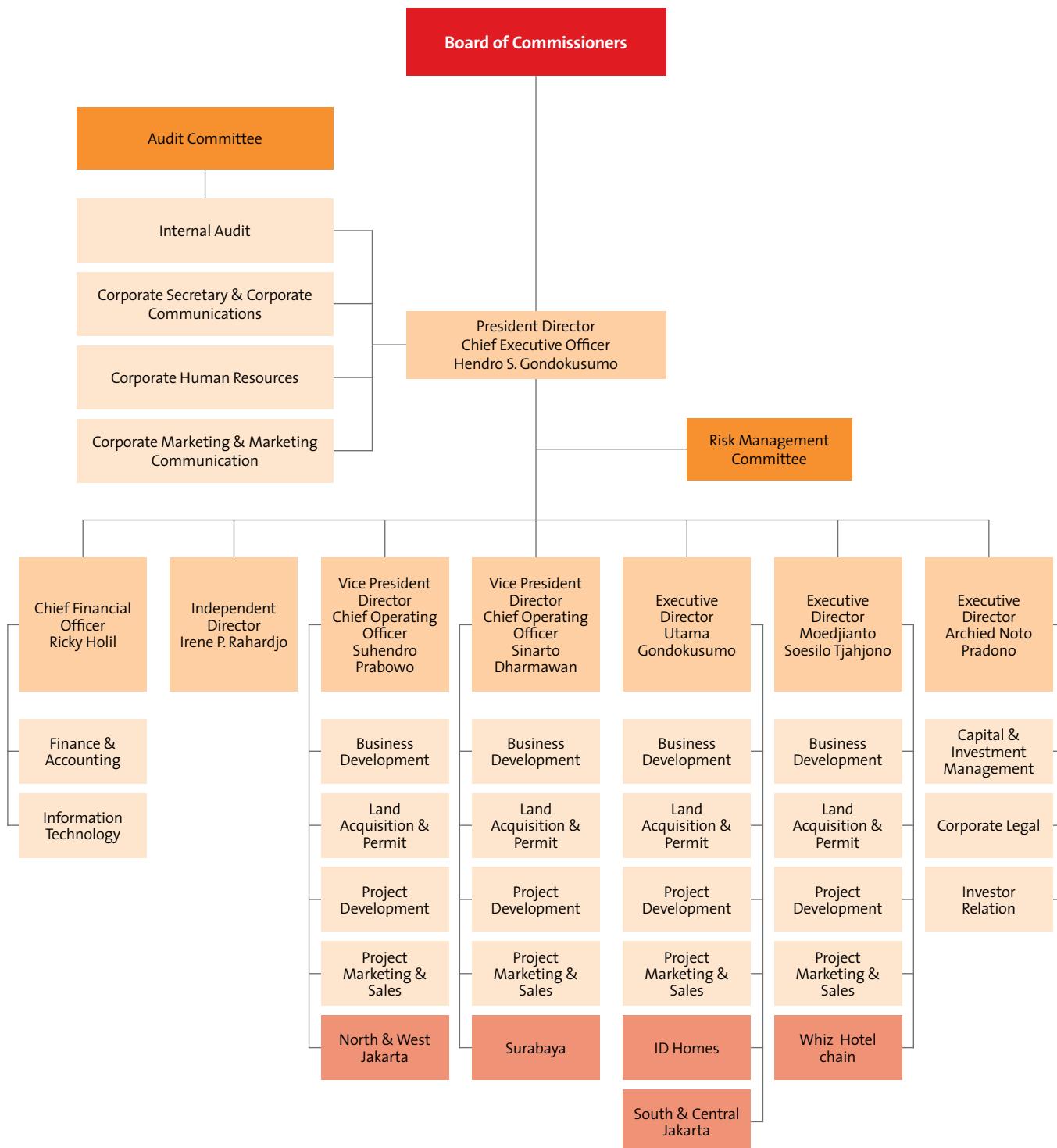






## Corporate Data Data-Data Perusahaan

### Organization Structure Struktur Organisasi





FROM LEFT, DARI KIRI:  
Jahja Asikin, Walman Siahaan,  
Ping Handayani Hanli, Thio Gwan Po Micky,  
Lennard Ho Kian Guan, Cosmas Batubara



## Board of Commissioners

### Cosmas Batubara

*President Commissioner  
(Independent Commissioner) since 1996*

*73 years old*

Cosmas Batubara had been the Minister of Manpower from the year 1988 to 1993, during which he played an active role in the International Labor Organization (ILO) and was once elected as the President of ILO in 1991. He had also served as the Minister of Public Housing for two terms from 1978 to 1988, and before that a Member of the Indonesian Parliament since 1967. Mr. Batubara is a PhD graduate of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia.

### Lennard Ho Kian Guan

*Vice President Commissioner since 2011*

*52 years old*

Lennard Ho Kian Guan was appointed as the Vice President Commissioner of Intiland on June 22, 2011. He had been the President Director and Chief Executive Officer of Intiland from 2007 to 2011. Mr. Ho had previously spent more than 16 years of experience in investment management and security brokering, taking incumbencies at various investment banks such as HSBC from 1991 to 2000, Morgan Grenfell from 1988 to 1991, UBS for a period of four months in 1991, and Chemical Bank from 1986 to 1987. In 2001, he helped establish Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapore. Mr. Ho received his master's degree from the University of British Columbia, Vancouver, Canada in 1984, and his bachelor's degree majoring in Finance from the Concordia University, Montreal, Canada in 1982.

### Ping Handayani Hanli

*Commissioner since 2007*

*52 years old*

Ping Handayani Hanli was appointed as the Commissioner on June 29, 2007. Formerly she had held the Head of Finance position in Intiland from 1985 to 2007. She had been an Auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants, long before joining Intiland. Ms. Hanli graduated from Trisakti University majoring in Accounting in 1982.

### Jahja Asikin

*Commissioner since 2007*

*59 years old*

Jahja Asikin had been involved in the operational side of the Company as the Director from 1989 to 2006. His more than 18 years of working experience includes a stint as an Auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants and Bank Central Asia from 1976 to 1983. He obtained his MBA degree from IBMJ Jakarta in 1994 and his bachelor's degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1977.

### Thio Gwan Po Micky

*Commissioner since 2010*

*54 years old*

Thio Gwan Po Micky has assumed the Commissioner position in Intiland since March 29, 2010. He is also the President Director of PT Nexus Utama since 1996 and the Commissioner of PT Asuransi Kerugian Bina

## Dewan Komisaris

### Cosmas Batubara

*Presiden Komisaris (Komisaris Independen) sejak 1996  
73 tahun*

Cosmas Batubara pernah menjabat sebagai Menteri Tenaga Kerja dari tahun 1988 hingga 1993, pada masa itu beliau memiliki peran aktif dalam Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan satu kali terpilih sebagai Presiden ILO pada tahun 1991. Beliau juga menjabat sebagai Menteri Perumahan Rakyat untuk dua periode dari tahun 1978 hingga 1988, dan sebelumnya juga merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat sejak 1967. Memiliki gelar PhD dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.

### Lennard Ho Kian Guan

*Wakil Presiden Komisaris sejak 2011*

*52 tahun*

Lennard Ho Kian Guan diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Intiland pada 22 Juni 2011. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Executive Officer Intiland dari tahun 2007 hingga 2011. Beliau memiliki pengalaman sepanjang 16 tahun dalam bidang manajemen investasi dan bidang saham, mengemban jabatan penting di sejumlah bank investasi seperti HSBC dari tahun 1991 hingga 2000, Morgan Grenfell dari 1988 hingga 1991, UBS untuk periode empat bulan di tahun 1991, dan Chemical Bank dari tahun 1986 sampai 1987. Di tahun 2011 turut mendirikan Truss Capital & Partners Pte Ltd, Singapura. Beliau menerima gelar master dari University of British Columbia, Vancouver, Kanada di tahun 1984, dan gelar sarjana ekonomi dari Concordia University, Montreal, Kanada di tahun 1982.

### Ping Handayani Hanli

*Komisaris sejak 2007*

*52 tahun*

Ping Handayani Hanli diangkat sebagai komisaris pada 29 Juni 2007. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan di Intiland dari tahun 1985 hingga 2007. Lulus dari jurusan Akuntansi Universitas Trisakti tahun 1982, Beliau sempat meniti karir sebagai auditor di Akuntan Publik Hanadi Sudjendro, jauh sebelum bergabung dengan Intiland.

### Jahja Asikin

*Komisaris sejak 2007*

*59 tahun*

Jahja Asikin telah terlibat di sisi operasional perusahaan sebagai direktur dari 1989 hingga 2006. Memiliki pengalaman kerja yang panjang, lebih dari 18 tahun di bidang keuangan, termasuk sebagai auditor di Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan Bank Central Asia dari tahun 1976 hingga 1983. Meraih gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 1994 dan gelar sarjana dari fakultas ekonomi Universitas Indonesia tahun 1977.

### Thio Gwan Po Micky

*Komisaris sejak 2010*

*54 tahun*

Thio Gwan Po Micky menjabat sebagai komisaris Intiland sejak 20 Maret 2010. Beliau adalah Presiden Direktur PT Nexus Utama sejak 1996 dan Komisaris PT

Dharma Arta, after running as the Director from 1983 to 1986. Since 1996 he has as well become the Commissioner of PT Satria Saka Pratama and PT Satria Saka Perkasa. Mr. Thio had his master's degree from California State University.

#### **Walman Siahaan**

*Commissioner Since 2011*

*63 years old*

Walman Siahaan was appointed as the Commissioner of Intiland on June 22, 2011. Mr. Siahaan had been the Vice President Director since 1998 and previously the Company's Director from 1989. During the course of 2004 to 2009 he allocated his time and energy to serve at The Indonesian House Of Representatives as the elected Vice Chairman of Commission XI, whose duty was to manage the economic and financial sectors. He had also worked at the Bureau of Population and Community in Jakarta from 1972 to 1975. He actively participates in one of the prominent political parties in Indonesia. He earned his MM degree from IMMI Jakarta in 2003 and an MBA degree from IBMJ Jakarta in 2002, as well as his bachelor's degree in Law from the University of Parahyangan, Bandung in 1974.

#### **Board of Directors**

##### **Hendro S. Gondokusumo**

*President Director and*

*Chief Executive Officer since 2011*

*61 years old*

Hendro S. Gondokusumo is the founder of Intiland. He has taken up the position of the President Director and Chief Executive Officer of Intiland since June 22, 2011. Previously he was the Vice President Commissioner of Intiland from 2007 to 2011. His 40 years of invaluable experience in the property business includes him being the President Director of the Company for about 24 years between 1983 and 2007, during which he was instrumental in leading the Company to become a successful developer in Indonesia and to go public, being listed on the Indonesian Stock Exchange. Additionally, Mr. Gondokusumo was the Chairman of the Jakarta Property Club from 2007-2010, and was actively involved in several real estate organizations such as the International Real Estate Federation (FIABCI), the International Real Estate Institute (IREI) and the Indonesian Real Estate Association (REI). In 2008, he was awarded a Lifetime Achievement Award from the Ministry of Public Housing, Property & Bank Magazine, Property and Financial Journalist Association. Currently, he is active as the Vice Executive Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry – China Committee (KADIN-KIKT).

##### **Suhendro Prabowo**

*Vice President Director and*

*Chief Operating Officer Jakarta since 2007*

*59 years old*

Suhendro Prabowo has long served the Company since 1979. Appointed as a member of the board in 1999 and as the Vice President Director in 2007, he started his career with the Company in the

Asuransi Kerugian Bina Dharma Arta, setelah menjadi direktur dari tahun 1983 hingga 1986. Sejak tahun 1996 Beliau menjadi Komisaris PT Satria Saka Pratama dan PT Satria Saka Perkasa. Menerima gelar master dari California State University.

#### **Walman Siahaan**

*Komisaris sejak 2011*

*63 tahun*

Walman Siahaan diangkat sebagai Komisaris Intiland pada 22 Juni 2011. Beliau sebelumnya menduduki posisi sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 1998 dan direktur perusahaan sejak 1989. Selama 2004 sampai 2009 Beliau mendedikasikan waktu dan tenaganya sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia dengan jabatan Wakil Ketua Komisi XI yang bertugas mengelola sektor ekonomi dan keuangan. Beliau sempat bekerja di Biro Kependudukan dan Masyarakat Jakarta tahun 1972 sampai 1975. Beliau aktif berpartisipasi di salah satu partai politik terkemuka di Indonesia. Lulus sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung di tahun 1974, Walman Siahaan menerima gelar Magister Manajemen dari IMMI Jakarta tahun 2003 dan gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 2002.

#### **Dewan Direksi**

##### **Hendro S. Gondokusumo**

*Presiden Direktur dan CEO sejak 2011*

*61 tahun*

Hendro S. Gondokusumo adalah pendiri Intiland. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Executive Officer Intiland sejak 22 Juni 2011 dan sebelumnya adalah Wakil Presiden Komisaris dari 2007 hingga 2011. Pengalaman berharga selama 40 tahun berkecimpung di bisnis properti membawanya sebagai Presiden Direktur Intiland selama 24 tahun, antara tahun 1983 sampai 2007, di mana saat itu beliau berperan penting memimpin Intiland menjadi perusahaan pengembang sukses di Indonesia dan mencatatkan nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Beliau pernah menjadi Ketua Jakarta Property Club, dan terlibat secara aktif di beberapa organisasi real estat seperti Federasi Real Estate Internasional (FIABCI) maupun Real Estate Indonesia (REI). Tahun 2008, beliau menerima penghargaan Lifetime Achievement dari Kementerian Perumahan Rakyat, majalah Property & Bank, serta Asosiasi Jurnalis Properti dan Keuangan. Saat ini, beliau aktif sebagai Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri – Komite Tiongkok (KADIN-KIKT).

##### **Suhendro Prabowo**

*Wakil Presiden Direktur dan*

*Chief Operating Officer Jakarta sejak 2007*

*59 tahun*

Suhendro Prabowo telah berkari di perusahaan ini sejak 1979. Ditunjuk sebagai direksi pada tahun 1999 dan sebagai wakil presiden direktur di tahun 2007, beliau memulai karirnya di Intiland setelah lulus dari Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Surabaya tahun 1979. Sebagai Chief Operating Officer untuk proyek-proyek di Jakarta

same year after graduating in Civil Engineering from Surabaya Institute of Technology in 1979. As the Chief Operating Officer for projects in and around Jakarta, he is responsible for the overall execution of the strategies and directions set forth by the CEO and the Board of Directors, and is the key decision maker for all day-to-day operational matters of the business units under his charge.

**Sinarto Dharmawan**

*Vice President Director and  
Chief Operating Officer Surabaya since 2003  
57 years old*

Sinarto Dharmawan has made a career in the property industry since 1981. Appointed as a member of the board in 1996 and as the Vice President Director in 2003, he had engaged himself in many important decision-making during times of crisis. As the Chief Operating Officer for projects in and around Surabaya, he is responsible for the overall execution of the strategies and directions set forth by the CEO and the Board of Directors and is the key decision maker for all day-to-day operational matters of the business units under his charge. Mr. Dharmawan obtained his MBA degree from IPMI Jakarta in 1988 and his bachelor's degree in Civil Engineering from University of Parahyangan, Bandung in 1980.

**Ricky Holil**

*Executive Director and Chief Financial Officer since 2007  
44 years old*

Ricky Holil was appointed as a member of the board on June 29, 2007. He formerly assumed the General Manager position of Intiland's Audit Department. Preceding that was his stint as an Auditor at Prasetyo Utomo Public Accountant from 1989 to 1994. His key role as the Executive Director and Chief Financial Officer is to manage the Company's capital structure, ensure adequate liquidity and solvency as well as flexibility of the Company's financial structure, and minimize the cost of financing and financial risks of the Company. Mr. Holil graduated from University of Tarumanagara with a major in Accounting in 1989.

**Irene P. Rahardjo**

*Independent Director since 2007  
53 years old*

Irene P. Rahardjo has been a member of the board since June 2007. Prior to that, she had spent sixteen years as a Director at Dentsu Indonesia and Dentsu Singapore from 1988 to 2004. Ms Rahardjo has had a long and illustrious career in marketing and communications. She attained an MBA in Marketing from the School of Management, State University of New York in 1987.

**Archied Noto Pradono**

*Executive Director since 2007  
39 years old*

Archied Noto Pradono was appointed as a member of the board on June 29, 2007 after serving as the Company's Treasury. As the Capital and Investment Management Director, he is responsible for all aspects of the Company's engagements and contracts involving funding and capital markets. His tasks include sourcing, negotiating and procuring various

dan sekitarnya, Beliau bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh strategi dan pengarahan yang telah diberikan oleh CEO dan Dewan Direksi, serta membuat keputusan untuk kegiatan operasional.

**Sinarto Dharmawan**

*Wakil Presiden Direktur dan  
Chief Operating Officer Surabaya sejak 2003  
57 tahun*

Sinarto Dharmawan telah berkarir di industri properti semenjak tahun 1981. Ditunjuk sebagai anggota dewan direksi pada tahun 1996 dan wakil presiden direktur sejak tahun 2003, Beliau terlibat dalam banyak pengambilan keputusan penting di masa krisis. Sebagai Chief Operating Officer untuk proyek di Surabaya dan sekitarnya, Beliau bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh strategi dan pengarahan yang telah ditentukan CEO dan dewan direksi, serta membuat keputusan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Meraih gelar MBA dari IPMI Jakarta di tahun 1988 dan gelar sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung di tahun 1980.

**Ricky Holil**

*Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer sejak 2007  
44 tahun*

Ricky Holil ditunjuk sebagai anggota dewan direksi pada 29 Juni 2007. Sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manager di departemen audit. Sebelumnya beliau berkarir sebagai seorang auditor di Akuntan Publik Prasetyo Utomo dari tahun 1989 hingga 1994. Peran utamanya sebagai Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer adalah mengelola struktur modal perusahaan, memastikan likuiditas, dan solvabilitas yang memadai, serta fleksibilitas struktur keuangan perusahaan, dan meminimalisir biaya dari pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. Lulus dari Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntasi Universitas Tarumanagara di tahun 1989.

**Irene P. Rahardjo**

*Direktur Independen sejak 2007  
53 tahun*

Irene P. Rahardjo menjabat sebagai anggota dewan direksi sejak 29 Juni 2007. Beliau sebelumnya menjalani peran sebagai direktur di Dentsu Indonesia dan Dentsu Singapura dari tahun 1988 hingga 2004. Beliau memiliki pengalaman panjang di bidang komunikasi pemasaran. Lulus dari School of Management di State University of New York dengan gelar MBA di bidang Marketing di tahun 1987.

**Archied Noto Pradono**

*Direktur Eksekutif sejak 2007  
39 tahun*

Archied Noto Pradono ditunjuk sebagai anggota dewan direksi pada 29 Juni 2007 setelah sebelumnya menangani treasury perusahaan. Sebagai Direktur Manajemen Modal dan Investasi, beliau bertanggung jawab atas semua aspek dari perjanjian dan kontrak perusahaan yang terkait dengan pendanaan dan pasar modal. Tanggung jawabnya meliputi penelusuran, negosiasi, dan memastikan sumber alternatif pendanaan dari bank, dana investasi, dan investor keuangan lainnya. Meraih gelar sarjana

types of funding from banks, investment funds and other financial investors. Mr. Pradono earned his bachelor's degree in International Business from Oregon State University in 1993.

#### **Utama Gondokusumo**

*Executive Director since 2007*

*35 years old*

Utama Gondokusumo was appointed as a member of the board on June 29, 2007. His experience in the property business ranges from working for international companies, such as McCarthy Construction and CCS Planning and Engineering in San Francisco, America, to being the Director at Leads Global Properties and PT Graha Adikarsa. His key responsibility as the Executive Director is to develop ways to innovate and nurture the business and develop new projects and products. He is also responsible for assessing the viability of potential acquisitions of assets such as land parcels and buildings. Mr. Gondokusumo obtained his bachelor's degree in Civil Engineering from Purdue University, Indiana in 1996.

#### **Moedjianto Soesilo Tjahjono**

*Executive Director since 2011*

*48 years old*

Moedjianto Soesilo Tjahjono was appointed as the Director of Intiland on June 22, 2011. He oversees the Intiland's Whiz Hotel business unit as the CEO. Before joining Intiland, Mr. Tjahjono was the President Director of ERA Indonesia who successfully led the growth of the ERA franchise into the largest property broking franchise in Indonesia with transaction volumes growing eight-fold from a value of Rp. 850 billion per annum when he first joined to Rp. 7 trillion per annum by the time he left. He graduated from IPPM, Jakarta with a master's degree in 1996, and a bachelor's degree in Civil Engineering from Atmajaya University, Yogyakarta in 1988. In August 2009, Mr. Tjahjono received the Prof Kadarmen Award from PPM School of Management for his achievement in strategic change.

di bidang bisnis internasional dari Oregon State University di tahun 1993.

#### **Utama Gondokusumo**

*Direktur Eksekutif sejak 2007*

*35 tahun*

Utama Gondokusumo ditunjuk sebagai anggota dewan direksi pada tanggal 29 Juni 2007.

Pengalamannya di bisnis properti dimulai dari perusahaan-perusahaan internasional seperti McCarthy Construction dan CCS Planning and Engineering di San Francisco, Amerika Serikat, hingga menjadi direktur di Leads Global Properties dan PT Graha Adikarsa. Tanggung jawab utama sebagai Direktur Eksekutif adalah untuk mencari inovasi untuk mengembangkan serta mengelola bisnis, termasuk pengembangan proyek dan produk baru. Beliau bertanggungjawab untuk menilai viabilitas dari akuisisi aset potensial seperti lahan dan bangunan. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Sipil dari Purdue University, Indiana, di tahun 1996.

#### **Moedjianto Soesilo Tjahjono**

*Direktur Eksekutif sejak 2011*

*48 tahun*

Moedjianto Soesilo Tjahjono ditunjuk sebagai direktur Intiland pada 22 Juni 2011. Beliau bertanggung jawab untuk mengembangkan unit usaha Whiz Hotel sebagai CEO. Sebelum bergabung dengan Intiland, beliau adalah Presiden Direktur PT ERA Indonesia. Moedjianto sukses memimpin pertumbuhan waralaba ERA menjadi agen properti terbesar di Indonesia dengan volume transaksi yang tumbuh delapan kali lipat dari 850 miliar rupiah per tahun saat pertama kali beliau bergabung menjadi tujuh triliun rupiah. Lulus dari IPPM, Jakarta dengan gelar MBA di tahun 1998 dan gelar sarjana di bidang teknik sipil dari Universitas Atmajaya, Yogyakarta di tahun 1988. Pada bulan Agustus 2009, beliau mendapatkan penghargaan Prof Kadarmen Award dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM untuk prestasinya sebagai pemimpin perubahan strategis.



**FROM LEFT, DARI KIRI:**  
Moedjianto Soesilo Tjahjono,  
Utama Gondokusumo,  
Sinarto Dharmawan, Irene P. Rahardjo,  
Ricky Holil, Hendro S. Gondokusumo,  
Archied Noto Pradono, Suhendro Prabowo



## **Corporate Project Directory**

### **Direktori Proyek dan Korporat**

#### **PT Intiland Development Tbk (Head Office)**

#### **PT Intiland Espero**

#### **PT Intiland Infinita**

#### **PT Taman Harapan Indah**

#### **PT Sinar Puspapersada**

Intiland Tower, Penthouse fl.  
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912, 570 8088  
F: +62 21 570 0014, 570 0015  
E: info@intiland.com  
www.intiland.com

#### **PT Whiz International (Hospitality Management)**

Intiland Tower, Penthouse fl.  
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912, 570 8088  
F: +62 21 570 0014  
E: contact@whizhotels.com  
www.whizhotels.com

#### **SURABAYA**

#### **PT Intiland Grande**

#### **PT Dharmala RSEA**

#### **PT Grande Family View**

Wisma Darmo Grande  
Jl. Mayjend. Sungkono Kav. B5  
Surabaya 60225, Jawa Timur  
T: +62 31 567 6007  
F: +62 31 567 5475  
E: grande@intiland.com  
www.intiland.com

#### **RESIDENTIAL & TOWNSHIP**

#### **Pantai Mutiara**

Jl. Raya Pantai Mutiara  
Pluit, Jakarta Utara 14450  
T: +62 21 662 7878  
F: +62 21 660 2055  
E: info@intiland.com

#### **Graha Famili**

Babatan, Surabaya 60227,  
Jawa Timur  
T: +62 31 567 6007, 567 2330  
F: +62 31 567 5475  
E: info@graха-famili.com  
www.graha-famili.com

#### **Graha Natura**

Lontar, Surabaya 60216, Jawa Timur  
T: +62 31 567 6007, 567 2330  
F: +62 31 567 5475  
E: grande@intiland.com  
www.grahanatura.com

#### **Serenia Hills**

Jl. Karang Tengah Raya No. 9  
Lebak Bulus, Jakarta 12440  
T: +62 21 766 6143  
F: +62 21 765 5620  
E: sereniahills@intiland.com

#### **Talaga Bestari**

Cikupa, Tangerang  
T: +62 21 596 2222  
F: +62 21 596 3695  
E: tb@intiland.com  
www.talagabestari.com

#### **Pinang Residences**

Jl. Deplu Raya No. 16,  
Pondok Pinang, Jakarta 12320  
T: +62 21 736 2829  
F: +62 21 734 0459  
E: info@intiland.com

#### **Dharma Raya Trawas (Villa)**

Trawas, Mojokerto 61375,  
Jawa Timur  
T: +62 343 880 015  
F: +62 343 880 012  
E: grande@intiland.com

#### **Isen International Living**

Kompleks Darmo Harapan No. 1  
Surabaya 60187, Jawa Timur  
T: +62 31 731 1870  
F: +62 31 734 3019  
E: grande@intiland.com

#### **MIXED-USE & HIGH RISE**

**Regatta**  
Jl. Raya Pantai Mutiara  
Blok TG 1 D  
Pluit, Jakarta Utara 14450  
T: +62 21 666 03080  
F: +62 21 666 05513  
E: info@regattajakarta.com  
www.regattajakarta.com

#### **1Park Residences**

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami No. 1  
Jakarta 12240  
T: +62 21 723 7878  
F: +62 21 722 7979  
E: 1park@intiland.com

#### **West One City**

Jl. Lingkar Luar Barat, Duri Kosambi  
Cengkareng, Jakarta Barat 11750  
T: +62 21 576 2678  
F: +62 21 576 0970  
E: info@intiland.com

#### **South Quarter**

Jl. R.A. Kartini Kav. 8  
Cilandak Barat, Jakarta 12430  
T: +62 21 750 5401  
F: +62 21 750 5406  
E: southquarter@intiland.com

#### **Spazio**

Graha Festival, Graha Famili, Babatan,  
Surabaya 60227, Jawa Timur  
T: +62 31 567 6007,  
F: +62 31 567 5475  
E: info@graха-famili.com  
www.graha-famili.com

#### **Aeropolis Residence**

Jl. Marsekal Suryadarma,  
Neglasari, Tangerang 15129  
T: +62 21 5591 5789  
F: +62 21 5591 5788  
E: aeropolis@intiland.com

#### **National Hospital**

Jl. Boulevard Famili Selatan Kav. 1  
Graha Famili, Surabaya 60227  
T: +62 31 297 5777  
F: +62 31 297 5799  
E: info@national-hospital.com  
www.national-hospital.com

#### **Sumatra36**

Jl. Sumatra 36, Surabaya 60131  
T: +62 31 502 6222  
F: +62 31 503 6237  
E: info@sumatra36.com  
www.sumatra36.com

#### **OFFICE BUILDING**

**Intiland Tower Jakarta**  
Intiland Hospitality &  
Property Management  
Intiland Tower, M1 fl.  
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220  
T: +62 21 570 881  
F: +62 21 570 882  
E: ihpm@intiland.com

#### **Intiland Tower Surabaya**

Jl. Panglima Sudirman 101 – 103  
Surabaya 60271, Jawa Timur  
T: +62 31 548 2722, 548 2723  
F: +62 31 548 2721  
E: info@intilandtower.com  
www.intilandtower.com

#### **World Trade Center**

Jl. Pemuda 27 – 31  
Surabaya 60271, Jawa Timur  
T: +62 31 531 9310 – 12  
F: +62 31 531 9287  
E: wtcbsy@gmail.com  
www.wtcsurabaya.com

#### **INDUSTRIAL ESTATE**

**Ngoro Industrial Park**  
Jl. Raya Ngoro, Kec. Ngoro  
Mojokerto 61385, Jawa Timur  
T: +62 321 681 9432  
F: +62 321 681 9433  
E: info@ngoroindustrialpark.com  
www.ngoroindustrialpark.com

#### **HOTEL**

#### **Whiz Hotel Yogyakarta**

Jl. Dagen No.8 Malioboro,  
Yogyakarta 55001  
T: +62 274 583328  
F: +62 274 554718  
E: reservation.yogyakarta@  
whizhotels.com  
www.whizhotels.com

#### **Whiz Hotel Semarang**

Jl. Kapten Pierre Tendean No. 9,  
Semarang, 50132, Jawa Tengah.  
T: +62 274 583328  
F: +62 274 554718  
E: reservation.semarang@  
whizhotels.com  
www.whizhotels.com

#### **Grand Whiz Hotel Kuta-Bali**

Jl. Kartika Plaza, Bali  
T: +62 361 759 099  
F: +62 361 759 336  
E: reservation.kuta@grandwhiz.com  
www.grandwhiz.com

#### **GOLF & SPORT CLUB**

**Golf Graha Famili &  
Country Club**  
Jl. Raya Golf Graha Famili  
Surabaya 60226, Jawa Timur  
T: +62 31 731 5500  
F: +62 31 731 0477  
E: info@golfgraha.com  
www.golfgraha.com

#### **Club PM**

Jl. Raya Pantai Mutiara  
Pluit, Jakarta Utara 14450  
T: +62 21 669 7146  
F: +62 21 669 4489  
E: clubpm@intiland.com

#### **Clubs Link**

Secretariat  
Intiland Tower, Penthouse fl.  
Jl. Jend. Sudirman 32  
Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912 ext. 1846  
F: +62 21 570 0014  
E: info@clubs-link.net

#### **Intiland Business Club**

Intiland Tower, Penthouse fl.  
Jl. Jend. Sudirman 32  
Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912 ext. 1842  
F: +62 21 570 0015  
www.intilanbusinessclub.com

**Additional Information  
Informasi Tambahan**

**Corporate Secretary**  
**Sekretaris Perusahaan**  
Theresia Rustandi  
Intiland Tower, Penthouse Fl  
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912, +62 21 570 8088  
F: +62 21 570 0014, +62 21 570 0015  
E: theresia.rustandi@intiland.com

**Investor Relations**  
**Hubungan Investor**  
Intiland Tower, Penthouse Fl  
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912, +62 21 570 8088  
F: +62 21 570 0014, +62 21 570 0015  
E: investor@intiland.com

**Corporate Communications**  
**Komunikasi Perusahaan**  
Intiland Tower, Penthouse Fl  
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220  
T: +62 21 570 1912, +62 21 570 8088  
F: +62 21 570 0014, +62 21 570 0015  
E: info@intiland.com

**Corporate Website**  
**Situs Perusahaan**  
www.intiland.com

**Supporting Professions**  
**Profesi Penunjang**

**Share Registry Office**  
**Biro Administrasi Efek**  
PT EDI Indonesia  
Wisma SMR lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,  
Jakarta 14350  
Telp : +62 21 6515130, 650 5829  
Fax : +62 21 6515131

**Public Accountant**  
**Akuntan Publik**  
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny  
(an independent member of Moore  
Stephens International Limited)  
(anggota independen Moore Stephens  
International Limited)  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220  
Telp : +62 21 5708111  
Fax : +62 21 5722737

**MOORE STEPHENS**

**PT Intiland Development Tbk dan Anak Perusahaan/  
PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries**

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements with Consolidating Supplementary Information*

Pada Tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009  
Serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/  
*As of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and*  
*For the Years Ended December 31, 2011 and 2010*

Dan Laporan Auditor Independen/  
*And Independent Auditors' Report*

**MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY**  
*Registered Public Accountants*

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

	<b>Halaman/ Page</b>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 for the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
<b>Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report</b>	1
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> - Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/	
<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</b> - <i>As of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the years ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9
<b>INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan</b> - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/	
<b>CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements</b> – <i>for the years ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	I.5



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009  
**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009  
**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position  | : Hendro S Gondokusumo<br>: Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32                             |
|   | : Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar, Jakarta Barat<br>: 5701912<br>: Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP/<br>atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : Ricky Holil<br>: Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32                                      |
|   | : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat<br>: 5701912<br>: Direktur/Director                            |

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
  2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
  2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*
  3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*  
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
  4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2012 / March 26, 2012

Direktur Utama/  
President Director

Direktur /  
Director

Hendro S Gondokusumo

Ricky Holil

**Laporan Auditor Independen****No. 04060812LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Intiland Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan, dimana jumlah aset anak perusahaan tersebut adalah sebesar Rp 674.754 juta atau mencerminkan 11,85 % dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 serta pendapatan bersih sebesar Rp 274.197 juta atau mencerminkan 2,9% dari pendapatan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan-perusahaan asosiasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, investasi yang disajikan dengan metode ekuitas pada laporan keuangan konsolidasian. Jumlah penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp 235.091 juta atau mencerminkan 4 % dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011, dan jumlah bagian laba bersih yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 20.494 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan Badan Kerjasama Graha Pratama dan Badan Kerjasama Intiland Starlight untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dimana bagian Perusahaan atas aset badan-badan kerjasama tersebut adalah sebesar Rp 130.997 juta yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian serta bagian laba bersih badan-badan kerjasama tersebut sebesar Rp 2.200 juta yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak perusahaan, perusahaan-perusahaan asosiasi dan badan-badan kerjasama tersebut di atas diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk anak perusahaan, perusahaan-perusahaan asosiasi dan badan-badan kerjasama tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan

**Independent Auditors' Report****No. 04060812LA****The Stockholders, Board of Commissioners, and  
Directors PT Intiland Development Tbk**

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Intiland Development Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the 2011 financial statements of certain subsidiaries which statements reflect total assets of Rp 674,754 million or representing 11.85 % of the total consolidated assets as of December 31, 2011, and total net revenues of Rp 274,197 million or representing 2.9 % of the total consolidated net revenues for the year then ended. We also did not audit the 2011 financial statements of the associated companies, the investments in which are reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method of accounting. The carrying amount of such investments in associated companies amounted to Rp 235,091 million or representing 4 % of the total consolidated assets as of December 31, 2011, and the share in net income included in the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp 20,494 million for the year then ended. Moreover, we did not audit the 2011 financial statements of Badan Kerjasama Graha Pratama and Badan Kerjasama Intiland Starlight, with total Company's share of the joint ventures' assets of Rp 130,997 million included in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011, and net income from the joint ventures amounting to Rp 2,200 million included in the consolidated statement of comprehensive income for the year then ended. The financial statements of those subsidiaries, associated companies and joint ventures were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, associated companies and joint ventures, is based solely on the reports of such other independent auditors. The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 were audited by Mulyamin Sensi Suryanto (MSS), prior to the restatement adjustment on the 2010 consolidated financial statements as discussed in fifth paragraph, whose report dated March 21, 2011, expressed an

konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto (MSS), sebelum penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 sebagaimana dijelaskan pada paragraf kelima yang dalam laporannya bertanggal 21 Maret 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan mengungkapkan bahwa: (a) beberapa anak perusahaan tertentu mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 455.264 juta dan Rp 446.309 juta atau mencerminkan 9,90% dan 20,85% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan pendapatan bersih sebesar Rp 31.885 juta atau mencerminkan 3,78% dari pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (b) perusahaan-perusahaan asosiasi yang jumlah penyertaan saham Perusahaan pada perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 206.303 juta dan Rp 146.057 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan jumlah bagian laba bersih yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun 2010 sebesar Rp 53.157 juta (c) Badan-badan kerjasama tertentu dimana bagian Perusahaan atas aset badan-badan kerjasama tersebut masing-masing sebesar Rp 24.758 juta dan Rp 17.432 juta yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta bagian laba bersih badan-badan kerjasama tersebut sebesar Rp 2.217 juta yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun 2010; telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

unqualified opinion on those statements and disclosed that the financial statements of (a) certain subsidiaries reflecting total assets amounting to Rp 455,264 million and Rp 446,309 million or representing 9.90% and 20.85% of the total consolidated assets as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and total net revenues of Rp 31,885 million or representing 3.78% of the total consolidated revenues for the year ended December 31, 2010 (b) the associated companies, wherein the carrying amount of the Company's investments in such associated companies amounted to Rp 206,303 million and Rp 146,057 million as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and the share in net income included in the 2010 consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp 53,157 million (c) certain joint ventures with total Company's share of the joint ventures assets of Rp 24,758 million and Rp 17,432 million included in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and share in net income amounting to Rp 2,217 million included in the 2010 consolidated statement of comprehensive income; were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinion on those financial statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah disajikan kembali dari jumlah yang sebelumnya untuk mengakui biaya emisi saham yang sebelumnya dilaporkan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menjadi sebagai pengurang pada tambahan modal disetor. Menurut pendapat kami, penyesuaian atas penyajian kembali tersebut adalah tepat dan telah diterapkan secara benar.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan telah menetapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun secara retrospektif.

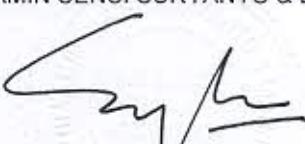
Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 secara keseluruhan. Laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah diaudit oleh MSS. Informasi tambahan konsolidasian terlampir (Laporan Keuangan Induk Perusahaan) disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan kecuali untuk hal-hal sehubungan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dimana MSS telah menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan konsolidasian, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2011 secara keseluruhan.

As disclosed in Note 47 to the consolidated financial statements, the consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 have been restated from the amounts previously reported to recognize the shares issuance cost, previously charged to the 2010 consolidated statement of comprehensive income, as a deduction from the additional paid-in capital. In our opinion, such restatement adjustment is appropriate and has been properly applied.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2011, which were applied on prospective or retrospective basis.

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2011 taken as a whole. The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 were audited by MSS. The accompanying consolidating supplementary information (the Parent Company Financial statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements, rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and are not required part of the basic consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidating supplementary information are the responsibility of the Company's management and except for that pertaining to the year ended December 31, 2010 on which MSS has expressed an unqualified opinion on the consolidated financial statements, have been subjected to auditing procedures applied in our audit of the consolidated financial statements, and in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No AP. 0153/Certified Public Accountant License No. AP 0153

26 Maret 2012/March 26, 2012

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 January 1, 2010 / December 31, 2009
	2011 Rp	2010 Rp	
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	2d,2g,2h,2p,3,4,29,43,45	106.174.916.664	88.781.611.954
Investasi jangka pendek	2h,3,5,29,43,47	28.554.879.074	27.269.587.259
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.851.996.089, Rp 4.946.184.038 dan Rp 1.937.362.272 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	2e,2h,2p,3,6,12 19,29,36,42,43,45	325.885.107.430	413.983.838.432
Piutang lain-lain	2h,3,7,29,43	129.316.492.421	149.233.292.680
Persediaan	2i,2p,2r,2u,8,17,19,45	1.579.406.374.198	1.172.470.036.795
Uang muka	2p,9,45	412.330.136.137	420.988.815.555
Pajak dibayar dimuka	2p,2x,10,45	38.096.410.810	10.986.504.417
Biaya dibayar dimuka	2l	4.399.285.300	1.243.875.643
Tanah yang belum dikembangkan	2k,2t,2v,11,19	2.454.557.757.980	1.753.952.838.868
Piutang dari pihak berelasi	2e,2h,3,12,29,42,43	3.636.060.231	3.346.078.408
Investasi pada perusahaan asosiasi	2j,3,13	235.091.401.407	206.303.125.066
Investasi jangka panjang	2h,3,14,29,43	706.565.000	706.565.000
Aset pajak tangguhan	2x,3,39	3.855.036.185	2.152.767.886
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 181.546.338.628, Rp 167.956.049.996 dan Rp 191.662.715.835 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	2m,2p,2r,3,17,34,45	184.919.242.752	189.180.121.643
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 117.128.956.804, Rp 103.441.177.127 dan Rp 131.996.026.656 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	2n,2p,2r,3 15,19,27,34,36,45	171.634.355.989	144.366.782.041
Aset bangun kelola alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.372.914.063, Rp 3.171.359.357 dan Rp 2.977.913.056 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	2o,2p,2r,3,16	553.832.424	692.413.630
Goodwill - bersih	2c,18	6.184.505.653	6.184.505.653
Aset program pensiun	2w,3,41	376.764.579	621.909.186
Aset lain-lain		6.230.617.474	6.774.590.338
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.691.909.741.708</b>	<b>4.599.239.260.454</b>
			<b>2.140.126.674.921</b>
<b>ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents			
Short-term investments			
Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for doubtful of accounts of Rp 4.851.996.089, Rp 4.946.184.038 and Rp 1.937.362.272 as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively			
Other accounts receivable			
Inventories			
Advances			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses			
Land for development			
Due from related parties			
Investments in associated companies			
Long-term investments			
Deferred tax assets			
Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 181.546.338.628, Rp 167.956.049.996 and Rp 191.662.715.835 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 117.128.956.804			
Rp 103.441.177.127 and Rp 131.996.026.656 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively			
Property and equipment under build, operate and transfer agreement - net of accumulated depreciation of Rp 3.372.914.063			
Rp 3.171.359.357 and Rp 2.977.913.056 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/December 31, 2009 respectively			
Goodwill - net			
Pension plan assets			
Other assets			
<b>TOTAL ASSETS</b>			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31			1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 January 1, 2010 / December 31, 2009	
	(Disajikan kembali - Catatan 47) / (As Restated - Note 47)				
	2011 Rp	2010 Rp	Rp		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>	
Utang bank	2h,3,19,29,43	1.024.169.452.131	255.089.473.135	351.078.431.160	
Wesel bayar	2h,3,20,29,43	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	
Utang usaha kepada pihak ketiga	2h,2p,3,21,29,43,45	107.999.005.320	44.796.222.076	43.518.993.064	
Utang lain-lain	2h,2p,3,22,29,43,45	199.903.056.986	168.604.694.604	164.704.905.116	
Utang pajak	2x,23	43.073.161.421	57.506.886.250	20.736.954.649	
Biaya masih harus dibayar	2h,2p,2t,3,24,29,43,45	25.767.730.812	24.292.541.479	18.323.818.939	
Pendapatan diterima dimuka	2p,2u,25,45	13.982.388.914	14.422.969.254	20.513.203.445	
Uang muka penjualan	2p,2u,26,45	294.440.548.500	240.558.471.072	163.413.746.588	
Utang sewa pembiayaan	2h,2t,3,15,27,29,43	1.817.621.759	616.688.162	533.215.053	
Utang kepada pihak berelasi	2e,2h,3,12,29,42,43	99.220.000.000	99.220.000.000	99.220.000.000	
Liabilitas pajak tangguhan	2x,39			3.758.991.213	
Uang jaminan	2h,2p,3,28,29,43,45	30.346.495.449	26.921.708.803	25.153.449.727	
Liabilitas program pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja	2w,2u,3,41	45.188.189.094	36.053.686.894	35.098.132.807	
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>1.892.907.650.386</b>	<b>975.083.341.729</b>	<b>953.053.841.761</b>	
<b>TOTAL LIABILITIES</b>					
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>	
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the Company</b>	
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of Rp 250 per share as of December 31, 2011 and 2010, and Rp 500 per share as of January 1, 2010/ December 31, 2009	
Rp 250 per saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta Rp 500 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009					
Modal dasar - 24.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta 12.000.000.000 saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009				Authorized - 24,000,000,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, and 12,000,000,000 shares as of January 1, 2010/December 31, 2009	
Modal ditempatkan dan disetor -					
10.365.853.610 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, 3.109.756.083 saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	31	2.591.463.402.500	2.591.463.402.500	1.554.878.041.500	
Tambahan modal disetor-bersih	32,47	1.046.796.281.004	1.046.796.281.004	14.811.926.711	
Saldo laba (defisit)					
Ditetulkan penggunaannya		1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	
Tidak ditetulkan penggunaannya		79.147.742.156	(60.844.569.322)	(415.937.498.158)	
Komponen ekuitas lainnya	2h,5	(1.929.571.326)	-	(714.091.500)	
Jumlah		3.716.477.854.334	3.578.415.114.182	1.154.038.378.553	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>2c,30</b>	<b>82.524.236.988</b>	<b>45.740.804.543</b>	<b>33.034.454.607</b>	
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>3.799.002.091.322</b>	<b>3.624.155.918.725</b>	<b>1.187.072.833.160</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
	<b>5.691.909.741.708</b>	<b>4.599.239.260.454</b>	<b>2.140.126.674.921</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements  
which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statements of Comprehensive Income**  
**For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

			(Disajikan kembali - Catatan 47) (As Restated - Note 47)	
	2011	Catatan/ Notes		2010
	Rp			Rp
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Penjualan bersih	810.567.756.778	2u,33,45		728.134.953.419
Sewa	45.743.161.868	17		42.431.048.948
Pemeliharaan dan daya	28.644.571.511			26.760.093.534
Sarana olahraga	31.890.042.354			32.571.714.194
Pendapatan usaha lainnya	22.315.717.587			12.817.995.061
Jumlah Pendapatan Usaha	939.161.250.098			842.715.805.156
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>				
Beban pokok penjualan	500.322.325.586	2u,34,45		360.994.854.827
Beban gedung	24.964.724.100	15,17		20.574.320.944
Beban pegawai	15.523.992.752			12.902.061.785
Beban operasional lainnya	37.463.852.110	15,17		41.976.937.661
Jumlah Beban Pokok Penjualan Dan Beban Langsung	578.274.894.548			436.448.175.217
<b>LABA KOTOR</b>	360.886.355.550			406.267.629.939
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	26.800.030.515	2u,45		23.372.333.957
Umum dan administrasi	146.451.779.865	35		120.207.791.707
Jumlah Beban Usaha	173.251.810.380	36,45,47		143.580.125.664
<b>LABA USAHA</b>	187.634.545.170			262.687.504.275
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Penghasilan bunga	2.075.370.025	2u		2.140.758.873
Keuntungan penjualan aset tetap	108.250.000	4,37		
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.026.655.770)	2n,15		251.920.770
Amortisasi goodwill	-			
Beban bunga	(48.300.574.331)	2c,18		(3.092.252.827)
Keuntungan penjualan investasi jangka panjang	(2.026.655.770)	19,27,38		(32.541.058.754)
Lain-lain - bersih	38.577.518.984	1c		136.675.811.170
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(9.566.091.092)	45		15.371.928.361
<b>EKUITAS PADA LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>	20.494.448.234	2j,13		53.156.638.373
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	198.562.902.312			433.627.019.882
<b>BEBAN PAJAK</b>	(51.158.119.914)	2x,39,45		(58.578.634.282)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	147.404.782.398			375.048.385.600
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek	35.291.815	5		-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(7.463.141)	2a		-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	147.432.611.072			375.048.385.600
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	139.992.311.478			355.092.928.836
Kepentingan non-pengendali	7.412.470.920			19.955.456.764
	147.404.782.398			375.048.385.600
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	140.020.140.152			355.092.928.836
Kepentingan non-pengendali	7.412.470.920			19.955.456.764
	147.432.611.072			375.048.385.600
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	14	2y,40		38
<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (Rugi) Belum Realisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Tansaksi Perubahan Kepemilikan/ Difference Arising from Additional Investment in a Subsidiary	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009/ <i>Balance as of 1 Januari 2010/December 31, 2009</i>	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	-	-	1.000.000.000	(415.937.498.158)	1.154.038.378.553	33.034.454.607	1.187.072.833.160	
Realisasi atas penurunan nilai wajar efek/ <i>Realized loss on decrease in fair value of securities</i>	-	-	714.091.500	-	-	-	-	714.091.500	-	714.091.500	
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ <i>Increase in non-controlling interest</i>	1c,30	-	-	-	-	-	-	-	5.134.449.848	5.134.449.848	
Dividens/Dividends	30	-	-	-	-	-	-	-	(12.383.556.676)	(12.383.556.676)	
Penambahan modal melalui Penawaran Umum terbatas dari 2.073.170.722 saham di bulan Maret 2010 - seperti yang disajikan sebelumnya <i>Additional paid in capital for Rights offering of 2,073,170,722 shares in March 2010</i>	1b	1.036.585.361.000	1.036.585.361.000	-	-	-	-	2.073.170.722.000	-	2.073.170.722.000	
Total laba komprehensif/ <i>Total comprehensive income</i>	-	-	-	-	-	-	-	350.491.922.129	350.491.922.129	19.955.456.764	370.447.378.893
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 sebelum penyajian kembali/ <i>Balance as of December 31, 2010 - before restatement</i>	2.591.463.402.500	1.051.397.287.711	-	-	-	1.000.000.000	(65.445.576.029)	3.578.415.114.182	45.740.804.543	3.624.155.918.725	
Penyesuaian pencatatan emisi saham <i>Adjustment to take up shares issuance costs as deduction from additional paid-in capital</i>	32,36	-	(4.601.006.707)	-	-	-	-	4.601.006.707	-	-	-
Total laba komprehensif - disajikan kembali/ <i>Total comprehensive income - As Restated</i>	-	-	-	-	-	-	-	355.092.928.836	355.092.928.836	19.955.456.764	375.048.385.600
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 - disajikan kembali/ <i>Balance as of December 31, 2010 - As Restated</i>	47	2.591.463.402.500	1.046.796.281.004	-	-	-	1.000.000.000	(60.844.569.322)	3.578.415.114.182	45.740.804.543	3.624.155.918.725
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest in a newly acquired subsidiary</i>	1c,30	-	-	-	-	-	-	-	42.971.701.735	42.971.701.735	
Dividens/Dividends	30	-	-	-	-	-	-	-	(9.850.740.210)	(9.850.740.210)	
Penambahan investasi anak perusahaan/ <i>Additional investment in a subsidiary</i>	1c,30	-	-	(1.957.400.000)	-	-	-	(1.957.400.000)	(3.750.000.000)	(5.707.400.000)	
Total laba komprehensif/ <i>Total comprehensive income</i>	-	-	35.291.815	-	(7.463.141)	-	139.992.311.478	140.020.140.152	7.412.470.920	147.432.611.072	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011/ <i>Balance as of December 31, 2011</i>	2.591.463.402.500	1.046.796.281.004	35.291.815	(1.957.400.000)	(7.463.141)	1.000.000.000	79.147.742.156	3.716.477.854.334	82.524.236.988	3.799.002.091.322	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements  
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan	1.072.911.885.246	616.006.346.392	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(1.158.052.958.289)</u>	<u>(816.053.026.165)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	(85.141.073.043)	(200.046.679.773)	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(58.322.013.041)	(41.791.126.823)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(83.085.584.945)	(39.345.916.300)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(226.548.671.029)</u>	<u>(281.183.722.896)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan dari penjualan anak perusahaan - dikurangi saldo kas anak perusahaan yang dijual	-	29.073.555.841	Proceeds from sale of subsidiary - net of cash balance of a disposed subsidiary
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	10.445.685.595	8.910.850.000	Dividends received from associated companies
Penambahan investasi jangka pendek	(1.250.000.000)	-	Addition of short term investment
Penerimaan bunga	2.075.370.025	2.140.758.873	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	851.843.619	13.345.308.218	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan aset bangun kelola alih	(62.973.500)	(13.250.000)	Acquisitions of property and equipment under build, operate and transfer agreements
Perolehan properti investasi	(4.775.309.649)	(4.757.326.165)	Acquisitions of investment properties
Penambahan aset tetap	(60.810.400.635)	(61.940.224.526)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran untuk peningkatan investasi di perusahaan asosiasi	(133.451.663.750)	(16.000.000.000)	Payment of additional investment in associated companies
Pembayaran untuk akuisisi anak perusahaan - dikurangi saldo kas anak perusahaan	<u>(5.000.000.000)</u>	<u>(91.434.023.149)</u>	Payment of acquisition of subsidiaries - net of cash balance of subsidiaries
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(191.977.448.295)</u>	<u>(120.674.350.908)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari pihak berelasi	-	3.179.348.037	Proceeds from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi	(289.981.823)	-	Payments to related parties
Penerimaan utang bank	958.275.599.572	188.444.535.482	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(189.195.620.576)	(284.433.493.507)	Payments of bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(332.452.279.482)	3.899.789.488	Increase in (payments of) other payables
Pembagian dividen oleh anak perusahaan	-	(12.383.556.676)	Dividends paid by a subsidiary to minority
Penerimaan dari penerbitan saham	-	553.313.925.000	Proceeds from rights issue
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(541.714.950)	(707.673.346)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>435.796.002.741</u>	<u>451.312.874.478</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>17.269.883.417</b>	<b>49.454.800.674</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	88.781.611.954	39.838.352.562	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>123.421.293</b>	<b>(511.541.282)</b>	Effect of foreign exchange rate changes
	<b>106.174.916.664</b>	<b>88.781.611.954</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Peningkatan tanah belum dikembangkan dan uang muka melalui penerbitan saham	-	711.720.845.000	Noncash investing and financing activities:
Peningkatan investasi saham melalui penerbitan saham	-	808.135.952.000	Increase in undeveloped land and advances through rights issue
Peningkatan piutang lain-lain dari penjualan anak perusahaan	-	126.400.000.000	Increase in investments of shares of stock through rights issue
Pemindahan tanah di aset tetap ke persediaan	12.045.485.652	39.240.098.235	Receivable arising from disposal of a subsidiary
Pemindahan properti investasi ke persediaan	-	30.842.777.699	Transfer of property and equipment to inventories
Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan	3.417.488.096	5.078.379.819	Transfer of investment properties to inventories
Kapitalisasi beban bunga ke persediaan	7.029.277.074	3.092.678.219	Interest capitalized to land for development
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	1.742.648.547	791.146.455	Interest capitalized to inventories
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi	4.554.100.092	-	Lease liabilities arising from acquisition of property and equipment
Penambahan aset tetap melalui uang muka	294.554.180	-	Reclassification of property equipment to property investment
			Acquisition of property and equipment from advance

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements  
which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-41809.AH. 01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan anak perusahaan menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

Anak Perusahaan/The subsidiaries	Nama Proyek/Projects	Lokasi/Location
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Mutiara Raga Indah	Pantai Mutiara	Jakarta
PT Sinar Puspapersada	Talaga Bestari	Tangerang
PT Gandaria Permai	1 Park Residence	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Alamdharma Jatimsentosa	Whiz Hotel	Jogjakarta
PT Abadinugraha Ciptajaya	Whiz Hotel	Semarang
PT Estrella Satu Indonesia	Whiz Hotel	Jakarta
PT Intiwhiz International	Whiz Hotel	Jakarta
PT Intiland Grande	Graha Natura	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Nogro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, in connection with the stock split of shares of the Company. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia by letter No. AHU-41809.AH. 01.02. Year 2010 dated August 24, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:

The Company is one of the companies owned by Intiland Group. The Company is domiciled in Jakarta and it's head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Perusahaan dan anak perusahaan selanjutnya di sebut "Grup".

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi utang tertentu Perusahaan menjadi saham.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

**b. Public Offering of Shares**

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam - LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.365.853.610 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, anak perusahaan yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the authorized shares of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

As of December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,365,853,610 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset 31 Desember (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets as of December 31, (Before Elimination)	
				2011 %	2010 %	2011 Rp '000'000	2010 Rp '000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	1978	100	100	1.812.766	1.792.814
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Putus kebugaran/Fitness center	1990	100	100	10.025	11.663
- PT Sinar Puspa Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	1997	100	100	326.779	333.463
- PT Wirasejati Binapersada (WB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	238.527	238.159
- PT Putra Sinar Permaja (PSP)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	90	90	112.715	103.732
- PT Intisarana Ekarya	Jakarta	Sub Holding	-	100	100	157.189	259.622
- PT Dinamika Kencana Mandiri	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	6.780	8.120
- PT Perkalestari Utama	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	966.963	817.335
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	1974	99	99	1.380.355	910.235
- PT Intiland Sejahtera	Surabaya	Real estat/Real estate	1988	100	100	150.495	71.694
- PT Prima Sentosa Ganda	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	54.599	47.028
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	1993	75	75	329.511	282.894
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	75	29.981	18.369
- PT Darmo Grande	Surabaya	Real estat/Real estate	2008	100	100	8.331	8.262
- PT Sinar Cemerlang Gemilang	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	-	300.025	-
Intiland International Pte. Ltd	Singapura /Singapore	Investasi/Investment company	-	100	-	18	-
PT Intiland Espero (IO)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	346.973	30.188
PT Intiland Infinita (II)	Jakarta	Hotel	2008	90	90	116.285	72.012
PT Melati Anugerah Semesta	Surabaya	Real estat/Real estate	-	55	27,5	95.460	-

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**Akuisisi Anak Perusahaan**

**PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)**

Pada tanggal 1 Agustus 2011, IG menandatangani Perjanjian Jual Beli atas pembelian seluruh saham SCG sejumlah 5.000 saham dari pihak-pihak ketiga, yang merupakan pemilik seluruh saham SCG dengan harga Rp 300 miliar.

Pembelian saham SCG di atas telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang tercantum dalam akta No. 87 tanggal 14 Oktober 2011 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, notaris di Jakarta.

**PT Melati Anugerah Semesta (MAS)**

Pada tanggal 25 Maret 2011, ID menandatangani Perjanjian Pembelian Saham PT Melati Anugerah Semesta (dahulu PT RSEA Dharmala Panggung Sentosa) sejumlah 10.450 lembar saham atau 27,5% saham dari PT RSEA Engineering Corporation, pihak ketiga, dengan harga US\$ 8.253.153,15.

Investasi pada SCG dan MAS diatas, bukan merupakan suatu kombinasi bisnis sebagaimana diatur pada PSAK 22 (Revisi 2010), sehingga diperlakukan sebagai akuisisi atas aset.

**PT Grande Imperial (GIM)**

Pada tanggal 13 September 2011, THI menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham atas pembelian saham PT Grande Imperial sejumlah 1 lembar saham atau 0,001% saham dari IG, pihak berelasi, dengan harga Rp 1.000.

Pada tanggal 13 September 2011, IG menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham atas pembelian saham PT Grande Imperial sejumlah 3.750.000 lembar saham atau 25% saham dari PT Sinergi Sentra Gemilang, pihak ketiga, dengan harga Rp 5,7 miliar.

**Acquisition of Subsidiaries**

**PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)**

On August 1, 2011, IG signed an Agreement to acquire all the shares of stock of SCG owned by third parties, totaling to 5,000 shares at an acquisition cost of Rp 300 billion.

Based on the Deed of the Company's Stockholders General Meeting No. 87 dated October 14, 2011 from Humberg Lie, S.H.S.E., Mkn, a public notary in Jakarta, the shareholders approved the abovementioned shares.

**PT Melati Anugerah Semesta (MAS)**

On March 25, 2011, ID signed a Share Purchase Agreement with respect to the purchase of shares of stock of PT Melati Anugerah Semesta (formerly PT RSEA Dharmala Panggung Sentosa) owned by PT RSEA Engineering Corporation, a third party, totaling to 10,450 shares or equivalent to 27.5% ownership interest at a purchase price of US\$ 8,253,153.15.

Investments in SCG and MAS, do not qualify as a business combination in accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), thus were accounted for as merely acquisition of assets.

**PT Grande Imperial (GIM)**

On September 13, 2011, THI signed an Agreement to purchase the shares of stock of PT Grande Imperial owned by IG, a related party, equivalent to 1 share or 0,001% ownership interest at a purchase price of Rp 1,000.

On September 13, 2011, IG signed an Agreement to purchase the shares of stock of PT Grande Imperial owned by PT Sinergi Sentra Gemilang, a third party, totaling to 3,750,000 shares or 25% ownership interest at a purchase price of Rp 5.7 billion.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**Intiland Internasional Pte. Ltd (II)**

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan mendirikan II berdasarkan Memorandum of Association of II. Kepemilikan Perusahaan sebesar 100% dengan penyertaan modal sebanyak 1 lembar saham dengan nilai nominal US\$ 1 per lembar saham.

**PT Wirasejati Binapersada (WB)**

Pada tanggal 22 Februari 2010, THI menandatangani Perjanjian Bersyarat Pembelian Saham yang telah diubah dengan Perjanjian Pembelian Saham tanggal 19 Maret 2010 atas pembelian seluruh saham WB sejumlah 218.100 saham dari PT Cempaka Andalan Kharisma dan PT Cakrawala Persada Gemilang, pihak-pihak ketiga, yang merupakan pemilik seluruh saham WB dengan harga Rp 450 miliar.

**PT Putra Sinar Permaja (PSP)**

Pada tanggal 22 Februari 2010, THI menandatangani Perjanjian Bersyarat Pembelian Saham yang telah diubah dengan Perjanjian Pembelian Saham tanggal 19 Maret 2010 atas pembelian saham PT Putra Sinar Permaja (PSP) sejumlah 360.000 saham dari Faith Mount Ltd, Richely Pacific Ltd, PT Karya Swadaya Sempurna, dan PT Saranajaya Perkasa, pihak-pihak ketiga, dengan harga Rp 450 miliar.

Pembelian saham WB dan PSP di atas telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang tercantum dalam akta No. 18 tanggal 29 Maret 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta.

**Pelepasan Anak Perusahaan**

**PT Grand Interwisata (GI)**

Pada tanggal 21 Juni 2010, PT Intiland Grande (IG) menjual seluruh kepemilikannya di GI kepada PT Sejahtera Sakti Nusa, pihak ketiga, seharga Rp 158.000.000.000 dan dengan nilai buku sebesar Rp 21.324.188.830. Atas transaksi ini, IG mengakui laba penjualan investasi jangka panjang sebesar Rp 136.675.811.170 yang dicatat sebagai "Keuntungan penjualan investasi jangka panjang".

**Intiland Internasional Pte. Ltd (II)**

On March 31, 2011, the Company established II based on Memorandum of Association of II. The Company's ownership interest in II represents 100%, equivalent to 1 share of stock with US\$ 1 par value per share.

**PT Wirasejati Binapersada (WB)**

On February 22, 2010, THI signed an Agreement on Terms of Purchase of Share which has been changed with Share Purchase Agreement dated March 19, 2010 with respect to the purchase of all shares of stock of WB owned by PT Cempaka Andalan Kharisma and PT Cakrawala Persada Gemilang, third parties, totaling to 218,100 shares for a purchase price of Rp 450 billion.

**PT Putra Sinar Permaja (PSP)**

On February 22, 2010, THI signed an Agreement on Terms of Purchase of Share which has been changed with Share Purchase Agreement dated March 19, 2010 with respect to purchase of shares of stock of PT Putra Sinar Permaja (PSP) owned by Faith Mount Ltd, Richely Pacific Ltd, PT Karya Swadaya Sempurna and PT Saranajaya Perkasa, third parties, totaling to 360,000 shares for a purchase price of Rp 450 billion.

The abovementioned acquisition of shares of WB and PSP has been approved by the stockholders of the Company based on the Minutes of Meeting of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company as stated in Deed No. 18 dated March 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta.

**Disposal of Subsidiaries**

**PT Grand Interwisasta (GI)**

On June 21, 2010, PT Intiland Grande (IG) sold all its ownership interest in GI to PT Sejahtera Sakti Nusa, a third party, for a selling price of Rp 158,000,000,000. The carrying value of investment at the date of disposal amounted to Rp 21,324,188,830, thus, IG recognized gain from sale of long-term investment amounting to Rp 136,675,811,170 which was recorded as a "Gain on sale of long-term investment".

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Dharmala Intiland N.V. (DIL N.V.)

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan pada tahun 2008 dan Surat Curacao Commercial Register, Belanda, tertanggal 30 Desember 2010, Perusahaan melikuidasi DIL N.V.

PT Inti Gria Permata

Pada tahun 2010, PT Intiland Esperto dan THI menjual seluruh kepemilikannya di PT Inti Gria Permata kepada PT Faduma Jaya Indonesia, pihak ketiga, dan pihak lain seharga Rp 5.000.000.000 (sebesar nilai perolehan).

**d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan**

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 39 tanggal 23 Juni 2011 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama  
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara\*)  
Lennard Ho Kian Guan  
Thio Gwan Po Micky, MBA \*)  
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM  
Drs. Jahja Asikin, MBA  
Dra. Ping Handayani Hanli

Board of Commissioners

President Commissioner  
Vice President Commissioner  
Commissioners

Direksi

Direktur Utama  
Wakil Direktur Utama

Direktur

Hendro Santoso Gondokusumo  
Ir. Suhendro Prabowo  
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA  
Irene Pusparini Rahardjo, MBA \*\*)  
Ricky Holil, SE  
Archied Noto Pradono, BSc  
Utama Gondokusumo, BSc  
Moedjianto Soesilo Tjahjono

Directors

President Director  
Vice President Directors

Directors

\*) Komisaris Independen/Independent Commissioner

\*\*) Direktur tidak terafiliasi/Independent Director

Dharmala Intiland N.V. (DIL N.V.)

Based on Minutes of Meeting of General Meeting of the Stockholders of the Company in 2008 and Letter from Curacao Commercial Register, Netherlands dated December 30, 2010, the Company had liquidated DIL N.V.

PT Inti Gria Permata

In 2010, PT Intiland Esperto and THI sold all their ownership interest in PT Inti Gria Permata to PT Faduma Jaya Indonesia, a third party, and another party for a selling price of Rp 5,000,000,000 (at cost of investment).

**d. Board of Commissioners, Directors and Employees**

The members of the management as of December 31, 2011 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 39 dated June 23, 2011 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
Vice President Commissioner  
Commissioners

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perusahaan seperti yang tercantum dalam Akta No. 18 tanggal 29 Maret 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Dr. Cosmas Batubara*)
Wakil Komisaris Utama	Hendro Santoso Gondokusumo
Komisaris	Drs. Jahja Asikin, MBA Thio Gwan Po, MBA *) Gunawan Angkawibawa *) Dra. Ping Handayani Hanli

As of December 31, 2010 based on the Minutes of Meeting of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company as stated in Deed No. 18 dated March 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

**Direksi**

Direktur Utama	Lennard Ho Kian Guan, MBA
Wakil Direktur Utama	Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Direktur	Ir. Suhendro Prabowo Irene Pusparini Rahardjo, MBA **) Ricky Holil, SE Archied Noto Pradono, BSc Utama Gondokusumo, BSc

**Directors**

President Director
Vice President Directors

**Directors**

\*) Komisaris Independen/Independent Commissioner  
\*\*) Direktur tidak terafiliasi/Independent Director

Sekretaris Perusahaan untuk tahun 2011 dan 2010 dijabat oleh Theresia Rustandi.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam - LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Dr. Cosmas Batubara, Soesanto Lukman dan Hanadi Rahardja, dimana Dr. Cosmas Batubara yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 123 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 156 karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 (tidak diaudit).

Jumlah imbalan yang diberikan untuk komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Komisaris	7.603.916.850	6.659.919.620	Commissioners
Direksi	12.030.375.129	10.280.336.300	Directors
Jumlah	<u>19.634.291.979</u>	<u>16.940.255.920</u>	Total

The Company's corporate secretary is Theresia Rustandi for 2011 and 2010.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner(s) and an Audit Committee as required by Bapepam - LK. The Company's Audit Committee consists of 3 members of Dr. Cosmas Batubara, Soesanto Lukman and Hanadi Rahardja, wherein Dr. Cosmas Batubara, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

The Company had an average number of 123 employees as of December 31, 2011 and 156 employees as of December 31, 2010 (unaudited).

Total remuneration of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Grup pada tanggal 26 Maret 2012. Direksi Grup bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut

The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issuance on March 26, 2012 by the Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real estat, yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam -LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE.02/PM/2002 regarding "Guidelines on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Real Estate Companies" as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amanded and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated financial statements for the year December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 tentang "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", Grup tidak mengelompokkan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan Perusahaan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali untuk Intiland International, anak perusahaan, yang menggunakan Dolar Amerika Serikat untuk mata uang fungsional, pelaporan dan pencatatannya. Manajemen berpendapat bahwa pemilihan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan dan pencatatan adalah tepat karena transaksi-transaksi dan akun-akun utama Intiland International adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun dalam laporan keuangan Intiland International untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan dasar berikut:

**Akun-akun laporan posisi keuangan:**

Nilai tukar yang berlaku pada tanggal terakhir transaksi (Rp 9.068 per 1 US\$ pada tanggal 31 Desember 2011).

**Akun-akun laporan laba rugi komprehensif:**

Nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Untuk tujuan praktis, digunakan nilai tukar rata-rata selama tahun berjalan (Rp 8.773 per 1 US\$ untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

In accordance with PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", the Group's assets and liabilities are not classified as current and non-current (unclassified statements of financial position presentation).

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is also the functional currency of the Group, except for Intiland International, a subsidiary, which has adopted the United States (U.S.) Dollar as its functional, reporting and recording currency. Management believes that having the U.S. Dollar as the reporting and recording currency is appropriate since Intiland International's main transactions and balances are denominated in U.S. Dollars. For consolidation purposes, the accounts of Intiland International for the year ended December 31, 2011 were translated into Rupiah amounts on the following basis:

**Statements of financial position accounts:**

The prevailing rates of exchange as at the last banking day of the year (Rp 9,068 per US\$ 1 as of December 31, 2011).

**Statement of comprehensive income accounts:**

The exchange rates prevailing at the date of transactions. For practical reasons, average rates during the year (Rp 8,773 per US\$ 1, for the year ended December 31, 2011) were used.

Laba atau rugi yang timbul dari penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif disajikan sebagai "Selisih penjabaran mata uang asing" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, mengenai tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi, dan memperkenalkan pengungkapan baru antara lain, estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lainnya". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif, atau dua laporan yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011.
- (2) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Gains or losses arising from translation of statements of financial position and statement of comprehensive income accounts are presented as "Translation adjustment" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

**b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011**

The Group has adopted the following Financial Accounting Standards (PSAK) and interpretations (ISAK) effective January 1, 2011:

- (1) PSAK No 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short term and long term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and have presented its prior year's consolidated financial statements in conformity with the December 31, 2011 consolidated financial statements.
- (2) PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 4, Perusahaan mencatat investasi pada anak perusahaan pada biaya perolehan dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan.

Akumulasi ekuitas pada laba (rugi) bersih anak perusahaan yang diakui sebelum 1 Januari 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 491.611.280.252 dan Rp 102.087.295.490 telah disesuaikan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2011 dan 2010 dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan.

- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.
- (4) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- (5) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang diterapkan untuk transaksi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode/tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak 1 Januari 2011, maka Grup:

- menghentikan amortisasi goodwill;

In accordance, with this provision of PSAK No. 4, the Company has recorded its investments in subsidiaries at cost in the Parent Company Financial Statements.

Accumulated equity in net income of subsidiaries and associated companies recognized before January 1, 2011 and 2010 amounting to Rp 491,611,280,252 and Rp 102,087,295,490 were adjusted to retained earnings as of January 1, 2011 and 2010, respectively, in the Parent Company Financial Statements.

- (3) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting.
- (4) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
- (5) PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

The Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year commencing on or after January 1, 2011

In accordance with the transitional provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- ceased the goodwill amortization;

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait sebesar Rp 44.361.563.642 terhadap biaya perolehannya; dan
  - melakukan uji penurunan nilai goodwill sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- (6) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut juga menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama dalam hal uji penurunan nilai *goodwill* yang harus dilakukan setidaknya setahun sekali dan akan lebih sering jika terdapat suatu indikasi adanya penurunan nilai.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

**PSAK**

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
5. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi

- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill of Rp 44,361,563,642 against cost; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

- (6) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

The following are the PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted effective January 1, 2011 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

**PSAK**

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
3. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
4. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
5. PSAK No. 15 (Revised), Investments in Associates

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

- 
- 6. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Tak Berwujud
  - 7. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
  - 8. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
  - 9. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

**ISAK**

- 1. ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, tetapi tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

**PSAK**

- 1. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**ISAK**

- 1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
- 2. ISAK No. 9 , Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- 3. ISAK No. 10 , Program Loyalitas Pelanggan
- 4. ISAK No. 11, Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- 5. ISAK No. 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- 6. ISAK No. 14, Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web

- 6. PSAK No.19 (Revised 2010), Intangible Assets
- 7. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
- 8. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors
- 9. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

**ISAK**

- 1. ISAK No. 17, Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the PSAKs and ISAKs which are effective January 1, 2011 but are irrelevant to the consolidated financial statements:

**PSAK**

- 1. PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held For Sale and Discontinued Operations

**ISAK**

- 1. ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- 2. ISAK No. 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration, and Similar Liabilities
- 3. ISAK No. 10, Customer Loyalty Program
- 4. ISAK No. 11, Distribution of Non Cash Assets to Owners
- 5. ISAK No. 12, Jointly Controlled Entities - NonMonetary Contributions by the Ventures
- 6. ISAK No. 14, Intangible Assets - Website Costs

**c. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis**

**Prinsip Konsolidasi**

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasi anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

**Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Grup memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara entitas, jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

**c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination**

**Principles of Consolidation**

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

**Accounting Policies Effective January 1, 2011**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the Group owns half or less of voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendali dicatat sebagai transaksi ekuitas

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

Changes in ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum  
1 Januari 2011**

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak Perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada tahun berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

**Kombinasi Bisnis**

**Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

**Accounting Policies Prior to  
January 1, 2011**

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries are allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

**Business Combinations**

**Accounting Policies Effective January 1,  
2011**

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto anak perusahaan yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011**

Sebagai perbandingan, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;
- kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
- imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Grup mempunyai liabilitas kini, kemungkinan besar arus ekonomis keluar akan terjadi dan dapat diestimasi secara andal. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

**d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, kecuali Intiland International Pte. Ltd. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

**Accounting Policies Prior to January 1, 2011**

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011:

- business combinations, were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;
- business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect the previously recognized goodwill;
- contingent consideration was recognized if, and only, if, Group had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

The books of accounts of the Group, except Intiland International Pte. Ltd., are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar  
Dolar Singapura / Singapore Dollar

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

**Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011**

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
  - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
  - b) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - c) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
- 4) pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk Perusahaan;
- 5) anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

As of December 31, 2011, 2010, and 2009, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

<b>31 Desember/December 31</b>		
<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
9.068	8.991	9.400
6.974	6.981	6.699

**e. Transactions with Related Parties**

**Accounting Policies Effective January 1, 2011**

A party is considered to be related to the Group if:

- 1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
  - a) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
  - b) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or
  - c) has joint control over the Group;
- 2) the party is an associate of the Group;
- 3) the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- 4) the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- 5) the party is a close member of the family of any individual referred to in 1) or 4);
- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in 4) or 5); or
- 7) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari  
2011**

Pihak-pihak berelasi adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Grup secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Grup);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Grup yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Grup serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Grup yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Accounting Policies Prior to January 1,  
2011**

Related parties consist of the following:

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Group (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;
- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Group that gives them significant influence over the Group, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transaction with the Group);
- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group, including commissioners, directors and managers of the Group and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Group, and companies that have a common member of key management with that of the Group.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Penggunaan Estimasi**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

**h. Instrumen Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**f. Use of Estimates**

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**g. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**h. Financial Instruments**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

**Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuan. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

**Determination of Fair Value**

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current *bid* and *asking* prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

**Day 1 Profit/Loss**

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**Aset Keuangan**

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

**Financial Assets**

- (1) Financial Assets at FVPL.

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset at FVPL.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and due from related parties are included in this category.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	(3) HTM Investments
<p>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (<i>tainting rule</i>) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.</p> <p>Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk diklasifikasikan dalam kategori ini.</p>	<p>HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.</p> <p>After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest method.</p> <p>As of December 31, 2011 and 2010, the Group's investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk is classified under this category.</p>
(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	(4) AFS Financial Assets
<p>Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.</p>	<p>AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.</p>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun pendapatan komprehensif lainnya - Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi investasi Grup pada saham seperti yang disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Investasi yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

***Liabilitas Keuangan***

- (1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of AFS securities" until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's investments in shares of stock as disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements are classified under this category.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value for certain investments, the Group's investments in certain shares of stock enumerated in Note 5 are carried at cost, net of any impairment.

***Financial Liabilities***

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial liability as at FVPL.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, wesel bayar, utang kepada pihak berelasi, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's bank loans, notes payable, trade accounts payable, due to related parties, other accounts payable, accrued expenses and guarantee deposits are included in this category.

**Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

***Impairment of Financial Assets***

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihian penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihian penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihian tersebut.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**(2) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**i. Persediaan**

**1) Persediaan Real Estat**

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**(2) Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**i. Inventories**

**1) Real Estate Inventories**

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (bebani bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direlokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total cost of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**2) Persediaan Hotel**

Persediaan hotel dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

**j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi**

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Keuntungan atau kerugian dilusi pada perusahaan asosiasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan perusahaan asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada perusahaan asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

**2) Hotel Inventories**

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

**j. Investments in Associated Companies**

Investments in associated companies are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associated companies are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

The Group's share of its associated companies' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associated company equals or exceeds its interest in the associated company, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associated company.

Dilution gains or losses arising from investments in associated companies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Unrealized gains on transactions between the Group and its associated companies are eliminated to the extent of its interest in the associated companies. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associated companies' accounting policies with the policies adopted by the Group.

**k. Tanah Belum Dikembangkan**

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

**I. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Properti Investasi**

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama duapuluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuan (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**k. Land for Development**

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

**I. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Investment Properties**

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**n. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20 - 40
Perbaikan ruangan	10
Sarana gedung	10
Mesin dan peralatan	5 - 10
Prasarana golf	20
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Perabot kantor	3 - 5
Peralatan kantin	5
Buildings and land improvements	
Leasehold improvements	
Building improvements	
Machinery and equipment	
Golf equipment	
Fitness center equipment	
Vehicles	
Office equipment	
Office furniture and fixtures	
Canteen equipment	

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

**n. Property and Equipment**

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for lease-hold improvements, whichever is shorter, as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Penyusutan aset tetap PT Taman Harapan Indah (anak perusahaan) dihitung dengan menggunakan metode persentase tetap dari jumlah tercatat (double declining balance method), kecuali untuk bangunan yang disusutkan dengan metode garis lurus (*straight line method*) (lihat Catatan 15). Rincian tarif penyusutan adalah sebagai berikut:

Bangunan	5% per tahun dari nilai perolehan/of cost per annum	Buildings
Peralatan kantor	25% - 50% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	25% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Machinery and equipment
Kendaraan	50% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Vehicles

Pada tahun 2011, PT Taman Harapan Indah merubah metode penyusutan untuk peralatan kantor, mesin dan peralatan serta kendaraan menjadi metode garis lurus.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The property and equipment of PT Taman Harapan Indah, a subsidiary, is depreciated using the double-declining-balance method, except for buildings which are depreciated using the straight-line method (Note 15). The details of depreciation rates are as follows:

In 2011, PT Taman Harapan Indah changed the depreciation method used for its office equipment, machinery and equipment and vehicles into straight line method.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

**o. Aset Bangun Kelola Alih**

Aset tetap berupa bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih (Build, Operate and Transfer - B.O.T) beserta mesin dan peralatan yang melekat pada bangunan tersebut dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Penyusutan dihitung berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap yang bersangkutan dengan batas maksimum sesuai jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	5 - 10

**p. Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama**

Grup memiliki bagian partisipasi dalam ventura bersama yang merupakan pengendalian bersama, dimana venturer memiliki perjanjian kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi. Grup mengakui bagian partisipasi dalam ventura bersama menggunakan metode konsolidasi proporsional. Grup menggabungkan satu-persatu bagian partisipasinya atas setiap aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari pengendalian bersama entitas dengan unsur yang serupa dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan ventura bersama disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan induk perusahaan. Penyesuaian dibuat, bilamana diperlukan, atas kebijakan akuntansi ventura untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Construction in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

**o. Property and Equipment Under Build, Operate and Transfer Agreement**

The building under build, operate and transfer (BOT) agreement, including machinery and equipment which are attached to the building, are stated at cost. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets to the extent of the term of the build, operate and transfer contract, as follows:

Buildings and land improvements
Machinery and equipment

**p. Interest in Joint Ventures**

The Group has an interest in a joint venture which is a jointly controlled entity, whereby the venturers have a contractual arrangement that establishes joint control over the economic activities of the entity. The Group recognizes its interest in the joint venture using the proportionate consolidation method. The Group combines its proportionate share of each of the assets, liabilities, income and expenses of the joint venture with similar items, line by line, in its consolidated financial statements. The financial statements of the joint venture are prepared for the same reporting period as the parent company. Adjustments are made where necessary to bring the accounting policies in line with those of the Group.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Penyesuaian dibuat dalam laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian partisipasi Grup atas saldo akun, penghasilan dan beban serta laba dan rugi yang belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dengan ventura bersama. Kerugian langsung diakui jika rugi tersebut merupakan bukti terjadinya pengurangan nilai realisasi bersih suatu aset yang dimiliki atau terjadi penurunan nilai. Ventura bersama terus dikonsolidasikan secara proporsional sampai dengan tanggal dimana Grup tidak lagi memiliki pengendalian atasnya.

Pada saat hilangnya pengendalian dan ventura bersama tersebut tidak lagi merupakan anak perusahaan atau perusahaan asosiasi, maka Grup mengukur dan mengakui sisa investasinya pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat investasi pada ventura bersama pada saat hilangnya pengendalian dengan nilai wajar sisa investasi dan hasil pelepasan investasi langsung diakui dalam komponen laba rugi. Apabila sisa investasi yang dimiliki masih mencerminkan pengaruh signifikan, maka investasi tersebut dicatat sebagai investasi pada perusahaan asosiasi.

**q. Aset Takberwujud**

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi anak perusahaan disajikan dalam akun "Goodwill" dalam laporan posisi keuangan Grup (Catatan 18). Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan anak perusahaan harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari anak perusahaan yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

**r. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Group's share of intragroup balances, income and expenses and unrealized gains and losses on transactions between the Group and its jointly controlled entity. Losses on transactions are recognized immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realizable value of current assets or an impairment. The joint venture is proportionately consolidated until the date on which the Group ceases to have joint control over the joint venture.

Upon loss of joint control and provided the former joint control entity does not become a subsidiary or associate, the Group measures and recognizes its remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the former jointly controlled entity upon loss of jointly control and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associated company.

**q. Intangible Assets**

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill" account in the Group's consolidated statements of financial position (Note 18). Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

**r. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

**1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee**

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

**1. Accounting Treatment as a Lessee**

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor**

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**s. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan (atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

**2. Accounting Treatment as a Lessor**

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

**s. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**t. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya. Sebelum 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi selama lima (5) tahun.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Effective January 1, 2011, goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods. Prior to January 1, 2011, goodwill is amortized over a period of five (5) years.

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

*Pendapatan dari penjualan persediaan*

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

**u. Revenue and Expense Recognition**

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

*Revenues from sale of inventories*

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka penjualan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

*Pendapatan sewa dan jasa pelayanan*

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode bunga efektif.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

*Rental and service revenues*

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method.

**v. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasi, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasi dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**w. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

***Imbalan pasca kerja***

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**v. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Groups ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

**w. Employee Benefits**

***Short-term employee benefits***

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

***Post-employment benefits***

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The Group provides post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar asset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

**x. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

The Group computes the difference between benefits obtained by the employees in accordance with law and benefits obtained from pension plan for normal pension.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise this is amortized on a straight-line basis over the average remaining years of service of employees period, until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**x. Income Tax**

**Final Income Tax**

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensive konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

**Nonfinal Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**y. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah mempertimbangkan dampak retroaktif dari perubahan nilai nominal per saham.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**z. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**y. Earnings Per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing the net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year, after considering the retroactive effect of change in par value per share.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

**z. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

**aa. Provisi**

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

**bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**aa. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**bb. Events after the Reporting Date**

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revised 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. **Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Group mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

b. **Financial Assets Not Quoted in Active Market**

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp
<i>Terseedia untuk dijual:</i>			
Investasi jangka pendek	28.554.879.074	27.269.587.259	27.269.587.259
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			
Investasi jangka panjang lain	706.565.000	706.565.000	706.565.000
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			
Kas dan setara kas	106.174.916.664	88.781.611.954	39.838.352.562
Piutang usaha	325.885.107.430	413.983.838.432	83.608.852.600
Piutang lain-lain	129.316.492.421	149.233.292.680	7.050.685.135
Piutang dari pihak berelasi	3.636.060.231	3.346.078.408	6.525.426.445
Jumlah	<u>594.274.020.820</u>	<u>683.320.973.733</u>	<u>164.999.469.001</u>
			Total
<i>AFS</i>			
			Short-term investments
<i>HTM</i>			
			Long-term investments
<i>Loans and receivables</i>			
			Cash and cash equivalents
			Trade accounts receivable
			Other accounts receivable
			Due from related parties

- d. Penyisihan penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revised 2006) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

- d. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK 55 (Revised 2006) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgement. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flows.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Pada tahun 2010, penurunan nilai wajar investasi AFS saham di bawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkepanjangan, sehingga membuktikan penurunan nilai. Kerugian kumulatif sebesar Rp 714.091.500 telah dihapus dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

e. Komitmen Sewa

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pемbiayaan – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pемbiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

In 2010, the decline in fair value of AFS equity investment below its cost was considered significant and prolonged, thus indicated impairment. Accordingly, the cumulative loss amounting to Rp 714,091,500 was removed from equity and recognized in the 2010 consolidated statement of comprehensive income.

e. Lease Commitments

*Operating lease commitments – the Group as lessor*

The Group has entered into various commercial leases agreements. The Group has determined these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments – the Group as lessee*

The Group has entered into commercial vehicles leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap masing-masing diungkapkan pada Catatan 2m dan 2n.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence rate (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property and equipment during the year.

Estimated useful lives of investment properties and property and equipment are set out in Note 2m and 2n, respectively.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp
Properti investasi	184.919.242.752	189.180.121.643	229.832.900.597
Aset tetap	171.634.355.989	144.366.782.041	142.580.200.001
Jumlah	<u>356.553.598.741</u>	<u>333.546.903.684</u>	<u>372.413.100.598</u>
			Total

c. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai asset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas asset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai goodwill yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Unit Penghasil Kas (UPK), dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar asset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas asset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Based on the assessment of management, no impairment loss on goodwill was recognized in 2011 consolidated statement of comprehensive income. The cash generating unit (CGU) on which impairment analysis is applied was disclosed in Note 18 to the consolidated financial statements.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp
Properti investasi	184.919.242.752	189.180.121.643	229.832.900.597
Aset tetap	171.634.355.989	144.366.782.041	142.580.200.001
Tanah yang belum dikembangkan	2.454.557.757.980	1.753.952.838.868	698.268.072.441
Aset bangun kelola alih	553.832.424	692.413.630	872.609.931
Investasi pada perusahaan asosiasi	235.091.401.407	206.303.125.066	146.057.336.693
Jumlah	<u>3.046.756.590.552</u>	<u>2.294.495.281.248</u>	<u>1.217.611.119.663</u>
			Total

e. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 41 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian masing-masing sebesar Rp 45.188.189.094, Rp 36.053.686.894, dan Rp 35.098.132.807 (Catatan 41).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 41 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, pension plan liabilities and post employment benefit obligation amounted to Rp 45,188,189,094, Rp 36,053,686,894, and Rp 35,098,132,807, respectively (Note 41).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 3.855.036.185 dan Rp 2.152.767.886 (Catatan 39).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2011 and 2010, deferred tax assets amounted to Rp 3,855,036,185 and Rp 2,152,767,886, respectively, (Note 39).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

Kas Bank	31 Desember / December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	Cash on hand Cash in banks
	2011	2010		
	Rp	Rp		
Kas	1.212.825.696	423.302.037	372.031.206	Cash on hand
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	20.577.101.318	23.449.470.631	14.648.627.680	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.863.429.553	14.349.131.923	9.643.346.290	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.976.793.485	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.945.250.797	7.559.046.096	3.228.389.227	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.528.166.686	2.357.977.622	287.028.024	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.929.484.184			PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.288.610.232	7.016.908.962	566.632.362	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.266.197.732	-	-	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	800.379.282	-	-	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	551.383.464	512.366.083	1.233.045.325	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Jasa Jakarta	108.862.758	1.751.901.891	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Mayapada International Tbk	18.433.580	1.178.006.812	848.334.133	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	1.400.110.107	2.324.958.560	1.856.946.150	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Chinatrust Indonesia	2.101.952.878	11.349.414.285	39.784.560	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	307.616.737	183.210.466	1.210.370.262	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	136.887.626	2.697.280.817	65.088.326	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	41.426.524	195.250.916	777.152.516	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Credit Suisse, Singapura	117.037.403	117.366.214	112.858.340	Credit Suisse, Singapore
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	14.690.102.267	-	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.025.465.145	5.548.235.666	923.100.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	2.679.334.489	2.871.916.802	118.545.959	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank NISP OCBC Tbk	1.658.940.907	202.272.202	307.072.202	PT Bank NISP OCBC Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	1.000.000.000	-	-	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta	504.607.814	2.093.593.969	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29.616.000	500.000.000	500.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	-	-	2.000.000.000	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	2.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	173.100.000	100.000.000	100.000.000	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	4.080.600.000	-	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank UOB Buana Tbk	8.161.200.000	-	-	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah	106.174.916.664	88.781.611.954	39.838.352.562	Total
Tingkat bunga deposito per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,50% - 9,50%	5,25% - 9,50%	6,75% - 13,50%	Rupiah

Sejumlah Rp 18.061.618.814, Rp 10.740.422.098 dan Rp 2.516.556.065 dari saldo kas dan setara kas masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009d, merupakan bagian Grup pada Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) dan Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Catatan 45).

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas dari pihak hubungan istimewa.

Cash and cash equivalents amounting to Rp 18,061,618,814, Rp 10,740,422,098 and Rp 2,516,556,065 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the Group's interest in Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) and Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Note 45).

There are no cash and cash equivalents placed with related parties.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**5. Investasi Jangka Pendek**

**5. Short-term Investments**

	31 Desember/ December 31		1 Januari 2010/
	2011	2010	31 Desember 2009 /
	Rp	Rp	January 1, 2010/ December 31, 2009
<b>Tersedia untuk dijual:</b>			
Pada harga pasar:			
Reksadana			
Manulife Dana Campuran II - MN	525.000.000	-	-
Manulife Saham Andalan	725.000.000	-	-
Laba yang belum direalisasi	35.291.815	-	-
Saham yang memiliki kuotasi harga di pasar aktif:			
PT New Century Development Tbk sebanyak 1.586.870	793.435.000	793.435.000	793.435.000
Rugi yang belum direalisasi	(714.091.500)	(714.091.500)	(714.091.500)
Nilai pasar	1.364.635.315	79.343.500	79.343.500
Saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif:			
Pada harga perolehan:			
PT Putra Alvita Pratama	16.855.442.000	16.855.442.000	16.855.442.000
PT Kuripan Raya	8.444.169.000	8.444.169.000	8.444.169.000
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	1.730.632.759	1.730.632.759	1.730.632.759
PT Spinindo Mtradaya	160.000.000	160.000.000	160.000.000
Jumlah	27.190.243.759	27.190.243.759	27.190.243.759
Jumlah	28.554.879.074	27.269.587.259	27.269.587.259

Harga pasar saham PT New Century Development Tbk per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 50 per lembar saham.

The market value of share of PT New Century Development Tbk as of December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 50 per share.

**6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga**

**6. Trade Accounts Receivable - Third Parties**

	31 Desember/ Desember 31		1 Januari 2010/
	2011	2010	31 Desember 2009 /
	Rp	Rp	January 1, 2010/ December 31, 2009
<b>a. Berdasarkan Segmen Usaha</b>			
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	326.507.879.558	416.102.977.369	82.078.268.354
Sewa, pemeliharaan dan daya Sarana olahraga dan hotel	3.540.651.002	2.404.692.182	2.480.706.172
Jumlah	688.572.959	422.352.919	987.240.346
Penyisihan piutang ragu-ragu	330.737.103.519	418.930.022.470	85.546.214.872
Bersih	(4.851.996.089)	(4.946.184.038)	(1.937.362.272)
	325.885.107.430	413.983.838.432	83.608.852.600
<b>b. Berdasarkan umur</b>			
Belum jatuh tempo	268.771.301.225	344.081.125.724	75.510.926.528
Sudah jatuh tempo:			
1 s/d 30 hari	17.587.254.968	46.498.503.386	2.702.009.024
31 s/d 60 hari	8.942.208.828	4.916.758.101	1.533.534.996
61 s/d 90 hari	7.168.836.449	4.297.697.031	1.049.136.585
91 s/d 120 hari	6.416.185.274	3.577.569.619	1.007.359.621
> 120 hari	21.851.316.775	15.558.368.609	3.743.248.118
Jumlah	330.737.103.519	418.930.022.470	85.546.214.872
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.851.996.089)	(4.946.184.038)	(1.937.362.272)
Bersih	325.885.107.430	413.983.838.432	83.608.852.600
Mutasi penyisihan ragu-ragu			
Saldo awal	4.946.184.038	1.937.362.272	-
Penambahan (pengurangan) (Catatan 36)	(94.187.949)	3.008.821.766	1.937.362.272
Saldo akhir	4.851.996.089	4.946.184.038	1.937.362.272

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Utang kepada pihak berelasi - Pemegang saham" (Catatan 12 dan 19).

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for certain bank loans and other payables to Truss Investments Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to related parties - shareholders" (Notes 12 and 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari piutang tak tertagih.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover the possible losses on uncollectible receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Sejumlah Rp 31.490.693.556, Rp 41.603.585.894 dan Rp 33.883.899.968 dari saldo piutang usaha - pihak ketiga masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 merupakan bagian Grup pada BKGP dan BKMB (Catatan 45).

Trade accounts receivable - third parties amounting to Rp 31,490,693,556, Rp 41,603,585,894, and Rp 33,883,899,968 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the Group's interest in BKGP and BKMB (Note 45).

## 7. Piutang Lain-Lain

## 7. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
<b>Pihak ketiga:</b>			
PT Sejahtera Sakti Nusa			Third parties:
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	123.680.000.000	36.000.000.000	PT Sejahtera Sakti Nusa
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	111.680.000.000	Current portion
Jumlah	123.680.000.000	147.680.000.000	Noncurrent portion
Rugi hari ke-1 yang belum diamortisasi	(3.659.774.535)	(9.887.612.140)	Total
Jumlah	120.020.225.465	137.792.387.860	Unamortized day 1 loss
PT Faduma Jaya Indonesia	-	4.950.000.000	Total
Penyewa - jasa pemeliharaan	-	2.191.224.797	PT Faduma Jaya Indonesia
Karyawan	683.440.932	-	Tenants- service charges
Pekerjaan tambahan proyek	-	-	Employees
Lain-lain	8.612.826.024	4.299.680.023	Additional works
Jumlah	129.316.492.421	149.233.292.680	Others

### PT Sejahtera Saktinusa (SSN)

Piutang sebesar Rp 123.680.000.000 dan Rp 147.680.000.000 masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan piutang atas penjualan PT Grand Interwisata (GI), anak perusahaan yang dijual pada tahun 2010, kepada SSN, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar Rp 158.000.000.000 dan piutang dari GI yang dialihkan ke SSN sebesar Rp 21.280.000.000 dimana piutang tersebut akan dibayarkan dalam 15 kali cicilan dan tidak dikenakan bunga.

### PT Sejahtera Saktinusa (SSN)

Receivable from SSN of Rp 123,680,000,000 and Rp 147,680,000,000 as of December 31, 2011 and 2010 respectively, consists of the unpaid balance of the sales price of PT Grand Interwisata (GI), a subsidiary disposed in 2010, amounting to Rp 158,000,000,000, and receivable from GI which was transferred to SSN amounting to Rp 21,280,000,000 which is being paid in 15 installments and is non-interest bearing.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Berdasarkan adendum perjanjian jual beli tanggal 22 Maret 2012, dari piutang pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 123.680.000.000 piutang sebesar Rp 18.000.000.000 akan dibayar selambat-lambatnya tanggal 27 Maret 2012, sedangkan sisanya sebesar Rp 105.680.000.000 selambat-lambatnya akan dibayar pada tanggal 30 Juni 2012.

**PT Faduma Jaya Indonesia (FJI)**

Piutang dari FJI merupakan piutang atas penjualan PT Inti Gria Permata, anak perusahaan yang dijual pada tahun 2010, dengan harga jual sebesar Rp 4.950.000.000.

Tidak terdapat piutang lain-lain kepada pihak ketiga yang dijadikan jaminan atas liabilitas Grup.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

**8. Persediaan**

Based on the purchase and sales addendum agreement dated on March 22, 2012 of account receivable at December 31, 2011 at Rp 123.680.000.000, the amount of Rp 18.000.000.000 will be paid no later than the date of March 27, 2012 and the rest of Rp 105.680.000.000 will be paid no later than June 30, 2012.

**PT Faduma Jaya Indonesia (FJI)**

Receivable from FJI represents the unpaid balance of sales price of PT Inti Gria Permata, a subsidiary disposed in 2010, amounting to Rp 4,950,000,000.

There are no other accounts receivable from third parties that are used as collateral for obligations of the Group.

Management believes that the other accounts receivable are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

**8. Inventories**

	31 Desember/Desember 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Jakarta	982.736.464.459	667.091.804.339	Jakarta
Surabaya	214.478.560.587	144.537.939.776	Surabaya
Bangunan dalam konstruksi			Buildings under construction
Jakarta	71.187.695.190	124.041.406.263	Jakarta
Surabaya	182.528.110.836	100.150.864.762	Surabaya
Bangunan yang siap dijual			Ready-for-sale buildings
Jakarta	1.868.563.110	1.445.692.791	Jakarta
Surabaya	4.887.912.607	14.396.071.960	Surabaya
Apartemen yang siap dijual			Ready-for-sale apartments
Jakarta	119.142.506.116	118.275.743.665	Jakarta
Surabaya	1.638.881.402	1.638.881.402	Surabaya
Sub-jumlah	1.578.468.694.307	1.171.578.404.958	Sub-total
Persediaan - hotel	95.297.847	17.886.330	Hotel inventories
Persediaan - golf	792.775.807	812.353.669	Golf supplies
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	49.606.237	61.391.838	Recreation and restaurant supplies
Sub-jumlah	937.679.891	891.631.837	Sub-total
Jumlah	1.579.406.374.198	1.172.470.036.795	Total

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

	2011		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal	135.756.389.818	162.251.522.221	Beginning balance
Penambahan	48.712.876.009	56.309.640.740	Additions
Pengurangan	(56.931.402.592)	(82.804.773.143)	Deductions
Saldo akhir	127.537.863.235	135.756.389.818	Ending balance

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Penambahan bangunan dan apartemen yang siap dijual pada tahun 2010 termasuk reklasifikasi Wisma Manulife dari properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 30.842.777.699 (Catatan 17), sedangkan pengurangan pada tahun 2010 juga termasuk nilai tercatat yang sama sehubungan dengan penjualan Wisma Manulife.

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan adalah pemindahan tanah yang terletak di Jakarta Selatan sebesar Rp 39.240.098.235 pada tahun 2010 merupakan pemindahan dari aset tetap ke akun Persediaan sehubungan dengan perubahan maksud dari penggunaan aset tersebut (Catatan 15).

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	
	2011	2010	Rp
Saldo awal	224.192.271.025	150.538.760.906	153.248.765.453
Penambahan	260.198.545.631	152.308.801.726	29.118.826.997
Pengurangan	(230.675.010.630)	(78.655.291.607)	(31.828.831.544)
Saldo akhir	<u>253.715.806.026</u>	<u>224.192.271.025</u>	<u>150.538.760.906</u>

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek perumahan Taman Semanan Indah dan 1 Park Residence, Jakarta, Talaga Bestari, Banten, Graha Natura dan Graha Famili, Surabaya.

Persentase nilai tercatat bangunan dalam konstruksi terhadap nilai kontrak adalah sebesar 73%, 59,35%, and 51,66% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam konstruksi per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah pada tahun 2012 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Jumlah persediaan yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 33.790.251.120 atau 1,9%; Rp 44.460.856.737 atau 3,79%; dan Rp 108.213.192.700 atau 16,36% dari jumlah nilai persediaan. Penjualan tersebut belum diakui karena pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Additions in ready-for-sale buildings and apartments in 2010 include the carrying amount of Wisma Manulife of Rp 30,842,777,699 which was reclassified from the investment properties (Note 17), while the deductions in 2010 also include the same carrying amount due to the disposal of Wisma Manulife in 2010.

Included in the land under development as of December 31, 2010 is the carrying amount of land amounting to Rp 39,240,098,235 located in South Jakarta which was reclassified from property and equipment due to the change in management's intention for such parcel of land (Note 15).

Movement in buildings under construction is as follows:

	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009		
	Rp		Rp
Saldo awal	153.248.765.453	Beginning balance	
Penambahan	29.118.826.997	Additions	
Pengurangan	(31.828.831.544)	Deductions	
Saldo akhir	<u>150.538.760.906</u>	Ending balance	

Buildings under construction represent housing projects in Taman Semanan Indah and 1 Park Residence, Jakarta, Talaga Bestari, Banten, Graha Natura and Graha Famili, Surabaya.

Percentage of cost of buildings under construction to the total contract value is 73%, 59,35%, and 51,66% as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively.

Building units under construction as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are expected to be completed between 2010 until 2013. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Inventories that already have sales and purchase agreement effective but have not been recognized as sales for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 33,790,251,120 or 1,9%; Rp 44,460,856,737 or 3,79%; and Rp 108,213,192,700 or 16,36% of the total inventories, respectively. These have not been recognized as sales since as of December 31, 2011, 2010 and 2009, the revenue recognition criteria have not yet been met.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Grup (Catatan 19).

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang sedang dikembangkan sebesar Rp 3.966.567.222 tahun 2011, Rp 3.092.678.219 tahun 2010 dan Rp 2.144.287.916 tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Sebagian persediaan PT Gandaria Permai, IG, GFV dan SPP masing-masing sebesar Rp 135.456.461.597, Rp 209.422.158.243 dan Rp 80.458.500.000 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 404.794.680.277, Rp 396.048.068.050 dan Rp 81.983.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Sejumlah Rp 179.552.459.599, Rp 102.717.411.639, dan Rp 122.107.125.097 dari saldo persediaan masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan atas persediaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 45).

## **9. Uang Muka**

Akun ini terutama merupakan uang muka untuk proyek ruko dan sarana penunjang lainnya, uang muka kepada kontraktor serta uang muka pembelian tanah dan investasi saham.

Sejumlah Rp 349.865.110, Rp 1.652.492.660, dan Rp 221.480.635 dari saldo uang muka masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian Grup pada BKGP dan BKMB (Catatan 45).

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Group (Note 19).

Interest expense capitalized to land under development amounted to Rp 3,966,567,222 in 2011, Rp 3,092,678,219 in 2010 and Rp 2,144,287,916 in 2009.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, portion of inventories owned by PT Gandaria Permai, IG, GFV and SPP amounting to Rp 135,456,461,597, Rp 209,422,158,243 and Rp 80,458,500,000, respectively, are insured with PT Asuransi Indrapura and PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, third parties, against fire for Rp 404,794,680,277, Rp 396,048,068,050, and Rp 81,983,500,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount.

Inventories amounting to Rp 179,552,459,599, Rp 102,717,411,639 and Rp 122,107,125,097 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 45).

## **9. Advances**

This account represents advances to contractors for construction of shop houses and other facility projects, advances for purchase of land and advances for investment in shares.

Advances amounting to Rp 349,865,110, Rp 1,652,492,660 and Rp 221,480,635 as of December 31, 2011, 2010 and 2009 respectively, represent the Group's share in BKGP and BKMB (Note 45).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**10. Pajak dibayar dimuka**

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 23	2.488.421	1.848.075	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Pajak penghasilan final	2.942.840.929	926.846.000	Final income tax
Pajak Pertambahan Nilai	35.151.081.460	10.057.810.342	Value Added Tax
Jumlah	38.096.410.810	10.986.504.417	Total

Sejumlah Rp 2.676.712.551, Rp 6.613.066.337 dan Rp 8.914.261.075 dari saldo pajak dibayar dimuka masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 45).

**10. Prepaid Taxes**

Prepaid taxes amounting to Rp 2,676,712,551, Rp 6,613,066,337 and Rp 8,914,261,075 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 45).

**11. Tanah yang Belum Dikembangkan**

Lokasi	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/31 Desember 2009/ January 1, 2010/December 31, 2009
	2011	2010	
	Luas Tanah/ Land Area m <sup>2</sup>	Jumlah/Total Rp	
Tangerang, Banten	3.347.370	806.269.580.223	2.324.467
Lebak, Banten	10.928.079	470.419.719.800	10.928.079
Graha Famili, Surabaya	80.925	312.048.543.546	57.200
Kebon Melati, Jakarta	41.802	189.553.239.579	13.579
Gandaria, Jakarta	79.301	175.648.730.510	77.193
Lontar	437.932	119.902.119.308	437.932
Talaga Bestari, Cikupa	684.689	108.991.984.500	732.876
Pantai Timur, Surabaya	1.600.584	99.827.880.790	1.600.584
Ngoro II	1.048.856	62.943.918.804	1.615.656
Sonokembang	10.704	54.512.918.954	10.704
Jajar Tunggal	48.704	22.881.202.103	48.704
Bukit Sampe	317.745	7.870.482.399	317.745
Karet	3.813	5.535.284.440	3.813
Wiyung	9.555	4.998.196.920	9.555
Kuningan	6.426	3.959.205.595	6.426
Embong Gayam	741	2.920.464.334	741
Bukit Pecu, Surabaya	329.628	2.540.190.770	329.628
Tambang Sirtu Porong	93.835	91.7.379.044	93.835
Bandung	-	-	2.959
Lain-lain	1.185.397	2.716.716.361	1.187.756
Jumlah	20.256.086	2.454.557.757.980	19.796.473
			1.753.952.838.868
			7.453.850
			698.268.072.441
			Total

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements in land for development:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal	1.753.952.838.868	698.268.072.441	780.302.690.921
Penambahan	806.676.893.020	1.118.144.001.919	34.915.825.563
Pengurangan	(106.071.973.908)	(62.459.235.492)	(116.950.444.043)
Saldo akhir	2.454.557.757.980	1.753.952.838.868	698.268.072.441

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Penambahan tanah yang belum dikembangkan di tahun 2011 termasuk penambahan dari PT Melati Anugerah Semesta dan PT Sinar Cemerlang Gemilang, anak perusahaan yang diakuisisi di tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 96.769.474.579 dan Rp 300.025.000.000.

Tanah yang belum dikembangkan seluas 644.492 m<sup>2</sup>, 555.865 m<sup>2</sup>, dan 859.226 m<sup>2</sup> dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, luas tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar 8%, 13%, dan 62% tercatat atas nama Grup, sedangkan sebesar 92%, 87%, dan 38% tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan pada tahun 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah Rp 3.417.488.096, Rp 5.078.379.819, dan Rp 9.778.708.298

**12. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Hubungan Berelasi**

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
Piutang			Due from related parties
PT Kuripan Raya	3.632.060.231	3.342.078.408	PT Kuripan Raya
PT Dharmala RSEA Industrial Estate			PT Dharmala RSEA Industrial Estate
Surabaya	-	-	Surabaya
PT Hotel Taman Harapan Indah	4.000.000	4.000.000	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	3.636.060.231	3.346.078.408	Total
Utang Pemegang Saham			Due to a related party
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	99.220.000.000	99.220.000.000	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Additions in land for development in 2011 include land for development of PT Melati Anugerah Semesta and PT Sinar Cemerlang Gemilang, subsidiaries acquired in 2011, amounting to Rp 96,769,474,579 and Rp 300,025,000,000, respectively.

Land for development measuring 644,492 square meters, 555,865 square meters and 859,226 square meters as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans (Note 19).

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the land titles on these land for development representing 8%, 13% and 62% respectively, are under the Group's name, while, 92%, 87%, and 38%, respectively, are under the third parties' names. The management believes that there is no problem with land ownership rights on these land for development.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Interest expense capitalized to land for development amounted to Rp 3,417,488,096, Rp 5,078,379,819, and Rp 9,778,708,298 in 2011, 2010 and 2009, respectively.

**12. Due from and to Related Parties**

	31 Desember/December 31	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010
	Rp	Rp
Piutang		Due from related parties
PT Kuripan Raya	3.632.060.231	5.230.797.359
PT Dharmala RSEA Industrial Estate		
Surabaya	-	43.929.086
PT Hotel Taman Harapan Indah	4.000.000	1.250.700.000
Jumlah	3.636.060.231	6.525.426.445
Utang Pemegang Saham		Due to a related party
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	99.220.000.000	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

A summary of the respective loan agreements are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)**

Utang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan utang perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa utang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 12 Desember 2008, pembayaran pertama ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008. Berdasarkan surat amandemen tanggal 29 September 2009, Perusahaan dan Truss menyetujui perubahan jadual pembayaran menjadi akan dibayarkan seluruhnya saat jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2018.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya tersebut di atas terutama timbul dari biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan/atau sebaliknya, tanpa ada jadual pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

**Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)**

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by Sumitomo and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

However, on December 12, 2008, the first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008. Based on an amendment letter dated September 29, 2009, the Company and Truss agreed to reschedule the loan payment to a lump-sum payment on December 30, 2018.

Due from and to related parties which mainly represent advanced payments of expenses made by the Group for the related parties and/or vice versa, are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the notarial deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**13. Investasi pada Perusahaan Asosiasi**

**13. Investments in Associated Companies**

Domicili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ January 1, 2010/ December 31, 2009	31 Desember 2009 / January 1, 2010 / December 31, 2009			
		2011	2010	2009	2011	2010					
%											
<b>Investasi Saham</b>											
Metode Ekuitas											
Biaya perolehan							Investments in shares of stock				
PT Hotel Taman Harapan Indah	Jakarta	Hotel/Hotel	50,00	50,00	50,00	40.000.000.000	40.000.000.000	40.000.000.000			
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta	Real estate/Real estate	40,00	40,00	40,00	36.000.000.000	36.000.000.000	20.000.000.000			
PT Melati Anugrah Semesta	Jakarta	Real estate/Real estate	-	27,50	27,50	-	24.662.674.898	24.662.674.898			
PT Adhibaladika Agung	Jakarta	Real estate/Real estate	20,00	20,00	20,00	22.748.954.047	22.748.954.047	22.748.954.047			
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Real estate/Real estate	50,00	50,00	50,00	60.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000			
PT Puri Pariwara	Surabaya	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	32,00	32,00	32,00	4.800.000.000	4.800.000.000	4.800.000.000			
PT Dharmala RSEA							PT Dharmala RSEA				
Industrial Estate	Surabaya	Real estate/Real estate	50,00	50,00	50,00	8.595.000.000	8.595.000.000	8.595.000.000			
Jumlah						172.143.954.047	151.806.628.945	135.806.628.945			
<b>Akumulasi bagian laba perusahaan asosiasi</b>											
Saldo awal						54.496.496.121	10.250.707.748	(874.770.142)			
Dividen/bagi hasil yang diterima						(10.445.687.500)	(8.910.850.000)	(3.040.000.000)			
Perubahan peningkatan kepemilikan saham						(1.597.809.495)	-	-			
Bagian laba berjalan - bersih						20.494.448.234	53.156.638.373	14.165.477.890			
Saldo akhir						62.947.447.360	54.496.496.121	10.250.707.748			
Bersih						235.091.401.407	206.303.125.066	146.057.336.693			
Accumulated share in net income of associated companies											
Beginning balance											
Dividends received/profit sharing											
Change arising from increase in ownership interest											
Share in net income for the year											
Ending balance											
Net											

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of these assets.

**14. Investasi Jangka Panjang**

Akun ini merupakan investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 706.565.000. Obligasi PT New Century Development Tbk akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2014.

**14. Long-term Investments**

This represents investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk amounting to Rp 706,565,000. These bonds will mature on October 31, 2014.

**15. Aset Tetap**

**15. Property and Equipment**

	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011					Cost: Direct ownership Land Buildings and land improvements Leasehold improvements Building improvements Machinery and equipment Golf equipment Fitness center equipment Vehicles Office equipment Office furniture and fixtures Canteen equipment Leased assets - Vehicles Building under construction
	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>						
Pemilikan langsung						
Tanah	30.710.325.066	16.085.999.998	-	(1.682.230.585)	45.114.094.479	
Bangunan dan prasarana	73.106.180.136	12.891.647.137	1.515.398.749	6.920.687.028	91.403.115.552	Land
Perbaikan ruangan	7.504.908.874	116.369.460	1.631.236.876	-	5.990.041.458	Buildings and land improvements
Sarana gedung	16.448.983.501	5.772.077.643	266.500.143	1.287.018.750	23.241.579.751	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	31.848.955.678	4.701.205.813	-	-	36.550.161.491	Building improvements
Prasarana golf	33.264.759.237	320.948.908	115.000.000	-	33.470.708.145	Machinery and equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	530.555.343	9.435.000	-	-	539.990.343	Golf equipment
Kendaraan	9.193.764.956	1.462.612.474	660.861.937	-	9.995.515.493	Fitness center equipment
Peralatan kantor	16.949.575.229	2.565.104.463	93.442.000	-	19.421.237.692	Vehicles
Perabot kantor	12.572.774.232	29.425.075	-	(1.287.018.750)	11.315.180.557	Office equipment
Peralatan kantin	163.319.018	1.198.216.216	16.487.500	-	1.345.047.734	Office furniture and fixtures
Aset sewaan - Kendaraan	2.640.473.728	2.037.202.727	-	-	4.677.676.455	Canteen equipment
Bangunan dalam konstruksi	12.873.384.170	15.657.358.448	-	(22.831.778.975)	5.698.963.643	Leased assets - Vehicles
Jumlah	247.807.959.168	62.847.603.362	4.298.927.205	(17.593.322.532)	288.763.312.793	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011					
	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	19.800.367.516	5.496.414.668	839.103.205	(993.736.788)	23.463.942.191
Perbaikan ruangan	6.183.766.965	544.790.560	1.586.438.800	-	5.142.118.725
Sarana gedung	2.394.680.818	4.272.236.550	266.500.143	(1.273.786.721)	5.126.630.504
Mesin dan peralatan	24.572.198.346	2.138.087.228	-	-	26.710.285.574
Prasara na golf	23.024.171.778	1.893.560.253	115.000.000	-	24.802.732.031
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	494.079.243	15.516.483	-	-	509.595.726
Kendaraan	7.172.929.916	641.513.051	638.361.938	-	7.176.081.029
Peralatan kantor	13.154.004.570	1.767.810.246	93.442.000	-	14.828.372.816
Perabot kantor	5.704.855.511	270.374.275	-	1.273.786.721	7.249.016.507
Peralatan kantin	117.460.509	71.957.657	16.487.500	-	172.930.666
Aset sewaan - Kendaraan	822.661.955	1.124.589.080	-	-	1.947.251.035
Jumlah	103.441.177.127	18.236.850.051	3.555.333.586	(993.736.788)	117.128.956.804
Nilai Buku	<u>144.366.782.041</u>				<u>171.634.355.989</u>
<b>Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010</b>					
	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan:</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	41.666.796.421	48.951.850.076	(20.668.223.196)	(39.240.098.235)	30.710.325.066
Bangunan dan prasarana	84.734.806.787	40.404.994.709	(71.705.069.170)	19.671.447.810	73.106.180.136
Perbaikan ruangan	6.516.766.960	1.071.769.674	(83.627.760)	-	7.504.908.874
Sarana gedung	13.411.263.785	6.080.596.961	(3.555.726.925)	512.849.680	16.448.983.501
Mesin dan peralatan	45.062.316.205	731.256.867	(15.581.917.394)	1.637.300.000	31.848.955.678
Prasara na golf	32.665.346.791	599.412.446	-	-	33.264.759.237
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	571.821.343	-	(41.266.000)	-	530.555.343
Kendaraan	9.270.731.471	1.391.025.673	(1.467.992.188)	-	9.193.764.956
Peralatan kantor	18.683.024.350	3.797.205.955	(5.830.251.822)	299.596.746	16.949.575.229
Perabot kantor	10.739.266.741	6.830.371.496	(5.853.568.593)	856.704.588	12.572.774.232
Peralatan kantin	198.754.018	-	(35.435.000)	-	163.319.018
Aset sewaan - Kendaraan	1.849.327.273	791.146.455	-	-	2.640.473.728
Bangunan dalam konstruksi	9.206.004.512	26.645.278.482	-	(22.977.898.824)	12.873.384.170
Jumlah	274.576.226.657	137.294.908.794	(124.823.078.048)	(39.240.098.235)	247.807.959.168
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	39.515.696.407	18.040.800.266	(37.756.129.157)	-	19.800.367.516
Perbaikan ruangan	5.105.931.362	1.161.064.363	(83.228.760)	-	6.183.766.965
Sarana gedung	5.321.568.475	628.839.268	(3.555.726.925)	-	2.394.680.818
Mesin dan peralatan	33.223.707.562	1.790.368.140	(10.441.877.356)	-	24.572.198.346
Prasara na golf	21.055.842.543	1.968.329.235	-	-	23.024.171.778
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	521.838.918	13.506.325	(41.266.000)	-	494.079.243
Kendaraan	8.082.438.598	540.231.648	(1.449.740.330)	-	7.172.929.916
Peralatan kantor	16.313.064.518	2.031.442.045	(5.190.501.993)	-	13.154.004.570
Perabot kantor	2.103.025.636	6.908.181.481	(3.306.351.606)	-	5.704.855.511
Peralatan kantin	152.251.187	644.322	(35.435.000)	-	117.460.509
Aset sewaan - Kendaraan	600.661.450	222.000.505	-	-	822.661.955
Jumlah	131.996.026.656	33.305.407.598	(61.860.257.127)	-	103.441.177.127
Nilai Buku	<u>142.580.200.001</u>				<u>144.366.782.041</u>
<b>Cost:</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	41.666.796.421	48.951.850.076	(20.668.223.196)	(39.240.098.235)	30.710.325.066
Bangunan dan prasarana	84.734.806.787	40.404.994.709	(71.705.069.170)	19.671.447.810	73.106.180.136
Perbaikan ruangan	6.516.766.960	1.071.769.674	(83.627.760)	-	7.504.908.874
Sarana gedung	13.411.263.785	6.080.596.961	(3.555.726.925)	512.849.680	16.448.983.501
Mesin dan peralatan	45.062.316.205	731.256.867	(15.581.917.394)	1.637.300.000	31.848.955.678
Prasara na golf	32.665.346.791	599.412.446	-	-	33.264.759.237
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	571.821.343	-	(41.266.000)	-	530.555.343
Kendaraan	9.270.731.471	1.391.025.673	(1.467.992.188)	-	9.193.764.956
Peralatan kantor	18.683.024.350	3.797.205.955	(5.830.251.822)	299.596.746	16.949.575.229
Perabot kantor	10.739.266.741	6.830.371.496	(5.853.568.593)	856.704.588	12.572.774.232
Peralatan kantin	198.754.018	-	(35.435.000)	-	163.319.018
Aset sewaan - Kendaraan	1.849.327.273	791.146.455	-	-	2.640.473.728
Bangunan dalam konstruksi	9.206.004.512	26.645.278.482	-	(22.977.898.824)	12.873.384.170
Jumlah	274.576.226.657	137.294.908.794	(124.823.078.048)	(39.240.098.235)	247.807.959.168
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	39.515.696.407	18.040.800.266	(37.756.129.157)	-	19.800.367.516
Perbaikan ruangan	5.105.931.362	1.161.064.363	(83.228.760)	-	6.183.766.965
Sarana gedung	5.321.568.475	628.839.268	(3.555.726.925)	-	2.394.680.818
Mesin dan peralatan	33.223.707.562	1.790.368.140	(10.441.877.356)	-	24.572.198.346
Prasara na golf	21.055.842.543	1.968.329.235	-	-	23.024.171.778
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	521.838.918	13.506.325	(41.266.000)	-	494.079.243
Kendaraan	8.082.438.598	540.231.648	(1.449.740.330)	-	7.172.929.916
Peralatan kantor	16.313.064.518	2.031.442.045	(5.190.501.993)	-	13.154.004.570
Perabot kantor	2.103.025.636	6.908.181.481	(3.306.351.606)	-	5.704.855.511
Peralatan kantin	152.251.187	644.322	(35.435.000)	-	117.460.509
Aset sewaan - Kendaraan	600.661.450	222.000.505	-	-	822.661.955
Jumlah	131.996.026.656	33.305.407.598	(61.860.257.127)	-	103.441.177.127
Nilai Buku	<u>142.580.200.001</u>				<u>144.366.782.041</u>
<b>Accumulated depreciation:</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	39.515.696.407	18.040.800.266	(37.756.129.157)	-	19.800.367.516
Perbaikan ruangan	5.105.931.362	1.161.064.363	(83.228.760)	-	6.183.766.965
Sarana gedung	5.321.568.475	628.839.268	(3.555.726.925)	-	2.394.680.818
Mesin dan peralatan	33.223.707.562	1.790.368.140	(10.441.877.356)	-	24.572.198.346
Prasara na golf	21.055.842.543	1.968.329.235	-	-	23.024.171.778
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	521.838.918	13.506.325	(41.266.000)	-	494.079.243
Kendaraan	8.082.438.598	540.231.648	(1.449.740.330)	-	7.172.929.916
Peralatan kantor	16.313.064.518	2.031.442.045	(5.190.501.993)	-	13.154.004.570
Perabot kantor	2.103.025.636	6.908.181.481	(3.306.351.606)	-	5.704.855.511
Peralatan kantin	152.251.187	644.322	(35.435.000)	-	117.460.509
Aset sewaan - Kendaraan	600.661.450	222.000.505	-	-	822.661.955
Jumlah	131.996.026.656	33.305.407.598	(61.860.257.127)	-	103.441.177.127
Nilai Buku	<u>142.580.200.001</u>				<u>144.366.782.041</u>

Sejumlah Rp 10.276.496.876, dan Rp 10.264.841.465 dari saldo nilai buku aset tetap masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 45).

Property and equipment with net carrying amounts of Rp 10,276,496,876, and Rp 10,264,841,465 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, represent the Group's interest in BKGP and BKMB (Note 45).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Aset tetap THI, anak perusahaan, disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari jumlah tercatat (*straight line method*), dengan rincian sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31</i>	
	<i>2011</i>	<i>2010</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Biaya perolehan	-	7.241.717.439
Akumulasi penyusutan	-	(5.662.259.981)
Jumlah Tercatat	-	1.579.457.458

The property and equipment of THI, a subsidiary, are depreciated using the straight line method, with details as follows:

Mulai tahun 2011, THI menggunakan metode penyusutan garis lurus. Perubahan ini menyebabkan biaya penyusutan meningkat menjadi lebih besar Rp 2.345.825 pada biaya penyusutan.

Jumlah beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31</i>	
	<i>2011</i>	<i>2010</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 34)	7.086.335.743	6.614.091.272
Biaya umum dan administrasi (Catatan 36)	11.150.514.308	8.927.810.604
Jumlah	<u>18.236.850.051</u>	<u>15.541.901.876</u>

Starting 2011, THI used the straight line depreciation method. The change in depreciation method resulted to an increase of Rp 2,345,825 in the depreciation expense.

Depreciation expense was allocated as follows:

Penambahan aset tetap di tahun 2011 termasuk penambahan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap dari PT Melati Anugerah Semesta, anak perusahaan yang baru diakuisisi masing-masing sebesar Rp 61.287.700 dan di tahun 2010 termasuk penambahan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap dari PT Putra Sinar Permaja, anak perusahaan yang diakuisisi di tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 74.563.537.813 dan Rp 17.763.505.722.

Pengurangan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap pada tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 99.960.499.409 dan Rp 50.091.065.936 merupakan aset tetap milik GI, anak perusahaan, yang telah dijual ke pihak ketiga pada tahun 2010.

Pengurangan aset tetap di tahun 2011 dan 2010 merupakan penjualan kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31</i>	
	<i>2011</i>	<i>2010</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Harga jual	851.843.619	13.345.308.218
Nilai buku	(743.593.619)	(13.093.387.448)
Jumlah	<u>108.250.000</u>	<u>251.920.770</u>

The additions in property and equipment in 2011 include the cost and accumulated depreciation of property and equipment of PT Melati Anugerah Semesta, a newly acquired subsidiary, both amounting to Rp 61,287,700 and in 2010 include the cost and accumulated depreciation of property and equipment of PT Putra Sinar Permaja, a subsidiary acquired in 2010, amounting to Rp 74,563,537,813 and Rp 17,763,505,722, respectively.

Deductions from cost and accumulated depreciation of property and equipment in 2010 amounting to Rp 99,960,499,409 and Rp 50,091,065,936, respectively, represent property and equipment of GI, a subsidiary, which was sold to a third party in 2010.

Deductions in 2011 and 2010 also include the sale of certain property and equipment to third parties with details as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan hotel oleh anak perusahaan yang tingkat penyelesaiannya sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah 4% yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Pemindahan tanah yang terletak di Jakarta Selatan sebesar Rp 39.240.098.235 pada tahun 2010 merupakan pemindahan ke akun Persediaan (Catatan 8) sehubungan dengan perubahan maksud dari penggunaan aset tersebut.

Grup memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia dan PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 82.893.013.108, Rp 398.072.333.811 dan Rp 398.072.333.811 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah, bangunan dan kendaraan sebesar Rp 79.669.374.067, Rp 40.878.064.527, dan Rp 3.781.095.096 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 19) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 27). Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Construction in progress pertains to a hotel of a subsidiary being constructed with 4% percentage of completion as of December 31, 2011 and is expected to be completed in 2013.

Land reclassified in 2010 represents land located in South Jakarta with carrying amount of Rp 39,240,098,235. It was reclassified to inventories due to the change in management's intended usage of such parcel of land (Note 8).

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia and PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 82,893,013,108, Rp 398,072,333,811, and Rp 398,072,333,811 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

The land, buildings and vehicles amounting to Rp 79,669,374,067, Rp 40,878,064,527, and Rp 3,781,095,096 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for the bank loans from several banks (Note 19) and lease liabilities (Note 27). As of December 31, 2011, 2010 and 2009, based on the management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**16. Aset Bangun Kelola Alih**

**16. Property and Equipment under Build, Operate  
and Transfer Agreement**

	<b>1 Januari/ January 1, 2011</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2011</b>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan:</b>				
Bangunan dan prasarana	3.638.032.923	30.163.500	-	3.668.196.423
Mesin dan peralatan	225.740.064	32.810.000	-	258.550.064
Jumlah	<b>3.863.772.987</b>	<b>62.973.500</b>	<b>-</b>	<b>3.926.746.487</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Bangunan dan prasarana	2.963.210.544	189.511.541	-	3.152.722.085
Mesin dan peralatan	208.148.814	12.043.164	-	220.191.978
Jumlah	<b>3.171.359.357</b>	<b>201.554.705</b>	<b>-</b>	<b>3.372.914.063</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>692.413.630</b>			<b>553.832.424</b>
	<b>1 Januari/ January 1, 2010</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2010</b>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan:</b>				
Bangunan dan prasarana	3.638.032.923	-	-	3.638.032.923
Mesin dan peralatan	212.490.064	13.250.000	-	225.740.064
Jumlah	<b>3.850.522.987</b>	<b>13.250.000</b>	<b>-</b>	<b>3.863.772.987</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Bangunan dan prasarana	2.775.965.194	187.245.350	-	2.963.210.544
Mesin dan peralatan	201.947.862	6.200.952	-	208.148.814
Jumlah	<b>2.977.913.056</b>	<b>193.446.301</b>	<b>-</b>	<b>3.171.359.357</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>872.609.931</b>			<b>692.413.630</b>

Perusahaan melalui PT Dharmala Realindo (dahulu pemegang saham) mengadakan perjanjian bangun, kelola dan alih (B.O.T) atas gedung perkantoran tiga lantai dengan luas area 2.100 m<sup>2</sup>, terletak di Jl. Majapahit, Jakarta Pusat yang dimiliki PT Sarinah. Perjanjian ini berjangka waktu 20 tahun sejak 26 September 1992.

Jumlah beban penyusutan adalah Rp 201.554.705, dan Rp 193.446.301 masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, aset bangun kelola alih telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 9.470.000.000 kepada PT Asuransi Indrapura, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**17. Properti Investasi**

Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

The Company, through PT Dharmala Realindo, a former stockholder, entered into a build, operate and transfer agreement over a three-storey building, with an area of 2,100 square meters, located in Jl. Majapahit, Central Jakarta owned by PT Sarinah. This agreement is valid since September 26, 1992.

Depreciation expense amounted to Rp 201,554,705, and Rp 193,446,301 in 2011 and 2010, respectively (Note 34).

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, property and equipment under BOT agreements are insured against fire, theft and other possible risks for Rp 9,470,000,000, with PT Asuransi Indrapura, a third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**17. Investment Properties**

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Group's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Mutasi properti investasi selama tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The movements in this account during 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	Luas Area/ Area in square meters	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011		
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<b>Biaya perolehan:/</b>					
<i>At cost:</i>					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	256.663.725.115	3.335.462.362	4.554.100.092	264.553.287.569
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	67.937.679.861	1.289.269.531	-	69.226.949.392
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.534.766.663	150.577.756	-	32.685.344.419
Jumlah/ <i>Total</i>	<b>65.431,08</b>	<b>357.136.171.639</b>	<b>4.775.309.649</b>	<b>4.554.100.092</b>	<b>366.465.581.380</b>

	Luas Area/ Area in square meters	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011		
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<b>Akumulasi penyusutan:/</b>					
<i>Accumulated depreciation:</i>					
Intiland Tower, Jakarta		113.479.136.542	8.859.397.964	-	122.338.534.506
Intiland Tower, Surabaya		37.458.188.353	3.227.463.355	-	40.685.651.708
Graha Pratama, Jakarta		17.018.725.101	1.503.427.313	-	18.522.152.414
Jumlah/ <i>Total</i>		<b>167.956.049.996</b>	<b>13.590.288.632</b>	<b>-</b>	<b>181.546.338.628</b>
<b>Nilai Buku/Net Book Value</b>		<b>189.180.121.643</b>			<b>184.919.242.752</b>

	Luas Area/ Area in square meters	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010		
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2010/ December 31, 2010
<b>Biaya perolehan:/</b>					
<i>At cost:</i>					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	253.337.632.938	3.326.092.177	-	256.663.725.115
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	67.614.177.943	323.501.918	-	67.937.679.861
Wisma Manulife	11.687,12	68.052.228.988	1.064.541.970	(69.116.770.958)	-
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.491.576.563	43.190.100	-	32.534.766.663
Jumlah/ <i>Total</i>	<b>77.118,20</b>	<b>421.495.616.432</b>	<b>4.757.326.165</b>	<b>(69.116.770.958)</b>	<b>357.136.171.639</b>

	Luas Area/ Area in square meters	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010		
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2010/ December 31, 2010
<b>Akumulasi penyusutan:/</b>					
<i>Accumulated depreciation:</i>					
Intiland Tower, Jakarta		105.062.440.032	8.416.696.510	-	113.479.136.542
Intiland Tower, Surabaya		34.201.963.575	3.256.224.778	-	37.458.188.353
Wisma Manulife		36.875.821.281	1.398.171.978	(38.273.993.259)	-
Graha Pratama, Jakarta		15.522.490.947	1.496.234.154	-	17.018.725.101
Jumlah/ <i>Total</i>		<b>191.662.715.835</b>	<b>14.567.327.420</b>	<b>(38.273.993.259)</b>	<b>167.956.049.996</b>
<b>Nilai Buku/Net Book Value</b>		<b>229.832.900.597</b>			<b>189.180.121.643</b>

Sejumlah Rp 14.163.192.004, Rp 15.516.041.562, dan Rp 16.969.085.616 dari saldo properti investasi masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 45).

Investment properties with net carrying amounts of Rp 14,163,192,004, Rp 15,516,041,562, and Rp 15,516,041,562 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, represents the Company's share in BKGP (Note 45).

Penambahan properti investasi merupakan biaya renovasi atas properti investasi bersangkutan.

The additions in investment properties represent cost of renovation of the respective investment properties.

Pada tahun 2010, Wisma Manulife dengan nilai buku sebesar Rp 30.842.777.699 direklas ke persediaan (Catatan 8).

In 2010, Wisma Manulife with carrying amount of Rp 30,842,777,699 was reclassified to inventories (Note 8).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi selama tahun 2011, dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 37.690.369.513, dan Rp 32.545.271.692, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Sewa". Beban langsung berupa beban penyusutan properti investasi selama tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 13.590.288.632, dan Rp 14.567.327.420 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" (Catatan 34).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2009 sampai 2027. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Indrapura dan PT Asuransi ABDA, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 10.900.000 dan Rp 797 miliar pada tahun 2011, US\$ 10.600.000 dan Rp 395 miliar pada tahun 2010, dan US\$ 37.118.721 pada tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari PT Penilai, penilai independen, tertanggal 17 Desember 2009, nilai pasar properti investasi adalah sebesar Rp 703.920 juta (tidak termasuk Wisma Manulife) dan Rp 836.420 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Rental income from these investment properties in 2011 and 2010 amounted to Rp 37,690,369,513 and Rp 32,545,271,692 respectively, and was recorded as part of "Rental Income" in the consolidated statements of comprehensive income. The direct expense representing depreciation of these investment properties, excluding land, in 2011 and 2010 amounted to Rp 13,590,288,632, and Rp 14,567,327,420 respectively, was recorded as part of "Direct Expenses" in the consolidated statements of income (Note 34).

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2009 to 2027. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has insured its investment properties with PT Asuransi Indrapura and PT Asuransi ABDA, third parties, against risks of fire, damages, and other possible risks with a total insurance coverage of US\$ 10,900,000 and Rp 797 millions in 2011, US\$ 10,600,000 and Rp 395 millions in 2010 and US\$ 37,118,721 in 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on appraisal report from PT Penilai, an independent appraiser, dated December 17, 2009, the aggregate market value of the investment properties amounted to Rp 703,920 millions (excluding fair value of Wisma Manulife) and Rp 836,420 million as of December 31, 2010 and 2009, respectively. As of December 31, 2011, management believes that there is no significant change in market value of the investment properties from the last appraiser's report date until December 31, 2011 and 2010 that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**18. Goodwill – Bersih**

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan atas bagian nilai wajar asset bersih anak perusahaan, yang timbul dari akuisisi THI dan IG dengan mutasi sebagai berikut:

	Perubahan selama 2010/ Changes during 2010	31 Desember 2010/ 1 Januari 2011/ December 31, 2010/ January 1, 2011	Dampak penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010)/ Effect of adoption on PSAK No. 22 (Revised 2010)	Setelah penyesuaian 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2011/ As adjusted January 1, 2011 and December 31, 2011
Biaya Perolehan	50.546.069.295	-	50.546.069.295	(44.361.563.642)
Amortisasi	41.269.310.815	3.092.252.827	44.361.563.642	(44.361.563.642)
Nilai Tercatat	<u>9.276.758.480</u>		<u>6.184.505.653</u>	<u>6.184.505.653</u>

Seperti diungkapkan pada Catatan 2b, akumulasi amortisasi dan goodwill sebesar Rp 44.361.563.642 telah disesuaikan terhadap biaya perolehan pada awal tahun, 1 Januari 2011. Sehingga mulai 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill positif pada awal periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2011 dan menjadi subyek tes penurunan nilai.

Amortisasi goodwill sebesar Rp 3.092.252.827 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 dicatat sebagai bagian penghasilan (bebannya) lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 dan 2009.

*Uji Penurunan Nilai Goodwill*

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat dan tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisisi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

**18. Goodwill – Net**

This account represents the excess of the acquisition cost over interest in the fair value of the net assets of acquired subsidiary, THI and IG, with movement as follows:

	Perubahan selama 2010/ Changes during 2010	31 Desember 2010/ 1 Januari 2011/ December 31, 2010/ January 1, 2011	Dampak penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010)/ Effect of adoption on PSAK No. 22 (Revised 2010)	Setelah penyesuaian 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2011/ As adjusted January 1, 2011 and December 31, 2011
Biaya Perolehan	50.546.069.295	-	50.546.069.295	(44.361.563.642)
Amortisasi	41.269.310.815	3.092.252.827	44.361.563.642	(44.361.563.642)
Nilai Tercatat	<u>9.276.758.480</u>		<u>6.184.505.653</u>	<u>6.184.505.653</u>

As disclosed in Note 2b, the accumulated amortization of goodwill of Rp 44,361,563,642 was adjusted against cost as of the beginning of the financial year, January 1, 2011. Further, starting January 1, 2011, the Group ceased amortization of goodwill and subjected this to annual impairment testing.

Goodwill amortization amounting to Rp 3,092,252,827 for the year ended December 31, 2010 and 2009 was recorded as part of other expense in the 2010 and 2009 consolidated statements of comprehensive income.

*Impairment Test for Goodwill*

Goodwill acquired through business combination has been allocated to Real Estate cash generating unit (CGU), which is also a reportable segment, for impairment testing.

The recoverable amount of the above CGU has been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the unit. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories and land for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate and expectations on market development.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui selama tahun 2011.

- Pre-tax discount rate of 12% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment losses on goodwill were recognized during 2011.

## 19. Utang Bank

## 19. Bank Loans

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	Rp
<b>Utang Bank Jangka Pendek</b>			
PT Bank Mayapada International Tbk	88.247.782.698	6.193.037.434	160.488.442.134
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	62.233.669.432	32.699.508.158	48.994.143.121
PT Bank Bukopin Tbk	54.282.195.038	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.218.741.211	4.016.233.614	2.701.790.378
PT Bank UOB Buana Tbk	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank MitraNiga	5.000.000.000	-	
PT Bank Central Asia Tbk	3.898.000.008	11.329.442.636	15.628.861.616
PT Bank Harda Internasional	-	8.870.150.219	7.923.659.021
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	17.808.832.900
PT Bank Liman International	-	-	10.973.116.417
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	-	398.181.819
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	56.883.401
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	241.880.388.387	71.108.372.061	272.973.910.807
<b>Short-term bank loans</b>			
PT Bank Mayapada International Tbk			
PT Bank Windu Kentjana International Tbk			
PT Bank Bukopin Tbk			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
PT Bank UOB Buana Tbk			
PT Bank MitraNiga			
PT Bank Central Asia Tbk			
PT Bank Harda Internasional			
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
PT Bank Liman International			
PT Bank Tabungan Negara (Persero)			
PT Bank OCBC NISP Tbk			
Total Short-term Bank Loans			
<b>Long-term bank loans</b>			
<b>Long-term portion</b>			
PT Bank Bukopin Tbk			
PT Bank Central Asia Tbk			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
PT Bank MitraNiga			
PT Bank Harda Internasional			
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
PT Bank OCBC NISP Tbk			
Subtotal			
Unamortized transaction costs			
Net			
<b>Current portion</b>			
PT Bank Bukopin Tbk			
PT Bank Central Asia Tbk			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
PT Bank Windu Kentjana International Tbk			
PT Bank Harda Internasional			
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
PT Bank OCBC NISP Tbk			
Subtotal			
Unamortized transaction costs			
Net			
<b>Total Bank Loans</b>			
Tingkat bunga per tahun	10,50% - 15,00%	11,5% - 17,00%	12,5%-19,00%
			Interest rates per annum

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

**PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)**

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, GI, SPP dan IG, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
SPP			SPP
Pinjaman tetap	50.000.000.000	4.000.000.000	Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	13.235.930.673	-	Bank overdraft
IG			IG
Pinjaman rekening koran	11.852.025	1.193.037.434	Bank overdraft
On demand	-	1.000.000.000	On demand
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	25.000.000.000	-	Fixed Loan
GI			GI
Pinjaman tetap	-	-	Fixed Loan
Jumlah	<u>88.247.782.698</u>	<u>6.193.037.434</u>	Total

**SPP**

Pada tanggal 11 Juli 2003, SPP memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar dan Rp 5 miliar. Pada tanggal 4 Maret 2009, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 50 miliar untuk pinjaman tetap, dan menjadi sebesar Rp 19,25 miliar untuk pinjaman rekening koran, yang jatuh tempo tanggal 5 Maret 2011, dan telah diperpanjang sampai dengan 5 Maret 2012.

Setelah diperpanjang, pinjaman ini dijamin dengan tanah milik SPP dengan rincian sebagai berikut:

- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasarkemis, Desa Wanakerta dengan luas total 134.464 m<sup>2</sup>.
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Cibadak dengan luas total 183.150 m<sup>2</sup>.
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Talaga dengan luas total 4.220 m<sup>2</sup>.

A summary of the respective loan agreements are as follows:

**PT Bank Mayapada International Tbk  
(Mayapada)**

These represent loans obtained by the Company, GI, SPP and IG, subsidiaries, with details as follows:

	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	RP	
SPP			SPP
Fixed Loan			Fixed Loan
Bank overdraft			Bank overdraft
IG			IG
Bank overdraft			On demand
On demand			The Company
The Company			Fixed Loan
Fixed Loan			GI
GI			Fixed Loan
Total			

**SPP**

On July 11, 2003, SPP obtained working capital facilities from Mayapada which consist of fixed loan and bank overdraft with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. On March 4, 2009, the facility maximum amounts were increased to Rp 50 billion for fixed loan and Rp 19.25 billion for bank overdraft which had matured on March 5, 2011, but was extended until March 5, 2012.

After extended, these loans are secured by land owned by SPP with details as follows:

- Several parcels of land with total measurement of 134,464 square meters located in Pasarkemis, Wanakerta Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 183,150 square meters located in Cikupa, Cibadak Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 4,220 square meters located in Cikupa, Talaga Village, Tangerang, Banten.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

IG

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran dan *on demand* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar dan Rp 5 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2011 namun diperpanjang sampai dengan 16 Juli 2012. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak hubungan istimewa (Catatan 42).

Perusahaan

Merupakan fasilitas pinjaman tetap untuk jangka waktu satu tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *On Demand* sebesar Rp 25 miliar dan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 25 miliar yang berakhir pada tanggal 26 Februari 2012 tetapi telah diperpanjang sampai dengan 26 Februari 2013. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik PT Intiland Grande (IG) dan PT Prima Sentosa Ganda (PSG), anak perusahaan (Catatan 8 dan 11).

GI

Merupakan fasilitas pinjaman tetap yang diperoleh GI, anak perusahaan yang dijual pada tahun 2010, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah IG, pemegang saham mayoritas PT Grand Interwesata (GI).

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, THI, IG dan SPP, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	Rp
	Rp	Rp	Rp
Utang bank jangka pendek Perusahaan			
Pinjaman tetap	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
Pinjaman rekening koran	4.345.878.109	1.567.050.040	4.848.192.734
<b>IG</b>			
Pinjaman <i>demand loan</i>	14.326.000.000	-	-
Pinjaman rekening koran	7.742.640.481	9.443.305.766	9.685.802.591
<b>THI</b>			
Pinjaman <i>demand loan</i>	5.000.000.000	-	5.000.000.000
Pinjaman rekening koran	780.643.176	615.385.966	2.852.015.024
<b>SPP</b>			
Pinjaman <i>demand loan</i>	10.038.507.666	-	5.000.000.000
Jumlah	62.233.669.432	31.625.741.772	47.386.010.349
Utang bank jangka panjang Jatuh tempo dalam 1 tahun THI			
Pinjaman angsuran	459.596.640	1.073.766.386	1.608.132.772
Jumlah	62.693.266.072	32.699.508.158	48.994.143.121
			Total
			Long-term bank loans Current portion THI Installment Total

IG

These represent working capital credit facilities in the form of bank overdraft and on demand facility with a maximum amount of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. These loans will mature on July 16, 2011 but was extended until July 16, 2012. These facilities are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 42).

The Company

This represents a fixed loan facility for a year with a maximum loanable amount of Rp 50 billion which consist of fixed loan with a maximum amount of Rp 25 billion and overdraft with a maximum amount of Rp 25 billion. This loan had matured on February 26, 2012 but was extended until February 26, 2013. This loan is secured by several parcels of land owned by PT Intiland Grande (IG) and PT Prima Sentosa Ganda (PSG), subsidiaries (Notes 8 and 11).

GI

This represents a fixed loan facility obtained by GI, a subsidiary disposed in 2010, with a maximum loanable amount of Rp 40 billion. This facility is secured by several parcels of land owned by IG, majority shareholder of PT Grand Interwesata (GI).

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

These represent loans which were obtained by the Company THI, IG, and SPP, subsidiaries, with details as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**Perusahaan**

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar dan Rp 5 miliar yang akan jatuh tempo pada 16 November 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 16 November 2012. Fasilitas ini dijaminkan dengan SHGB No. 9685 milik THI, anak perusahaan (Catatan 42).

**IG**

Merupakan fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, dengan ketentuan bahwa setiap waktu Bank berhak untuk menyesuaikan jumlah fasilitas kredit. Pinjaman ini telah jatuh tempo tanggal 24 Juli 2009 dan diperpanjang sampai dengan 24 Juli 2011. Pinjaman ini telah dilunasi di 2011

Pada tanggal 17 November 2008, IG memperoleh perubahan fasilitas plafon menjadi *overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar dan pergantian jaminan menjadi beberapa bidang tanah dan bangunan kantor milik THI, anak perusahaan.

Pada Desember 2011, IG memperoleh fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Desember 2012 dan dijaminkan dengan SHGB No. 9685 milik THI, anak perusahaan.

**THI**

Pada tahun 2008, THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *on demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 3 miliar yang telah jatuh tempo tanggal 1 September 2011 dan telah diperpanjang sampai 2 September 2012, dan fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 miliar yang akan jatuh tempo pada 1 Maret 2012. Sejak tanggal 2 September 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi SHGB No. 9685 milik THI (Catatan 15).

**SPP**

Merupakan fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar yang telah jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2009 ini telah diperpanjang sampai dengan 16 Mei 2010. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan diatasnya milik SPP (Catatan 11 dan 15). Pinjaman ini telah dilunasi pada 5 November 2010.

**The Company**

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of fixed loan facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively, and had matured on November 16, 2011 but was extended until November 16, 2012. These loans are secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 42).

**IG**

This represents a demand loan facility with maximum amount of Rp 15 billion subject to adjustment any time upon discretion of the bank. This loan had matured on July 24, 2009 but was extended until July 24, 2011. This loan was fully paid in 2011.

On November 17, 2008, this facility has been changed to Rp 10 billion overdraft facility and secured by parcels of land and office building owned by THI, a subsidiary.

In December 2011, IG obtained demand loan facility with maximum amount of Rp 15 billion and will mature in December 2012. This loan is secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary.

**THI**

In 2008, THI, a subsidiary, obtained an on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively, which had matured on September 1, 2011 but was extended until September 2, 2012, and installment loan facility with a maximum amount of Rp 2 billion which will mature on March 1, 2012. Since September 2, 2011, the collaterals on this loan have been changed to SHGB No. 9685 owned by THI (Note 15).

**SPP**

This represents on demand loan facility with a maximum amount of Rp 5 billion which had matured on May 16, 2009 but was extended until May 16, 2010. This facility is secured by parcels of land and building thereon owned by SPP (Notes 11 and 15). This loan was fully paid on November 5, 2010.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Pada tanggal 16 Desember 2011, SPP memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* sebesar Rp 15 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2012. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, anak perusahaan.

**PT Bank Bukopin Tbk**

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	Rp
	Rp	Rp	Rp
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman rekening koran	54.282.195.038	-	Installment
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Perusahaan			The Company
Angsuran	465.499.775.552	101.556.042.141	Installment
<i>On Demand</i>		25.000.000.000	On Demand
PT Inti Gria Perdana			PT Inti Gria Perdana
Angsuran	165.162.000.000	-	Installment
AC			AC
Angsuran	26.048.053.892	5.015.688.895	Installment
Jumlah	656.709.829.444	131.571.731.036	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(48.601.572.190)	(14.375.963.661)	Current portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(10.101.142.676)	(1.913.063.973)	Unamortized transaction costs
Jumlah	598.007.114.578	115.282.703.402	Total

**Perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 miliar dengan jangka waktu 84 bulan.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan juga memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar yang berjangka waktu 60 bulan dan *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar yang berjangka waktu 36 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 miliar yang berjangka waktu 36 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan Gedung Intiland Tower Surabaya (Catatan 17).

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan memperoleh *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200 miliar yang berjangka waktu 60 bulan dan angsuran Rp 150 miliar yang berjangka waktu 84 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 50 miliar yang berjangka waktu 60 bulan.

On December 16, 2011, SPP received a demand loan facility for Rp 15 billion that matures on November 15, 2012. This facility is secured by parcels of land and building with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary.

**PT Bank Bukopin Tbk**

	31 Desember/December 31	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010
	Rp	Rp
Short-term bank loans		
The Company		
Installment		
Long-term bank loans		
The Company		
Installment		
On Demand		
PT Inti Gria Perdana		
Installment		
AC		
Installment		
Subtotal		
Current portion		
Unamortized transaction costs		
Total		

**The Company**

On June 29, 2010, the Company obtained total installment loans of Rp 100 billion payable within eighty four (84) months.

On December 10, 2010, the Company also obtained installment loans amounting to Rp 30 billion payable within sixty (60) months and demand loan amounting to Rp 25 billion payable within thirty six (36) months and an overdraft loan amounting to Rp 5 billion payable within thirty six (36) months.

These loans are secured with Intiland Tower Surabaya Building (Note 17).

On June 28, 2011, the Company obtained a demand loan with a maximum amount of Rp 200 billion payable within sixty (60) months, installment loan with a maximum amount of Rp 150 billion payable within eighty four (84) months and also an overdraft loan with a maximum amount of Rp 50 billion payable within sixty (60) months.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)**

Pada tanggal 7 Oktober 2010, AC, anak perusahaan, memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar yang berjangka waktu 108 bulan termasuk masa tenggang waktu 24 bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan milik AC yang terletak di Semarang (Catatan 11).

**PT Inti Gria Perdana**

Merupakan dua fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh PT Inti Gria Perdana, anak perusahaan, berupa angsuran pada tanggal 31 Oktober 2011 dari PT Bank Bukopin, Tbk dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 miliar dan Rp 91 miliar dengan jangka waktu masing-masing 36 bulan dan 72 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan 63 bidang tanah milik PT Inti Gria Perdana, anak perusahaan.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

**GFV**

GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman tetap dan pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 15 miliar yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2011 dan telah diperpanjang sampai 30 Mei 2012. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik GFV, yang terletak di Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur (Catatan 11).

**IG**

IG, anak perusahaan, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3 miliar dan pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 19 miliar yang telah jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2011 dan diperpanjang menjadi 23 Desember 2012. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik SCG, anak perusahaan dan coorporate guarantee dari Perusahaan.

**PT Bank UOB Buana Tbk**

THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas promissory note untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 miliar yang jatuh tempo 16 Februari 2011 namun telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2012. Fasilitas ini dijamin dengan 2 bidang tanah atas nama PT Taman Harapan Indah (Catatan 8).

**PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)**

On October 7, 2010, AC, a subsidiary, obtained an installment loan with a maximum amount of Rp 25 billion payable within one hundred eight (108) months with a 24 month grace period and is secured with a parcel of land and building owned by AC, located in Semarang (Note 11)

**PT Inti Gria Perdana**

This represent two working capital facility in the form of installment loan with a maximum amount of Rp 100 billion and Rp 91 billion and will mature on thirty six (36) months and seventy two (72) months. This facility is secured by sixty three (63) parcels of land owned by PT Inti Gria Perdana, a subsidiary.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

**GFV**

GFV, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of fixed and overdraft loan with a maximum amount of Rp 15 billion and had matured on May 30, 2011. This loan had been extended until May 30, 2012. This facility is secured with land and building owned by GFV, located in Babatan village, Wiyung, Surabaya, East Java (Note 11).

**IG**

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of overdraft loan with a maximum amount of Rp 3 billion and a specific transaction loan with a maximum amount of Rp 19 billion which had matured on December 23, 2011 but had been extended until December 23, 2012. This facility is secured with land and buidling owned by SCG, a subsidiary.

**PT Bank UOB Buana Tbk**

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a promissory note, with a maximum amount of Rp 8 billion. It had matured on February 16, 2011 but was extended until February 16, 2012 and is secured with 2 parcels of land on behalf of PT Taman Harapan Indah, a subsidiary (Note 8).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**PT Bank Mitraniaga**

IG, anak perusahaan, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5 miliar, *demand loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 miliar dan pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum Rp 5 miliar yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2012, 3 November 2012, dan 27 Desember 2014.

**PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)**

Merupakan pinjaman yang diperoleh Gandaria Permai, Intiland Infinita, THI dan GFV, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

**PT Bank Mitraniaga**

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of an overdraft loan with a maximum amount of Rp 5 billion, a demand loan with a maximum amount of Rp 20 billion and investment credit loan with a maximum amount of Rp 5 billion which will mature on November 28, 2012, November 3, 2012 and December 27, 2014, respectively.

**PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)**

These represent loans obtained by Gandaria Permai, Intiland Infinita, THI and GFV, subsidiaries, with details as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	
	2011	2010	Rp	Rp
Utang bank jangka pendek				
GFV	3.898.000.008	7.166.666.670	10.000.000.000	Short-term bank loans
THI				GFV
Pinjaman <i>demand loan</i>	-	4.000.000.000	2.275.000.000	THI
Pinjaman rekening koran	-	162.775.966	3.353.861.616	Demand loan
Subjumlah	3.898.000.008	11.329.442.636	15.628.861.616	Overdraft
				Subtotal
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans
GP	79.878.065.036	-	-	GP
AJ	17.047.411.680	-	-	AJ
GFV	-	-	-	GFV
Jumlah	96.925.476.716	-	-	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(2.857.142.857)	-	-	Current portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(786.074.545)	-	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	97.180.259.322	11.329.442.636	15.628.861.616	Total

**GFV**

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*loan revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar, yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian, dan telah jatuh tempo 13 Juni 2009 tetapi telah diperpanjang sampai dengan 13 Juni 2011. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5122 di Kelurahan Babadan milik GFV (Catatan 8). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat utang outstanding.

Pada bulan Juni 2011, pinjaman ini diperpanjang dan fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 5 miliar dialihkan menjadi fasilitas *overdraft* sebesar Rp 2 miliar dan *installment loan* sebesar Rp 3 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2012.

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2013.

**GFV**

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion, which will mature within 12 months since the signing date of the loan agreement, and had matured on June 13, 2009 but was extended until June 13, 2011. This loan is secured with land certificate HGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV (Note 8). As of December 31, 2010 and 2009 there is no outstanding balance in this facility.

On June 2011, this facility was extended until June 13, 2012 and time loan revolving facility with an amount of Rp 5 billion has turned to overdraft with an amount of Rp 2 billion and installment loan with an amount of Rp 3 billion.

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 3 billion and will mature on December 12, 2013.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**THI**

Merupakan pinjaman *demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10 miliar dan 5 miliar yang telah jatuh tempo 26 September 2009 dan diperpanjang sampai dengan 26 September 2010. *Demand loan* telah dilunasi pada tanggal 1 Juni 2010. Fasilitas ini dijaminkan dengan beberapa tanah milik PT Gandaria Prima, pihak hubungan berelasi (Catatan 42).

Pada tanggal 29 Desember 2009, THI juga memperoleh persetujuan pemberian fasilitas *Time Loan* Menurun dan Kredit Lokal 2 dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 8 miliar dan Rp 2 miliar dari BCA. Pinjaman ini berjangka waktu satu tahun yang diperpanjang hingga tanggal 25 Januari 2012 serta dijamin dengan 12 ruko dan tanah milik THI. Penarikan pinjaman dilakukan pada bulan Januari 2010. Sejak tanggal 27 Juli 2010, jaminan atas pinjaman ini menjadi 3 ruko Plaza de Lumina dan satu tanah dengan sertifikat HGB No. 7000 yang terletak di Taman Semonan, Jakarta. Pada tahun 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi 3 ruko dan tanah dengan HGB 1591 yang terletak di Plaza de Lumina Bintaro.

Pada tanggal 19 Mei 2011, fasilitas *Time Loan* Menurun telah dilunasi.

**Gandaria Permai (GP)**

Merupakan pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2014. Fasilitas ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Jakarta milik Gandaria Permai dengan SHGB No. 957 luas tanah 12.970 m<sup>2</sup> dan jaminan dari Perusahaan.

**PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)**

Pada tahun 2011, AJ, anak perusahaan, memperoleh pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar dengan jangka waktu 7 tahun. Fasilitas ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan di atasnya atas hotel Whiz Yogyakarta.

**THI**

These represent a demand loan in the form of a 12-month credit term loan and bank overdraft facilities with maximum amounts of Rp 10 billion and Rp 5 billion, respectively, and had matured on September 26, 2009 but was extended until September 26, 2010. This demand loan has been paid on June 1, 2010. This loan is secured with parcels of land owned by PT Gandaria Prima, a related party (Note 42).

On December 29, 2009, THI also obtained Declining Time Loan and Local Credit 2 facilities from BCA with maximum amounts of Rp 8 billion and Rp 2 billion, respectively. These loans will mature in one year but was extended until January 25, 2012 and secured by twelve (12) shop houses and land owned by THI. THI has made drawdown from these facilities in 2010. Since July 27, 2010, the collaterals on this loan have been changed to three (3) shop houses and land with a HGB No. 7000 located in Taman Semonan, Jakarta. In 2011, collaterals on this loan have been changed to 3 shop houses and land HGB 1591 located in Plaza Lumina Bintaro.

On May 19, 2011, the declining time loan facility has been paid.

**Gandaria Permai (GP)**

This represents an installment loan facility with maximum amount of Rp 100 billion which will mature on October 26, 2014. This facility is secured by land and building owned by Gandaria Permai, a subsidiary, and corporate guarantee from the Company.

**PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)**

In 2011, AJ, a subsidiary, obtained an investment loan facility with maximum amount of Rp 20 billion which matures after 7 years. This facility is secured by land and building of Whiz Hotel Yogyakarta.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**PT Bank Harda Internasional**

**IG**

Pada tahun 2008, IG, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman aksep, pinjaman angsuran dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 6 miliar, Rp 5 miliar, Rp 2 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012, kecuali pinjaman angsuran yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2013.

Pada tanggal 1 Juni 2009 IG, anak perusahaan, melakukan penambahan plafond dan perpanjangan jangka waktu untuk fasilitas pinjaman aksep dari Rp 6 miliar menjadi Rp 7 miliar dengan jatuh tempo 17 Juli 2012. Selain itu, pinjaman dengan angsuran baru berjumlah Rp 1 miliar jangka waktu 60 bulan dari penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PT Intiland Grande, anak perusahaan (Catatan 42).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)**

**THI**

THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 5 miliar, dan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 25 miliar dan akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2010. Fasilitas ini telah dilunasi pada 25 Juni 2010.
- Fasilitas pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar. Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 3 Desember 2009.

Ketiga fasilitas di atas dijamin dengan tanah seluas 4.745 m<sup>2</sup> dan bangunan perkantoran berlantai 11 yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 101 – 103 (Intiland Tower – Surabaya), milik Perusahaan (Catatan 17).

Pada tanggal 15 Nopember 2006, THI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 14 miliar, dan jatuh tempo tanggal 3 Desember 2008 namun diperpanjang sampai dengan 3 Desember 2010. Atas fasilitas ini, THI memberikan jaminan tambahan berupa tanah seluas 2.245 m<sup>2</sup> yang terletak di Pantai Mutiara, milik THI (Catatan 15). Fasilitas pinjaman berulang sebesar Rp 14 miliar dilunasi pada tanggal 23 Desember 2009.

**PT Bank Harda Internasional**

**IG**

In 2008, IG, a subsidiary, obtained a credit term loan, installment loan and bank overdraft facilities with maximum amounts of Rp 6 billion, Rp 5 billion and Rp 2 billion, respectively. These loans will mature on July 17, 2012, except for installment loan which is until July 17, 2013.

On June 1, 2009, the facility for credit term loan of IG, a subsidiary, was increased from Rp 6 billion to Rp 7 billion and has been extended until July 17, 2012. Further, a new installment loan amounting to Rp 1 billion has been obtained with a term of sixty (60) months since the agreement date. These loans are secured with a parcel of land and building owned by PT Intiland Grande, subsidiaries (Note 42).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)**

**THI**

THI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Overdraft facility, with maximum amount of Rp 5 billion and revolving loan with maximum amount of Rp 25 billion and will mature in one year. The maturity of the loan facility was extended until December 3, 2010. This facility was fully paid on June 25, 2010.
- A long-term loan facility with maximum amount of Rp 20 billion. This loan has been fully paid on December 3, 2009.

All of these three facilities are secured with a parcel of land with a total land area of 4,745 square meters and the eleven-storey building thereon located at Jl. Panglima Sudirman No. 101 – 103 (Intiland Tower – Surabaya), owned by the Company (Note 17).

On November 15, 2006, THI obtained additional fixed loan and revolving loan facilities with maximum loanable amounts of Rp 5 billion and Rp 14 billion, respectively, and had matured on December 3, 2008 but were extended until December 3, 2010. These facilities are secured by two parcels of land with a total area of 2,245 square meters located in Pantai Mutiara, owned by THI (Note 15). Revolving loan facility amounting to Rp 14 billion has been fully paid on December 23, 2009.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**Perusahaan dan GFV**

Pada tahun 2007, Perusahaan dan GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan ulang (refinancing) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar yang berjangka waktu 8 tahun sejak penandatangan perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Wisma Manulife (WM) Menteng Jakarta milik Perusahaan dan piutang kepada penyewa WM, Intiland Tower Jakarta dan Surabaya (Catatan 6 dan 17).

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 25 Juni 2010.

**Perusahaan**

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk melunasi utang kepada Bizpoint Inc.. Jumlah utang maksimum Rp 38 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2014. Fasilitas ini dijaminkan dengan Wisma Manulife, Jakarta (Catatan 17).

Seluruh pinjaman kepada Bank Panin telah dilunasi oleh Grup pada tahun 2010.

**PT Bank Liman International**

Pada tahun 2007, THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman Demand Loan dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10 miliar dan Rp 1 miliar yang pada tanggal 6 Desember 2010 telah dilunasi. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan diatasnya yang merupakan fasilitas olahraga yang terletak di komplek Perumahan Taman Semanan Indah, Jakarta Barat (Catatan 15).

**PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero)**

Pada tanggal 14 April 2009, SPP, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembangunan 14 unit ruko yang terletak di Desa Wanakerta Serang. Fasilitas ini dijaminkan sebidang tanah luas total 15.219 m<sup>2</sup> milik SPP, Standing Instruction (SI) untuk penyaluran realisasi penjualan dan cessie piutang, pinjaman ini telah dilunasi pada 14 April 2010.

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tahun 2007, IG juga memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum Rp 2,8 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2010. Kedua fasilitas ini dijamin dengan tanah seluas 3.095 m<sup>2</sup> milik IG yang terletak di Sonowijenam, Surabaya (Catatan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Maret 2010.

**The Company and GFV**

In 2007, the Company and GFV, a subsidiary, obtained loan refinancing facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, which will be available within 8 years since the signing date of the loan agreement. This loan is secured with a parcel of land and Building of Wisma Manulife (WM) Menteng Jakarta and receivables of the Company from tenants of Wisma Manulife, Intiland Tower Jakarta and Surabaya (Notes 6 and 17).

This facility has been fully paid on June 25, 2010.

**The Company**

In 2008, the Company obtained a long term borrowing facility to pay off loan with Bizpoint with maximum loanable amount of Rp 38 billion and will mature on July 28, 2014. This facility is secured by Wisma Manulife, Jakarta (Note 17).

All loans payable to Bank Panin have been fully paid by the Group in 2010.

**PT Bank Liman International**

In 2007, THI, a subsidiary, obtained demand and working capital loans with maximum amounts of Rp 10 billion and Rp 1 billion, respectively, which had matured on May 11, 2009. These loans were fully paid on December 6, 2010. These loans are secured with a parcel of land a two (2) storey sportclub building on it which is located in Taman Semanan Indah, West Jakarta (Note 15).

**PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero)**

On April 14, 2009, SPP, a subsidiary, obtained a financing loan facility to fund the construction of 14 shop houses in Wanakerta Serang. This facility is secured by a parcel of land totaling 15,219 square meters owned by SPP, Standing Instruction (SI) for sales realization and receivables. This loan has been fully paid on April 14, 2010.

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

In 2007, IG also obtained a term loan facility with a maximum amount of Rp 2.8 billion which matured on March 22, 2010. This loan is secured with land with a total area of 3,095 square meters owned by IG which is located in Sonowijenam, Surabaya (Note 11). This loan has been fully paid in March 2010.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

	31 Desember/December 31		
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
Utang bank jangka panjang GFV			
Kredit investasi	29.002.529.548	36.597.470.453	-
AJ			
Kredit investasi	-	14.191.394.423	-
Subjumlah	29.002.529.548	50.788.864.876	-
Jatuh tempo jangka pendek	(7.920.000.000)	(8.049.671.830)	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(102.452.265)	(34.470.453)	-
Jumlah	20.980.077.283	42.704.722.593	-

**GFV**

Pada bulan Agustus 2010, GFV memperoleh fasilitas kredit Investasi dengan jumlah sebesar Rp 39,4 miliar yang akan jatuh tempo 4 Agustus 2015 serta dijamin dengan tanah dan bangunan *club house golf* dengan luas tanah 26.036 m<sup>2</sup> yang terletak di kelurahan Pradah, Dukuh Pakis, Surabaya dan luas bangunan 7.296 milik GFV (Catatan 42).

**AJ**

Pada bulan Maret 2010, PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman 1 dan 2 dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 17,3 miliar dan Rp 1 miliar. Pinjaman ini berjangka waktu 84 bulan dengan masa tenggang 12 bulan. Selain itu AJ, juga memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 0,7 miliar dengan jangka waktu 24 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 855 m<sup>2</sup> dan bangunan hotel 6 tingkat milik AJ yang terletak di Yogyakarta (Catatan 15).

Seluruh pinjaman telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2011.

**20. Wesel Bayar**

Akun ini merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo sejak tahun 1998.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009		
	Rp		
Long-term bank loans GFV			
Credit facility			
AJ			
Credit facility			
Subtotal			
Current portion Unamortized transaction costs			
Total			

**GFV**

In August, 2010, GFV obtained an investment credit facility amounting to Rp 39.4 billion, which will mature on August 4, 2015 and is secured with 26,036 square meters of land and 7,296 square meters of building in the Golf club house owned by GFV, which are located in Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, East Java (Notes 42).

**AJ**

In March 2010, PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ), a subsidiary, obtained Credit Facility 1 and 2 with maximum amounts of Rp 17.3 billion and Rp 1 billion, respectively. These loans have a term of eighty four (84) months with a 12-month grace period. Further, AJ also obtained working capital credit facility with a maximum amount of Rp. 0.7 billion and has a term of twenty four (24) months. These loans are secured with land with a total area of 855 square meters and a six (6) storey hotel located in Yogyakarta owned by AJ (Note 15).

AJ has fully paid the loans on December 2, 2011.

**20. Notes Payable**

These represent notes payable which at the time of issuance, were coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable were already due since 1998.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

**21. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga**

**21. Trade Accounts Payable to Third Parties**

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kontraktor	87.834.740.319	25.530.081.153	11.600.882.817
Pemasok	20.164.265.001	19.231.205.463	31.495.846.071
Lain-lain	-	34.935.460	422.264.176
Jumlah	<b>107.999.005.320</b>	<b>44.796.222.076</b>	<b>43.518.993.064</b>
			Total

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

Sejumlah Rp 57.179.327.543, Rp 350.606.283, dan Rp 137.192.704 dari saldo utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 45).

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah.

Trade accounts payable to third parties amounting to Rp 57,179,327,543, Rp 350,606,283, and Rp 137,192,704 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 45).

These trade accounts payable to third parties are unsecured.

**22. Utang Lain-lain**

**22. Other Accounts Payable**

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Portia Finance Ltd.	106.925.826.668	143.280.581.971	159.883.387.500
PT RSEA Engineering Corporation	69.852.192.764	-	-
PT Starlight Nusa Property	-	2.125.000.000	-
Lain-lain	23.125.037.554	23.199.112.633	4.821.517.616
Jumlah	<b>199.903.056.986</b>	<b>168.604.694.604</b>	<b>164.704.905.116</b>
			Total

Utang kepada Portia Finance Ltd. merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 45).

Utang kepada Portia Finance Ltd. merupakan utang BKMB dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 320 miliar (dimana bagian THI, anak perusahaan, maksimum sebesar Rp 160 miliar) dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3% di atas rata-rata bunga deposito PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini berjangka waktu 6 tahun sejak 18 Maret 2004 dan dijamin dengan hasil penjualan apartemen dan aset yang terdapat pada apartemen. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman, Portia Finance Ltd. menyetujui untuk tidak mengenakan bunga sejak 1 Oktober 2008. Pada tanggal 4 Januari 2010, jatuh tempo utang ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2013.

Payable to Portia Finance Ltd represents the subsidiary's interest in BKMB (Note 45).

Payable to Portia Finance Ltd. represents BKMB's loan with a maximum amount of Rp 320 billion (in which THI's share, a subsidiary, is maximum of Rp 160 billion) with interest rate at 3% per annum above average time deposit interest rates of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk. This loan has a 6-year term since March 18, 2004 and secured by sales revenues and asset of the apartment. This loan was used as working capital. Based on amendment to the loan agreement, Portia Finance Ltd. agreed to waive the loan interest since October 1, 2008. On January 4, 2010, debt maturities were extended until December 31, 2013.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Utang kepada PT RSEA Engineering Corporation, pihak ketiga, merupakan utang Perusahaan dengan jumlah utang sebesar US\$ 8.253.153,15 atas pembelian saham Melati Anugerah Semesta dimana utang tersebut akan dibayarkan dalam 9 kali cicilan dan tidak dikenakan bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, saldo sisa utang sebesar US\$ 7.703.153,15 (ekuivalen Rp 69.852.192.764).

### 23. Utang Pajak

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final	14.329.342.063	9.901.438.715	5.258.168.847
Pajak penghasilan:			Final income tax
Pasal 21	1.539.817.968	1.636.973.145	Other income taxes
Pasal 23	129.173.234	259.997.460	Article 21
Pasal 25	52.730.900	79.166.582	Article 23
Pasal 26	-	-	Article 25
Pasal 29	1.140.759.922	21.736.077.261	Article 26
Pajak pertambahan nilai	24.844.280.668	23.687.822.183	Article 29
Pajak pembangunan I	1.037.056.666	205.410.904	Value added tax
Jumlah	43.073.161.421	57.506.886.250	Development tax I
			Total

Sejumlah Rp 2.147.388.377, Rp 1.698.121.197, and Rp 1.134.265.310 dari saldo utang pajak masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian Grup pada BKGP, BKMB dan BKIS (Catatan 45).

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang diberlakukan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang. Dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

### 24. Biaya Masih Harus Dibayar

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jaminan purna jual	9.754.432.498	12.540.558.986	6.093.928.206
Air dan listrik	6.470.512.202	6.461.968.207	4.183.812.879
Pajak bumi dan bangunan	-	1.417.942.252	-
Kantor	197.325.819	2.179.729.650	332.970.461
Bunga	678.826.752	364.049.649	1.443.059.680
Lain-lain	8.666.633.541	1.328.292.735	6.270.047.713
Jumlah	25.767.730.812	24.292.541.479	18.323.818.939
			Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Sejumlah Rp 668.871.804, Rp 833.154.762, dan Rp 235.398.149 dari saldo biaya masih harus dibayar masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian Grup pada BKGP dan BKMB (Catatan 45).

**25. Pendapatan Diterima Dimuka**

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor.

Sejumlah Rp 8.567.758.566, Rp 5.331.964.950, dan Rp 10.360.884.813 dari saldo pendapatan diterima dimuka masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian Group pada BKGP dan BKMB (Catatan 45).

**26. Uang Muka Penjualan**

Sejumlah Rp 68.239.796.195, Rp 15.907.953.574, dan Rp 5.436.647.773 dari saldo uang muka penjualan masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 45).

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase terhadap harga jual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	
	2011		2010	
	Rp	Rp	Rp	
100%	89.218.824.222	87.382.316.485	64.161.507.226	100%
50% - 99%	26.531.620.532	68.035.125.406	39.808.005.558	50% - 99%
20% - 49%	52.834.869.514	15.719.592.794	20.436.300.727	20% - 49%
<20%	125.855.234.232	69.421.436.387	39.007.933.077	<20%
Jumlah	294.440.548.500	240.558.471.072	163.413.746.588	Total

Accrued expenses amounting to Rp 668,871,804, Rp 833,154,762, and Rp 235,398,149 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the Group's interest in BKGP and BKMB (Note 45).

**25. Unearned Revenues**

This account mainly represents advances from customers on office rental.

Unearned revenues amounting to Rp 8,567,758,566, Rp 5,331,964,950, and Rp 10,360,884,813 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the Group's interest in BKGP and BKMB (Note 45).

**26. Sales Advances**

Sales advances amounting to Rp 68,239,796,195, Rp 15,907,953,574, and Rp 5,436,647,773 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 45).

Details of sales advances based on the percentage of sales price is as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**27. Utang Sewa Pembiayaan**

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa guna usaha antara Perusahaan dan anak perusahaan dengan PT U Finance, PT BCA Finance, BII Finance, Astra Credit Company and Bank Jasa Jakarta:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	Payments due in:
	2011	2010	Rp	
	Rp	Rp	Rp	
Pembayaran yang jatuh tempo tahun:				
2010	-	-	478.808.000	2010
2011	-	412.520.200	89.528.200	2011
2012	931.748.888	236.216.000	-	2012
2013	695.921.910	26.110.000	-	2013
2014	427.552.592	-	-	2014
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	2.055.223.390	674.846.200	568.336.200	Total minimum lease payments
Bunga	(237.601.631)	(58.158.038)	(35.121.147)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	1.817.621.759	616.688.162	533.215.053	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(784.788.556)	(370.173.401)	(443.547.512)	Current maturities
Utang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1.032.833.203	246.514.762	89.667.541	Long-term lease liabilities

Utang sewa pembiayaan berjangka waktu 2-3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 9,24% - 12,18% per tahun. Semua utang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15).

The leases have a term of 2-3 years, with effective interest of 9.24% - 12.18% per annum. All lease liabilities are denominated in Rupiah, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

**28. Uang Jaminan**

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

Sejumlah Rp 2.044.137.240, Rp 1.910.488.290, dan Rp 1.886.106.930 dari saldo jaminan sewa masing-masing per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 45).

**28. Guarantee Deposits**

This account represents office rental deposits and deposits on house constructions.

Rental deposits amounting to Rp 2,044,137,240, Rp 1,910,488,290, and Rp 1,886,106,930 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 45).

**29. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

**29. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember 2011/December 31, 2011		31 Desember 2010/December 31, 2010	
	Nilai Tercatat/Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	106.174.916.664	106.174.916.664	88.781.611.954	88.781.611.954
Investasi jangka pendek-bersih	28.554.879.074	28.554.879.074	27.269.587.259	27.269.587.259
Piutang usaha-bersih	325.885.107.430	325.885.107.430	413.983.838.432	413.983.838.432
Piutang lain-lain	129.316.492.421	129.316.492.421	149.233.292.680	149.233.292.680
Piutang dari pihak berelasi	3.636.060.231	3.636.060.231	3.346.078.408	3.346.078.408
Investasi jangka panjang	706.565.000	706.565.000	706.565.000	706.565.000
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>594.274.020.820</b>	<b>594.274.020.820</b>	<b>683.320.973.733</b>	<b>683.320.973.733</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang bank	1.024.169.452.131	1.034.834.963.592	255.089.473.135	257.271.667.561
Wesel bayar	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000
Utang usaha	107.999.005.320	107.999.005.320	44.796.222.076	44.796.222.076
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	199.903.056.986	103.532.362.605	168.604.694.604	144.224.278.856
Biaya yang masih harus dibayar	25.767.730.812	25.767.730.812	24.292.541.479	24.292.541.479
Utang sewa pembayaran	1.817.621.759	1.817.621.759	616.688.162	616.688.162
Utang kepada pihak berelasi	99.220.000.000	67.493.026.973	99.220.000.000	56.099.586.522
Uang jaminan	30.346.495.449	30.346.495.449	26.921.708.803	26.921.708.803
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.496.223.362.457</b>	<b>1.378.791.206.510</b>	<b>626.541.328.259</b>	<b>561.222.693.459</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

**Aset dan liabilitas keuangan dengan periode 12 bulan atau kurang**

**Financial assets and liabilities with terms of 12 months or less**

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, investasi pada deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari 12 bulan, utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short term bank loans, trade accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of these financial assets and financial liabilities approximate their estimated fair market values.

**Aset dan liabilitas keuangan dengan periode lebih dari 12 bulan**

**Financial assets and liabilities with terms of more than 12 months**

*Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

*Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities*

Terdiri dari utang bank jangka panjang. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Consist of long-term bank loans and lease liabilities which fair values are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

*Aset dan liabilitas lainnya*

*Other financial assets and liabilities*

Terdiri dari utang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, wesel bayar, utang lain-lain, dan uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Consist of due to and from related parties, notes payable, other accounts payable and guarantee deposits. Fair values are based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

*Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif*

Terdiri dari investasi jangka pendek dalam bentuk saham serta investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*Instrumen keuangan dengan tidak ada kuotasi harga di pasar aktif*

Investasi jangka panjang lain dalam bentuk saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal dicatat pada biaya perolehan.

*Financial instruments quoted in an active market*

Consist of short-term investment in shares, and long-term investment in bonds which fair values are determined based on the latest published quoted price and investment in mutual funds which its fair value is determined by net asset published as of December 31, 2011 and 2010.

*Financial instruments unquoted in an active market*

Unquoted other short-term investment in shares with percentage ownership of less than 20% and the fair value cannot reliably be measured are, carried at cost.

### 30. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih anak perusahaan, sebagai berikut:

### 30. Non-controlling Interest

Non-controlling interest in net assets and comprehensive income (loss) of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/December 31	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan				
PT Grande Family View (GFV)	24.700.769.396	26.719.998.392	20.648.957.343	
PT Intiland Grande	7.665.788.917	6.136.791.565	3.635.497.264	
PT Intiland Infinita	3.824.212.046	4.527.979.281	5.000.000.000	
PT Putra Sinar Permaja	3.916.101.607	4.606.035.305	-	
PT Melati Anugerah Semesta	42.417.365.022	-	-	
PT Grande Imperial	-	3.750.000.000	3.750.000.000	
Jumlah	<b>82.524.236.988</b>	<b>45.740.804.543</b>	<b>33.034.454.607</b>	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih anak perusahaan				
PT Grande Family View	7.831.511.213	18.454.597.725	12.629.992.779	
PT Intiland Grande	1.528.997.352	2.501.294.301	558.459.502	
PT Melati Anugerah Semesta	(554.336.712)	-	-	
PT Intiland Infinita	(703.767.235)	(472.020.719)	-	
PT Putra Sinar Permaja	(689.933.698)	(528.414.543)	-	
Jumlah	<b>7.412.470.920</b>	<b>19.955.456.764</b>	<b>13.188.452.281</b>	Total

GFV membagikan dividen sebesar Rp 39.402.960.843 (bagian minoritas sebesar Rp 9.850.740.210) pada tahun 2011, Rp 49.534.226.703 (bagian minoritas sebesar Rp 12.383.556.676) pada tahun 2010 dan sebesar Rp 2.280.000.000 (bagian minoritas sebesar Rp 570.000.000) pada tahun 2009.

GFV distributed dividends of Rp 39,402,960,843 (share of minority interest amounted to Rp 9,850,740,210) in 2011, Rp 49,534,226,703 (share of minority interest amounted to Rp 12,383,556,676) in 2010 and Rp 2,280,000,000 (share of minority interest amounted to Rp 570,000,000) in 2009.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**31. Modal Saham**

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2011/December 31,2011			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *)	2.305.877.364	22,24	576.469.341.000	UBSAG, Singapore
Credit Suisse Singapore **)	2.079.336.874	20,06	519.834.218.500	Credit Suisse Singapore
PT Permata Ratnamulia	755.000.000	7,28	188.750.000.000	PT Permata Ratnamulia
Ir.Sinarto Dharmawan-Wakil Direktur Utama	2.280	0,00	570.000	Ir.Sinarto Dharmawan-Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5.225.637.092	50,42	1.306.409.273.000	Public - others (below 5%)
Jumlah	10.365.853.610	100,00	2.591.463.402.500	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2010/December 31, 2010			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *)	2.681.643.864	25,87	670.410.966.000	UBS AG, Singapore
Credit Suisse Singapore **)	2.075.836.874	20,03	518.959.218.500	Credit Suisse Singapore
PT Permata Ratnamulia	819.064.943	7,90	204.766.235.750	PT Permata Ratnamulia
Faith Mount Investments Limited	720.341.885	6,95	180.085.471.250	Faith Mount Investments Limited
Ir.Sinarto Dharmawan-Wakil Direktur Utama	2.280	0,00	570.000	Ir.Sinarto Dharmawan-Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	4.068.963.764	39,25	1.017.240.941.000	Public - others (below 5%)
Jumlah	10.365.853.610	100,00	2.591.463.402.500	Total

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 per saham dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut dengan harga nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 1.050 per saham

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

The share ownership in the Company based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2011, 2010 and 2009 is as follows:

On March 29, 2010, the Company has obtained the Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 of its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares with nominal value of Rp 500 per share and offering price of Rp 1,000 per share and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361, which are issued as part of the rights issue with nominal value of Rp 500 per share and offering price of Rp 1,050 per share.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted a stock split on par value of its shares from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the shares of stock of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Nama Pemegang Saham	1 Januari 2010/31 Desember 2009/ January 1, 2010/December 31, 2009			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *	1.152.938.682	37.07	576.469.341.000	UBS AG, Singapore
Credit Suisse Singapore **)	1.031.034.801	33.15	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore
DBS Bank Ltd	185.000.000	5.95	92.500.000.000	DBS Bank Ltd
Mira Equities Inc	163.582.536	5.28	81.791.268.000	Mira Equities Inc
Credit Suisse International, Singapore	156.883.636	5.04	78.441.818.000	Credit Suisse International, Singapore
Archied Noto Pradono - Direktur	50.000	0.002	25.000.000	Archied Noto Pradono - Direktur
Drs Jahya Asikin - Komisaris	38.000	0.001	19.000.000	Drs Jahya Asikin - Komisaris
Ir.Sinarto Dharmawan-Wakil Direktur Utama	1.140	0.000	570.000	Ir.Sinarto Dharmawan-Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	420.227.288	13.51	210.113.644.000	Public - others (below 5%)
Jumlah	3.109.756.083	100.00	1.554.878.041.500	Total

\*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd

\*\*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan anak perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi hutang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman bank, utang lain-lain dan utang pihak berelasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

### Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including bank loans, other accounts payable and due to a related party) less cash and cash equivalents. Total capital is the Equity attributable to the owners of the Company as shown in the consolidated statements of financial position.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	Rp
Jumlah utang	1.323.292.509.117	522.914.167.735	615.003.336.276
Dikurangi: kas dan setara kas	106.174.916.664	88.781.611.954	39.838.352.562
Utang bersih	1.217.117.592.453	434.132.555.781	575.164.983.714
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	3.716.477.854.125	3.578.415.114.182	1.154.038.378.553
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	32,75%	12,13%	49,84%

### 32. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

### 32. Additional Paid-In Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Disajikan kembali (Catatan 47) As Restated (Note 47)	Rp	
Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341.026.711	Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering
Agio saham atas:		Additional paid-in capital for:
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000	Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000	Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000	Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	<u>(219.264.300.000)</u>	Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares
Saldo agio saham per 31 Desember 2009	14.811.926.711	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009
Penawaran umum dengan HMETD tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	1.036.585.361.000	Rights issue of 2,073,170,722 shares in 2010
Biaya penerbitan saham	<u>(4.601.006.707)</u>	Shares issuance cost
Saldo agio saham per 31 Desember 2010 (disajikan kembali - Catatan 47) dan 2011	<u>1.046.796.281.004</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2010 (as restated - Note 47) and 2011

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

**33. Penjualan Bersih**

	2011 Rp	2010 Rp
Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak ketiga		
Apartemen	415.960.359.965	158.985.443.267
Bangunan, rumah dan tanah kavling	394.607.396.813	569.149.510.152
Jumlah	<u>810.567.756.778</u>	<u>728.134.953.419</u>

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih kepada pelanggan individu pada tahun 2011.

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan PT Graha Karya Perdana, pihak ketiga, sebesar Rp 104.545.454.545 pada tahun 2010.

Sejumlah Rp 34.464.017.437 dan Rp 37.376.133.402 dari saldo penjualan bersih masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 45).

**Sewa, Pemeliharaan dan Daya**

Perjanjian sewa pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun, sedangkan tarif sewa umumnya ditentukan kembali setiap 2 - 3 tahun. Sewa, pemeliharaan dan daya (utilities) yang dilakukan oleh Grup pada umumnya dibuat dalam Rupiah dengan jangka waktu satu sampai sepuluh tahun. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Perjanjian sewa, pemeliharaan dan daya (*utilities*) juga dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan (Catatan 42).

Sejumlah Rp 6.121.076.865 dan Rp 5.741.302.307 dari saldo sewa, pemeliharaan dan daya masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 45).

**Sarana Olah Raga**

Merupakan pendapatan dari sarana olah raga yang dikelola oleh Grup yang terletak di Jakarta dan Surabaya.

**Pendapatan Usaha Lainnya**

Merupakan pendapatan yang berasal dari kontraktor, penghasilan parkir, tagihan tambahan (*overtime*), serta pendapatan dari pelayanan tambahan.

**33. Net Sales**

	2011 Rp	2010 Rp	
Based on source of revenue			
Third parties			
Apartment			
Buildings, houses and land			
Total			

There is no net sales in 2011 from any individual customer representing more than 10% of total net sales.

Net sales in 2010 amounting to Rp 104.545.454.545 representing more than 10% of total net sales was made to PT Graha Karya Perdana, a third party.

Net sales amounting to Rp 34,464,017,437 and Rp 37,376,133,402 in 2011 and 2010, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB (Note 45).

**Rental, Maintenance and Utilities Revenues**

Rental agreements are generally entered into with terms of one to ten years, while rental rates are determined every two to three years. Rental, maintenance and utility agreements entered into by the Group are generally denominated in Rupiah with terms of agreement of one to ten years. The revenues from rental and maintenance are presented at amounts before the 10% final income tax.

There are also rental, maintenance and utility agreements entered into with related parties (Note 42).

Rental, maintenance and utilities revenues amounting to Rp 6,121,076,865 and Rp 5,741,302,307 in 2011 and 2010, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 45).

**Sports Centers**

These represent revenues from sports centers managed by the Group which are located in Jakarta and Surabaya.

**Other Revenues**

These represent revenues from contractor, parking, overtime charges and revenues from additional services.

**34. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung**

**34. Cost of Sales and Direct Expenses**

**Beban Pokok Penjualan**

**Cost of Sales**

	2011 Rp	2010 Rp	
Berdasarkan sumber pendapatan Pihak ketiga			Third parties
Apartemen	314.486.830.387	99.487.798.729	Apartment
Rumah dan tanah kavling	<u>185.835.495.199</u>	<u>261.507.056.098</u>	Houses and land
Jumlah	<u>500.322.325.586</u>	<u>360.994.854.827</u>	Total

Sejumlah Rp 23.711.621.620 dan Rp 26.835.311.556 dari saldo beban pokok penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 45).

Cost of sales amounting to Rp 23,711,621,620 and Rp 26,835,311,556 in 2011 and 2010, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB (Note 45).

**Beban Gedung**

**Building Expenses**

	31 Desember/December 31		
	2011 Rp	2010 Rp	
Listrik dan air	8.356.583.519	6.597.131.383	Electricity and water
Operasional	7.933.985.095	7.807.197.150	Operational
Penyusutan (Catatan 15 dan 17)	5.477.386.385	2.929.529.066	Depreciation (Notes 15 and 17)
Pajak bumi dan bangunan	1.406.788.052	1.525.001.948	Land and building taxes
Perbaikan dan pemeliharaan	1.217.706.098	1.229.131.693	Repairs and maintenance
Asuransi	543.931.811	270.253.472	Insurance
Lain-lain	<u>28.343.140</u>	<u>216.076.232</u>	Others
Jumlah	<u>24.964.724.100</u>	<u>20.574.320.944</u>	Total

Sejumlah Rp 1.443.452.424 dan Rp 1.283.323.230 dari saldo beban gedung masing-masing untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 45).

Building expenses amounting to Rp 1,443,452,424 and Rp 1,283,323,230 in 2011 and 2010, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 45).

**Beban Pegawai**

**Personnel Expenses**

Akun ini terutama merupakan beban-beban seperti gaji, upah, lembur, Tunjangan Hari Raya (THR), pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.

This account represents salaries, wages, overtime, holiday allowances, educational allowances and training costs, and others.

Sejumlah Rp 1.128.031.047 dan Rp 1.017.954.374 dari saldo beban pegawai masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 45).

Personnel expenses amounting to Rp 1,128,031,047 and Rp 1,017,954,374 in 2011 and 2010, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 45).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

**Beban Operasional Lainnya**

**Other Operational Expenses**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 15, 16 dan 17)	15.339.523.995	18.445.335.927	Depreciation (Notes 15, 16 and 17)
Golf	10.637.401.940	14.219.520.054	Golf
Sport club	1.778.077.699	4.081.539.614	Sports club
Restoran	1.177.844.255	2.432.600.798	Restaurant
Biaya pemasaran	1.288.328.625	926.249.596	Promotions
Lain-lain	<u>7.242.675.596</u>	<u>1.871.691.672</u>	Others
Jumlah	<u>37.463.852.110</u>	<u>41.976.937.661</u>	Total

Tidak terdapat beban pokok dan langsung yang dibayarkan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung pada tahun 2011 dan 2010.

There are no expenses paid to a party which exceeded 10% of the total cost of sales and direct expenses in 2011 and 2010.

**35. Beban Penjualan**

**35. Selling Expenses**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Komisi penjualan	12.883.149.768	7.228.810.798	Sales commission
Promosi dan iklan	10.588.030.818	12.380.367.257	Promotion and advertising
Gaji dan upah	1.217.901.072	1.293.210.980	Salaries and wages
Lain-lain	<u>2.110.948.857</u>	<u>2.469.944.922</u>	Others
Jumlah	<u>26.800.030.515</u>	<u>23.372.333.957</u>	Total

Sejumlah Rp 1.628.484.206 dan Rp 2.415.427.269 dari saldo beban penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 45).

Selling expenses amounting to Rp 1,628,484,206 and Rp 2,415,427,269 in 2011 and 2010, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB (Note 45).

**36. Beban Umum dan Administrasi**

**36. General and Administrative Expenses**

	2011	2010	Disajikan kembali (Catatan 47)/ As Restated (Note 47)
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	64.167.233.707	52.381.151.993	Salaries and wages
Sumbangan dan representasi	13.301.507.357	3.166.156.839	Donations and representation
Jasa profesional	12.304.450.587	14.762.736.636	Professional fees
Penyusutan (Catatan 15)	11.150.514.308	8.927.810.604	Depreciation (Note 15)
Transportasi	8.926.511.370	8.149.910.235	Transportation
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 41)	6.390.574.992	4.369.088.976	Post-employment benefits (Note 41)
Pajak dan perijinan	5.914.123.783	7.035.663.552	Taxes and licenses
Pertanggungan jawab sosial	4.662.050.945	2.337.500.000	Corporate social responsibility
Listrik, air dan telepon	4.056.631.998	3.247.452.387	Electricity, water and telephone
Administrasi bank	3.884.037.848	376.719.494	Bank charges
Asuransi	2.101.315.055	1.674.632.753	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	2.065.524.616	2.226.333.636	Repairs and maintenance
Keamanan	1.836.482.260	825.778.573	Security
Keperluan kantor	1.387.084.172	1.395.169.965	Office supplies
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	-	3.008.821.766	Provision for doubtful accounts (Note 6)
Lain-lain	<u>4.303.736.867</u>	<u>6.322.864.298</u>	Others
Jumlah	<u>146.451.779.865</u>	<u>120.207.791.707</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Sejumlah Rp 3.077.563.210 dan Rp 6.975.444.587 dari saldo beban umum dan administrasi masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 45).

General and administrative expenses amounting to Rp 3,077,563,210 and Rp 6,975,444,587 in 2011 and 2010, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 45).

**37. Penghasilan Bunga**

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari deposito berjangka dan jasa giro.

**37. Interest Income**

This account represents interest earned from time deposits and cash in banks.

**38. Beban Bunga**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Utang bank	48.216.373.100	32.490.529.667	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	84.201.231	50.529.087	Lease liabilities
Jumlah	<u>48.300.574.331</u>	<u>32.541.058.754</u>	Total

**39. Pajak Penghasilan**

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

**39. Income Tax**

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Final			Final tax
Perusahaan	12.747.429.975	7.477.895.401	The Company
Anak perusahaan dan badan kerjasama	38.221.630.848	29.198.595.324	The Subsidiary and joint venture
Non final - Anak perusahaan	1.891.327.390	23.039.834.197	Non final tax - Subsidiaries
Pajak tangguhan	<u>(1.702.268.299)</u>	<u>(1.137.690.640)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>51.158.119.914</u>	<u>58.578.634.282</u>	Total

Sejumlah Rp 659.133.178 dan Rp 1.413.163.190 dari saldo beban pajak masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 45).

Tax expense amounting to Rp 659,133,178 and Rp 1,413,163,190 in 2011 and 2010, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 45).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**Pajak Penghasilan Non Final**

Rincian beban pajak kini dengan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Intiland Grande dan anak perusahaan	1.771.480.750	22.744.192.742	PT PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan anak perusahaan	<u>119.846.640</u>	<u>295.641.455</u>	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.891.327.390</u>	<u>23.039.834.197</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 23)			Current tax payable (Note 23)
PT Intiland Grande dan anak perusahaan	1.140.649.005	21.736.027.435	PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan anak perusahaan	<u>110.917</u>	<u>49.826</u>	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.140.759.922</u>	<u>21.736.077.261</u>	Total

**Pajak Tangguhan**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Liabilitas pajak tangguhan anak perusahaan yang dijual/ Deferred tax liabilities of a disposed subsidiary	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statements of comprehensive income	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statements of comprehensive income	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1 Januari, 2010/ January 1, 2010	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan anak perusahaan	(2.743.913.967)	3.758.991.213	1.137.690.640	2.152.767.886	1.702.268.299	3.855.036.185
Aset pajak tangguhan	1.015.077.246			2.152.767.886		3.855.036.185
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(3.758.991.213)</u>			-		-
Jumlah	<u>(2.743.913.967)</u>			<u>2.152.767.886</u>		<u>3.855.036.185</u>

Deferred tax assets (liabilities)  
of the subsidiaries

Deferred tax assets

Deferred tax liabilities

Total

Liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 3.758.991.213 merupakan liabilitas pajak tangguhan PT Grand Interwisata, anak perusahaan dari PT Intiland Grande yang telah dijual pada tahun 2010.

Grup telah memenuhi seluruh kewajiban pajak bumi dan bangunan atas tanah dan bangunan yang dimilikinya.

**Non Final Income Tax**

The details of current tax expense and payable are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Intiland Grande dan anak perusahaan	1.771.480.750	22.744.192.742	PT PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan anak perusahaan	<u>119.846.640</u>	<u>295.641.455</u>	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.891.327.390</u>	<u>23.039.834.197</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 23)			Current tax payable (Note 23)
PT Intiland Grande dan anak perusahaan	1.140.649.005	21.736.027.435	PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan anak perusahaan	<u>110.917</u>	<u>49.826</u>	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.140.759.922</u>	<u>21.736.077.261</u>	Total

**Deferred Tax**

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Deferred tax liabilities amounting to Rp 3,758,991,213 represents deferred tax liabilities of PT Grand Interwisata, a subsidiary of PT Intiland Grande that has been sold in 2010.

The Group has fulfilled all its obligations for land and building taxes.

#### **40. Laba Per Saham**

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	2011	2010	
	(Disajikan kembali catatan 47)/ (As restated - Note 47)	Rp	Rp
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>139.992.311.478</u>	<u>355.092.928.836</u>	Net income attributable to amount the Company for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertiimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>10.365.853.610</u>	<u>9.329.268.249</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Tidak terdapat potensi dampak dilusian dari saham biasa karena dalam perhitungan laba per saham, harga pelaksanaan waran yang diterbitkan lebih tinggi dibanding dengan harga pasarnya. Oleh karenanya tidak terdapat kemungkinan konversi dari waran tersebut.

#### **41. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja**

##### **Program Pensiun**

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasti pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Benefit 2000 yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Pendiri Benefit 2000 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Grup adalah mitra pendiri.

Pendanaan Benefit 2000 terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2011 dan 2010 adalah 3%.

#### **40. Earnings Per Share**

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

	2010	
	(Disajikan kembali catatan 47)/ (As restated - Note 47)	Rp
Net income attributable to amount the Company for computation of basic earnings per share	<u>355.092.928.836</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	<u>9.329.268.249</u>	

The potentially dilutive ordinary shares have no effect in the computation of earnings per share since the exercise price of the warrants issued is higher than its market price. Thus, there is no potential conversion of the warrants.

#### **41. Pension Plan and Post-Employment Benefits**

##### **Pension Plan**

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and basic pension income.

The pension plan is managed by Benefit 2000, the Deed of Establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through decision letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Benefit 2000 was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as founder and the Group as co-founders.

Benefit 2000 is financed through contributions from employers and employees. Employee contributions represent 3% of salaries in 2011 and 2010.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Rekonsiliasi aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009	
	2011	2010	Rp	
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	46.934.502.742	32.117.883.567	22.631.054.543	Present value of past service liability
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	(36.349.361.458)	(32.158.855.766)	(24.531.787.733)	Fair value of pension plan assets Excess of fair value of pension plan assets over present value of past - service liability
Status pendanaan Kerugian aktuarial yang belum diakui	10.585.141.284	(40.972.199)	(1.900.733.190)	Unrecognized actuarial loss
Aset Penyesuaian karena limitasi paragraf 58 dan 59 PSAK 24 revisi	2.926.923.605	(2.711.966.435)	(2.524.531.118)	Plan assets Adjustments due to limitation of Revised PSAK 24 paragraphs 58 and 59
Kewajiban pensiun bersih	<u>2.926.923.605</u>	<u>297.243.660</u>	<u>711.253.977</u>	Total net pension plan liabilities
Perincian:				Details:
Aset program pensiun	(376.764.579)	(621.909.186)	(621.909.186)	Pension plan assets
Liabilitas program pensiun	3.303.688.184	919.152.846	1.333.163.163	Pension plan liabilities
Jumlah	<u>2.926.923.605</u>	<u>297.243.660</u>	<u>711.253.977</u>	Total

Rekonsiliasi beban atau pendapatan program pensiun yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian:

Details of pension plan expense (income) recognized in the consolidated statements of comprehensive income:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	2.428.888.947	1.294.445.675	Current service cost
Beban bunga	2.806.877.638	2.400.511.554	Interest cost
Tingkat pengembalian investasi	(2.601.144.721)	(2.266.212.727)	Expected return on investments
Amortisasi kerugian aktuarial	43.019.862	308.264.093	Amortization of actuarial loss
Penyesuaian terhadap aset	(1.370.744.848)	301.368.027	Adjustment of assets
Jumlah	<u>1.306.896.878</u>	<u>2.038.376.622</u>	Total

Aset program terdiri dari deposito, saham dan obligasi.

The pension plan assets include deposits, shares and obligations.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Rekonsiliasi perubahan pada aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan:

Reconciliation of movement of pension plan assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp
Aset pada awal tahun	297.243.660	711.253.977	(325.694.909)
Saldo awal aset dari anak perusahaan yang dijual	-	(48.429.703)	-
Kontribusi perusahaan	(1.245.297.973)	(2.059.802.855)	(211.485.664)
Penyesuaian atas efek mutasi	2.568.081.040	(344.154.381)	-
Beban yang diakui pada tahun berjalan	1.306.896.878	2.038.376.622	1.248.434.550
Jumlah	<u>2.926.923.605</u>	<u>297.243.660</u>	<u>711.253.977</u>
Perincian:			Total
Aset program pensiun	(376.764.579)	(621.909.186)	(621.909.186)
Liabilitas program pensiun	<u>3.303.688.184</u>	<u>919.152.846</u>	<u>1.333.163.163</u>
Bersih	<u>2.926.923.605</u>	<u>297.243.660</u>	<u>711.253.977</u>

Perhitungan program pensiun terakhir dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 2 Maret 2012.

The latest actuarial valuation reports, dated March 2, 2012, on the pension plan was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The key assumptions in computing the pension benefits are as follows:

Tingkat diskonto/ Discount rate	:	6,5% untuk tahun 2011 dan 8,5% untuk tahun 2010/ 6,5% per annum in 2011 and 8,5% per annum 2010
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	:	10% per tahun/per annum
Tingkat kematian/ Mortality rate	:	100% Tabel Mortalita Indonesia II/100% Mortality Table of Indonesia II (TMI II)
Tingkat cacat/ Disability rate	:	5% dari Tabel Mortalita/ 5% from Mortality Table
Tingkat pengunduran diri/ Resignation rate	:	1% per tahun/1%per annum
Tingkat pensiun dini/ Proportion of early retirement	:	1% per tahun/1%per annum
Usia pensiun normal/ Normal pension age	:	55 tahun/55 years

#### Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.895 karyawan di tahun 2011 dan 2.011 karyawan di tahun 2010.

#### Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,895 in 2011 and 2,011 in 2010.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

Details of post-employment benefits recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya jasa kini	5.596.683.398	3.116.037.529	Current service cost
Biaya bunga	2.641.900.987	2.837.550.795	Interest costs
Biaya jasa lalu	240.769.776	249.857.333	Past service costs
keuntungan aktuarial bersih	(2.088.779.169)	(518.456.529)	Net actuarial gains
Dampak karena mutasi	-	(1.315.900.152)	Effect of changes
<b>Jumlah</b>	<b>6.390.574.992</b>	<b>4.369.088.976</b>	<b>Total</b>

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011 Rp	2010 Rp	Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	59.528.411.789	41.496.228.538	34.821.604.858
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(12.298.139.288)	(3.131.740.711)	532.325.440
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.345.771.591)	(3.229.953.779)	(1.588.960.654)
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja</b>	<b>41.884.500.910</b>	<b>35.134.534.048</b>	<b>33.764.969.644</b>

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the post employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 / January 1, 2010/ December 31, 2009
	2011 Rp	2010 Rp	Rp
Saldo awal	35.134.534.048	33.764.969.644	28.787.395.880
Saldo awal liabilitas dari anak perusahaan yang dijual	-	(2.937.043.742)	-
Pembayaran manfaat	(1.387.395.675)	(1.126.613.304)	(761.558.285)
Beban tahun berjalan (Catatan 36)	6.390.574.992	4.369.088.976	4.967.759.394
Efek Mutasi	2.664.890.512	1.064.132.474	147.745.882
Penyesuaian perhitungan aktuaris	(918.102.967)	-	623.626.773
<b>Saldo akhir</b>	<b>41.884.500.910</b>	<b>35.134.534.048</b>	<b>33.764.969.644</b>

Sejumlah Rp 629.206.810 dan Rp 631.166.558 dari saldo liabilitas imbalan pasca kerja masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010, merupakan bagian Grup pada BKMB dan BKGP (Catatan 45).

Post-employment benefits obligation amounting to Rp 602,256,138 and Rp 631,166,558 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, represent the Group's interest in BKMB (Note 45).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya tanggal 2 Maret 2012. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto/ Discount rate	: 6,5% untuk tahun 2011 dan 8,5% untuk tahun 2010/ 6.5% per annum in 2011 and 8.5% per annum 2010
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	: 10% per tahun/10% per annum
Tingkat kematian/ Mortality rate	: 100% TMI II /100% TMI II
Tingkat cacat/ Disability rate	: 5% dari Tabel Mortalita/ 5% from Mortality Table
Tingkat pengunduran diri/ Resignation rate	: 4% hingga usia 33, menurun linier/4% on age 33, decreasing linearly
Tingkat pensiun dini/ Level of early retirement	: 100% per tahun/100% per annum

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated March 2, 2012. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

**42. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**42. Nature of Relationship and Transactions with  
Related Parties**

**Sifat Pihak Berelasi**

**Nature of Relationship**

- a. Truss Investment Partners Ltd. Pte (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang merupakan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:
  - PT Prima Sentosa Ganda
  - PT Gandaria Prima
  - PT Darmo Grande
  - PT Kuripan Raya
  - PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya
  - PT Hotel Taman Harapan Indah
  - PT Dinamika Kencana Mandiri
  - PT Surabaya Jasa Medika
- c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pengurus yang juga merupakan pengurus utama dengan Grup.

- a. Truss Investment Partners Ltd. Pte (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
- b. Associated companies and subsidiaries:

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Transactions with Related Parties**

- a. PT Chris Kencana, PT Aridaca Perwira, PT Prima Sentosa Ganda, PT Gandaria Prima dan PT Darmo Grande memberikan jaminan berupa aset tetap miliknya atas utang bank yang dimiliki anak perusahaan (Catatan 19).

- a. The subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by PT Chris Kencana, PT Aridaca Perwira, PT Prima Sentosa Ganda, PT Gandaria Prima and PT Darmo Grande (Note 19).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

- b. GFV, anak Perusahaan menjual tanah yang belum dikembangkan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa PT Surabaya Jasa Medika yang berada di Graha Famili dengan luas 8.000 m<sup>2</sup>. Penjualan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama apabila dilaksanakan dengan pihak ketiga. (Catatan 33 dan 34).
- c. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

	31 Desember / December 31		Percentase terhadap aset/kewajiban/ Percentage to total assets/liabilities	
	2011	2010	2011	2010
	Rp	Rp	%	%
<b>Piutang</b>				
PT Kuripan Raya	3.632.060.231	3.342.078.408	0,06	0,07
PT Hotel Taman Harapan Indah	4.000.000	4.000.000	0,00	0,00
Jumlah	<u>3.636.060.231</u>	<u>3.346.078.408</u>		
<b>Utang</b>				
Pemegang saham				
Truss Investment Partners Pte.	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>	5,24	10,18
Jumlah	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>		
		Due from		
		PT Kuripan Raya		
		PT Hotel Taman Harapan Indah		
		Total		
		Due to		
		Shareholder		
		Truss Investment Partners Pte.		
		Total		

- d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan jangka pendek yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya untuk tahun 2011, 2010, dan 2009 masing-masing sebesar Rp 35.213.430.904, Rp 30.258.920.598 dan Rp 27.163.937.872.

#### **43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

##### **Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

- b. GFV, a subsidiary, sold certain land for development to its related party, PT Surabaya Jasa Medika at Graha Famili with land area of 8,000 square meters. This sale transaction was made under terms and conditions similar to those done with third party customers (Notes 33 and 34).
- c. The Group has non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 12 with details as follows:

- d. The Group provides compensation to the key management personnel. The short-term benefits of directors and other members of key management in 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 35,213,430,904, Rp 30,258,920,598 and Rp 27,163,937,872 respectively.

#### **43. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group is managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

##### **Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember 2011/December 31, 2011						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun/ In the 2 <sup>nd</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 3 Tahun/ In the 3 <sup>rd</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 4 Tahun/ In the 4 <sup>th</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 5 Tahun/ In the 5 <sup>th</sup> Year Rp
<b>Aset/Assets</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>						
Kas dan setara kas/ Cash and Cash equivalents	4,50% - 9,50%	106.174.916.664	-	-	-	-
Investasi jangka pendek/ Short term investment	Reksadana/Mutual fund	4%	28.554.879.074	-	-	-
Investasi jangka panjang lainnya/ Other long-term investments	1%	706.565.000	-	-	-	706.565.000
<b>Liabilitas/Liabilities</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>						
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	11,00% - 15,00%	241.880.388.387	-	-	-	-
<b>Bunga Mengambang/Floating Rate</b>						
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	11,00% - 15,00%	58.026.819.837	206.081.018.300	170.070.132.701	25.385.471.903	322.725.621.003
Liabilitas sewa pembiayaan/ Lease Liabilities	9,24% - 12,80%	784.788.556	605.280.611	427.552.592	-	-
						1.817.621.759

31 Desember 2010/December 31, 2010						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun/ In the 2 <sup>nd</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 3 Tahun/ In the 3 <sup>rd</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 4 Tahun/ In the 4 <sup>th</sup> Year Rp	Jatuh Tempo Setelah 5 Tahun/ In the 5 <sup>th</sup> Year Rp
<b>Aset/Assets</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>						
Kas dan setara kas/ Cash and Cash equivalents	5,25% - 9,50%	88.781.611.954	-	-	-	-
Investasi jangka panjang lainnya/ Other long-term investments	1%	706.565.000	-	-	-	-
<b>Liabilitas/Liabilities</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>						
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	11,5% - 17,00%	71.108.372.061	-	-	-	-
<b>Bunga Mengambang/Floating Rate</b>						
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	11,5% - 17,00%	20.720.536.657	26.738.887.933	55.265.134.177	30.524.072.897	50.732.469.411
Liabilitas sewa pembiayaan/ Lease Liabilities	9,24% - 12,80%	370.173.401	220.404.761	26.110.000	-	-
						616.688.162

### Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

### Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Desember/December 31			
	2011		2010	
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts
	Rp	Rp	Rp	Rp
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	104.962.090.968	104.962.090.968	88.358.309.917	88.358.309.917
Piutang usaha	330.737.103.519	325.885.107.430	418.930.022.470	413.983.838.432
Piutang lain-lain	129.316.492.421	129.316.492.421	149.233.292.680	149.233.292.680
Piutang dari pihak berelasi	3.636.060.231	3.636.060.231	3.346.078.408	3.346.078.408
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>				
Investasi jangka panjang lain - obligasi	706.565.000	706.565.000	706.565.000	706.565.000
<i>Tersedia untuk dijual</i>				
Investasi jangka pendek	28.554.879.074	28.554.879.074	27.269.587.259	27.269.587.259
<b>Jumlah</b>	<b>597.913.191.213</b>	<b>593.061.195.124</b>	<b>687.843.855.734</b>	<b>682.897.671.696</b>

Loans and receivables  
Cash and cash equivalents  
Trade accounts receivable  
Other accounts receivable  
Due from related parties  
HTM  
Other long-term investments - bonds  
AFS  
Short-term investments

Total

#### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

#### Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

#### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2011 and 2010.

31 Desember 2011 / December 31, 2011							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset</b>							
Kas dan setara kas	106.174.917	-	-	-	106.174.917	-	106.174.917
Investasi jangka pendek	28.554.879	-	-	-	28.554.879	-	28.554.879
Piutang usaha	325.885.107	-	-	-	325.885.107	-	325.885.107
Piutang lain-lain	129.316.492	-	-	-	129.316.492	-	129.316.492
Piutang dari pihak berelasi	3.636.060	-	-	-	3.636.060	-	3.636.060
Investasi jangka panjang lainnya	706.565	-	-	-	706.565	-	706.565
<b>Jumlah</b>	<b>594.274.020</b>	-	-	-	<b>594.274.020</b>	-	<b>594.274.020</b>
<b>Liabilitas</b>							
Utang bank	299.907.208.224	206.081.018.300	170.070.132.701	348.111.092.906	1.024.169.452.131	-	1.024.169.452.131
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000
Utang usaha	107.999.005	-	-	-	107.999.005	-	107.999.005
Utang lain-lain	199.903.056	-	-	-	199.903.056	-	199.903.056
Biaya masih harus dibayar	25.767.731	-	-	-	25.767.731	-	25.767.731
Utang sewa pembiayaan	784.789	605.280	427.553	-	1.817.622	-	1.817.622
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	99.220.000	99.220.000	-	99.220.000
Uang jaminan	30.346.495	-	-	-	30.346.495	-	30.346.495
<b>Jumlah</b>	<b>300.279.009.300</b>	<b>206.081.623.580</b>	<b>170.070.560.254</b>	<b>348.210.312.906</b>	<b>1.024.641.506.040</b>	-	<b>1.024.641.506.040</b>
<b>Selisih aset dengan kewajiban</b>	<b>(299.684.735.280)</b>	<b>(206.081.623.580)</b>	<b>(170.070.560.254)</b>	<b>(348.210.312.906)</b>	<b>(1.024.047.232.020)</b>	-	<b>(1.024.047.232.020)</b>
<b>Maturity gap assets and liabilities</b>							
31 Desember 2010 / December 31, 2010							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	Rp '000	Rp '000	Rp '000				
<b>Aset</b>							
Kas dan setara kas	88.781.612	-	-	-	88.781.612	-	88.781.612
Investasi jangka pendek	27.269.587	-	-	-	27.269.587	-	27.269.587
Piutang usaha	413.983.839	-	-	-	413.983.839	-	413.983.839
Piutang lain-lain	149.233.293	-	-	-	149.233.293	-	149.233.293
Piutang dari pihak berelasi	3.346.078	-	-	-	3.346.078	-	3.346.078
Investasi jangka panjang lainnya	706.565	-	-	-	706.565	-	706.565
<b>Jumlah</b>	<b>683.320.974</b>	-	-	-	<b>683.320.974</b>	-	<b>683.320.974</b>
<b>Liabilitas</b>							
Utang bank	91.828.909	27.113.618	113.945.507	24.383.634	257.271.668	(2.182.194)	255.089.474
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000
Utang usaha	44.796.222	-	-	-	44.796.222	-	44.796.222
Utang lain-lain	168.604.695	-	-	-	168.604.695	-	168.604.695
Biaya masih harus dibayar	24.292.541	-	-	-	24.292.541	-	24.292.541
Utang sewa pembiayaan	37.017.173	220.405	26.110	-	616.688	-	616.688
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	99.220.000	99.220.000	-	99.220.000
Uang jaminan	26.921.709	-	-	-	26.921.709	-	26.921.709
<b>Jumlah</b>	<b>363.814.249</b>	<b>27.334.023</b>	<b>113.971.617</b>	<b>123.603.634</b>	<b>628.723.523</b>	<b>(2.182.194)</b>	<b>626.541.329</b>
<b>Selisih aset dengan kewajiban</b>	<b>319.506.725</b>	<b>(27.334.023)</b>	<b>(113.971.617)</b>	<b>(123.603.634)</b>	<b>54.597.451</b>	<b>2.182.194</b>	<b>56.779.645</b>
<b>Maturity gap assets and liabilities</b>							

#### 44. Informasi Segmen

##### Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam tiga divisi operasi – pengusahaan real estat, pusat kebugaran dan penyewaan gedung kantor, apartemen dan perhotelan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

#### 44. Segment Information

##### Business segments

For purposes of management reporting, the Group is currently divided into 3 (three) divisions – real estate, fitness center and rental of office building, apartments and hotels. These divisions are the bases of reporting on the primary segment information of the Group.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Each division's main activities are as follows:

- |   |  |
|---|--|
| Pengusahaan real estat/ Real estate   | - Penjualan rumah dan tanah kavling/<br>Sale of houses and land  |
| Penyewaan gedung kantor, apartemen<br>dan perhotelan/ Rental of office building,<br>apartments and hotels | - Penyewaan "Intiland Tower - Jakarta", "Wisma Sarinah",<br>"Wisma Manulife", "Intiland Tower – Surabaya", "Apartemen<br>Grand Residence" dan "Grand Bromo Hotel" dan "Grand<br>Trawas Hotel"/<br>Rental of "Intiland Tower Jakarta", "Wisma Sarinah", "Intiland<br>Tower Surabaya", "Apartemen Grand Residence", "Grand<br>Bromo Hotel" and "Grand Trawas Hotel". |
| Sarana olah raga/ Fitness center  | - Pengelolaan sarana olah raga dan restoran/<br>Management of fitness center, sports club and restaurant.  |

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan  
segmen usaha:

Following is the segment information based on  
business segments:

31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Real Estat/ Real Estate	Sewa Gedung, Apartment & Hotel/ Rental Building Apartment & Hotel	Sarana Olah Raga/ Sports Club	Eliminasii/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>					
Penjualan dan pendapatan usaha	648.665.070.088	196.009.330.326	94.486.849.684	-	939.161.250.098
<b>HASIL</b>					
Hasil segmen	257.529.915.871	56.441.068.295	46.915.371.384	-	360.886.355.550
Laba usaha	173.426.068.368	(3.207.969.761)	17.416.446.563	-	187.634.545.170
Penghasilan dan beban lain					
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(791.788.799)	(1.234.866.971)	-	-	(2.026.655.770)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	20.494.448.234	190.467.283.139	-	(190.467.283.139)	20.494.448.234
Penghasilan bunga	1.355.468.540	361.888.469	358.013.016	-	2.075.370.025
Keuntungan penjualan aset tetap	11.000.000	-	97.250.000	-	108.250.000
Beban bunga	(5.219.252.759)	(38.120.377.030)	(4.960.944.542)	-	(48.300.574.331)
Lain-lain-bersih	10.973.987.814	4.509.075.227	23.094.455.943	-	38.577.518.984
Laba sebelum pajak	200.249.931.398	152.775.033.073	36.005.220.980	(190.467.283.139)	198.562.902.312
Beban pajak	(33.821.045.806)	(12.747.429.975)	(4.589.644.133)	-	(51.158.119.914)
Laba sebelum hak minoritas	166.428.885.592	140.027.603.098	31.415.576.847	(190.467.283.139)	147.404.782.398
Kepentingan nonpengendali	(7.412.470.920)	-	-	-	(7.412.470.920)
Laba bersih	159.016.414.672	140.027.603.098	31.415.576.847	(190.467.283.139)	139.992.311.478
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					
<b>ASET</b>					
Aset segmen	5.008.264.661.366	3.262.349.518.850	9.189.299.840	(2.864.936.587.705)	5.414.866.892.351 *)
Investasi dalam perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	230.697.981.800	1.233.891.041.911	-	(1.229.497.621.349)	235.091.402.362
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	41.951.446.995
Total aset yang dikonsolidasi	5.238.962.643.166	4.496.240.560.761	9.189.299.840	(4.094.434.209.054)	5.691.909.741.708
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segmen	1.027.551.994.916	775.879.113.496	1.215.191.668	-	1.804.646.300.080
Liabilitas yang tidak bisa dialokasikan	-	-	-	-	88.261.350.306
Total liabilitas yang dikonsolidasi	1.027.551.994.916	775.879.113.496	1.215.191.668	-	1.892.907.650.386
Pengeluaran modal	25.283.995.311	36.119.993.302	10.835.997.990	-	72.239.986.603
Penyusutan dan amortisasi	27.517.470.508	2.280.631.544	2.230.591.336	-	32.028.693.388
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.896.172.205	1.316.441.912	1.053.153.529	-	5.265.767.646

\*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

\*\*) Tidak termasuk kewajiban pajak tangguhan dan hutang pajak

\*) excluding deferred tax assets and prepaid taxes

\*\*) excluding deferred tax liabilities and taxes payable  
and pension plan liability and post-employment  
benefits obligation

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

	31 Desember 2010/December 31, 2010				
	Real Estat/ Real Estate	Sewa Gedung, Apartemen & Hotel/ Rental Building	Sarana Olah Raga/ Sports Club	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation
		Rp	Rp	Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>					
Penjualan dan pendapatan usaha	652.837.762.013	158.985.443.267	30.892.599.876	-	842.715.805.156
<b>HASIL</b>					
Hasil segmen	333.515.996.492	59.497.644.539	13.253.988.908	-	406.267.629.939
Laba usaha	190.572.706.444	64.244.749.045	3.269.042.079	-	258.086.497.568
Penghasilan dan beban lain					
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(122.982.056)	(901.248.303)	-	-	(1.024.230.359)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	222.090.355.906	138.233.609.647	-	(317.167.327.180)	53.156.638.373
Penghasilan bunga	779.367.483	1.316.051.369	45.340.021	-	2.140.758.873
Keuntungan penjualan aset tetap	23.655.000	228.265.770	-	-	25.192.770
Amortisasi goodwill				(3.092.252.827)	(3.092.252.827)
Beban bunga	(13.697.591.598)	(18.843.467.156)	-	-	(32.541.058.754)
Keuntungan penjualan investasi jangka panjang	136.675.811.170	-	-	-	136.675.811.170
Lain-lain-bersih	7.143.725.547	5.311.438.235	2.916.764.579	-	15.371.928.361
Laba sebelum pajak	553.465.047.896	189.589.398.607	6.231.146.679	(320.259.580.007)	429.026.013.175
Beban pajak	(49.969.755.289)	(8.237.653.835)	(371.225.158)	-	(58.578.634.282)
Laba sebelum hak minoritas	503.495.292.607	181.351.744.772	5.859.921.521	(320.259.580.007)	370.447.378.893
Hak minoritas				-	(19.955.456.764)
Laba bersih	503.495.292.607	181.351.744.772	5.859.921.521	(320.259.580.007)	350.491.922.129
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					
<b>ASET</b>					
Aset segmen	4.091.893.367.293	2.934.808.627.678	23.238.726.780	(2.670.143.858.665)	4.379.796.863.086 *)
Investasi dalam perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	114.122.225.915	393.693.658.243	-	(301.512.759.092)	206.303.125.066
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	13.139.272.302
Total aset yang dikonsolidasi	4.206.015.593.208	3.328.502.285.921	23.238.726.780	(2.971.656.617.757)	4.599.239.260.454
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segmen	1.919.390.160.032	1.461.222.438.110	27.166.100.153	(2.526.255.929.711)	881.522.768.584 **)
Liabilitas yang tidak bisa dialokasikan	-	-	-	-	93.560.573.145
Total liabilitas yang dikonsolidasi	1.919.390.160.032	1.461.222.438.110	27.166.100.153	(2.526.255.929.711)	975.083.341.729
Pengeluaran modal	41.127.772.612	24.868.305.399	1.505.869.135	-	67.501.947.146
Penyusutan dan amortisasi	11.285.699.127	20.054.518.619	2.054.710.678	-	33.394.928.424
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.184.544.487	1.243.891.555	940.652.934	-	4.369.088.976

\*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka  
\*\*) Tidak termasuk kewajiban pajak tangguhan utang pajak,  
dan liabilitas program pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja

\*\*) excluding deferred tax assets and prepaid taxes  
\*\*) excluding deferred tax liabilities taxes payable,  
and pension plan liabilities and post-employment  
benefits obligation

### Segmen Geografis

Operasi Group berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Grup adalah pendapatan domestik.

### Geographical Segment

The operations of the Group are located in Indonesia, mainly in Java Island and have similar risks and returns. All revenues of the Group represent domestic income.

**45. Pengendalian Bersama Aset**

**a. Badan Kerjasama Graha Pratama**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran yang berakhir pada tanggal 8 Juli 2009. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2014.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah utang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

**b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana**

THI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuana Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas ± 109.882 m<sup>2</sup>. THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 6 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

**45. Jointly Controlled Assets**

**a. Badan Kerjasama Graha Pratama**

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows : 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement was valid until July 8, 2009 and has been extended until July 8, 2014.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encounters problems on its receivable and payable from and to third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

**b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana**

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuana Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid for 6 years and can be extended upon approval of both parties.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,**  
**2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana.

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

- Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), berkedudukan di Jakarta.
- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625m<sup>2</sup>.
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan liabilitas-liabilitas masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and GE agreed on the following:

- To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), located in Jakarta.
- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB's in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**c. Badan Kerjasama Intiland Starlight**

IG, anak perusahaan, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Starlight Nusa Property (SNP) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen kantor yang akan dibangun dan terletak di Kompleks Komersial Graha Famili, Blok KL, Surabaya, Jawa Timur, di atas tanah seluas ± 7.500 m<sup>2</sup>. SNP menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen kantor sedangkan IG menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen kantor tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 75% untuk IG dan 25% untuk SNP. Perjanjian berlaku sejak 22 November 2010 dan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS).

**46. Perkara Hukum**

- a. Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan tertanggal 23 Februari 2011, disebutkan bahwa Perusahaan tengah menghadapi gugatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No.582/PDT.G/2010, mengenai sengketa tanah di lokasi 1 Park Residences. Dimana penggugat keliru dalam memposisikan Intiland sebagai pihak tergugat, karena objek sengketa adalah milik PT Gandaria Permai dan PT Gandaria Prima. Pada tanggal 15 Maret 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menyatakan gugatan para penggugat tidak dapat diterima.

Menurut pendapat manajemen, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian tidak ada banding yang dilakukan pihak penggugat kepada Perusahaan.

- b. Dalam perkara sengketa tanah yang berlokasi di Jl. Mas Mansyur No. 140 - 141, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Perusahaan selaku Penggugat melawan Sia Joe Sing CS (SJS) selaku tergugat.

**c. Badan Kerjasama Intiland Starlight**

IG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Starlight Nusa Property (SNP) to market, sell or operate an office apartment which will be built and located at Graha Famili Commercial Complex, Block KL, Surabaya, East Java, on an area measuring ± 7,500 square meters. SNP will provide the land and license for the construction of the office apartment while IG is responsible for the funding. Both parties agreed to take 75% and 25% shares by IG and SNP, respectively. This agreement is valid from November 22, 2010 and for unlimited time.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) was formed.

**46. Litigation**

- a. Based on the letter from the Office of the Attorney and Legal Consultant of the Company dated February 23, 2011, the Company is facing a lawsuit in South Jakarta District Court, Case No.582/PDT.G/2010, regarding the land dispute in 1Park Residences. However, the defendant in the aforementioned case should have not been the Company since the object of dispute belongs to PT Gandaria Permai and PT Gandaria Prima. On March 15, 2011, South Jakarta District Court has stated that this lawsuit is unacceptable.

Management believes that as of the date of completion of the consolidated financial statements, there is no appeal filed against the Company.

- b. The Company filed a lawsuit against Sia Joe Sing CS (SJS) involving a land dispute on a property located in Jl. Mas Mansyur No. 140-141, Tanah Abang, Central Jakarta.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan, disebutkan bahwa perkara ini telah diputuskan pada tanggal 3 Agustus 2004, dan SJS dinyatakan kalah dan menyatakan banding. Pada tanggal 29 Januari 2007, Mahkamah Agung RI mengeluarkan putusan No. 1507 K/PDT/2006 yang memutuskan bahwa Perusahaan adalah pemilik tanah yang disengketakan. Pada tanggal 13 Mei 2009, MA mengeluarkan putusan No.141/PK/PDT/2008 yang menyatakan pembatalan putusan MA RI No. 1507 K/PDT/2006. Atas putusan tersebut, Perusahaan melalui kuasa hukumnya melakukan upaya hukum dengan mengajukan peninjauan kembali (PK) dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada pemberitahuan lebih lanjut tentang perkembangan kasus ini.

- c. Anak perusahaan, PT Taman Harapan Indah (THI), adalah salah satu dari perusahaan pengembang yang menjadi mitra BP Pantura Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (BP Pantura) dalam mereklamasi pantai utara Jakarta, yang menggugat Menteri Negara (Menneg) Lingkungan Hidup (LH), ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dengan obyek gugatannya adalah Surat Keputusan (SK) Menneg LH Nomor 14/2003 tentang ketidaklayakan Kegiatan Reklamasi dan Revitalisasi Pantai Utara Jakarta oleh BP Pantura.

Berdasarkan surat dari kantor Pengacara dan Konsultan Hukum THI, disebutkan bahwa dalam perkara Tata Usaha Negara No. 75/G.TUN/2003/PTUN-JKT jo No. 202/B/2004/PT.TUN.JKT di tingkat Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara yang telah diputuskan pada tanggal 3 Februari 2005 pada intinya memerintahkan Menteri Negara Lingkungan Hidup untuk mencabut Surat Keputusan No. 14 tahun 2003. Atas putusan tersebut Menteri Negara Lingkungan Hidup telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 9 Mei 2005 yang kemudian ditanggapi Termohon Kasasi dengan mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 27 Mei 2005. Hasil kasasi ini diputuskan oleh Mahkamah Agung dengan surat putusan No. 109 K/TUN/2006 tanggal 28 Juli 2009 dengan kekalahan pada pihak Perusahaan.

Based on the letter from the Company's legal counsel, the ruling on this case had been made on August 3, 2004, where SJS has lost the case. SJS then filed an appeal. On January 29, 2007, the Supreme Court of the RI issued the decision letter No. 1507 K/PDT/2006 which states that the Company is the owner of the disputed land. On May 13, 2009, the Supreme Court issued the decision letter No. 141 PK/PDT/2008 which stated the cancellation of decision letter No. 1507 K/PDT/2006. In lieu of this decision, the Company through its lawyer has filed another appeal. As of the date of completion of the consolidated financial statements, this case is still in process.

- c. PT Taman Harapan Indah (THI), a subsidiary, is one of the developers that are partners in the North Beach, Jakarta reclamation project with BP Pantura DKI Jakarta District Authority (BP Pantura). THI and its partners filed a lawsuit against the Minister of Environmental Affairs at the Court of Tata Usaha Negara (PTUN) due to the Decision Letter of Minister of Environmental Affairs No. 14/2003 regarding improper Reclamation Activities and Revitalization Activities on North Beach Jakarta of BP Pantura.

Based on the letter from THI's legal counsel, which stated that a decision has been made on case No. 75/G.TUN/2003/PTUN-JKT jo case No. 202/B/2004/PT.TUN.JKT at High Court of Tata Usaha Negara (PTTUN) on February 3, 2005, where the Ministry of Environmental Affairs revoked the Decision Letter No. 14/2003. Based on such decision, the Minister of Environmental Affairs filed an appeal to the Supreme Court and filed a motion to appeal on May 9, 2005 which was replied to by the plaintiffs by filing a counter appeal on May 27, 2005. The appeal was decided by the Supreme Court decision in letter No. 109 K/TUN/2006 dated July 28, 2009 in favor of the Minister of Environmental Affairs.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010**

Atas putusan tersebut, Perusahaan melalui kuasa hukumnya melakukan upaya hukum dengan mengajukan peninjauan kembali (PK) dan Mahkamah Agung mengabulkan permohonan PK tersebut pada tanggal 24 Maret 2011 dengan surat keputusan No. 12PK/TUN/2011 dan membatalkan putusan Mahkamah Agung No. 109 K/TUN/2006 tanggal 28 Juli 2009 yaitu menyatakan tidak sah dan mewajibkan Menteri Negara Lingkungan Hidup untuk mencabut Surat Keputusan No. 14 Tahun 2003.

#### **47. Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sehubungan dengan pengakuan dan pencatatan biaya penerbitan saham dalam laporan keuangan konsolidasian.

In lieu of this decision, the Company through its lawyer has filed another appeal. The Supreme Court issued the decision letter No. 12PK/TUN/2011 dated March 24, 2011 which stated the cancellation of decision letter No. 109 K/TUN/2006 and the Ministry of Environmental Affairs revoked the Decision Letter No. 14/2003.

#### **47. Restatement of Financial Statements**

The Company has restated the consolidated financial statements for the year ended December 2010 to recognize the shares issuance cost as deduction from additional paid in capital. This was previously charged to the 2010 consolidated statement of comprehensive income due to the recognition and recording of shares.

31 Desember/December 31, 2010			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After Restatement
	Rp	Rp	Rp
<b>Ekuitas</b>			
Tambahan modal disetor	1.051.397.287.711	(4.601.006.707)	1.046.796.281.004
<b>Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian</b>			
Beban umum dan administrasi	124.808.798.414	(4.601.006.707)	120.207.791.707
<b>Equity</b>			
			Additional paid-in capital
<b>Consolidated Statements of Comprehensive Income</b>			
			General and administrative expenses

#### **48. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman rekening koran, pinjaman transaksi khusus 1 dan pinjaman transaksi khusus 2 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun dengan jaminan tanah dengan HGB No. 4344 seluas 23.725 m<sup>2</sup> atas nama PT Sinar Cemerlang Gemilang, anak perusahaan.

#### **48. Events After the Reporting Period**

On January 19, 2012, the Company obtained working capital facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk which consist of bank overdraft, credit facility 1 and 2 with maximum amounts of Rp 5 billion, Rp 15 billion, and Rp 30 billion, respectively. These loans are secured with land with a total area of 23,725 square meters with HGB No. 4344 owned by PT Sinar Cemerlang Gemilang, a subsidiary.

**49. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut sebagai berikut:

**PSAK**

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010): Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010): Pajak Penghasilan
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham

**49. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and has rescinded certain accounting standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2012:

**PSAK**

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contracts
11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share Based Payment

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

**ISAK**

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK No. 15, PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan- Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi – Incentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures
19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance
20. PSAK No. 62, Insurance Contracts
21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

**ISAK**

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK No. 15, PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**As of December 31, 2011 and 2010 and January 1,  
2010/ December 31, 2009 and For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010**

**PPSAK**

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK No. 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**PPSAK**

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK 5: Interpretation on Par.14 PSAK No. 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK No. 39: Accounting for Joint Venture

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*

<b>ASET</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>ASSETS</b>
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	6.712.233.453	15.144.002.160	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.970.076.259	79.343.500	Short-term investments
Piutang usaha pihak ketiga	8.183.356.217	88.644.120.858	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	50.000.000	52.775.298	Other accounts receivable
Persedian	14.577.067.363	14.577.067.363	Inventories
Uang muka	9.539.452.480	3.405.799.976	Advances
Pajak dibayar dimuka	2.883.917.862	112.087.830	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.832.102.839	574.495.505	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	114.948.305.509	113.544.844.369	Land for development
Piutang pihak hubungan istimewa	2.917.529.229.580	2.500.117.219.474	Due from related parties
Investasi saham	619.890.615.725	551.798.032.222	Investments in shares of stock
Investasi jangka panjang	706.565.000	706.565.000	Long-term investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 34.512.146.958 dan Rp 31.049.666.095 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	15.886.050.015	15.871.013.447	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 34,512,146,958 and Rp 31,049,666,095 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Aset bangun kelola alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.372.914.063 dan Rp 3.171.359.357 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	553.832.424	692.413.630	Property and equipment under build, operate and transfer agreement - net of accumulated depreciation of Rp 3,372,914,063 and Rp 3,171,359,357 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 163.024.186.214 dan Rp 150.437.324.895 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	170.756.050.748	173.664.080.081	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 163,024,186,214 and Rp 150,437,324,895 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Aset program pensiun	376.764.579	621.909.186	Pension plan assets
Aset lain-lain	325.730.143	198.539.742	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3.887.721.350.196</b>	<b>3.479.804.309.641</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Menggunakan Metode Biaya

\*) Using Cost Method

	Disajikan kembali/ As Restated		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas</b>			
Wesel bayar	7.000.000.000	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha-pihak ketiga	160.208.723	149.244.176	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	71.080.070.735	5.616.448.016	Others accounts payable
Utang pajak	945.929.961	5.968.116.335	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2.047.299.486	1.673.313.245	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	3.126.928.006	3.576.045.441	Unearned revenues
Uang muka penjualan	145.000.000	135.000.000	Sales advances
Utang bank jangka panjang	562.716.005.711	146.572.528.208	Long term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.605.422.815	246.729.014	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	99.220.000.000	124.325.815.237	Due to related parties
Uang jaminan	17.022.453.637	15.427.624.377	Guarantee deposits
Liabilitas program pensiun dan imbalan pasca kerja	<u>13.361.147.197</u>	<u>9.960.441.597</u>	Pension plan liabilities and post employment benefits obligation
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b><u>778.430.466.271</u></b>	<b><u>320.651.305.646</u></b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham - nilai nominal			Equity
Rp 250 tahun 2011 dan 2010			Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar -24.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010			Authorized - 24,000,000,000 shares
Modal diempatkan dan disetor - 10.365.853.610 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	2.591.463.402.500	2.591.463.402.500	Subscribed and paid-up - 10,365,853,610 shares
Agio saham	1.046.796.281.004	1.046.796.281.004	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Ditetukan penggunaannya	1.000.000.000	1.000.000.000	Appropriated
Tidak ditetukan penggunaannya	<u>(529.968.799.579)</u>	<u>(480.106.679.509)</u>	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b><u>3.109.290.883.925</u></b>	<b><u>3.159.153.003.995</u></b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>3.887.721.350.196</u></b>	<b><u>3.479.804.309.641</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Menggunakan Metode Biaya

\*) Using Cost Method

	Disajikan kembali/ As Restated		
	2011 Rp	2010 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Penjualan bersih	127.250.000.000	120.921.773.553	<b>REVENUES</b>
Sewa	33.908.275.677	29.753.869.848	Net sales
Pemeliharaan dan daya	26.305.588.482	24.601.473.045	Rental income
Pendapatan usaha lainnya	8.545.466.167	8.074.586.353	Maintenance and utilities
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>196.009.330.326</b>	<b>183.351.702.799</b>	Other revenues
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>			<b>Total Revenues</b>
Beban pokok penjualan	100.937.442.520	44.890.728.996	<b>COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES</b>
Beban gedung	16.073.806.558	14.746.763.980	Cost of sales
Beban pegawai	6.531.409.041	6.361.637.207	Building expenses
Beban operasional lainnya	16.061.591.987	16.660.776.575	Personnel expenses
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung</b>	<b>139.604.250.106</b>	<b>82.659.906.758</b>	Other operational expenses
<b>LABA BRUTO</b>	<b>56.405.080.220</b>	<b>100.691.796.041</b>	Total Cost of Sales and Direct Expenses
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>GROSS PROFIT</b>
Beban pegawai	24.571.687.444	20.837.376.531	<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	34.512.297.684	19.539.328.855	Personnel expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>59.083.985.128</b>	<b>40.376.705.386</b>	General and administrative
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>(2.678.904.908)</b>	<b>60.315.090.655</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan bunga	361.888.469	1.106.483.470	<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Beban bunga	(38.120.377.030)	(18.843.467.156)	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.234.866.971)	(1.191.356.968)	Interest expense
Lain-lain - bersih	4.557.570.345	(591.747.168)	Loss on foreign exchange - net
Beban Lain-lain - Bersih	(34.435.785.187)	(19.520.087.822)	Others - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(37.114.690.095)</b>	<b>40.795.002.833</b>	<b>Other Expenses - Net</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(12.747.429.975)</b>	<b>(7.477.895.401)</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>(49.862.120.070)</b>	<b>33.317.107.432</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>NET INCOME (LOSS)</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>(49.862.120.070)</b>	<b>33.317.107.432</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
			<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>

\*) Menggunakan Metode Biaya

\*) Using Cost Method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Tambah Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Rugi Belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Wajar Efek/ <i>Unrealized Loss on Decrease in Fair Value of Securities</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>			Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
				Yang Telah Ditetukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang Belum Ditetukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 seperti yang dilaporkan sebelumnya</b>	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	1.000.000.000	(415.937.498.158)	1.154.038.378.553	<b>Balance as of January 1, 2010</b>
Dampak penerapan awal PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	(102.087.295.490)	(102.087.295.490)	Impact of initial adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009)
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penyesuaian</b>	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	1.000.000.000	(518.024.793.648)	1.051.951.083.063	<b>Balance as of January 1, 2010 after adjustment</b>
Realisasi atas penurunan nilai wajar efek	-	-	714.091.500	-	-	714.091.500	Realized loss on decrease in fair value of securities
Penambahan modal melalui Penawaran Umum terbatas dari 2.073.170.722 saham di tahun 2010 seperti yang disajikan sebelumnya	1.036.585.361.000	1.036.585.361.000	-	-	-	2.073.170.722.000	Additional paid in capital for Rights offering of 2,073,170,722 shares to stockholders in 2010
Penyesuaian pencatatan emisi saham	-	(4.601.006.707)	-	-	4.601.006.707	-	Adjustment of stock issuance cost
Laba bersih tahun berjalan - Seperti yang dilaporkan sebelumnya	-	-	-	-	350.491.922.129	350.491.922.129	Total comprehensive income during the year - As previously reported
- Dampak penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	(317.174.814.697)	(317.174.814.697)	- Impact of initial adoption of PSAK No. 4 Revised 2009
Laba bersih tahun berjalan setelah penyesuaian	-	-	-	-	33.317.107.432	33.317.107.432	Total comprehensive income during the year after adjustment
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2010</b>	<b>2.591.463.402.500</b>	<b>1.046.796.281.004</b>	<b>-</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>(480.106.679.509)</b>	<b>3.159.153.003.995</b>	<b>Balance as of December 31, 2010</b>
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 seperti yang dilaporkan sebelumnya</b>	2.591.463.402.500	1.046.796.281.004	-	1.000.000.000	(60.844.569.322)	3.578.415.114.182	<b>Balance as of January 1, 2011, as previously reported</b>
Dampak penerapan awal PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	(419.262.110.187)	(419.262.110.187)	Impact of initial adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009)
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah penyesuaian</b>	2.591.463.402.500	1.046.796.281.004	-	1.000.000.000	(480.106.679.509)	3.159.153.003.995	<b>Balance as of January 1, 2011 after adjustment</b>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(49.862.120.070)	(49.862.120.070)	Net loss during the year
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2011</b>	<b>2.591.463.402.500</b>	<b>1.046.796.281.004</b>	<b>-</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>(529.968.799.579)</b>	<b>3.109.290.883.925</b>	<b>Balance as of December 31, 2011</b>

\*) Menggunakan Metode Biaya

\*) Using Cost Method

	<b>2011</b> Rp	<b>2010</b> Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan	277.625.806.792	139.906.164.100	<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(186.407.941.870)</u>	<u>(97.291.810.936)</u>	Cash receipts from customers Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	91.217.864.922	42.614.353.164	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga	<u>(38.120.377.030)</u>	<u>(18.843.467.156)</u>	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(14.518.075.769)</u>	<u>(3.074.142.900)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>38.579.412.122</u>	<u>20.696.743.108</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan bunga	361.888.469	1.106.483.470	<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan aset bangun kelola alih	<u>(62.973.500)</u>	<u>(13.250.000)</u>	Interest received Acquisitions of property and equipment under build, operate and transfer agreements
Penambahan aset tetap	<u>(6.649.846.359)</u>	<u>(5.596.087.996)</u>	Acquisitions of property and equipment
Penambahan properti investasi	<u>(4.624.731.894)</u>	<u>(4.714.135.065)</u>	Acquisitions of investment properties
Peningkatan investasi jangka panjang	<u>(4.969.263.750)</u>	<u>-</u>	
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(15.944.927.034)</u>	<u>(9.216.989.591)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Piutang dari pihak hubungan istimewa	<u>(442.517.825.343)</u>	<u>(400.705.234.579)</u>	<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka panjang	<u>416.143.477.503</u>	<u>20.219.391.728</u>	Amounts due from related parties Proceeds from (payments of) bank loans
Pembayaran utang leasing	<u>(304.082.019)</u>	<u>(262.452.873)</u>	Payments of lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan saham	<u>-</u>	<u>553.313.925.000</u>	Proceeds from rights issue
Pembayaran utang lain-lain	<u>(4.388.678.754)</u>	<u>(172.768.203.000)</u>	Payment of other payables
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(31.067.108.613)</u>	<u>(202.573.724)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>(8.432.623.525)</b>	<b>11.277.179.793</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	15.144.002.160	3.988.383.835	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
	854.818	(121.561.468)	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>6.712.233.453</b>	<b>15.144.002.160</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURE</b>
Penambahan aset tetap melalui utang leasing	1.662.775.820	361.850.000	Noncash financing activity - Lease liabilities arising from acquisition of property and equipment

\*) Menggunakan Metode Biaya

\*) Using Cost Method

**PT Intiland Development Tbk**

Intiland Tower Penthouse Floor Jalan Jendral Sudirman 32 Jakarta 10220 Indonesia  
T +62 21 570 1912, 570 8088 F +62 21 570 0015, 570 0014 [www.intiland.com](http://www.intiland.com)